Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMA



Kelas XI

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Husni Thoyar ❖ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ❖ untuk SMA Kelas XI

Husni Thoyar

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk SMA



Kelas XI

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan Agama Islam
Untuk SMA Kelas XI

Penulis : Husni Thoyar
Editor : Nur Khoiro Umatin
Perancang Kulit : Puguh Suprianto
Ilustrator : Doly Eny Khalifah
Puguh Suprianto
Ukuran Buku : 17,6 × 25 cm

Husni Thoyar
Pendidikan Agama Islam: / penulis, Husni Thoyar ; editor, Nur Khoiro Umatin ; ilustrator, Doly Eny Khalifah, Puguh Suprianto. — Jakarta :
Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
3 jil.: foto.; 25 cm.

untuk SMA Kelas XI
Termasuk bibliografi.
Indeks
ISBN 978-979-095-685-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-689-6 (jil.2.3)

1. Pendidikan Islam —Studi dan Pengajaran I. Judul
II Nur Khoiro Umatin III. Doly Eny Khalifah IV. Puguh Suprianto
297.071

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari Penulis Husni Thoyar

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Segala puji adalah milik Allah yang hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat hidayah dan inayah-Nya lah buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI* ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI* ini hadir sebagai upaya penulis untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Inilah bentuk tanggung jawab penulis kepada bangsa dan negara kita tercinta. Sebagai generasi muda, Anda pun memiliki tanggung jawab kepada bangsa kita. Tanggung jawab tersebut berupa kewajiban berbakti kepada bangsa sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Untuk itulah, Anda harus memiliki pijakan karakter diri yang kuat. Terlebih lagi di usia Anda sekarang ini yang sedang diliputi keceriaan masa remaja.

Memiliki karakter diri sangat penting bagi generasi muda seperti Anda. Salah satu upaya membentuk karakter diri adalah dengan pendidikan agama. Untuk mengisi kebutuhan sarana belajar agama inilah buku yang Anda pegang ini hadir.

Dua keunggulan buku akan segera Anda rasakan setelah belajar dengan buku ini. *Pertama,* buku ini disusun dengan alam sekitar Anda sebagai rujukan utama. Artinya, Anda dan lingkungan sekitar Anda dalam hidup sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi belajar dengan buku ini. Dengan demikian, pelajaran agama tidak lagi seperti melihat langit nun jauh, tetapi menyatu dalam kehidupan kita. *Kedua,* buku ini disusun dengan Anda sebagai pusat pembelajaran, *Student Centered Learning*. Dengan sistem belajar ini Anda bukan lagi berperan sebagai gelas kosong yang hendak diisi ilmu oleh guru, melainkan pribadi yang dinamis.

Dengan dua keunggulan tersebut Anda diajak memacu diri belajar dan berlatih. Dengan keunggulan tersebut, kunci keberhasilan pembelajaran tidak lagi hanya berada di tangan Bapak atau Ibu Guru. Kunci keberhasilan terletak pada keaktifan diri Anda dalam belajar.

Akhir kata, penulis merasa karya buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, tegur sapa dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan buku ini pada masa yang akan datang.

Jakarta, April 2010

Penulis

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan, iii
Kata Pengantar, iv
Daftar Isi, v
Daftar Gambar, vii
Pendahuluan, x

Bab I **Ayat tentang Kompetisi dalam Kebajikan,** 1

A. Surah Al-Baqarah [2] ayat 148 tentang Anjuran Berlomba dalam Kebajikan, 3
B. Surah Faṭir [35] ayat 32 tentang Keuntungan Orang yang Lebih Dahulu Berbuat Kebaikan, 8

Bab II **Ayat tentang Menyantuni Kaum Duafa,** 17

A. Surah Al-Isrā' [17] Ayat 26–27, 19
B. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 177, 25

Bab III **Iman kepada Rasul,** 37

A. Tanda-Tanda Iman kepada Rasul Allah Swt., 39
B. Perilaku Beriman kepada Para Rasul, 44
C. Penerapan Iman kepada Rasul dalam Kehidupan Sehari-hari, 46

Bab IV **Sifat Terpuji,** 53

A. Tobat, 55
B. Raja', 61

Bab V **Ketentuan Transaksi Ekonomi dalam Islam,** 73

A. Asas-Asas Transaksi Ekonomi Islam, 75
B. Contoh Transaksi Ekonomi Islam, 77
C. Penerapan Transaksi Ekonomi Islam dalam Kehidupan, 83

Bab VI **Islam Abad Pertengahan,** 91

A. Kejayaan Islam setelah Pemerintahan Khulafaur Rasyidin, 93
B. Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan, 95
C. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni Islam pada Abad Pertengahan, 102

Latihan Ulangan Semester, 109

Bab VII Ayat Al-Qur'an tentang Kelestarian Lingkungan, 117

A. Surah Ar-Rūm [30] Ayat 41–42 tentang Kerusakan Alam Oleh Manusia, 119
B. Surah Al-A'rāf [7] Ayat 56–58 tentang Larangan Berbuat Kerusakan, 123
C. Surah Ṣād [38] Ayat 27 tentang Ancaman Orang yang Berbuat Merusak, 127

Bab VIII Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt., 135

A. Pengertian Iman dan Kitab-Kitab Allah Swt., 137
B. Perilaku dan Hikmah Beriman pada Kitab-Kitab Allah, 142

Bab IX Menghargai Karya Orang Lain, 149

A. Pengertian dan Contoh Menghargai Karya Orang Lain, 151
B. Menghargai Karya Orang Lain dalam Keseharian, 155

Bab X Dosa Besar, 163

A. Pengertian Dosa Besar, 165
B. Contoh-Contoh Dosa Besar dalam Kehidupan, 166

Bab XI Pengurusan Jenazah, 177

A. Sebelum dan Sesaat Setelah Maut Menjemput, 179
B. Tata Cara dan Praktik Pengurusan Jenazah, 180

Bab XII Khotbah, Tablig, dan Dakwah, 197

A. Khotbah, 199
B. Tablig dan Dakwah, 206

Bab XIII Islam pada Masa Modern, 215

A. Perkembangan Islam pada Masa Modern, 217
B. Contoh Perkembangan Islam pada Masa Modern, 218

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas, 237

Glosarium, 245

Indeks, 248

Daftar Pustaka, 251

Lampiran, 253

Daftar Gambar

Gambar 1.1
Bekerja keras merupakan sarana beribadah kepada Allah. Berkompetisi dalam bekerja keras adalah sesuatu yang baik, 2

Gambar 1.2
Kebaikan yang sebenarnya bukanlah saling menghakimi kebenaran, melainkan berlomba dalam kebaikan, 6

Gambar 1.3
Saat ayat jilbab turun, para sahabiyah (sahabat wanita) bergegas melaksanakannya, 11

Gambar 2.1
Kaum duafa, 18

Gambar 2.2
Harta kekayaan yang kita miliki seharusnya juga diberikan kepada yang berhak, 21

Gambar 2.3
Kebiasaan menyantuni fakir miskin dapat menjaga kerukunan, 22

Gambar 2.4
Memberi sedekah termasuk akhlak mulia, 24

Gambar 2.5
Kiblat umat Islam dalam menunaikan salat adalah Kakbah di Masjidilharam, 28

Gambar 2.6
Beramal saleh merupakan bukti keimanan, 29

Gambar 2.7
Ujian dan cobaan harus dihadapi dengan sabar, 31

Gambar 3.1
Peristiwa pada gambar menunjukkan perilaku tidak beriman kepada para rasul, 38

Gambar 3.2
Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah Swt., 39

Gambar 3.3
Tagut adalah sesembahan selain Allah, 41

Gambar 3.4
Salah satu tanda iman kepada rasul Allah giat dalam menjalankan ibadah, 43

Gambar 3.5
Tidak ada seorang rasul pun yang memiliki kedudukan yang sama dengan Allah Swt., 45

Gambar 3.6
Meneladani kehidupan Rasulullah dapat ditunjukkan dengan selalu berbuat baik di sepanjang waktu, 47

Gambar 4.1
Orang tafakur memohon ampunan, 54

Gambar 4.2
Bertobat artinya meninggalkan perbuatan dosa, 55

Gambar 4.3
Kita bertobat dengan memohon ampunan kepada Allah, 58

Gambar 4.4
Dosa ibarat pohon yang jika dibiarkan akarnya semakin kuat, 60

Gambar 4.5
Dalam keadaan apa pun sikap raja' kepada Allah mendatangkan optimisme dalam hati, 63

Gambar 4.6
Saat kita tertimpa musibah, sikap raja' meneguhkan hati kepada Allah, 64

Gambar 5.1
Dalam berdagang, penjual harus bersikap jujur, 74
Gambar 5.2
Transaksi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tampak pada gambar konsumen meminta informasi tentang produk yang dibelinya, 75
Gambar 5.3
Dalam jual beli harus memenuhi rukun dan syarat tertentu, 78
Gambar 5.4
Saat ini musyarakah kerja maupun jasa telah mengalami perkembangan, 79
Gambar 5.5
Banyak pihak yang menawarkan akad murabahah untuk pembelian sepeda motor, 82
Gambar 5.6
Untuk memanfaatkan toko di atas dapat dilakukan dengan akad ijarah, 83
Gambar 5.7
Bank syariah menawarkan transaksi keuangan nonribawi, 84

Gambar 6.1
Taj Mahal, 92
Gambar 6.2
Masjid Bani Umayyah di Damaskus, 93
Gambar 6.3
Sultan Sulaiman I, 97
Gambar 6.4
Jembatan Khaju yang dibangun pada masa pemerintahan Abbas I, 98
Gambar 6.5
Wilayah kekuasaan Kesultanan Mogul di bawah pemerintahan Akbar I, 99
Gambar 6.6
Universitas al-Azhar selama abad pertengahan telah menjadi pusat pendidikan di dunia, 103

Gambar 7.1
Kegiatan menanam pohon termasuk contoh melestarikan lingkungan, 118
Gambar 7.2
Kerusakan di muka bumi akibat ulah tangan manusia; limbah yang merusak ekosistem di sungai, 121
Gambar 7.3
Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan dengan membersihkan lingkungan dari sampah, 122
Gambar 7.4
Air hujan menumbuhkan rumput dan bermanfaat bagi makhluk Allah Swt., 126
Gambar 7.5
Kita harus memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya, 129

Gambar 8.1
Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., 136
Gambar 8.2
Kitab Taurat dalam bentuk gulungan perkamen, 138
Gambar 8.3
Al-Qur'an menyempurnakan kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan sebelumnya, 140
Gambar 8.4
Kandungan Al-Qur'an harus dipelajari, 142
Gambar 8.5
Iman pada kitab-kitab Allah memotivasi seseorang untuk beribadah kepada-Nya, 143

Gambar 9.1
Suvenir termasuk hasil karya, 150
Gambar 9.2.
Untuk menghasilkan sebuah karya dibutuhkan pengorbanan dan kerja keras, 152
Gambar 9.3
Menggunakan karya dengan baik merupakan salah satu cara menghargai karya orang lain, 153

Gambar 9.4
Berbicara melalui telepon contoh cara menggunakan karya cipta, 154
Gambar 9.5
Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain, 155
Gambar 9.6
CD atau VCD bajakan merugikan masyarakat, 157

Gambar 10.1
Perilaku kriminal harus berhadapan dengan pihak berwajib, 164
Gambar 10.2
Mempercayai kekuatan batu akik termasuk perbuatan syirik,167
Gambar 10.3
Islam mengatur penyaluran syahwat laki-laki dan perempuan dalam bingkai pernikahan, 169
Gambar 10.4
Perbuatan jahat atau mendapat hukuman yang setimpal, 171

Gambar 11.1
Makam menjadi tempat peristirahatan terakhir, 178
Gambar 11.2
Saat menjenguk orang sakit hendaknya mendoakan kebaikannya, 179
Gambar 11.3
Pelatihan cara mengurus jenazah, 182
Gambar 11.4
Salat jenazah dilaksanakan sesudah jenazah dimandikan dan dikafani, 185
Gambar 11.5
Latihan mengubur jenazah, 189

Gambar 12.1
Kaum muslim sedang mendengarkan ceramah (tablig) dari mubalig, 198
Gambar 12.2
Khotbah Jumat dimulai setelah masuk waktu zuhur, 200
Gambar 12.3
Materi khotbah hendaknya disusun dengan sistematis, 202
Gambar 12.4
Materi tablig berisi ajakan untuk ber-amar ma'ruf nahi munkar, 206
Gambar 12.5
Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan berdiskusi, 207
Gambar 12.6
Seorang dai atau mubalig harus menguasai teknik berceramah, 209

Gambar 13.1
Jamaluddin al-Afgani, 216
Gambar 13.2
Muhammad bin Abdul Wahab menyuarakan agar umat Islam kembali pada Al-Qur'an dan hadis, 218
Gambar 13.3
Tafsir al-Manar, 220
Gambar 13.4
Sultan Mahmud II melakukan pembaruan di bidang ilmu pengetahuan, 222
Gambar 13.5
Muhammad Abduh, salah seorang tokoh pembaruan di Mesir, 223
Gambar 13.6
Aligarh Moslem University, 224
Gambar 13.7
Muhammad Ali Jinnah, 227
Gambar 13.8
Mustafa Kemal, 228
Gambar 13.9
Syekh Ahmad Khatib, 229

Pendahuluan

Rasulullah bersabda, "*Bukanlah orang muda orang yang mengatakan inilah bapakku. Seorang muda adalah orang yang mengatakan inilah aku.*" Pesan Rasulullah ini terasa relevan sepanjang waktu, termasuk bagi Anda sebagai generasi muda bangsa saat ini. Pesan itu merupakan tantangan untuk semua generasi muda untuk membuktikan kemampuan dirinya.

Menjadi generasi muda yang berprestasi pada dasarnya tidaklah terlalu sulit. Anda hanya perlu memiliki kepribadian yang kuat sekaligus mental yang kuat pula. Kepribadian yang kuat menunjukkan Anda memiliki dasar jiwa yang baik dan tidak mudah terpengaruh. Adapun mental yang kuat akan mengantar Anda menuju prestasi tertinggi yang dapat Anda raih. Kedua hal tersebut dapat Anda miliki melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dengan baik. Untuk membentuk generasi yang kuat itulah buku *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI* ini hadir.

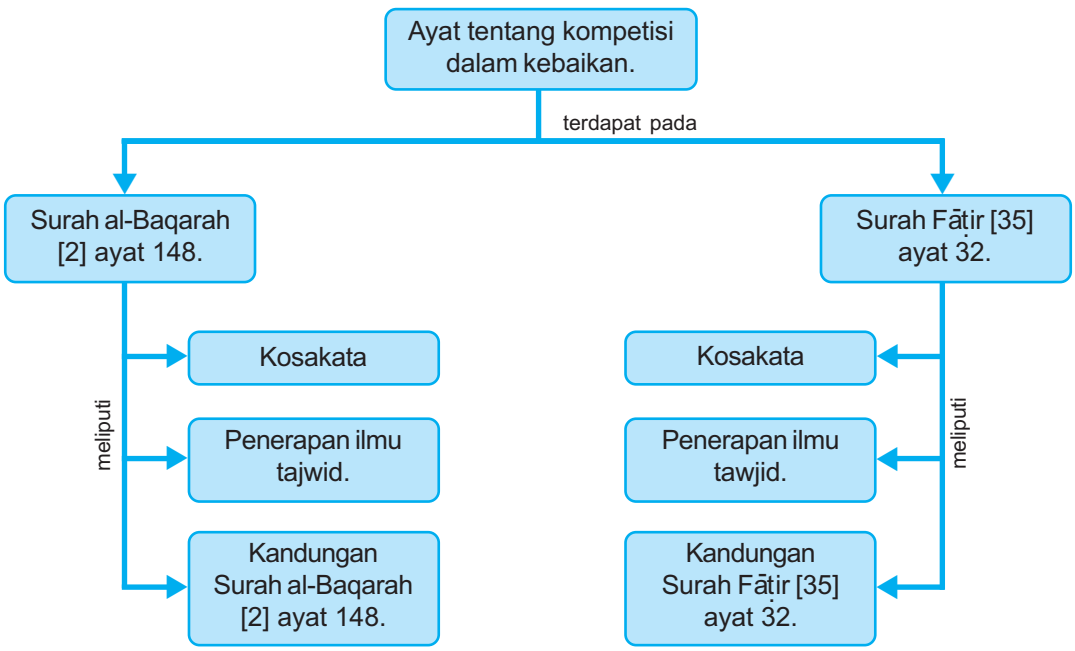
Pada jenjang kelas XI ini Anda akan diajak membentuk karakter diri dengan beberapa materi sebagai berikut. Pada semester ganjil Anda akan belajar ayat tentang kompetisi dan menyantuni duafa, beriman kepada rasul Allah, berperilaku terpuji, memahami transaksi ekonomi Islam, serta menyusuri perkembangan Islam abad pertengahan. Pada semester genap Anda akan belajar ayat tentang kelestarian lingkungan, beriman kepada kitab Allah, dan menghargai karya orang lain, menjauhi dosa besar. Tidak hanya itu, Anda juga diajak untuk mempelajari tata cara pengurusan jenazah, melatih diri berdakwah, dan menyusuri perkembangan Islam pada abad modern.

Untuk mengantarkan Anda belajar hal-hal tersebut di atas, buku ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

- **Judul Bab**, berisi materi pokok yang dipelajari dalam suatu bab.
- **Peta Konsep**, berisi bagan rangkaian konsep yang diangkat dalam bab.
- **Beranda**, berisi wacana yang akan mengantarkan Anda memasuki bab.
- **Uraian materi**, di sinilah materi diuraikan menyatu dengan informasi tambahan dan kegiatan.
- **Hayya Na'mal**, berisi kegiatan tempat Anda melatih kemampuan diri.
- **I'lam**, berisi informasi terkait materi dan perkembangan terbaru sebagai tambahan bagi Anda.
- **Amali**, ilmu dan kemampuan yang dipelajari tidak akan banyak manfaat apabila tidak digunakan. Oleh karena itulah, Anda diajak membiasakan diri dalam rubrik ini.
- **Ikhtisar**, bagian ini berisi rangkuman materi yang telah Anda pelajari. Rangkuman mengikat pengetahuan Anda untuk dapat digunakan pada saatnya nanti.
- **Muhasaba**, apakah yang telah Anda pelajari? Renungkan di bagian ini.
- **Imtihan**, setelah belajar, ujilah pemahaman dan kemampuan Anda dengan soal-soal di bagian ini.

Bab I
Ayat tentang Kompetisi dalam Kebaikan

Peta Konsep



Kata Kunci

- kebaikan
- umat
- kiblat
- ẓālimun linafsihi
- muqtaṣid
- sābiq bil-khairāt



Sumber: www.senibudolokdilimakuta.files.wordpress.com

Gambar 1.1
Bekerja keras merupakan sarana beribadah kepada Allah. Berkompetisi dalam bekerja keras adalah sesuatu yang baik.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. dengan berbagai potensi yang dapat berkembang dengan sangat luas. Selain itu, Allah juga memberikan nafsu kepada manusia untuk mencapai kehidupan terbaik menurut keinginan manusia. Selain mendorong manusia untuk maju, nafsu juga memengaruhi manusia tidak mau kalah dari orang lain. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia, berkompetisi untuk tidak kalah merupakan warna kehidupan sehari-hari.

Allah Swt. tidak menghalangi atau melarang manusia untuk berkompetisi. Meskipun begitu, Allah Swt. memberikan petunjuk-Nya terhadap kompetisi yang diridai-Nya. Bagaimanakah kompetisi yang diridai Allah Swt.? Inilah yang akan kita bahas dalam bab ini dengan materi Surah al-Baqarah [2] ayat 148 dan Fāṭir [35]: 32.

A. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 148 tentang Anjuran Berlomba dalam Kebaikan

وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرٰتِ ۗ اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Wa likulliw wijhatun huwa muwallīhā fastabiqul-khairāt(i), aina mā takūnū ya'ti bikumullāhu jamī'ā(n), innallāha 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Artinya: *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 148)

1. Kosakata

وَلِكُلٍّ : dan setiap umat

وِّجْهَةٌ : kiblat

هُوَ مُوَلِّيْهَا : ia menghadap kepadanya

فَاسْتَبِقُوا : maka berlomba-lombalah kamu

الْخَيْرٰتِ : kebaikan

اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا : di mana saja kamu berada

يَأْتِ بِكُمُ اللّٰهُ : Allah pasti mengumpulkan kamu

جَمِيْعًا : semuanya

اِنَّ اللّٰهَ : sesungguhnya Allah

عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ : atas segala sesuatu

قَدِيْرٌ : Mahakuasa

2. Penerapan Ilmu Tajwid

a. Bacaan idgam bigunnah. Bacaan ini terjadi jika ada huruf nun mati atau tanwin نْ / ـًـٍـٌ bertemu dengan salah satu di antara empat huruf ي ن م و. Cara membacanya dengan melebur bunyi nun mati dan tanwin tersebut pada salah satu dari keempat huruf itu sambil berdengung. Anda dapat menggunakan bacaan ini saat membaca وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ.

b. Bacaan mad ṭabi'i. Bacaan ini terdapat dalam banyak sekali bagian dari suatu ayat. Mad ṭabi'i dapat berupa harakat ḍammah sesudahnya huruf wau sukun, kasrah diikuti ya sukun, dan fathah diikuti alif. Bacaan mad ini Anda baca dengan suara panjang dua harakat. Perhatikan kata مُوَلِّيهَا. Terapkan hukum bacaan mad ṭabi'i pada susunan seperti kata tersebut.

c. Lam jalalah digunakan untuk menyebut lam bertasydid dalam kata Allah (اَللّٰهُ). Bacaan lam jalalah terbagi menjadi dua, yaitu lam jalalah tafkhim dan lam jalalah tarqiq. Pada ayat ini Anda akan menemukan hukum bacaan lam jalalah tafkhim karena terdapat kata Allah dengan huruf sebelumnya berharakat fathah atau ḍammah, seperti yang terdapat pada kalimat بِكُمُ اللّٰهُ . اِنَّ اللّٰهَ.

d. Selain hukum bacaan tajwid yang tersebut di atas, masih ada beberapa bacaan lain. Anda dapat menemukannya dengan ilmu tajwid yang Anda miliki.

Hayyā Na'mal

Setelah mempelajari beberapa hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat di depan, sekarang Anda diajak untuk melatih kemampuan Anda membaca Al-Qur'an. Bacalah ayat di depan secara berpasangan dengan teman Anda. Dengan berpasangan Anda dapat saling menyimak. Saat Anda menemukan kesalahan bacaan, Anda dapat saling membetulkan.

Jika ternyata Anda belum dapat membaca sendiri, mintalah kepada Bapak dan Ibu Guru untuk memandu kelas membaca bersama ayat tersebut. Dengan demikian, Anda dapat berlatih membaca dengan mendengarkan bacaan teman-teman yang lain. Saat Anda menemukan kesulitan, catatlah dalam buku catatan. Selanjutnya, Anda dapat menanyakan kepada Bapak dan Ibu Guru agar dijelaskan lebih lanjut.

3. Isi Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 148

Ayat ini turun terkait dengan perdebatan antara Rasulullah saw. dan kaum muslimin dengan orang-orang Yahudi. Saat itu Rasulullah saw. telah berhijrah dan berada di Madinah. Perdebatan ini merupakan reaksi kaum Yahudi yang merasa semakin tersisih dari dominasi mereka yang telah berlangsung lama atas Madinah. Seperti diketahui bahwa di Madinah waktu itu, terdapat tiga kelompok utama, yaitu orang-orang Arab Madinah asli yang memeluk Islam atau kaum Ansar, orang Mekah yang berhijrah ke Madinah atau kaum Muhajirin, dan orang-orang Yahudi yang menguasai perekonomian Madinah.

Setelah Rasulullah saw. datang, dominasi kekuasaan di Madinah bergeser dari orang-orang Yahudi kepada Rasulullah saw. Hal ini menyebabkan orang-orang Yahudi tidak suka. Ketidaksukaan inilah yang menyebabkan mereka berusaha mengecilkan dan merendahkan kedudukan Rasulullah saw. di hadapan masyarakat. Salah satu yang mereka lakukan adalah menyatakan bahwa agama Islam hanya agama yang mengekor pada aturan agama mereka. Pernyataan ini dibuktikan dengan perintah Allah Swt. kepada Rasulullah saw. untuk menghadap ke arah Baitul Makdis saat melaksanakan salat.

Perdebatan tersebut dijawab Allah Swt. dengan firman-Nya bahwa kebenaran adalah dari Allah Swt. semata. Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat ke-148 ini Allah menyatakan bahwa setiap umat memiliki kiblatnya masing-masing. Artinya, setiap kelompok keyakinan memiliki arah kiblat penyembahan mereka masing-masing. Orang Yahudi memiliki Baitul Makdis yang dibangun oleh Nabi Sulaiman a.s. Umat Islam memiliki Kakbah di Masjidilharam sebagai kiblat. Demikian juga para penyembah berhala yang beribadah dengan menghadap berhala yang mereka sembah.

Terkait dengan perselisihan kaum muslimin dan orang-orang Yahudi, Allah Swt. menyatakan bahwa setiap kelompok tidak perlu saling menjelekkan sebagaimana telah dilakukan oleh orang-orang Yahudi terhadap kaum muslimin. Kaum muslimin juga tidak perlu menanggapi cemoohan yang dilakukan orang Yahudi.

Hal terbaik yang harus dilakukan setiap kelompok adalah berlomba dalam kebaikan. Para ahli tafsir memberikan beberapa versi tafsir atas maksud kebaikan dalam ayat ini. Sebagian mufasir menyatakan bahwa kebaikan dalam ayat tersebut adalah amal saleh. Dengan demikian, secara tidak langsung Allah menyatakan bahwa daripada saling mencemooh, lebih baik bagi tiap-tiap kelompok berlomba-lomba dalam kebaikan dan melaksanakan amal saleh sebanyak mungkin. Amal saleh yang dilakukan tidak akan sia-sia karena Allah akan mengumpulkan amal saleh yang kita lakukan pada hari akhir nanti. (Hamka. 2004: halaman 18)

Sebagian mufasir yang lain berpendapat bahwa maksud kebaikan pada ayat tersebut adalah bersegera menganut agama Islam dengan mengakui Allah Swt. sebagai Tuhan dan Muhammad saw. sebagai utusan-Nya. Dengan penafsiran ini, Allah Swt. hendak menyatakan bahwa daripada mencemooh umat Islam yang dianggapnya meniru cara ibadah Yahudi, lebih baik bagi orang-orang Yahudi segera memeluk agama Islam. Dengan demikian, mereka akan selamat saat Allah Swt. mengumpulkan setiap manusia nanti di akhirat. Dengan memeluk agama Islam mereka akan terselamatkan dari api neraka.

Terlepas dari penafsiran yang ada, sebagai umat Islam, kita dapat mengambil pelajaran dari ayat ini. Pelajaran yang dapat kita ambil antara lain sebagai berikut.

a. Pada setiap umat terdapat kiblat masing-masing. Adapun kiblat bagi umat Islam adalah Kakbah yang didirikan oleh Nabi Ibrahim dan Ismail dari fondasi yang telah ada sebelumnya.

b. Daripada berdebat, lebih baik bagi setiap orang untuk memeluk Islam dan beramal saleh dengan tuntunan yang diberikan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya saw. Beramal saleh dalam ajaran Islam, akan diterima di sisi Allah Swt. jika dilakukan dengan beberapa syarat sebagai berikut.



Sumber: *www.foruminspirasi.wordpress.com*

▼ **Gambar 1.2**
Kebaikan yang sebenarnya bukanlah saling menghakimi kebenaran, melainkan berlomba dalam kebaikan.

1) Dilakukan oleh seorang muslim. Orang yang tidak beragama Islam, sebagus apa pun amal yang dilakukan tidak akan diterima oleh Allah Swt. karena keadaan yang paling dasar, yaitu beragama Islam, tidak terpenuhi.
2) Dilakukan dengan ikhlas semata karena Allah Swt. Keikhlasan merupakan sesuatu yang berharga. Keikhlasan akan menentukan suatu amal mendapat nilai di sisi Allah Swt.
3) Dilakukan dengan cara yang telah dituntunkan oleh Allah Swt. melalui Rasulullah saw.
4) Dilakukan dengan sarana prasarana yang halal dan baik.

c. Setiap orang akan dikumpulkan oleh Allah Swt. nanti di akhirat. Pada saat itu setiap orang akan dibangkitkan dari kematiannya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukannya.

d. Pengumpulan itu pasti akan terjadi karena Allah Mahakuasa untuk melakukan hal tersebut.

I'lam

Tafsir Makna Kata "Umat"

Imam Abul Hasan Ali bin Ahmad dalam kitabnya *Tafsīr al-Munīr li Ma'ālim at-Tanzīl*, menyatakan bahwa yang dimaksud tiap-tiap umat dalam ayat ini bukan hanya terbatas pada manusia, melainkan meliputi juga para malaikat di langit. Beliau menyebutkan bahwa para malaikat pun juga memiliki kiblat tempat mereka menghadap saat beribadah kepada Allah.

Para malaikat Muqarrabūn menjadikan 'Arasy Allah Azza wa Jalla sebagai kiblat. Malaikat Ruhaniyyūn menjadikan kursi Allah sebagai kiblat. Kiblat malaikat Kurabiyyūn adalah Baitul Makmur. Adapun dari kalangan manusia, penggunaan arah kiblat dimulai oleh Nabi Ibrahim yang membangun (baca: meninggikan) bangunan Kakbah dari fondasinya dan menjadikannya tempat beribadah bagi kaumnya. Kakbah digunakan juga oleh kaum-kaum sesudah Nabi Ibrahim hingga tiba masa Bani Israel yang menjadikan Baitul Makdis yang dibangun oleh Nabi Sulaiman sebagai arah ibadah. Pada masa Nabi Muhammad, arah kiblat pun kembali berganti ke arah Kakbah di Masjidilharam.

Selain agama-agama samawi, banyak sistem kepercayaan lain yang dibangun oleh manusia juga menggunakan arah kiblat mereka masing-masing, seperti Ratu Saba dan rakyatnya, rakyat Jepang berkiblat ke arah timur sebagai penghormatan kepada Dewa Matahari yang mereka sembah, dan banyak kaum beragama *ardi* (agama bumi) lainnya.

Hayyā Na'mal

Ayat di depan memerintahkan kita untuk saling berlomba dalam kebaikan. Sebagai latihan untuk melaksanakan perintah ayat tersebut, Anda diajak untuk berlomba mengkhatamkan Al-Qur'an bersama teman kelompok Anda. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima hingga enam siswa dan berlombalah untuk mengkhatamkannya.

Lomba ini tidak ditujukan untuk mengetahui siapa yang paling cepat membaca, tetapi untuk saling memberi semangat agar tidak kalah rajin dalam beribadah kepada Allah Swt. Jangan lupa perbarui selalu niat bahwa kegiatan ini ditujukan semata untuk Allah Swt. Oleh karena untuk Allah Swt. maka tidak boleh ada sombong bagi Anda yang lebih cepat membaca atau lebih bagus bacaannya. Ketulusan niat ini juga berarti jika ada teman yang merasa kesulitan membaca Al-Qur'an harus dibantu dan diajari dengan sebaik mungkin.

Kegiatan ini merupakan latihan yang dapat Anda terapkan dalam semua bentuk ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Anda dapat mengembangkan pola saling memberikan dorongan untuk beribadah ini untuk ibadah selain membaca Al-Qur'an. Satu hal yang penting adalah jagalah hati agar tidak tergelincir dalam perlombaan yang tidak sehat hingga menjadi ajang permusuhan dan dosa.

Selamat berlomba menjemput surga.

B. Surah Fāṭir [35] Ayat 32 tentang Keuntungan Orang yang Lebih Dahulu Berbuat Kebaikan

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ ﴿٣٢﴾

Ṡumma auraṡnāl-kitābal-laźīnasṭafainā min 'ibādinā, fa minhum ẓālimul linafsihī wa minhum muqtaṣid(un), wa minhum sābiqum bil-khairāti bi'iżnillāh(i), żālika huwal-faḍlul-kabīr(u)

Artinya: *Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.* (Q.S. Fāṭir [35]: 32)

1. Kosakata

ثُمَّ : kemudian

أَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ : Kami wariskan kitab itu

الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا : orang-orang yang Kami pilih

مِنْ عِبَادِنَا : di antara hamba-hamba Kami

فَمِنْهُمْ : lalu di antara mereka

ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖ : yang menzalimi diri sendiri

مُّقْتَصِدٌ : yang pertengahan

سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ : yang lebih dahulu berbuat kebaikan

بِاِذْنِ اللّٰهِ : dengan izin Allah

ذٰلِكَ : yang demikian itu

الْفَضْلُ الْكَبِيْرُ : karunia yang besar

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Pada Surah Fāṭir [35] ayat 32 terdapat beberapa hukum bacaan tajwid. Di antaranya sebagai berikut.

a. Bacaan gunnah. Bacaan gunnah adalah bacaan yang berupa nun tasydid atau mim tasydid. Pada ayat ini bacaan gunnah berupa mim musyaddah, yaitu huruf mim memakai tasydid berharakat fatḥah, salah satu pada kata ثُمَّ. Saat bertemu dengan kata seperti itu, Anda harus membaca dengan mendengung.

b. Bacaan iẓhar syafawi. Bacaan ini dapat Anda temukan pada kalimat فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ. Bacaan ini terjadi saat huruf mim sukun bertemu huruf hijaiah selain mim dan ba. Saat bertemu dengan bacaan ini, Anda harus membaca mim sukun dengan jelas.

c. Idgam mimi. Dari kelompok bacaan mim mati terdapat bacaan lain, yaitu bacaan mim mati yang bertemu huruf mim. Bacaan ini disebut sebagai idgam mimi. Hukum bacaan ini dapat Anda temukan pada kata وَمِنْهُم مُّقْتَصِدٌ. Kata dengan bacaan tersebut dibaca dengan bunyi mendengung pada huruf mimnya.

d. Selain bacaan tersebut di atas, pada Surah Fāṭir [35] ayat 32 ini juga terdapat beberapa bacaan lain. Di antaranya adalah bacaan ikhfa' haqiqi, idgam bigunnah, dan mad ṭabi'i. Saat bertemu dengan bacaan-bacaan tersebut, Anda harus menerapkan bacaannya dengan baik.

Hayyā Na'mal

Secara berpasangan dengan teman, bacalah Surah Fāṭir [35] ayat 32 ini dengan baik dan benar. Baik dan benar ini tentu saja merujuk pada hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, sebelum membaca Anda perlu mencermati beberapa hal tentang penerapan ilmu tajwid dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32 ini.

Setelah menguasai berbagai hukum bacaan yang terdapat dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32 tersebut, Anda dapat membaca secara bergantian dan saling menyimak. Dengan cara ini Anda dapat saling membetulkan saat ada bacaan yang salah. Jika Anda menemukan bacaan yang belum Anda ketahui hukum bacaan tajwidnya atau ada hal-hal yang belum Anda pahami, catatlah dalam buku untuk ditanyakan kepada Bapak atau Ibu Guru.

3. Isi Kandungan Surah Fāṭir [35] Ayat 32

Ayat ini diawali dengan keagungan Allah Swt. yang telah menciptakan alam semesta berikut isinya. Allah Swt. pula yang telah merawat dan mengelolanya sehingga masing-masing dapat berjalan dengan seimbang dan harmonis. Pada ayat berikutnya, Allah

mengingatkan manusia tentang setan dan kesesatan yang disebabkannya. Dengan peringatan tersebut, manusia diharapkan dapat bersikap dengan benar agar tidak tersesat dari jalan Allah Swt. yang lurus.

Pada ayat ini Allah Swt. menyatakan bahwa semua yang diwahyukan Allah Swt. berupa kitab Al-Qur'an adalah kebenaran yang akan menuntun kehidupan manusia di jalan menuju Allah Swt. Kitab Al-Qur'an tersebut juga membenarkan kitab-kitab yang datang terdahulu. Tentu saja kitab-kitab yang isinya belum diubah oleh tangan-tangan jahat manusia. Setelah menyatakan kebenaran wahyu yang diterima oleh Muhammad saw., Allah menyatakan hal penting dalam ayat ini.

Hal penting dalam ayat ini bahwa kebenaran Al-Qur'an diwariskan kepada hamba-hamba Allah Swt. yang terpilih. Sebagian mufasir menyatakan bahwa orang-orang yang terpilih adalah sebagian orang dari umat Muhammad saw. yang dipilih untuk menerima hidayah Islam dan iman.

Penafsiran ini didasarkan pada ayat sebelumnya yang menyatakan tentang kitab yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Jika Allah Swt. memberikan kitab kepada Muhammad dan mewariskan kepada hamba-Nya yang terpilih, tentu kepada orang-orang yang datang sesudahnya. Dengan demikian, maksud pewaris Al-Qur'an adalah hamba yang terpilih itu berasal dari sebagian dari umat Muhammad saw. karena umat Muhammad yang lain tidak terpilih untuk mewarisi Al-Qur'an. Dengan alur pemikiran ini, orang-orang yang terpilih tentu orang yang menerima hidayah Islam dan iman dari Allah Swt. Satu hal yang patut digarisbawahi adalah kenyataan bahwa faktor terpilihnya seseorang menjadi pewaris Al-Qur'an bukan karena kehebatan seseorang sehingga pantas bersombong, melainkan anugerah dari Allah Swt.

Setelah menyatakan pewarisan itu, Allah menguraikan tiga kelompok orang-orang terpilih tersebut. Ketiga kelompok itu adalah orang yang menzalimi diri sendiri, muqtaṣid, dan sābiq bil khairāt. Pembagian kelompok tersebut dilihat dari tanggapan mereka dalam mengamalkan Al-Qur'an.

Kelompok pertama adalah *zālimul linafsihi* atau orang yang menzalimi diri mereka sendiri. Kelompok ini adalah kelompok orang-orang yang menerima Al-Qur'an, tetapi sering mengabaikan perintah dan larangan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Mereka dipandang sebagai orang yang menzalimi diri sendiri karena mereka memiliki waktu, tetapi tidak digunakan untuk beribadah kepada Allah Swt. Mereka mendapatkan petunjuk dan nikmat iman serta Islam, tetapi tidak menindaklanjutinya dengan amal saleh. Kelompok ini dianggap menzalimi diri sendiri karena memang ibadah dan amal saleh yang dilakukan seseorang pada hakikatnya bukanlah untuk Allah Swt. melainkan untuk diri orang itu sendiri. Semakin banyak amal saleh yang dilakukan oleh manusia, semakin besar pula nikmat yang diterimanya di akhirat nanti. Demikian pula sebaliknya.

Oleh karena itu, saat seseorang memiliki kesempatan, tetapi tidak dipergunakannya ia dianggap sebagai orang yang menzalimi dirinya sendiri.

Muqtasid adalah sebutan untuk kelompok kedua. Mereka adalah kelompok orang yang bertindak sama besar antara menaati Allah dan mengabaikan-Nya. Kelompok ini menaati Allah sebanyak kemaksiatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, kelompok ini disebut sebagai muqtasid atau orang-orang di pertengahan. Adapun kelompok ketiga adalah orang-orang yang bersegera, bahkan berlomba dalam kebaikan.

Kelompok ketiga ini adalah orang-orang dengan memiliki keimanan yang benar. Mereka membenarkan Allah Swt. dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan tindakan nyata berupa amal saleh yang sungguh-sungguh. Mereka segera berbuat kebaikan dan ketaatan kepada Allah. Perintah yang mereka dengar segera mereka laksanakan. Salah satu contohnya adalah para wanita muslimat pada awal Islam. Saat mendengar ayat yang memerintahkan para wanita menutup aurat dan mengulurkan jilbab ke dada, mereka segera mencari kain penutup aurat itu. Saat seorang sahabiyah tidak menemukan sesuatu pun untuk menutup dan hanya satu kerai pembatas ruang yang tersedia, ia kemudian mencopot kerai itu dan menggunakannya sebagai jilbab.



Sumber: *www.desiana.wordpress.com*

▼ **Gambar 1.3**
Saat ayat jilbab turun, para sahabiyah (sahabat wanita) bergegas melaksanakannya.

Orang-orang ini tidak mau kalah dalam kebaikan. Mereka saling berlomba untuk berbuat baik dan tidak pernah meniatkannya untuk bersaing guna meraih simpati masyarakat. Mereka berlomba semata karena tidak mau kalah dengan orang lain dalam ketaatan kepada Allah dan untuk mencapai rida-Nya. Untuk orang-orang kelompok ketiga inilah Allah Swt. menyediakan karunia yang besar berupa surga.

Dari ketiga kelompok tersebut kita dapat mengambil pelajaran bahwa iman dan Islam yang kita miliki saat ini adalah karunia dan kesempatan yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Ini berarti kita telah dipilih oleh Allah Swt. untuk mewarisi Al-Qur'an. Selanjutnya, semua terserah kita untuk memilih.

I'lam

Seperti kita ketahui bahwa umat manusia telah terentang sejak masa Nabi Adam a.s. hingga masa kita saat ini. Dalam rentang masa yang panjang itu, Allah Swt. mengirimkan para utusan-Nya. Untuk memudahkan penyebutan kelompok-kelompok manusia pada setiap zaman dibagi dengan sebutan menurut nama para utusan yang dikirimkan kepada mereka. Misalnya, kaum yang kepadanya diutus Nabi Musa a.s. disebut sebagai umat Nabi Musa. Umat yang diutus kepada mereka Nabi Nuh, disebut sebagai umat Nabi Nuh. Demikian pula, kaum yang Rasulullah Muhammad saw. diutus kepada mereka disebut sebagai umat Muhammad. Umat Muhammad merupakan umat terbanyak karena terentang sejak masa Nabi Muhammad saw. diutus hingga akhir zaman kelak. Wilayahnya pun tidak terbatas di tempat tertentu, tetapi kepada manusia di seluruh penjuru bumi ini.

Hayyā Na'mal

Tugas ini adalah tugas pribadi.

Dalam ayat ini Allah telah menyatakan tiga kelompok manusia dalam menyikapi perintah yang telah Allah turunkan. Setiap orang akan termasuk dalam salah satu dari ke-tiga kelompok ini. Bagaimana dengan Anda? Termasuk kelompok manakah diri Anda? Untuk mengetahuinya, Anda diajak untuk melakukan evaluasi diri. Caranya sebagai berikut.

1. Tulislah lima perintah Allah yang Anda ketahui dan biasa Anda lakukan sehari-hari.
2. Lihatlah pelaksanaan Anda terhadap kelima perintah tersebut. Apakah Anda termasuk orang yang mengabaikannya, kadang melaksanakan dan kadang pula meninggalkan-nya, atau termasuk orang yang berusaha dengan sangat untuk mentaati perintah Allah tersebut?
3. Selanjutnya, buatlah catatan evaluasi Anda tersebut.
4. Apa pun hasilnya, jadikanlah catatan evaluasi tersebut sebagai bahan meningkatkan amal saleh pada masa yang akan datang.

Amali

Menjadi orang yang lebih baik bukanlah sesuatu yang sangat sulit. Dengan memperhatikan perintah Allah beserta larangannya, kita dapat mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh kita lakukan. Dengan begitu kita dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Untuk memudahkan pelaksanaannya, kita harus berusaha membiasakan diri melaksakan semua perintah Allah dan rasul-Nya.

Sebagai pembiasaan diri, laksanakanlah beberapa perintah Allah di bawah ini dengan konsekuen.

1. Melaksanakan salat lima waktu dengan baik.
2. Berbuat baik kepada sesama.
3. Senantiasa menjaga kejujuran diri, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
4. Senantiasa berkarya untuk kebaikan bersama.
5. Tidak mau kalah dari orang lain dalam berbuat baik.

Ikhtisar

1. Surah al-Baqarah [2] ayat 148 menyatakan bahwa setiap umat memiliki kiblat masing-masing. Hal terbaik yang dapat dilakukan adalah saling berlomba melakukan kebaikan.
2. Saling mengklaim keunggulan diri dan kelompok tidaklah membawa manfaat tanpa adanya amal saleh.
3. Surah Fāṭir [35] ayat 32 menyatakan bahwa Allah akan memberikan kitab-Nya kepada umat yang telah dipilihnya. Di antara umat tersebut ada yang menganiaya diri sendiri dengan tidak mengindahkan ajaran Allah, ada yang berada di pertengahan antara taat dan ingkar, serta ada pula yang bersegera melaksanakan perintah Allah.
4. Di antara ketiga reaksi penerimaan tersebut, orang-orang yang bersegera berbuat baiklah yang akan mendapatkan karunia Allah yang nyata.
5. Kita harus memperbanyak berbuat baik sebagai wujud penghayatan dan pengamalan kedua surah yang telah kita pelajari.

Muhasabah

Ada kalanya kita merasa lebih hebat dari orang lain. Kadang pula kita merasa lebih benar dengan ijtihad yang kita lakukan. Aku benar dan Anda salah. Aku benar dan Anda bid'ah. Klaim seperti ini saat ini mungkin sering kita dengar. Ayat yang kita pelajari pada bab ini mengingatkan kita bahwa klaim-klaim seperti itu tidaklah banyak bermanfaat dan bukanlah sesuatu yang baik.

Kebaikan yang sebenarnya adalah saat kita berbuat baik kepada Allah dan kepada siapapun dalam aturan yang telah Allah turunkan kepada kita. Kebaikan bukan saat kita saling mengklaim kebenaran sambil menuding orang lain bersalah, melainkan saat kita berlomba untuk berbuat baik. Inilah kebaikan yang sebenarnya.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Pada kata وَلِكُلٍّ وِّجْهَةٌ terdapat dua bacaan tajwid. Salah satunya adalah bacaan
 a. idgam bigunnah
 b. izhar syafawi
 c. ikhfa' hakiki
 d. mad lazim
 e. mad 'arid lissukun

2. Pada Surah al-Baqarah [2] ayat 148 terdapat hukum bacaan mad layyin. Berapakah kata pada ayat tersebut yang mengandung hukum bacaan mad layyin?
 a. 2
 b. 3
 c. 4
 d. 5
 e. 6

3. Setiap umat memiliki kiblat yang dia menghadap kepadanya.

Kata kiblat dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 disampaikan dengan menggunakan kata

a. وِجْهَةٌ

b. وَلِكُلٍّ

c. الْخَيْرٰتِ

d. قَدِيْرٌ

e. جَمِيْعًا

4. Perdebatan yang melatarbelakangi turunnya Surah al-Baqarah [2] ayat 148 terkait tentang
 a. klaim Yahudi atas ajaran Islam
 b. pembunuhan seorang pedagang Yahudi
 c. pelecehan orang Nasrani
 d. penghinaan kepada Muhammad saw.
 e. pertempuran Badar

5. Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan kaum muslimin daripada berdebat yang dinyatakan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 adalah
 a. memberikan infak
 b. saling memaafkan
 c. bertobat
 d. berlomba dalam kebaikan
 e. melaksanakan salat dan membayar zakat

6. Cara membaca bunyi huruf mim pada potongan ayat وَمِنْهُمْ سَابِقٌ adalah
 a. jelas
 b. mendengung
 c. samar
 d. membalik
 e. memantul

7. Salah satu orang yang disebutkan dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32 adalah orang yang bersegera berbuat kebaikan. Kata kebaikan dalam ayat tersebut diungkapkan dengan kata
 a. al-khairāt
 b. al-fadl
 c. linafsihi
 d. sābiq
 e. al-kabīr

8. Dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32 menyebut tentang suatu kitab. Kitab yang dimaksud dalam ayat tersebut merujuk pada kitab
 a. Taurat
 b. Zabur
 c. Injil
 d. Al-Qur'an
 e. suhuf

9. Sehabis mengaji, Arman mengetahui bahwa melaksanakan salat hukumnya wajib. Saat terdengar azan Arman tidak beranjak dari tempat duduknya. Demikian juga saat waktu salat habis, ia masih asyik bermain *game*.

 Dalam kelompok yang terdapat pada Surah Fāṭir [35] ayat 32 Arman termasuk kelompok
 a. kesatu
 b. kedua
 c. ketiga
 d. keempat
 e. kelima

10. Salah satu tanggapan para pewaris kitab yang disebutkan dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32 adalah
 a. mendustakan ajaran
 b. menipu manusia
 c. bersegera dalam kebaikan
 d. memilih berjalan kaki di tengah
 e. membunuh dirinya sendiri

11. Persaingan antara kaum muslimin dengan orang Yahudi tidak hanya terjadi dalam urusan perdagangan, tetapi juga dalam hal
 a. keagamaan
 b. kekompakan
 c. kemandirian
 d. kezuhudan
 e. masalah sosial

12. Klaim yang dilakukan oleh orang Yahudi menyebabkan Surah al-Baqarah [2] ayat 148 turun adalah tentang
 a. Tuhan
 b. arah kiblat
 c. Nabi Musa
 d. cara berinfak
 e. Madinah

13. Menurut Imam Abul Hasan bin Ahmad, kata umat yang terdapat dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 tidak hanya tertuju kepada umat manusia, tetapi juga
 a. jin
 b. malaikat
 c. hewan
 d. orang non-Islam
 e. alam semesta

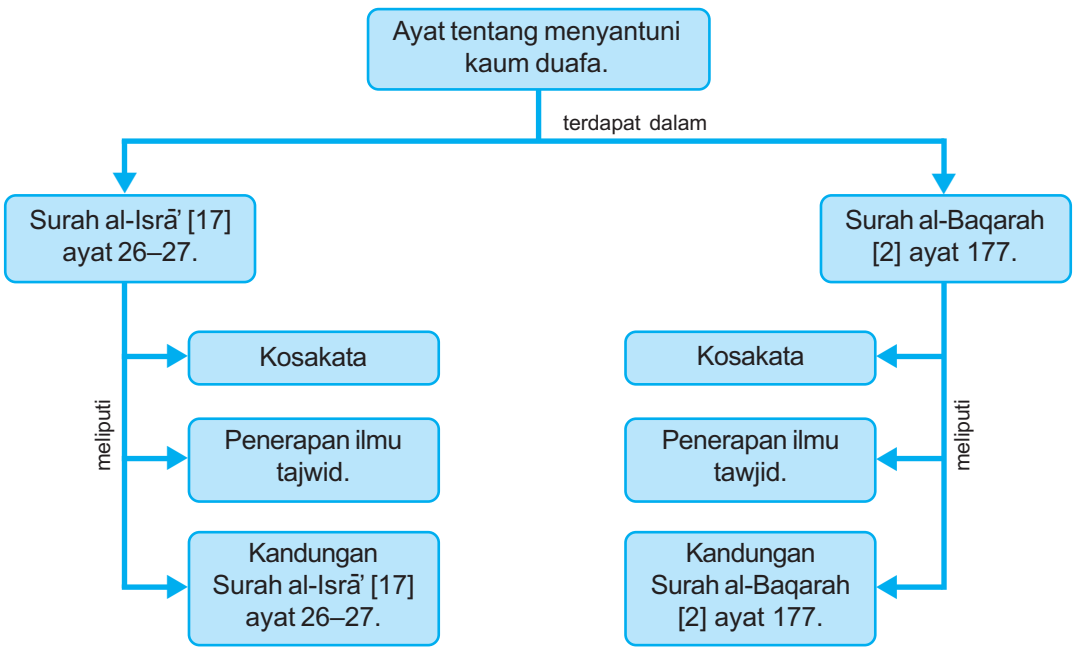
14. Sesungguhnya segala amal manusia itu tergantung niatnya. Demikian juga dalam beribadah kepada Allah. Agar niat kita diterima Allah Swt. salah satu syarat niat adalah
 a. untuk Allah semata
 b. mandi wajib terlebih dahulu
 c. berwudu dengan sempurna
 d. melaksanakan salat empat puluh waktu
 e. membersihkan diri dahulu
15. Karunia yang besar dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32 adalah
 a. surga Adn
 b. firdaus
 c. melihat wajah Allah Swt.
 d. berada di surga bersama Rasulullah saw.
 e. tidak disiksa di neraka

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Setiap ayat memiliki sebab-sebab diturunkannya kepada umat Islam melalui Rasulullah saw. Apakah yang menjadi *asbabun nuzul* Surah al-Baqarah [2] ayat 148?
2. Bagaimanakah hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang Yahudi sebelum turunnya ayat 148 Surah al-Baqarah [2] ini?
3. Tudingan apakah yang ditujukan kepada kaum muslimin oleh Yahudi?
4. Apakah janji Allah kepada manusia yang terangkaikan dengan anjuran untuk ber-*fastabiqul khairāt?*
5. Apakah syarat pertama dan utama suatu amal diterima oleh Allah Swt.?
6. Bagaimanakah cara membaca potongan ayat الْكَبِيرُ?
7. Apakah informasi utama yang terdapat dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32?
8. Siapakah orang dimaksud menganiaya diri sendiri dalam Surah Fāṭir [35] ayat 32?
9. Apakah orang yang termasuk *zalimun linafsihi* termasuk golongan orang yang dapat langsung masuk surga?
10. Dalam salah satu penafsiran, Al-Qur'an diwariskan kepada hamba Kami. Yang dimaksud dengan hamba Kami adalah umat Muhammad saw. Siapakah umat Muhammad saw. itu?

Bab II
Ayat tentang Menyantuni Kaum Duafa

Peta Konsep



Kata Kunci

- Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27
- Surah al-Baqarah [2] ayat 177
- menyantuni
- kaum duafa
- boros
- kikir
- dermawan
- amal saleh
- fakir miskin



Sumber: *Kompas, 27 Mei 2008*

◀ **Gambar 2.1**
Kaum duafa.

Sejahterakan mereka! Sungguh naif, jika kita sebagai muslim tidak peduli pada nasib saudaranya yang harus menanggung beban hidup begitu berat. Tentunya masalah ini harus diselesaikan. Kemiskinan dan kemelaratan mereka sesegera mungkin harus diatasi agar tidak sampai merusak sendi-sendi keimanan. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kemiskinan dan kemelaratan dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam kekufuran. Bagaimana ajaran Islam tentang menyantuni kaum duafa? Mari kita simak uraiannya dalam bab ini.

A. Surah Al-Isrā' [17] Ayat 26–27

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهٗ وَالْمِسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا ﴿٢٦﴾
اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا ﴿٢٧﴾

Wa āti żal-qurbā ḥaqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubażżir tabżīrā(n). Innal-mubażżirīna kānū ikhwānasy-syayāṭīn(i), wa kānasy-syaiṭānu lirabbihī kafūrā(n)

Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.* (Q.S. al-Isrā' [17]: 26–27)

1. Kosakata

وَاٰتِ	:	dan berikanlah
ذَا الْقُرْبٰى	:	kerabat dekat
حَقَّهٗ	:	haknya
وَالْمِسْكِيْنَ	:	dan orang miskin
وَابْنَ السَّبِيْلِ	:	dan orang yang dalam perjalanan
وَلَا تُبَذِّرْ	:	dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu)
تَبْذِيْرًا	:	secara boros
اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ	:	sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu
اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ	:	saudara-saudara setan
كَفُوْرًا	:	sangat ingkar

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Pada Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 terdapat banyak hukum bacaan tajwid, khususnya bacaan mad. Hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 antara lain sebagai berikut.

a. Mad Ṭabi'i

Mad ṭabi'i terjadi jika ada lafal yang berharakat fatḥah bertemu alif, dammah bertemu wau sukun, atau kasrah bertemu ya sukun. Cara membacanya panjang dua harakat atau satu alif. Contohnya pada saat membaca lafal الْمُبَذِّرِيْنَ dan وَكَانَ.

b. Mad Badal

Bacaan mad badal terjadi jika ada lafal yang berharakat fatḥah tegak, kasrah tegak, atau dammah tegak. Cara membacanya dengan memanjangkan huruf yang diikuti mad dengan panjang dua harakat atau satu alif. Bacaan mad badal dapat ditemukan dalam kalimat الشَّيٰطِيْنِ dan اٰتِ. Huruf alif dan ya dibaca panjang dua harakat.

c. Mad Jā'iz Munfaṣil

Bacaan mad jā'iz munfaṣil terjadi jika mad ṭabi'i bertemu huruf hamzah atau alif dalam kalimat yang berbeda. Cara membaca bacaan mad jā'iz munfaṣil, yaitu memanjangkan madnya dengan ukuran panjang dua, empat, atau lima ketukan (satu alif, dua alif, atau dua setengah alif). Contohnya pada lafal كَانُوْٓا اِخْوَانَ.

d. Mad 'Iwad

Bacaan mad iwad terjadi jika pada akhir ayat atau waqaf terdapat harakat fatḥah tanwin atau fatḥatain. Cara membaca fatḥatain pada huruf terakhir, yaitu fatḥah dibaca panjang satu alif atau dua ketukan. Perhatikan contoh berikut.

وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيْرًا dan كَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

Bacaan mad 'iwad sebagaimana dijelaskan di atas tidak berlaku jika ayat itu dibaca wasal. Wasal artinya dibaca sambung dengan melanjutkan pada ayat berikutnya. Jika fatḥatain dibaca wasal, fatḥatain itu dibaca biasa sesuai hukum bacaan nun sukun dan tanwin, seperti izhar halqi, dan ikhfa' haqiqi.

3. Isi Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Isrā' [17] Ayat 26–27

Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 turun bersamaan dengan beberapa ayat yang lain. Ayat ini berisi penjelasan tentang kebiasaan atau kegemaran bangsa Arab jahiliah menumpuk harta yang mereka peroleh dari rampasan perang, merampok, dan menyamun. Harta-harta itu selanjutnya digunakan untuk berfoya-foya, bahkan juga untuk menghalangi dakwah Islam.

Kita seharusnya menjauhi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang kafir dalam menggunakan hartanya. Harta dan kekayaan merupakan amanah Allah Swt. yang dipercayakan kepada kita. Tidak

sombong atas anugerah kekayaan dan menggunakannya secara benar. Penggunaan harta secara benar sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 sebagai berikut.

a. Memberikan Harta kepada yang Berhak

Harta yang dikaruniakan Allah Swt. hendaknya kita pergunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Salah satu caranya dengan memberikan kepada orang yang berhak atau yang membutuhkan. Dalam memberikan atau membelanjakan harta kepada yang membutuhkan, kita dianjurkan untuk memprioritaskan golongan-golongan tertentu. Dalam Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 golongan-golongan tersebut secara urut adalah kaum kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil.

Pertama, kaum kerabat *(al-qurbā)*, yaitu orang yang memiliki hubungan kekerabatan atau hubungan darah dengan kita, baik dari jalur ayah maupun ibu. Inilah golongan yang harus diutamakan dalam membelanjakan atau memberikan harta. Dalam sebuah hadis dari Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Aḥmad dan Ṭabrani, Rasulullah saw. menjelaskan seperti berikut.

اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُوْلُ

Artinya: *Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Dan mulailah (memberikan harta) kepada orang terdekat*

Dalam memberikan harta kita dianjurkan untuk mendahulukan kerabat terdekat. Kerabat terdekat merupakan anggota keluarga dan kita diperintahkan untuk mendahulukan mereka dalam membelanjakan harta. Rasul juga pernah bersabda yang artinya, *"Apabila seseorang bekerja untuk memberi nafkah keluarganya maka ia telah berjihad di jalan Allah."* Hadis ini menunjukkan kedudukan mulia bagi orang yang bekerja untuk menafkahi keluarganya.



Sumber: *Tempo*, 10 April 2005

▼ **Gambar 2.2**
Harta kekayaan yang kita miliki seharusnya juga diberikan kepada yang berhak.

Memberikan harta dengan mendahulukan kaum kerabat terdekat dapat diartikan dengan menjaga mereka dari kekufuran. Kemiskinan dan kefakiran lebih dekat kepada kekufuran. Mengentaskan kerabat dekat dari kefakiran berarti menjaga dan menjauhkan mereka dari kekufuran, sedangkan kekufuran lebih dekat ke neraka. Allah Swt. dan rasul-Nya memerintahkan kepada umatnya agar menjaga keluarga dari api neraka.

Salah satu hal yang mendekatkan kepada api neraka adalah kekufuran. Oleh karenanya menjaga keluarga atau kerabat dari kekufuran merupakan cara menjauhkan mereka dari api neraka.

Kedua, kaum fakir miskin (*wal-miskīna*). Golongan atau kaum fakir miskin dengan mudah kita temui dalam keseharian. Kaum fakir miskin ini telah berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi mereka tidak mampu mencukupinya. Sebagai sesama saudara kita mesti membantu mereka dengan cara memberikan sebagian harta yang dikaruniakan Allah Swt. Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan misalnya dengan memberikan zakat dan sedekah kepada mereka dari harta yang dikaruniakan Allah kepada kita.

Dalam Islam, setiap harta yang kita miliki sesungguhnya terdapat hak bagi orang fakir dan miskin. Oleh karena bisa jadi, kekayaan kita sesungguhnya sebab kemiskinan mereka. Oleh karena itu, untuk menjunjung keadilan, orang yang kaya dianjurkan membantu yang miskin. Jika perilaku membantu fakir miskin telah menjadi kebiasaan sehari-hari, jumlah mereka dapat dikurangi.



Sumber: *3.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 2.3**
Kebiasaan menyantuni fakir miskin dapat menjaga kerukunan.

Kebiasaan membantu atau menyantuni fakir miskin dapat menjaga kerukunan. Hal ini disebabkan tidak ada lagi kecemburuan sosial antara si kaya dan si miskin. Dengan tidak adanya kecemburuan sosial, ketenteraman dan ketenangan akan tercipta. Tindak kejahatan seperti pencurian dan perampokan dapat terkurangi atau diberantas. Tindak kejahatan sering kali disebabkan oleh perut yang lapar atau kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jika perut dalam keadaan lapar, sesuatu yang belum pernah terpikirkan pun dapat dilakukan. Oleh karena itu, kita harus membantu mereka yang sedang kelaparan atau kekurangan seperti fakir miskin.

Ketiga, para ibnu sabil adalah mereka yang sedang berada dalam perjalanan. Perjalanan yang dimaksud di sini adalah perjalanan bukan untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Bagi mereka, Allah Swt. dan rasul-Nya telah menetapkan hak selayaknya tamu yang datang, yaitu penyambutan dan penghormatan selama tiga hari serta bekal untuk melanjutkan perjalanannya.

Kita dianjurkan untuk memperhatikan ketiga golongan di atas, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan fisik berupa harta benda. Selain itu, mereka juga berhak mendapatkan kebutuhan nonfisik, seperti kasih sayang, perhatian, dan silaturahmi.

b. Penggunaan Harta Sesuai Kebutuhan

Penggunaan harta harus sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, kita dilarang berbuat boros atau berlebihan. Sebagian mufasir berpendapat bahwa berlaku boros di sini artinya membelanjakan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga, fakir miskin, dan ibnu sabil secara berlebihan.

Para mufasir lain ada juga yang berpendapat bahwa berlaku boros artinya menggunakan harta untuk bermaksiat kepada Allah Swt. Jika kita menggunakan harta untuk bermaksiat kepada Allah, meskipun sedikit, tetap dianggap sebagai pemborosan. Mengenai larangan berbuat boros dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. berikut ini.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Wa lā taj'al yadaka maglūlatan ilā 'unuqika wa lā tabsuṭhā kullal-basṭi fa taq'uda malūmam maḥsūrā(n)

Artinya: *Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.* (Q.S. al-Isrā' [17]: 29)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Wal-lażīna iżā anfaqū lam yusrifū wa lam yaqturū wa kanā baina żālika qawāmā(n)

Artinya: *Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.* (Q.S. al-Furqān [25]: 67)

Dua ayat di atas menjelaskan bahwa kita tidak boleh berbuat boros dalam membelanjakan harta. Belanjakan harta dengan cara membantu fakir miskin sesuai dengan kebutuhan. Jangan mempergunakan harta secara berlebihan. Selain larangan berlebihan dalam

membelanjakan harta kita juga dilarang berbuat kikir untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga, dan orang lain. Intinya kita diperintahkan untuk mempergunakan harta sesuai dengan kebutuhan, tidak kikir dan tidak boros.

Anjuran untuk membantu kepada sesama jika direnungkan lebih jauh akan mengantarkan kita menjadi seorang dermawan. Agar bisa berderma, kita biasakan hidup mandiri. Orang yang suka berderma, kehidupan ekonominya justru lebih baik karena ia terdorong untuk bekerja keras agar dapat membantu orang lain yang membutuhkan.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.4**
Memberi sedekah termasuk akhlak mulia.

Hayyā Na'mal

Berderma boleh dilakukan dengan cara apa saja, asal diberikan kepada yang berhak. Mungkin dengan sedekah, zakat, infak, dan sebagainya. Dari sini, coba Anda lakukan wawancara tentang pentingnya bersedekah dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Secara berkelompok datanglah ke lembaga zakat kemudian mintalah daftar nama para muzaki (pemberi zakat), khususnya zakat mal.
2. Tanyakan kepada mereka tentang pentingnya melakukan sedekah atau membantu sesama.
3. Mintalah pendapat kepada mereka tentang cara membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berderma kepada sesama.
4. Tanyakan pula tentang cara paling baik untuk bisa membantu para mustad'afin agar kesejahteraan mereka meningkat.

Catatlah hasil wawancara Anda dalam buku tugas Anda masing-masing. Pada pertemuan berikutnya, serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk diperiksa dan dinilai.

B. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 177

لَيْسَ الْبِرَّ اَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلٰكِنَّ الْبِرَّ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
وَالْمَلٰٓئِكَةِ وَالْكِتٰبِ وَالنَّبِيّٖنَ ۚ وَاٰتَى الْمَالَ عَلٰى حُبِّهٖ ذَوِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنَ وَابْنَ
السَّبِيْلِ ۙ وَالسَّآئِلِيْنَ وَفِى الرِّقَابِ ۚ وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ وَاٰتَى الزَّكٰوةَ ۚ وَالْمُوْفُوْنَ بِعَهْدِهِمْ
اِذَا عٰهَدُوْا ۚ وَالصّٰبِرِيْنَ فِى الْبَاْسَآءِ وَالضَّرَّآءِ وَحِيْنَ الْبَاْسِ ۗ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا ۗ
وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتَّقُوْنَ ﴿١٧٧﴾

Laisal-birra an tuwallū wujūhakum qibalal-masyriqi wal-magribi wa lākinnal-birra man āmana billāhi wal-yaumil-ākhiri wal-malā'ikati wal-kitābi wan-nabiyyīn(a), wa ātal-māla 'alā ḥubbihi żawil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīna wabnas-sabīli was-sā'ilīna wa fir-riqāb(i), wa aqāmaṣ-ṣalāta wa ātaz-zakāht(a), wal-mūfūna bi'ahdihim iżā 'āhadū, waṣ-ṣābirīna fil-ba'sā'i waḍ-ḍārrā'i wa ḥīnal-ba'ṣ(i), ulā'ikal-laẓīna ṣadaqū, wa ulā'ika humul-muttaqūn(a)

Artinya: *Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 177)

1. Kosakata

الْبِرَّ	:	kebajikan
اَنْ تُوَلُّوْا	:	menghadapkan
قِبَلَ الْمَشْرِقِ	:	ke arah timur
وَالْمَغْرِبِ	:	dan ke barat
مَنْ اٰمَنَ	:	orang yang beriman

الْيَوْمِ الْاٰخِرِ	:	hari akhir
وَاٰتَى الْمَالَ	:	dan memberikan harta
عَلٰى حُبِّهٖ	:	yang dicintainya
ذَوِى الْقُرْبٰى	:	kerabat
وَابْنَ السَّبِيْلِ	:	dan orang-orang dalam perjalanan (musafir)
وَالسَّآئِلِيْنَ	:	dan peminta-minta
الرِّقَابِ	:	hamba sahaya
وَاَقَامَ الصَّلٰوةَ	:	dan melaksanakan salat
وَاٰتَى الزَّكٰوةَ	:	dan menunaikan zakat
الْمُوْفُوْنَ	:	orang yang menepati janji
بِعَهْدِهِمْ	:	dengan janji mereka
اِذَا عٰهَدُوْا	:	apabila berjanji
فِى الْبَأْسَآءِ	:	dalam kemelaratan
وَالضَّرَّآءِ	:	dan penderitaan
وَحِيْنَ الْبَأْسِ	:	dan pada masa peperangan
الَّذِيْنَ صَدَقُوْا	:	orang-orang yang benar
هُمُ الْمُتَّقُوْنَ	:	mereka itulah orang-orang yang bertakwa

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Pada ayat ke-177 Surah al-Baqarah [2] ada banyak hukum bacaan tajwid. Di antaranya sebagai berikut.

a. Mad Layyin/Mad Lin

Bacaan mad layyin terjadi jika ada harakat fatḥah diikuti wau mati atau fatḥah yang diikuti ya mati. Cara membacanya dengan membaca lembut pada lafal yang terdapat tanda-tanda tersebut,

tanpa terputus-putus. Contohnya dapat ditemukan pada lafal لَيْسَ dan ٱلْيَوْمِ .

Agar tidak keliru dalam membaca mad layyin, bedakan jika menemukan lafal yang berharakat tegak diikuti huruf wau atau ya tanpa sukun. Misalnya, untuk kalimat berbunyi وَأَقَامَ الصَّلٰوةَ, ءَاتَى الزَّكٰوةَ , atau ٱلْقُرْبٰى .

b. Mad 'Ārid Lissukūn

Bacaan mad mad 'ārid lissukun terjadi jika ada mad pada akhir ayat atau yang terhenti karena waqaf. Cara membacanya memanjang-kan madnya dengan dua sampai enam harakat. Misalnya yang terdapat pada kata ٱلْمُتَّقُوْنَ .

Selain dua hukum bacaan di atas, dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 juga banyak ditemukan hukum bacaan alif lam syamsiyah yang dapat ditemukan dalam kalimat السَّآئِلِيْنَ dan الضَّرَّآءِ. Bacaan alif lam qamariyah dapat ditemukan pada kata وَٱلْمَلٰٓئِكَةِ, ٱلْمَشْرِقِ , ٱلْبِرَّ , وَٱلْكِتٰبِ.

Hayyā Na'mal

Dalam kegiatan kali ini Anda diajak untuk mempraktikkan membaca dilakukan dengan mencari hukum bacaan tajwid. Agar lebih jelas, ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Bacalah Surah al-Baqarah [2] ayat 177 secara berpasangan.
2. Dengan bantuan teman di samping Anda, teliti dan uraikan hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat tersebut.
3. Catatlah hukum bacaan tajwid dengan menuliskan kalimatnya dalam bentuk tabel seperti contoh.
4. Kerjakan tugas ini pada selembar kertas tugas dan kumpulkan di meja Bapak atau Ibu Guru.

Contoh Tabel

No.	Lafal	Bacaan	Sebab	Cara Membaca
1. 2. 3. 4. 5.				

3. Isi Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 177

Asbabun nuzul Surah al-Baqarah [2] ayat 177 menurut riwayat Rabi' dan Qatadah, yaitu ketika terjadi percekcokan di antara ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) tentang ibadah mereka yang menghadap ke arah barat dan timur. Di antara mereka menganggap golongannya sebagai yang paling benar dan berbuat kebajikan. Berbeda dengan umat Islam yang sekadar mengikuti arah kiblat mereka. Selanjutnya, Allah Swt. menurunkan ayat 177 Surah al-Baqarah [2] ini untuk membantah pendapat dan persangkaan mereka dengan menjelaskan beberapa amal kebajikan. Berikut ini dijelaskan tentang amal-amal kebajikan seperti termaktub dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177.

a. Tujuan Ibadah adalah Mengabdi kepada Allah Swt.

Inti pokok ibadah bukan menghadapkan muka ke arah kiblat seperti yang diperdebatkan para ahli kitab. Kiblat hanya merupakan suatu tanda untuk kesatuan umat guna mencapai maksud yang satu dalam beribadah kepada Allah Swt. Kiblat umat Islam adalah Kakbah di Masjidilharam. Hal ini bukan berarti umat Islam menyembah Kakbah dalam beribadah. Kakbah hanya sebagai arah dalam beribadah agar kiblat umat Islam sama. Umat Islam dalam beribadah menyembah Allah Swt., zat Yang Mahasempurna bukan menyembah Kakbah.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 2.5**
Kiblat umat Islam dalam menunaikan salat adalah Kakbah di Masjidilharam.

Beribadah dan menyembah hanya kepada Allah Swt. merupakan suatu keharusan bagi manusia. Hal ini karena adanya manusia diciptakan oleh Allah Swt. Selain itu, Dia telah mengaruniakan nikmat yang tidak dapat dihitung oleh manusia. Jika memperhatikan badan sendiri, Anda dapat menemukan banyak nikmat yang dikaruniakan Allah Swt. Mata, tangan, kaki, mulut, lidah, hidung, dan anggota tubuh lainnya merupakan karunia atau nikmat yang sangat berharga. Selain itu, hidup dan kehidupan yang kita rasakan merupakan karunia-Nya yang harus kita syukuri. Menunaikan ibadah dengan ikhlas dan menyembah hanya kepada-Nya serta tidak menyekutukan-Nya merupakan wujud rasa terima kasih kita kepada Allah Swt.

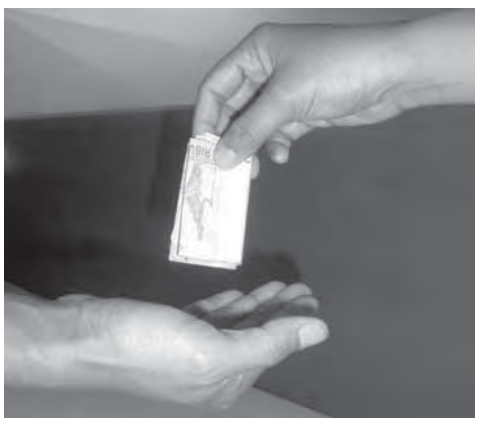
b. Keharusan Memiliki Landasan Rukun Iman

Kebajikan yang sebenarnya adalah kesungguhan untuk menegakkan iman yang benar dan beramal saleh. Beriman yang benar dalam ayat ini disebutkan, *man āmana billāhi wal-yaumil ākhiri wal-malā'ikati wal-kitābi wan-nabiyyīna.* Artinya, siapa pun yang mau beriman kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, dan para nabi.

Keempat hal yang disebutkan di atas merupakan bagian dari enam rukun iman, selain iman kepada hari akhir dan takdir Allah Swt. Iman kepada Allah Swt. dan hari akhir akan mendorong seseorang untuk beramal saleh atau berbuat kebajikan. Keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qada serta qadar bukan hanya di mulut, tetapi juga diyakini dalam hati. Keyakinan tersebut akan tercermin dari perbuatan seseorang sehingga setiap perbuatan yang ia lakukan mencerminkan keimanannya. Perbuatan yang dilakukan tidak akan melanggar aturan dan ketentuan-Nya.

c. Beramal Saleh dan Menjalankan Rukun Islam

Beramal saleh dapat dibuktikan dengan memiliki kepedulian untuk membantu kepada sesama. Bentuk amal saleh yang dijelaskan dalam kelanjutan Surah al-Baqarah [2] ayat 177 artinya, "*Dan (orang yang) memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam per-jalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat . . .*"



Sumber: *Dokumen Penerbit*

▼ **Gambar 2.6**
Beramal saleh merupakan bukti keimanan.

Seseorang yang merasa telah memiliki keimanan yang benar harus dibuktikan dengan membiasakan diri untuk selalu beramal saleh. Amal saleh yang disebutkan pada ayat ini adalah mau memberikan sebagian hartanya untuk membantu orang lain, yaitu kaum kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, atau untuk memerdekakan budak. Akan tetapi, mengerjakan amal saleh saja juga tidak cukup, tanpa mengamalkan kewajiban agama yang pokok, yaitu menunaikan rukun Islam.

Menunaikan salat dan membayar zakat merupakan dua ibadah yang sering disebutkan secara beriringan. Hal ini juga dapat kita temukan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177. Salat merupakan

ibadah sebagai wujud kepatuhan kepada Allah Swt., sedangkan zakat merupakan ibadah yang mengandung aspek sosial. Zakat merupakan simbol kasih sayang terhadap sesama. Dengan mengeluarkan zakat, seseorang telah menunaikan ibadah kepada-Nya sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Iman yang kuat menjadi landasan agar seseorang dapat menunaikan salat dengan khusyuk dan menimbulkan kasih sayang terhadap sesama. Kasih sayang terhadap sesama menyebabkan seseorang dengan senang hati mengeluarkan harta benda yang dimilikinya untuk membantu sesama yang membutuhkan. Menunaikan rukun Islam yaitu syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji serta bertindak sesuai dengan rukun iman serta beramal saleh akan menuntun manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

d. Perintah untuk Berakhlak Mulia

Anjuran agar memiliki akhlak yang mulia dijelaskan pada kelanjutan ayatnya yang artinya, *"Orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa"* Pada ayat ini kita diingatkan agar memiliki sifat jujur dan bersabar dalam kondisi apa pun. Kedua sifat ini sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup yang kadang sulit untuk dihadapi. Menepati janji merupakan perilaku mulia yang diperintahkan Allah Swt. dan rasul-Nya. Memegang teguh janji meliputi janji kepada Allah Swt. dan janji kepada sesama manusia. Kita telah berjanji bahwa tidak akan menyembah selain Allah Swt.

Janji kepada Allah Swt. harus ditepati dengan senantiasa beribadah dan menyembah hanyak kepada Allah Swt. Tidak menyekutukan atau meminta kepada selain-Nya. Kita telah bersaksi bahwa Muhammad saw. adalah rasul Allah Swt. Dengan demikian, kita harus menepati janji dengan menaati perintah dan menjauhi larangannya. Oleh karena perintah rasul merupakan perintah Allah Swt. dan larangannya berarti larangan Allah Swt.

Selain janji kepada Allah Swt. dan rasul-Nya kita harus menepati janji dengan sesama manusia. Mengingkari janji merupakan salah satu ciri orang munafik sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw. dalam hadisnya. Dengan demikian, jika tidak ingin termasuk orang munafik, tepatilah janji yang telah Anda ucapkan.

e. Bersabar dalam Menghadapi Ujian

Ujian kadang datang untuk menguji kadar keimanan seseorang. Kesabaran merupakan kunci utama dalam menghadapi ujian. Kemiskinan dan kekurangan merupakan ujian dari Allah Swt. untuk menguji keimanan kita. Dalam kondisi yang demikian kita harus

bersabar dan berusaha guna mencari jalan keluarnya. Ujian yang datang tidak akan mampu menggoyahkan iman seseorang. Tidak sedikit orang yang ke-hilangan iman ketika ujian datang. Keimanan yang rapuh menyebabkan sese-orang jauh dari Allah Swt. bersama musibah atau ujian yang datang. Ia tidak dapat memanfaatkan ujian sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya.



Sumber: *www.matanews.com*

▼ **Gambar 2.7**
Ujian dan cobaan harus dihadapi dengan sabar.

Pada akhir ayat Surah al-Baqarah [2] ayat 177 dijelaskan bahwa orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat, dapat membelanja-kan hartanya dengan benar, berkomitmen menjalankan rukun Islam dengan sempurna, serta mau beramal saleh dan berakhlak mulia merupakan ciri-ciri orang yang bertakwa. Hal ini menunjukkan kesempurnaan ajaran Islam, yang memadukan aspek akidah, syariah, muamalah, dan akhlak. Kita harus senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Salat fardu lima waktu merupakan tiang agama yang harus ditunaikan. Selain itu, kita juga dianjurkan menunaikan salat sunah.

Melanjutkan pembahasan tentang menyantuni kaum *mustad'afin*, memberikan harta agar dapat dinikmati oleh kerabat kita, fakir miskin, atau orang lain yang membutuhkan pertolongan, merupakan pokok ajaran Islam. Peduli kepada orang lain, misalnya dengan mengeluarkan harta untuk diberikan kepada yang membutuhkan, termasuk amal saleh yang harus kita biasakan.

Islam melarang keras umatnya jika hanya menyibukkan diri beribadah, tetapi tidak memperhatikan orang lain. Kita belum dapat disebut seorang mukmin yang sempurna jika selalu memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi melupakan hak-hak orang lain. Perhatikan pesan Rasulullah saw. dalam hadis berikut.

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ،
وَمَنْ يَسَّرَ عَلٰى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِ، (رواه مسلم)

Artinya: *Barang siapa menghilangkan kesempitan orang mukmin dalam urusan dunia, Allah akan menghilangkan kesempitannya di hari kiamat. Barang siapa memudahkan orang yang kesulitan, Allah akan memudahkan kepadanya di dunia dan di akhirat* (H.R. Muslim dari Abu Hurairah)

Hak-hak orang lain yang harus kita penuhi pun tidak sekadar dalam hal tercukupinya kebutuhan ekonomi, tetapi juga bidang-bidang lain yang bersifat nonfisik. Misalnya perlindungan, keamanan, pendidikan, penghormatan, dan aktualisasi diri.

I'lam

Dalil tentang Anjuran Menyantuni Kaum Duafa

Jika menyimak dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis, dapat ditemukan dalil tentang perintah menyantuni orang-orang yang membutuhkan. Anjuran tersebut banyak yang menjelaskan tentang pentingnya bersedekah.

1. Anjuran untuk Bersedekah

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقٰتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۖ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ
عَنكُم مِّن سَيِّاٰتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٧١﴾

In tubduṣ-ṣadaqāti fani'immā hiy(a), wa in tukhfūhā wa tu'tūhal-fuqarā'a fa huwa khairul lakum, wa yukaffiru 'ankum min sayyi'ātikum, wallāhu bimā ta'malūna khabīr(un)

Artinya: *Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 271)

2. Anjuran Bersegera Menginfakkan Harta

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوٓا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ
وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَٰعَةٌ ۗ وَالْكٰفِرُونَ هُمُ الظّٰلِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Yā ayyuhal-lazīna āmanū anfiqū mimmā razaqnākum min qabli ay ya'tiya yaumul lā bai'un fihi wa lā khullatuw wa lā syafā'ah(tun), wal-kāfirūna humuẓ-ẓālimūn(a)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 254)

3. Keutamaan Menginfakkan Harta Secara Ikhlas

مَّثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَاللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Maṡalul-laẓīna yunfiqūna amwālahum fī sabīlillāhi kamaṡali ḥabbatin ambatat sab'a sanābila fī kulli sumbulatim mi'atu ḥabbah(tin), wallāhu yuḍā'ifu limay yasyā'(u), wallāhu wāsi'un 'alīm(un)

Artinya: *Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 261)

Hayyā Na'mal

Sebagai langkah awal menunjukkan sikap peduli kepada kaum duafa/mustad'afin, dapat dilakukan mendata orang-orang yang perlu mendapat bantuan di sekitar kita dengan urutan-urutan seperti dijelaskan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177. Untuk memudahkan, buatlah tabel dengan mengelompokkan golongan mustad'afin tersebut lengkap dengan nama-namanya.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 dan Surah al-Baqarah [2] ayat 177, mari kita biasakan hal-hal berikut.

1. Membelanjakan harta untuk membantu golongan yang membutuhkan. Seperti kerabat, fakir miskin, ibnu sabil, atau orang-orang yang membutuhkan lainnya.
2. Tidak berlebihan dalam membelanjakan harta dan tidak pelit.
3. Menyadari bahwa di dalam harta yang dikaruniakan Allah Swt. terdapat hak fakir miskin.
4. Membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan.
5. Menyembah dan beribadah hanya kepada Allah Swt. dengan ikhlas.
6. Melandasi ibadah dengan rukun iman.
7. Beramal saleh dan menunaikan rukun Islam serta berakhlak mulia.
8. Bersabar dalam menghadapi ujian dan meningkatkan ketakwaan.

Ikhtisar

1. Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 berisi perintah membelanjakan harta untuk kerabat, fakir miskin, dan ibnu sabil.
2. Membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan atau pelit.
3. Di antara isi kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 177 sebagai berikut.
 a. Perintah beribadah hanya untuk Allah Swt.
 b. Ibadah yang dilakukan harus berlandaskan rukun iman.
 c. Beramal saleh dan menunaikan rukun iman.
 d. Perintah berakhlak mulia.
 e. Bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.
4. Sedekah harus diberikan secara ikhlas karena Allah Swt. bukan mengharap pujian dari manusia.

Muhasabah

Allah Swt. kadang mengaruniakan harta yang berlimpah. Jika hal tersebut terjadi dalam kehidupan Anda, ketahuilah bahwa di dalam harta tersebut terdapat hak fakir miskin dan golongan lainnya. Oleh karena itu, dalam Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 Allah Swt. memerintahkan kepada kita agar membelanjakan harta untuk kerabat, fakir miskin, dan ibnu sabil. Dalam membelanjakan harta kita dilarang berlebih-lebihan atau pelit. Kita diperintahkan untuk membelanjakannya sesuai dengan kebutuhan.

Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 Allah Swt. memerintahkan agar manusia berbuat kebajikan dengan dilandasi rukun iman. Mengeluarkan harta untuk membantu sesama yang membutuhkan juga harus dilandasi dengan rukun iman. Berakhlak mulia dan bersabar dalam menghadapi ujian merupakan wujud keimanan seseorang. Apakah Anda sudah siap untuk mewujudkan keimanan dengan cara menyantuni kaum duafa?

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Potongan ayat berikut ini yang mengandung hukum bacaan izhar syafawi adalah
 a. بِعَهْدِهِمْ إِذَا
 b. أَقَامَ الصَّلٰوةَ
 c. وَفِي الرِّقَابِ
 d. الَّذِينَ صَدَقُوا
 e. هُمُ الْمُتَّقُونَ

2. Sikap mubazir yang dijelaskan dalam ayat ke-27 Surah al-Isrā' [17] diibaratkan sebagai
 a. bersikap zalim
 b. melampaui batas
 c. orang kafir
 d. teman setan
 e. musuh manusia

3. Dalam menafsirkan Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 sebagian ulama berpendapat bahwa berlaku boros adalah
 a. harta tidak untuk bersedekah
 b. semua tindakan menggunakan harta sama dengan berlaku boros
 c. bermaksiat kepada Allah
 d. menggunakan harta dengan kikir
 e. menggunakan harta sesuai kebutuhan

4. Tabzir dalam Surah al-Isrā' [17] ayat 27 diibaratkan sebagai
 a. bersikap zalim
 b. melampaui batas
 c. orang kafir
 d. teman setan
 e. musuh manusia

5. Dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 kita diperintahkan Allah untuk bersabar dalam tiga hal yaitu
 a. kelapangan, kesempitan, dan bencana
 b. kekayaan, kemiskinan, dan penderitaan
 c. kesempitan, penderitaan, dan peperangan
 d. peperangan, perdamaian, dan bencana
 e. kesempitan, kelapangan, dan peperangan

6. Secara bahasa, kata ibnu sabil artinya
 a. para ahli ibadah
 b. orang-orang lemah
 c. anak jalan
 d. tamu
 e. kaum kafir

7. Cara penggunaan harta yang dibenarkan
 a. seluruh harta untuk sedekah
 b. menyisakan sebagian harta untuk sedekah
 c. harta digunakan dengan boros
 d. boros untuk bersedekah diperbolehkan
 e. kemiskinan yang menimpa mustad'afin adalah kesalahan mereka

8. Maksud dari potongan ayat ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ adalah
 a. kerabat terjauh
 b. kerabat dekat
 c. orang tua
 d. anak
 e. tetangga yang miskin

9. Pesan yang terkandung dalam kalimat وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا adalah
 a. setan membujuk orang menjadi kafir
 b. setan sangat ingkar kepada Allah
 c. orang yang berlaku seperti setan
 d. jadikan perbuatan setan sebagai cermin
 e. kekafiran setan seperti para pemboros

10. Dua ibadah yang disebutkan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 adalah
 a. puasa dan haji
 b. syahadat dan salat
 c. salat dan zakat
 d. zakat dan haji
 e. zakat dan syahadat

11. Orang yang paling berhak dan segera dibantu jika merujuk adalah
 a. ibnu sabil
 b. kaum kerabat
 c. amil
 d. miskin
 e. peminta-minta

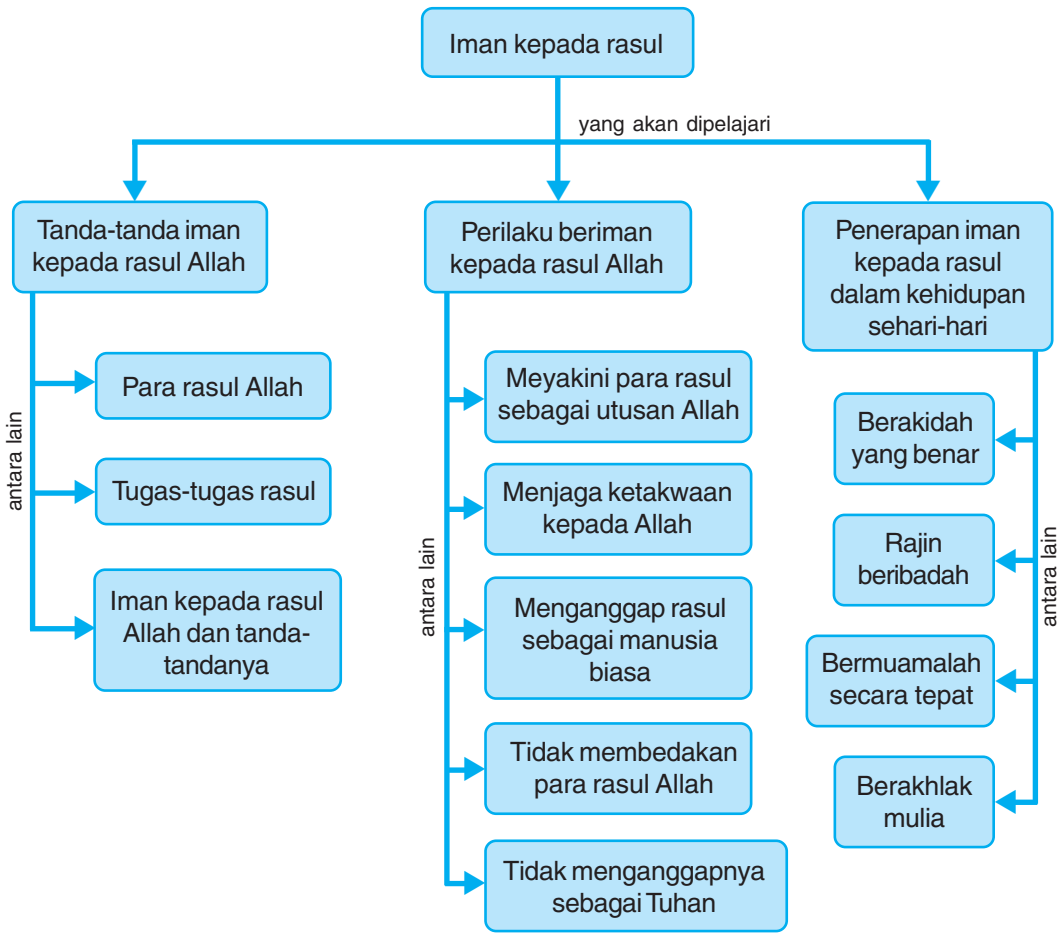
12. Janji Allah bagi orang yang memudahkan urusan orang lain pada hari kiamat kelak adalah akan
 a. dimudahkan urusannya
 b. dibangunkan rumah dari permata
 c. terhindar dari siksaan neraka
 d. mendapatkan derajat yang tinggi bersama para nabi
 e. digolongkan sebagai orang-orang yang berserah diri
13. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan untuk
 a. mentraktir orang lain
 b. membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 c. memberi bantuan kepada orang lain
 d. membayar zakat
 e. mendirikan lembaga keuangan syariah
14. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan untuk
 a. mentraktir orang lain
 b. membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 c. memberi bantuan kepada orang lain
 d. membayar zakat
 e. mendirikan lembaga keuangan syariah
15. Maksud dari kata *al māla ‘alā ḥubbihi* adalah
 a. harta itu berasal dari sumber dan usaha yang halal
 b. sedekah kita dapat menjadi tabungan amal jariah di akhirat
 c. pengabdian kita kepada Allah di atas segalanya
 d. kesenangan kita pada harta merupakan hal yang manusiawi
 e. harta yang dicintai

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan sikap kita terhadap harta yang kita miliki!
2. Apakah larangan bagi orang yang membantu kebutuhan orang lain?
3. Apa yang dimaksud tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah?
4. Siapakah golongan yang paling berhak untuk kita santuni?
5. Apa sajakah bentuk bantuan yang perlu kita berikan kepada golongan mustad’afin?
6. Jelaskan kebiasaan orang-orang jahiliah dalam hal penggunaan harta!
7. Mengapa sikap boros sangat dilarang?
8. Sebutkan beberapa contoh yang menunjukkan sikap peduli kepada orang lain!
9. Jelaskan pengertian mad layyin! Bagaimana cara membacanya?
10. Jelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 177!

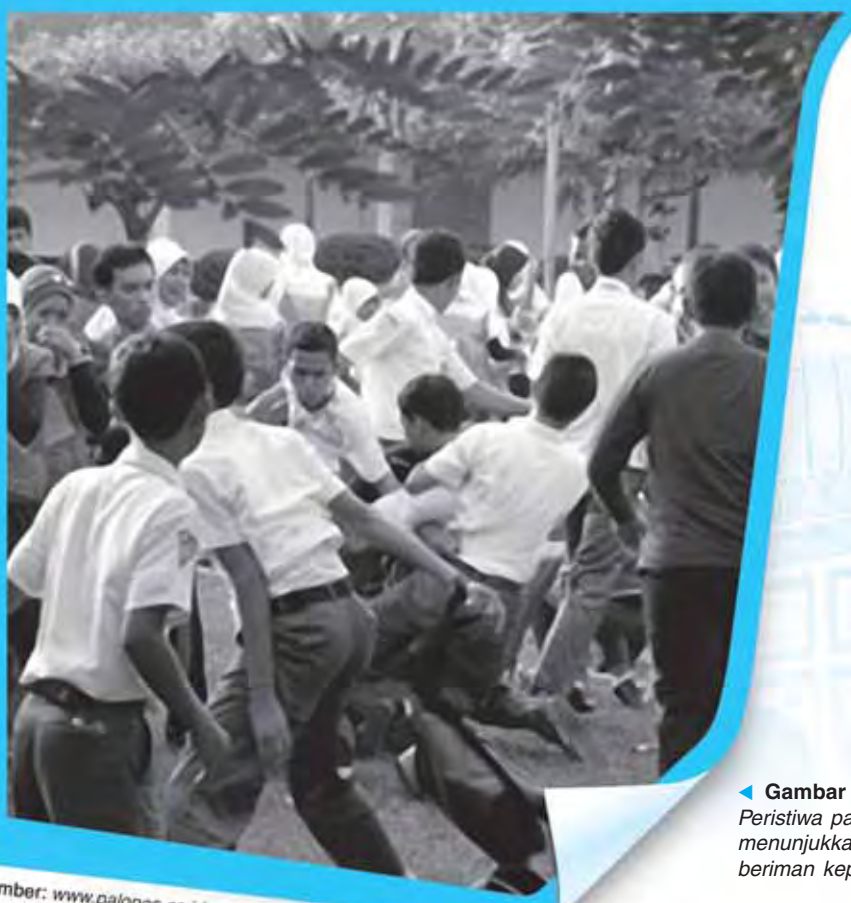
Bab III Iman kepada Rasul

Peta Konsep



Kata Kunci

- iman
- rasul
- nabi
- mukjizat
- taat
- teladan
- akidah
- ibadah
- akhlak mulia



Sumber: www.palopos.co.id

◀ **Gambar 3.1**
Peristiwa pada gambar menunjukkan perilaku tidak beriman kepada para rasul.

Perbuatan seperti tampak pada gambar di atas tidak boleh Anda tiru. Perkelahian antarpelajar menunjukkan sikap tidak mengimani para rasul. Orang yang mengimani para rasul harus meneladani kehidupannya. Setiap rasul, termasuk Nabi Muhammad saw. dalam hidup sehari-hari selalu menampilkan akhlak terpuji, seperti berbelas kasih, membantu sesama, dan saling menghormati. Bagaimana cara berperilaku yang menunjukkan iman kepada rasul? Penjelasannya akan diuraikan pada bab ini.

A. Tanda-Tanda Iman kepada Rasul Allah Swt.

1. Para Rasul Allah

Rasul berasal dari kata *arsala* yang berarti mengutus. Rasul Allah Swt. berarti seorang laki-laki yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah (syariat) kepada umatnya. Selain istilah rasul, dikenal juga istilah nabi. Kata nabi berasal dari kata *naba* yang artinya ditinggikan atau kata *naba'a* yang berarti berita. Nabi berarti orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Pengertian nabi menurut istilah adalah seorang manusia biasa dan berjenis kelamin laki-laki yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima wahyu.

Dari pengertian nabi dan rasul yang telah dijelaskan di atas dapat kita ketahui perbedaan nabi dan rasul. Perbedaan nabi dan rasul terletak pada kewajibannya menyampaikan syariat kepada umatnya. Seorang nabi tidak memiliki kewajiban menyampaikan syariat kepada umatnya. Sementara itu, seorang rasul memiliki kewajiban untuk menyampaikan syariat kepada umatnya.

Nama-nama nabi dan rasul sangat banyak. Ada 25 nabi dan rasul yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan harus kita yakini keberadaannya, yaitu sebagai berikut.

a. Nabi Adam a.s.
b. Nabi Idris a.s.
c. Nabi Nuh a.s.
d. Nabi Hud a.s.
e. Nabi Saleh a.s.
f. Nabi Ibrahim a.s.
g. Nabi Lut a.s.
h. Nabi Ismail a.s.
i. Nabi Ishaq a.s.
j. Nabi Ya'kub a.s.
k. Nabi Yusuf a.s.
l. Nabi Ayyub a.s.
m. Nabi Syuaib a.s
n. Nabi Musa a.s.
o. Nabi Harun a.s.
p. Nabi Zulkifli a.s.
q. Nabi Daud a.s.
r. Nabi Sulaiman a.s.
s. Nabi Ilyas a.s.
t. Nabi Ilyasa a.s.
u. Nabi Yunus a.s.
v. Nabi Zakaria a.s.



Sumber: *classes.colgate.edu*

▼ **Gambar 3.2**
Nabi Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus oleh Allah Swt.

w. Nabi Yahya a.s.
x. Nabi Isa a.s.
y. Nabi Muhammad saw.

(Ensiklopedi Islam 4. 1994. Halaman 160)

I'lam

Lima Rasul Ulul Azmi

Di antara 25 nabi dan rasul Allah tersebut ada lima rasul yang memiliki gelar ulul azmi. Gelar tersebut diberikan karena mereka memiliki ketabahan, keuletan, dan kesabaran menghadapi umatnya dalam menyampaikan syariat Allah Swt. Kelima rasul yang dimaksud sebagai berikut.

1. Nabi Nuh a.s.
2. Nabi Ibrahim a.s.
3. Nabi Musa a.s.
4. Nabi Isa a.s.
5. Nabi Muhammad saw.

Para rasul Allah Swt. memiliki sifat-sifat khusus. Sifat-sifat tersebut dikaruniakan oleh Allah Swt. sebagai bekal dalam menjalankan tugas menyampaikan risalah Allah Swt. Sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh rasul Allah, yaitu siddiq (selalu benar), amanah (dapat dipercaya), tablig (menyampaikan), dan fatanah (cerdas dan bijaksana).

Selain dibekali dengan sifat-sifat tertentu, rasul Allah juga dibekali dengan mukjizat. Mukjizat berarti kejadian luar biasa yang umumnya manusia tidak mampu mendatangkan hal serupa. Tujuan adanya mukjizat adalah untuk membuktikan kenabian seorang nabi dan menambah keyakinan para pengikut nabi.

Unsur yang harus ada dalam mukjizat antara lain sebagai berikut.

1. Terjadi di luar kebiasaan.
2. Hanya ada pada diri seorang nabi.
3. Ada tantangan, biasanya dari pihak-pihak yang menentang atau menyangsikan kedudukan seorang nabi.
4. Tidak ada yang dapat menandingi mukjizat tersebut.

2. Tugas-Tugas Rasul Allah

Para rasul diutus oleh Allah dengan tugas-tugas tertentu. Tugas-tugas para rasul utusan Allah sebagai berikut.

a. Menegakkan Tauhid

Setiap rasul selalu mengajarkan umatnya agar menyembah kepada Allah dan menjauhi syirik. Para rasul berusaha menegakkan kalimat tauhid ini agar diyakini oleh umatnya. Hal ini sebagaimana dapat ditemukan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini.

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Wa mā arsalnā min-qablika mir rasūlin illā nūḥī ilaihi annahū lā ilāha illā ana fa'budūn(i).

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku.* (Q.S. al-Anbiyā' [21]: 25)

b. Mengajak Manusia untuk Menjauhi Tagut

Sebagaimana tugas yang pertama, para rasul juga bertugas mengajak umatnya agar menjauhi tagut. Tagut adalah sesembahan selain Allah. Ketentuan ini sebagaimana dijelaskan dalam ayat yang artinya, "*Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).* (Q.S. an-Naḥl [16]: 36)



Sumber: *mimbar.jumat.com*

▼ **Gambar 3.3**
Tagut adalah sesembahan selain Allah.

c. Mengarahkan Jalan yang Benar

Para rasul memberi petunjuk ke jalan yang benar kepada seluruh manusia. Para rasul menjelaskan kepada umatnya batas-batas yang boleh dan yang tidak boleh dikerjakan. Para rasul juga bertugas membawa manusia agar memalingkan keinginan hawa nafsu menuju kebahagiaan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

Innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyīraw wanażīrā(n), wa im min ummatin illā khalā fīhā naẓīr(un).

Artinya: *Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satupun umat melainkan telah datang di sana seorang pemberi peringatan.* (Q.S. Fāṭir [35]: 24)

d. Memberi Peringatan kepada Manusia

Para rasul Allah mengemban tugas memberi peringatan kepada manusia. Rasul Allah juga menyampaikan ancaman berupa siksa bagi mereka yang senantiasa menjalankan larangan Allah Swt. dan berbuat maksiat. Akan tetapi, mereka juga menyampaikan kabar gembira tentang kehidupan akhirat yang menyenangkan kepada umat yang beriman dan beramal saleh. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِيْنَ اِلَّا مُبَشِّرِيْنَ وَمُنْذِرِيْنَ ۚ فَمَنْ اٰمَنَ وَاَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٤٨﴾

Wa mā nursilul-mursalīna illā mubasysyirīna wa munżirīn(a), fa man āmana wa aṣlaḥa falā khaufun ‘alaihim wa lā hum yaḥzanūn(a).

Artinya: *Para rasul yang Kami utus itu adalah untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.* (Q.S. al-An‘ām [6]: 48)

e. Menjadi Teladan yang Baik

Setiap sikap dan perbuatan para rasul menunjukkan akhlak yang terpuji sehingga harus menjadi teladan bagi umat manusia. Jika kita ingin selamat dalam menjalani hidup harus meneladani para rasul. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal-yaumal-ākhira wa żakarallāha kaṡirā(n).

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.* (Q.S. al-Aḥzāb [33]: 21)

3. Iman kepada Rasul Allah dan Tanda-Tandanya

a. Sikap Iman kepada Rasul Allah

Iman secara bahasa berarti percaya. Iman kepada rasul Allah Swt. berarti mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah mengutus beberapa hamba-Nya yang saleh sebagai utusan untuk menyampaikan syariat-Nya kepada manusia. Para rasul utusan Allah Swt. bertugas menyampaikan segala yang diterima dari Allah Swt. melalui wahyu dan menunjukkan manusia ke jalan yang lurus, menuntun, memimpin, dan membimbingnya dalam menempuh jalan kebahagiaan dan keselamatan dunia serta akhirat.

b. Tanda-Tanda Iman kepada Para Rasul

Iman kepada rasul Allah harus diwujudkan dalam perbuatan. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia hendaknya disesuaikan dengan tuntunan rasul Allah. Seseorang yang beriman kepada rasul memiliki tanda-tanda tertentu. Tanda beriman kepada rasul Allah Swt. sebagai berikut.

1) *Memiliki Keimanan yang Kukuh kepada Allah Swt.*

Seseorang yang beriman kepada rasul Allah ia juga harus memiliki keimanan yang kukuh kepada Allah. Pada dasarnya para rasul diutus kepada umat manusia juga untuk mengajak manusia agar menyembah kepada Allah Swt.

2) *Meyakini Bahwa Rasul adalah Utusan Allah*

Orang yang beriman kepada rasul sangat yakin bahwa rasul adalah utusan Allah. Mereka merupakan orang yang terpilih untuk menyampaikan risalah-Nya.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 3.4**
Salah satu tanda iman kepada rasul Allah adalah giat dalam menjalankan ibadah.

3) *Bersikap Takwa*

Sikap takwa adalah sikap taat kepada perintah dan menjauhi larangan. Iman kepada rasul mendorong setiap mukmin untuk berlaku takwa. Setiap perintah rasul pastilah dilaksanakannya dengan senang hati. Sebaliknya, setiap larangannya akan dijauhi pula sekuat tenaga.

Rasul adalah utusan Allah sehingga jika seseorang menjauhi larangan rasul berarti menjauhi larangan Allah Swt. Demikian halnya jika orang tersebut mengikuti perintah rasul berarti ia menjalankan perintah Allah Swt. Beriman kepada para rasul harus ditunjukkan dengan selalu bertakwa kepada Allah Swt.

4) *Meneladani Kehidupan Para Rasul*

Rasulullah saw. merupakan teladan bagi umat manusia. Akhlak Rasulullah sangat mulia. Ia menjadi teladan dalam kedudukan apapun. Sebagai seorang pemimpin, suami di rumah, teman seperjalanan, maupun keadaan lain. Dengan posisi seperti itu, para rasul adalah teladan dengan segala yang mereka lakukan. Mereka menjadi panutan orang yang beriman. Segala tindak-tanduk rasul patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Tanda-tanda iman kepada rasul Allah adalah mau meneladaninya dalam menjalani hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah bahwa pada diri rasul terdapat teladan yang baik yaitu bagi orang yang mengharap bertemu Allah Swt. dan hari akhir.

Hayyā Na'mal

Di depan Anda telah mempelajari pengertian rasul dan tanda-tanda mengimaninya. Agar Anda memiliki keteguhan iman kepada para rasul, perlu menunjukkan profil para rasul. Caranya dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Bagilah kelas kalian menjadi empat kelompok yang memliki tugas berikut ini.
 a. Kelompok pertama bertugas untuk menemukan profil hidup Nabi Ibrahim a.s.
 b. Kelompok kedua bertugas untuk menemukan profil hidup Nabi Musa.
 c. Kelompok ketiga bertugas untuk menemukan profil hidup Nabi Isa.
 d. Kelompok keempat bertugas untuk menemukan profil hidup Nabi Muhammad saw.
2. Tulislah profil tersebut maksimal tiga halaman dengan diketik yang rapi.
3. Tulislah hikmah atau kesimpulan dari profil rasul tersebut di bawahnya.
4. Kumpulkan hasilnya di meja Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Perilaku Beriman kepada Para Rasul

Seseorang yang beriman kepada para rasul harus dapat membuktikannya dengan berperilaku yang benar dalam menjalani hidup. Perilaku beriman kepada para rasul dapat ditunjukkan dengan sikap-sikap sebagai berikut.

1. Meyakini Para Rasul sebagai Utusan Allah

Hadirnya para rasul adalah untuk membimbing manusia. Kita harus meyakini bahwa rasul benar-benar utusan Allah untuk menyampaikan risalah dakwah kepada umatnya. Dengan keyakinan tersebut, seseorang dapat menerima risalah Allah dengan hati yang terbuka.

2. Menjaga Ketakwaan kepada Allah

Salah satu bukti keimanan kepada rasul Allah Swt. adalah mengikuti segala perintah dan menjauhi larangannya. Perintah rasul wajib dijalankan dan larangannya kita wajib dijauhi agar selamat dunia serta akhirat. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah yang artinya, *"Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah* (Q.S. al-Ḥasyr [59]: 7)

3. Menganggap Rasul sebagai Manusia Biasa

Rasul harus kita yakini sebagai manusia biasa yang mendapat/menerima wahyu dari Allah. Dengan demikian, kita tidak boleh berperilaku melampaui batas terhadap para rasul dengan mengkultuskannya. Rasul adalah manusia biasa sehingga kita pun dapat meneladani apa yang diajarkannya.

4. Tidak Membedakan Para Rasul Allah

Para rasul mendapat kedudukan yang sama dari Allah Swt. Mereka menerima wahyu dan menyampaikan risalah tersebut kepada umatnya. Kita dilarang memuliakan salah satu rasul, sementara mencela rasul yang lain. Semua rasul adalah orang yang terpilih di sisi Allah Swt. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

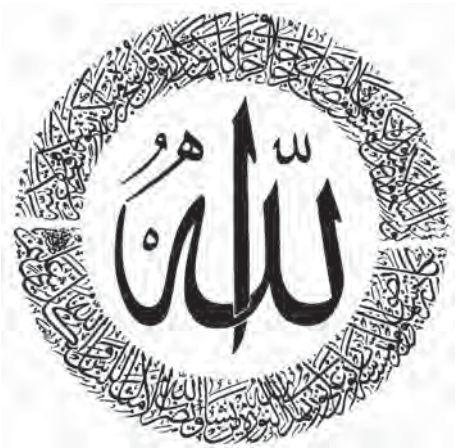
. . . . لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ . . .

. . . Lā nufarriqu baina aḥadim mir rusulih(ī)

Artinya: *. . . (mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya"* (Q.S. al-Baqarah [2]: 285)

5. Tidak Menganggapnya sebagai Tuhan

Beriman kepada rasul Allah Swt. tidak boleh melanggar dari ajaran tauhid. Salah satu perilaku yang salah dalam mengimani rasul adalah menganggapnya sebagai Tuhan yang harus disembah. Allah melaknat kaum yang menganggap para rasul sebagai Tuhan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya sebagai berikut. *Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itu dialah Al-Masih putra Maryam! Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israel! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu."* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 72)



Sumber: *yoga.18green.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 3.5**
Tidak ada seorang rasul pun yang memiliki kedudukan yang sama dengan Allah Swt.

6. Senantiasa Meneladani Kehidupan Para Rasul Allah

Kisah-kisah para rasul yang dijelaskan dalam ayat Al-Quran dan hadis Rasulullah saw. harus menjadi teladan dalam kehidupan kita sehari-hari. Para rasul seluruhnya diutus kepada umat manusia untuk menegakkan ajaran tauhid, melaksanakan syariat dari Allah Swt., serta memperbaiki akhlak manusia. Akan tetapi, tidak sedikit di antara umat terdahulu yang enggan melaksanakan ajakan para rasul. Sebagai umat

Nabi Muhammad saw., kita diingatkan agar tidak mengulangi keburukan yang telah dilakukan para umat terdahulu kepada para rasulnya. Sebaliknya, kita dianjurkan untuk meneladani para rasul dan umat terdahulu yang senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt.

7. Selalu Menjadikan Para Rasul sebagai Rujukan dalam Bersikap

Bukti seseorang yang telah meneladani ajaran para rasul adalah dengan menjalankan perintahnya dalam kehidupan sehari-hari. Para rasul telah memiliki berbagai sifat istimewa, seperti dapat dipercaya, selalu menyampaikan tugasnya, selalu benar dalam ucapan dan tingkah laku, serta kecerdasan dan kebijaksanaan. Dengan demikian, kita dianjurkan untuk meneladani para rasul dalam kehidupan sehari-hari sesuai kemampuan

Hayyā Na'mal

Salah satu cara berperilaku beriman kepada rasul adalah menganggap kedudukan para rasul seperti manusia biasa. Dengan demikian, kita dilarang mengkultuskan mereka, apalagi menganggapnya sebagai Tuhan. Berkaitan dengan hal ini, coba Anda lakukan diskusi untuk menjawab pokok-pokok masalah sebagai berikut.

1. Adakah dalil-dalil yang menyebutkan bahwa rasul hanyalah manusia biasa? Coba tunjukkan buktinya.
2. Bagaimana pendapat Anda terhadap keyakinan umat lain bahwa Nabi Isa a.s. adalah Tuhan? Tunjukkan alasannya!
3. Apa saja pengkultusan kepada para rasul yang dilarang agama, selain dengan cara menganggapnya sebagai Tuhan?

C. Penerapan Iman kepada Rasul dalam Kehidupan Sehari-hari

Keimanan kepada rasul harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah dibahas di depan bahwa salah satu bentuk keimanan kepada rasul adalah menjadikan mereka sebagai teladan hidup. Sebagai seorang muslim yang telah meyakini bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan rasulnya, berarti harus menerapkan ajaran beliau dalam kehidupan sehari-hari. Antara lain dengan cara sebagai berikut.

1. Berakidah yang Benar

Orang yang beriman kepada rasul harus memiliki akidah yang kukuh dan tidak tercemar dengan keyakinan yang dilarang agama. Dalam bidang akidah dapat ditunjukkan dengan mengimani enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar.

Orang yang memiliki keimanan terhadap rukun iman akan bersikap benar dalam menjalani hidup. Misalnya, seseorang yang telah beriman kepada Allah, ia selalu bersegera dalam menjalankan apa yang menjadi kewajibannya. Ia tidak malas untuk menjalankan ibadah, meskipun terasa memberatkan.

2. Rajin Beribadah

Jika seseorang merasa telah beriman kepada rasul, ia akan gemar menjalankan ibadah. Ibadah pada dasarnya dibagi mejadi dua, yaitu *ibadah maḥḍah* dan ibadah *gairu maḥḍah*. Ibadah mahdah merupakan bentuk ibadah yang ketentuannya telah diatur secara lengkap dalam syariat. Dalam menjalankan ibadah jenis ini, kita harus berpedoman kepada syariat yang dibawa oleh Rasulullah. Di antara contoh ibadah mahdah adalah menjalankan rukun Islam yang lima, yaitu mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, mengeluarkan zakat, berpuasa, dan menjalankan haji.

Untuk ibadah gairu maḥḍah dapat ditunjukkan dengan menjalankan setiap amalan kebajikan yang tidak melanggar syariat untuk mendapatkan rida dari Allah. Orang yang beriman kepada rasul selalu menyikapi hidup sebagai sarana beribadah kepada Allah.

3. Bermuamalah Secara tepat

Dalam menjalani hubungan dengan sesama ada tata cara tertentu yang harus kita perhatikan. Rasulullah memberi arahan kepada kita cara bermuamalah yang baik kepada sesama manusia dan makhluk lain. Misalnya dengan selalu menempati janji, gemar bersedekah, melestarikan alam, tidak mencari kesalahan orang lain, tidak berbuat merusak, menghormati orang tua, memudahkan urusan orang lain, tidak merugikan hak orang lain, dan tidak suka berselisih.

Dengan bermuamalah yang baik kepada sesama manusia, akan tercipta kehidupan yang bahagia. Hal ini dapat kita terapkan dalam berbagai lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, hingga bangsa dan negara.

4. Berakhak Mulia

Rasulullah telah membimbing kita cara beraklak yang baik. Dalam Al-Qur'an kita dapat menemukan berbagai ayat yang berisi perintah agar selalu menampilkan akhlak yang baik dalam menjalani hidup. Akhlak-akhlak tersebut misalnya menghargai waktu, menjaga persatuan, bersabar, tidak marah, tidak menfitnah, menjadi saksi yang baik, memelihara amanat, dan gemar bersyukur. Tidak hanya itu, kita juga diajarkan untuk tidak berlebih-lebihan, tidak pengecut, tidak berbuat riya, bersikap sederhana, tidak mudah putus asa, suka mawas diri, dan akhlak-akhlak terpuji lainnya.



Sumber: *http://fpks.dpr.or.id*

▼ **Gambar 3.6**
Meneladani kehidupan Rasulullah dapat ditunjukkan dengan selalu berbuat baik di sepanjang waktu.

5. Berani Menjadi Pemimpin dalam Membela Kebenaran

Para rasul merupakan contoh terbaik dalam kepemimpinan (*leadership*). Mereka menjalankan amanah kepemimpinan tersebut dengan baik, misalnya dengan membimbing umatnya agar selalu menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Sebagai umat yang baik, kita juga harus meneladani para rasul. Misalnya dengan memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat ditunjukkan dengan bersikap tanggung jawab, rendah hati, disiplin, dan peduli kepada sesama. Selain itu, kita juga dianjurkan untuk memiliki sifat-sifat terpuji seperti siddiq, amanah, tablig, dan fatanah.

Hayyā Na'mal

Dalam Al-Qur'an dan hadis banyak disebutkan tentang akhlak yang baik. Sebagai seorang muslim yang mengimani rasul, kita harus menerapkan akhlak-akhlak tersebut. Coba Anda temukan ayat-ayat yang menjelaskan tentang akhlak dengan cara menulis ayatnya, artinya, dan kandungannya. Setiap siswa sebaiknya menuliskan ayat-ayat yang berbeda sehingga lebih beragam. Untuk memudahkan, Anda dapat merujuk pada kitab/buku yang memuat tentang klasifikasi isi Al-Qur'an dalam sub akhlak.

Amali

Agar Anda memiliki keimanan kepada para rasul dengan benar, perhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Memahami penjelasan tentang para rasul berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.
2. Mengetahui kisah hidup para rasul.
3. Meneladani kehidupan para rasul dalam sehari-hari.
4. Rajin menjalankan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunah.
5. Berakhlak mulia dalam hidup sehari-hari.
6. Bersikap peduli kepada orang lain.

Ikhtisar

1. Rasul berasal dari kata *arsala* yang berarti mengutus. Rasul Allah Swt. berarti seorang laki-laki yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah (syariat) kepada umatnya.
2. Kata nabi berasal dari kata *naba* yang artinya ditinggikan atau kata *naba'a* yang berarti berita. Nabi berarti orang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Pengertian nabi menurut istilah adalah seorang manusia biasa dan berjenis kelamin laki-laki yang dipilih oleh Allah Swt. untuk menerima wahyu.
3. Di antara 25 nabi dan rasul Allah tersebut ada lima rasul yang memiliki gelar ulul azmi. Kelima rasul yang dimaksud adalah Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.

4. Iman kepada rasul Allah harus diwujudkan dalam perbuatan. Tanda beriman kepada rasul Allah Swt. sebagai berikut.
 a. Mengukuhkan keimanan kepada Allah Swt.
 b. Meyakini bahwa rasul adalah utusan Allah.
 c. Bersikap takwa.
 d. Meneladani kehidupan para rasul.
5. Perilaku beriman kepada para rasul dapat ditunjukkan dengan sikap-sikap sebagai berikut.
 a. Meyakini para rasul sebagai utusan Allah.
 b. Menjaga ketakwaan kepada Allah.
 c. Menganggap rasul sebagai manusia biasa.
 d. Tidak membedakan para rasul Allah.
 e. Tidak menganggapnya sebagai Tuhan.

Muhasabah

Para rasul adalah manusia teladan karena telah dipilih oleh Allah untuk mengarahkan hidup umat manusia ke jalan yang benar. Jika kita ingin selamat dalam menjalani hidup, syaratnya harus mengikuti para rasul. Dengan demikian, apa pun yang menjadi perintahnya harus kita turuti. Demikian halnya yang menjadi larangannya, harus kita jauhi. Iman kepada para rasul juga menunjukkan iman kepada Allah Swt.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Allah Swt. telah mengutus para rasul kepada manusia. Jumlah rasul utusan Allah Swt. yang wajib diketahui ada . . .
 a. 15
 b. 20
 c. 25
 d. 30
 e. 35
2. Kata rasul berasal dari bahasa Arab yaitu
 a. arsala
 b. karama
 c. karaha
 d. naba'a
 e. naba
3. Para rasul diutus oleh Allah Swt. dengan tugas-tugas tertentu. Tugas rasul berdasarkan Surah al-Anbiyā' [21] ayat 107 adalah
 a. menegakkan kalimat tauhid
 b. menyampaikan kabar gembira
 c. menyampaikan kabar sedih
 d. memberi peringatan
 e. rahmat bagi seluruh alam

4. Di antara para rasul Allah ada lima rasul yang memiliki gelar tertentu. Gelar bagi rasul tersebut adalah
 a. as-Sabiqunal Awwalun
 b. Ruhul Qudus
 c. Ulil Albab
 d. Ulul Azmi
 e. Khalifah fil Ard

5. Kita sering mendengar bahwa rasul Allah Swt. adalah uswatun hasanah. Yang dimaksud uswatun hasanah adalah
 a. pribadi yang menyenangkan
 b. teladan yang baik
 c. orang yang cerdas
 d. dapat dipercaya
 e. orang yang jujur

6. Manusia harus mengimani para rasul utusan Allah Swt. Dalam mengimani rasul Allah Swt. manusia berpedoman pada
 a. bukti nyata yang dapat disaksikan
 b. kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an
 c. keyakinan yang diajarkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an
 d. penjelasan-penjelasan yang ada dalam suhuf
 e. bukti nyata yang ada di alam semesta

7. Ajaran yang disampaikan oleh para rasul berasal dari
 a. Allah Swt.
 b. para rasul sendiri
 c. bukti di alam semesta
 d. pemikiran bertahun-tahun
 e. pemikiran nenek moyang

8. Imam selalu menjalankan perintah rasul dan menjauhi segala larangannya. Imam yakin bahwa perintah rasul adalah perintah Allah dan larangan rasul adalah larangan-Nya. Sikap yang ditunjukkan oleh Imam merupakan salah satu contoh perilaku
 a. beriman kepada Allah Swt.
 b. beriman pada hal-hal yang gaib
 c. tercela yang dibenci oleh rasul-Nya
 d. beriman kepada rasul Allah Swt.
 e. yang dibenci Allah dan rasul-Nya

9. Berikut ini yang merupakan mukjizat yang dikaruniakan Allah Swt. kepada Nabi Isa adalah
 a. menyembuhkan orang yang lumpuh
 b. tongkat yang berubah menjadi ular
 c. membuat kapal yang sangat besar
 d. mengeluarkan bau harum dari tubuhnya
 e. tidak terbakar oleh kobaran api

10. Mukjizat yang dikaruniakan Allah Swt. kepada rasul-Nya disesuaikan dengan
 a. keinginan rasul
 b. waktu munculnya mukjizat
 c. rasul yang menerimanya
 d. keinginan umat yang dihadapi
 e. umat atau tantangan yang dihadapi

11. Berikut ini yang merupakan fungsi iman kepada rasul Allah Swt. adalah
 a. meningkatkan kepercayaan bahwa ajaran dan janji Allah Swt. adalah benar
 b. membuat manusia menjauhi perintah-Nya
 c. menurunkan semangat beramal saleh
 d. melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri
 e. melakukan perbuatan yang menguntungkan di dunia, tetapi merugikan di akhirat

12. Iman kepada rasul Allah Swt. dapat diwujudkan dalam beberapa sikap yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini sikap anak yang menunjukkan keimanan kepada rasul Allah Swt. adalah
 a. Ahmad berusaha untuk menjauhi perintah rasul Allah
 b. Indah senantiasa melaksanakan larangan rasul
 c. Hamid hanya memikirkan dirinya sendiri, ia tidak memedulikan orang lain
 d. Maulida hanya berteman dengan anak yang status sosialnya sama dengannya
 e. Farid berusaha menjalankan perintah rasul dan menjauhi larangannya

13. Orang yang beriman kepada rasul Allah Swt. senantiasa menjauhi larangan rasul karena
 a. enggan untuk berdebat
 b. malas untuk mengikutinya
 c. larangan rasul adalah larangan Allah Swt.
 d. larangan rasul mengandung sesuatu yang belum pasti
 e. larangan rasul adalah sesuatu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan

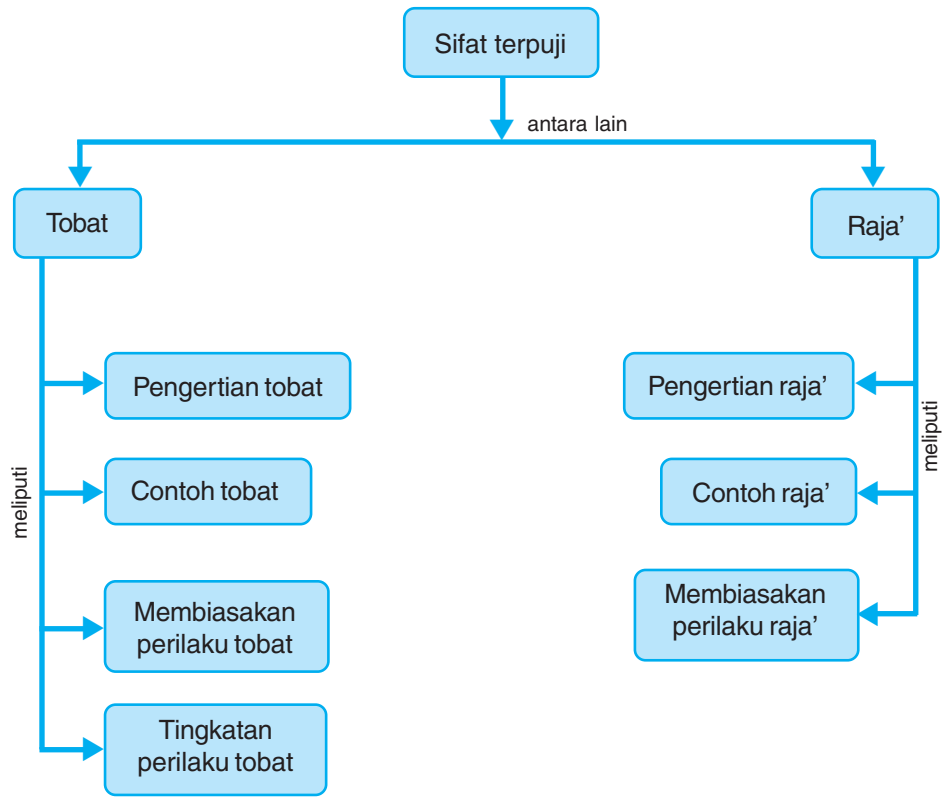
14. Rahim mengidolakan Nabi Ibrahim, sedangkan Aziz hanya mengidolakan Nabi Musa dengan mengabaikan rasul Allah yang lain. Sikap yang ditunjukkan oleh Rahim dan Aziz dapat dikategorikan sebagai sikap yang
 a. dapat ditiru oleh semua orang
 b. tidak boleh ditiru
 c. mendapat pahala yang berlimpah
 d. menunjukkan keimanan kepada rasul Allah Swt.
 e. menunjukkan keimanan kepada Allah Swt.
15. Seseorang yang beriman kepada rasul Allah Swt. akan menjadikan rasul sebagai
 a. seseorang yang tidak patut diteladani
 b. orang asing
 c. teladan hidup
 d. orang jauh
 e. orang yang hidup pada masa lalu

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apakah pengertian rasul Allah Swt. itu? Jelaskan!
2. Mengapa Allah membekali rasul-Nya dengan mukjizat? Jelaskan!
3. Jelaskan pengertian nabi!
4. Tulislah ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tugas rasul sebagai pemberi peringatan!
5. Jelaskan tanda beriman kepada rasul Allah Swt.!
6. Jelaskan mukjizat yang diterima Nabi Musa a.s.!
7. Jelaskan sikap sebagai penerapan beriman kepada rasul Allah Swt.!
8. Jelaskan tugas rasul Allah Swt. sebagai pemberi petunjuk ke jalan yang benar!
9. Mengapa manusia tidak boleh mengkultuskan rasul secara tidak wajar menurut hawa nafsu? Jelaskan!
10. Jelaskan tugas rasul menyeru manusia untuk menyembah hanya kepada Allah Swt.!

Bab IV Sifat Terpuji

Peta Konsep



Kata Kunci

- tobat
- raja'
- rahmat Allah
- dosa



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 4.1
Orang tafakur memohon ampunan.

Manusia adalah tempat salah dan lupa. Keduanya membuat seseorang dapat melakukan kesalahan kepada orang lain. Dalam keadaan seperti ini kesadaran akan kesalahan yang telah diperbuat merupakan suatu tantangan bagi siapa pun yang melakukan kesalahan. Mengapa demikian? Hal ini karena tidak semua orang yang melakukan kesalahan dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya. Untuk itu, Allah menyediakan suatu mekanisme penebusan dosa atas kesalahan, yaitu tobat.

Apa dan bagaimanakah tobat itu? Hal inilah yang akan kita pelajari dalam bab ini. Kita juga akan mempelajari satu sifat mulia yang lain, yaitu raja'.

A. Tobat

1. Pengertian Tobat

Kata tobat sering kita dengar, bahkan sering kita ucapkan. Ketika seseorang melakukan suatu kesalahan dan menyadarinya, ia akan mengatakan bahwa ia bertobat. Apakah pengertian tobat? Tobat merupakan sarana kembali kepada Allah Swt. setelah melakukan kesalahan dan dosa. Seperti kita ketahui bahwa manusia tidak luput dari salah dan dosa. Allah Swt. memberi kesempatan kepada manusia yang berbuat salah dan dosa untuk bertobat.

Secara bahasa, tobat berarti kembali. Menurut Imam Gazali, tobat merupakan pengertian yang menghimpun tiga komponen, yaitu ilmu, hal (kondisi), dan amal perbuatan. Ilmu akan menghasilkan hal (kondisi), kondisi akan menghasilkan amal. Dengan ilmu seseorang akan mengetahui bahaya yang muncul dari dosa. Dosa yang diperbuat seseorang akan menjadi penghalang antara ia dengan Allah Swt. Seseorang yang melakukan perbuatan dosa dan maksiat kemudian bertobat akan meninggalkan perbuatan maksiat atau dosa dan berjanji tidak akan mengulanginya. Ia tidak akan melakukan perbuatan dosa tersebut pada masa yang akan datang. Kesadaran itu diawali dengan ilmu karena dengan ilmu akan membawa ke arah kebaikan. Mempercayai bahwa perbuatan dosa merupakan racun yang menghancurkan. Selain itu, ilmu juga akan menghilangkan keraguan tentang racun dari perbuatan dosa.

Tobat juga sering diartikan dengan penyesalan. Buah dari penyesalan tersebut adalah sikap atau perilaku meninggalkan hal yang menyebabkannya menyesal. Perbuatan-perbuatan yang menyebabkan menyesal diganti dengan hal-hal yang tidak menyebabkan menyesal atau perbuatan baik. Menurut Sahal bin Abdillah at-Tastari, tobat adalah mengganti perbuatan tercela dengan perbuatan terpuji. (Sa'id Hawwa. 2006. Halaman 414–415)

Seseorang yang melakukan perbuatan dosa akan terhalang oleh perbuatannya dalam berhubungan dengan Allah Swt. Ia jauh dari Allah Swt., Yang Maha Pengasih. Seseorang yang jauh dari Allah Swt. kemungkinan besar tidak akan mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Jika seseorang yang telanjur jauh dari Allah Swt., apa yang diharapkannya? Allah Swt.



Sumber: *www.hariansumutpos.com*

▼ **Gambar 4.2**
Bertobat artinya meninggalkan perbuatan dosa.

Maha Mengetahui segala sesuatu. Dia memberi jalan kepada orang-orang yang telanjur jauh darinya berupa tobat. Tobat dengan penyesalan telah melakukan perbuatan dosa dengan memohon ampun kepada Allah Swt. dan berjanji akan meninggalkan perbuatan dosa tersebut.

2. Contoh Tobat

Contoh perilaku tobat dapat ditemukan dalam ilustrasi berikut.

Indah seorang muslimah yang taat. Pada suatu hari ia menghadiri arisan yang diadakan di kampungnya. Ibu-ibu yang hadir dalam arisan tersebut membicarakan tentang Bu Ira, seorang janda yang cantik. Tanpa disadari Indah yang duduk di dekat ibu-ibu yang sedang menggunjing turut mendengarkan dan memberi komentar.

Sepulang dari arisan Indah menyadari bahwa ia telah melakukan perbuatan dosa dengan menggunjing. Indah menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada Bu Ira. Selanjutnya, ia memohon ampun kepada Allah Swt. atas perbuatan dosa yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh. Pada masa yang akan datang ia berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa tersebut. Ia berhati-hati dalam bertindak. Ia tidak lagi duduk di dekat ibu-ibu yang suka menggosip ketika arisan. Selain itu, ia berusaha meninggalkan forum atau orang-orang yang mulai membicarakan orang lain dengan berbagai alasan yang tidak menyinggung perasaan. Indah juga senantiasa melakukan perbuatan baik agar dosa yang dilakukannya diampuni oleh Allah Swt.

Perilaku yang ditunjukkan Indah disebut tobat. Indah melakukan perbuatan dosa dan ia menyesali perbuatan tersebut. Indah selanjutnya meminta maaf kepada orang yang digunjingnya kemudian memohon ampun kepada Allah Swt. Pada masa selanjutnya, Indah berjanji tidak akan melakukan perbuatan tersebut kembali.

3. Membiasakan Perilaku Tobat

Pengertian tobat telah dijelaskan di depan. Seseorang yang melakukan perbuatan dosa hendaknya segera bertobat. Tobat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dengan segara. Pengetahuan tentang bahaya dosa akan menyebabkan seseorang menyadari kewajibannya dan mencegah dirinya dari perbuatan dosa.

Tobat yang diperintahkan kepada manusia adalah tobat nasuha, yaitu tobat yang semurni-murninya. Nasuha juga dapat diartikan murni semata-mata karena Allah Swt. tanpa ada hal-hal yang mengotorinya. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ تُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ
سَيِّـَٔاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يَوْمَ لَا يُخْزِى ٱللَّهُ ٱلنَّبِىَّ
وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَٰنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا
نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Yā ayyuhal-laẓīna āmanū tūbū ilallāhi taubatan naṣūḥā(n), 'asā rabbukum ay yukaffira 'ankum sayyi'ātikum wa yudkhilakum jannātin tajrī min taḥtihal-anhār(u), yauma lā yukẖzillāhun-nabiyya wal-laẓīna āmanū ma'ah(ū), nūruhum yas'ā baina aidīhim wa bi'aimānihim yaqūlūna rabbanā atmim lanā nūranā wagfir lanā, innaka 'alā kulli syai'in qadīr(un).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."* (Q.S. at-Taḥrīm [66]: 8)

Tobat nasuha merupakan tobat yang diperintahkan oleh Allah Swt. Tobat tidak hanya sekadar diucapkan di lidah, tetapi diwujudkan dengan perbuatan. Tobat juga bukan permohonan ampun kepada Allah Swt. melalui orang lain. Ada dua kesalahan pemahaman tentang tobat yang terjadi di tengah masyarakat. *Pertama,* tobat melalui perantaraan orang lain. Tobat dalam Islam bukan melalui orang lain. Tobat dalam Islam merupakan persoalan pribadi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Jadi, seorang hamba mengadukan atau memohon secara langsung kepada Allah Swt. tanpa melalui perantaraan orang lain. *Kedua,* bahwa tobat hanya perkataan di lidah. Tobat tidak hanya di lidah, tetapi diwujudkan dalam perbuatan.

Ada beberapa tahap yang harus dilalui oleh seseorang yang akan bertobat. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

a. Menyesal dalam Hati

Menyesal dalam hati merupakan tahapan pertama tobat. Penyesalan dalam hati berkaitan dengan tobat diartikan dengan perasaan, emosi, atau gerak hati yang berbentuk penyesalan dalam diri manusia atas perbuatan dosa yang dilakukannya terhadap Allah Swt., sesama makhluk, dan dirinya sendiri.

Penyesalan atas perbuatan dosa yang telah dilakukan akan mengantarkan seseorang menuju tahap berikutnya dalam bertobat. Bagian terpenting dari penyesalan ini adalah memunculkan rasa sesal yang teramat dalam atas segala perbuatan dosa yang pernah dilakukannya. Bahkan, ketika mengingat perbuatan dosa yang dilakukan hati terasa sakit bagai teriris pisau. Penyesalan dalam hati bukan dilakukan dengan menyakiti diri sendiri, mengucilkan diri dari pergaulan, dan berbagai tindakan lainnya.

b. Memohon Ampun dengan Lisan

Tahap kedua dalam bertobat kepada Allah Swt. adalah memohon ampun dengan lisan. Memohon ampun kepada Allah Swt. atas perbuatan dosa yang dilakukan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Selama ini Anda berpikir bahwa memohon ampun hanya dapat dilakukan dengan cara membaca istigfar. Memohon ampun kepada Allah Swt. bukan hanya dapat dilakukan dengan membaca bacaan istigfar. Masih banyak bacaan lain yang dapat dipergunakan untuk memohon ampun kepada Allah Swt.

Ketika memohon ampun kepada Allah Swt. Anda tidak hanya dapat membaca bacaan *astagfirullāhal 'aẓīm.* Akan tetapi, Anda juga dapat membaca lafal lain seperti *rabbanā ẓalamnā anfusanā wa in lam tagfirlanā wa tarḥamnā lanakūnannā minal-khāsirīn* atau *lā ilāha illa anta subḥānaka innī kuntu minaẓ-ẓālimīn.* Bagaimana jika seseorang tidak mampu memohon ampun dengan bahasa Arab?



Sumber: *www.ditaadesusanti.wordpress.com*

▼ **Gambar 4.3**
Kita bertobat dengan memohon ampunan kepada Allah.

Jika seseorang tidak mampu berbahasa Arab, ia dapat memohon ampun kepada Allah Swt. memakai bahasa lain asalkan diucapkan dengan tulus dan sungguh-sungguh. Permohonan ampun kepada Allah Swt. hendaknya diucapkan dengan kata-kata yang jelas. Kata-kata yang jelas merupakan pertanda bahwa permohonan tersebut sungguh-sungguh.

Ternyata, tidak sulit untuk memohon ampun dengan lisan kepada Allah Swt. Jika tidak mampu menggunakan bahasa Arab dapat menggunakan bahasa lain yang dipahami. Sungguh, Islam adalah agama yang memberi kemudahan kepada penganutnya.

c. Berjanji untuk Tidak Melakukan Dosa Lagi

Berjanji untuk tidak melakukan dosa lagi merupakan tahapan terakhir tobat. Janji itu tidak hanya sekadar diucapkan di bibir, tetapi diwujudkan dalam perbuatan. Tindakan yang dapat mendekatkan seseorang dari perbuatan dosa yang serupa juga harus dihindari. Tahapan ketiga ini merupakan tahapan yang paling berat dan sulit. Tahapan ketiga ini membutuhkan tindakan nyata.

Perbanyaklah berbuat baik dan beramal saleh. Bersedekah, membantu sesama yang membutuhkan, menyantuni anak yatim, mengasihi fakir miskin, dan berbagai tindakan mulia lainnya dapat dilakukan. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengubah perilaku dari perbuatan maksiat pada perbuatan baik yang diridai Allah Swt. (Sa'id Hawwa. 2006. Halaman 414–415)

4. Tingkatan Pelaku Tobat

Uraian di atas menunjukkan beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam rangka bertobat kepada Allah Swt. Selanjutnya, ada empat tingkatan orang yang bertobat. Keempat tingkatan tersebut merujuk pada tingkat konsistensi orang yang bertobat dalam menjalankan tobatnya. Adapun tingkatan tersebut sebagai berikut.

a. Seseorang yang bertobat dari kemaksiatan dengan totalitas dan konsisten hingga ia meninggal dunia.

Inilah tingkatan pertama orang yang bertobat kepada Allah Swt. Tidak tebersit sedikit pun dalam hatinya untuk melakukan perbuatan dosa. Ia membayar seluruh ibadah-ibadah yang ditinggalkannya. Seseorang yang berada pada tingkatan pertama ini istiqamah dalam menjalankan tobat hingga akhir hayatnya. Mereka yang berada pada tingkatan pertama ini terbagi menjadi dua dilihat dari segi menundukkan syahwat, yaitu:

1) Orang yang bertobat dan syahwatnya telah berhasil ditundukkan. Oleh karena itu, ia tidak lagi disibukkan dengan perlawanan terhadap syahwatnya.
2) Orang yang bertobat tetapi belum berhasil menundukkan syahwatnya secara total. Oleh karena itu, ia secara terus-menerus melakukan perlawanan terhadap syahwatnya.

b. Seseorang yang bertobat dengan konsisten mengerjakan ibadah wajib dan meninggalkan dosa besar.

Inilah golongan yang menempati tingkatan kedua orang yang bertobat. Mereka yang termasuk dalam tingkatan ini kadang tergelincir dalam perbuatan dosa yang tidak sengaja dilakukannya. Mereka mencela diri sendiri dan terus-menerus berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan dosa.

Mereka yang berada dalam tingkatan ini masih sulit untuk bertobat secara total. Kemaksiatan telah mendarah daging dalam dirinya sehingga ia masih tergoda untuk melakukan perbuatan maksiat. Mereka yang masuk dalam tingkatan ini harus memperbanyak amal saleh agar amal baiknya lebih berat daripada amal buruk.

c. Seseorang yang bertobat dengan konsisten dalam beberapa lama, tetapi dalam perjalanannya ia kadang dikalahkan oleh syahwat sehingga melakukan perbuatan dosa dengan sengaja.

Mereka yang berada dalam tingkatan ketiga ini selalu berusaha untuk mengerjakan ketaatan dan meninggalkan perbuatan dosa, meskipun mereka dapat melakukan perbuatan dosa dan mengalahkan syahwatnya. Mereka berharap Allah Swt. memberi kekuatan kepada mereka agar terlepas dari belenggu syahwat.

d. Seseorang yang bertobat hanya sesaat kemudian kembali lagi melakukan kemaksiatan, tanpa ada keinginan lagi untuk bertobat, perasaan bersalah, dan menyesal atas perbuatan yang dikerjakannya. Mereka justru tenggelam dalam kenikmatan syahwatnya. Mereka yang termasuk dalam tingkatan ini termasuk golongan musirrin (orang yang selalu melakukan dosa).

Bertobat kepada Allah Swt. atas perbuatan dosa harus segera dilakukan. Jangan menunda-nunda tobat karena tidak ada yang tahu dengan pasti waktu ajal menjemput. Bisa jadi ajal menjemput sebelum seseorang bertobat. Menunda-nunda tobat bukan perbuatan yang harus ditiru atau dilakukan. Menunda tobat sama dengan membiarkan akar pohon menjadi kuat.

Gambaran bagi mereka yang menunda tobat bagaikan seseorang yang tidak mau bersusah payah mencabut akar pohon sehingga membiarkannya beberapa tahun. Ia datang lagi untuk mencabut pohon tersebut. Dibutuhkan usaha yang lebih keras untuk mencabutnya karena akar-akar pohon telah berkembang dan tumbuh menjadi lebih kuat. Lebih baik bersusah payah sekarang sebelum akar tertanam lebih dalam daripada harus bekerja lebih keras untuk mencabut pohon yang akarnya telah berkembang dan tertanam lebih dalam.



Sumber: *Australasia*

▼ **Gambar 4.4**
Dosa ibarat pohon yang jika dibiarkan akarnya semakin kuat.

Seseorang yang menyegerakan tobat akan terbantu untuk mencabut akar pohon yang belum tertanam begitu dalam. Orang yang segera bertobat akan terbantu mencabut akar dosa yang tertanam dalam hati. Selagi akar dosa belum tertanam dalam hati, segeralah bertobat agar terhapus dosa dari dalam diri. Jika ajal datang menjelang, tidak ada lagi perbuatan maksiat yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, segeralah bertobat, bahkan berusahalah untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan maksiat.

Hati manusia ibarat kaca yang bening dan bersih. Perbuatan dosa merupakan kotoran yang menempel pada kaca. Jika ada sedikit kotoran yang menempel dan segera dibersihkan, kaca akan bersih dan bening kembali. Jika kotoran yang sedikit dibiarkan, kotoran tersebut akan menumpuk dan berkarat. Jika sudah berkarat, kotoran akan sulit dihilangkan. Kaca menjadi kotor dan kusam. Kaca yang dirawat dan dibersihkan setiap saat akan tetap bersih dan bening. Begitu juga dengan hati manusia. Jika ada dosa dan segera dibersihkan, hati akan senantiasa

bersih. Sebaliknya, jika dosa dibiarkan, lama-kelamaan menjadi banyak dan berkarat. Seseorang akan sulit untuk membersihkannya jika dosa telah berkarat dalam hati.

Perbuatan dosa yang kecil-kecil akan menjadi besar jika terus-menerus dilakukan. Ingat! Satu perbuatan dosa terlalu banyak dibanding seratus atau seribu amal baik. Oleh karena itu, memohon ampun kepada Allah Swt. harus dilakukan setiap saat agar segala dosa yang kita perbuat terampuni.

Hayyā Na'mal

Budi berteman akrab dengan Rudi. Mereka sama-sama duduk di bangku kelas XI sebuah sekolah menengah atas. Dalam keseharian mereka saling tolong. Bahkan, Rudi sering menginap di rumah Budi jika ada pekerjaan rumah yang harus mereka kerjakan. Intinya, Rudi dan Budi bagaikan saudara kandung. Ke mana pun pergi selalu bersama.

Pada suatu hari Budi dan Rudi bertengkar hebat. Mereka bertengkar karena perbedaan pendapat dalam rapat kepanitiaan. Budi dan Rudi saling mengejek satu sama lain. Setelah sampai di rumah, Budi dan Rudi memikirkan tindakan yang mereka lakukan. Keduanya menyesal, memohon ampun kepada Allah Swt., dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut pada masa yang akan datang. Sudahkah cukup syarat tobat yang dilakukan Rudi dan Budi? Jika belum, bagaimana cara bertobat ketika kesalahan yang diperbuat seseorang menyangkut hak anak Adam?

Diskusikan bersama teman sebangku Anda. Tulis hasil diskusi Anda dalam lembar kerja kemudian sampaikanlah di depan kelas. Selanjutnya, kumpulkanlah hasil tugas Anda kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Raja'

1. Pengertian Raja'

Raja' merupakan perilaku terpuji. Raja' secara bahasa berarti harapan atau cita-cita. Raja' secara istilah berarti bergantungnya hati dalam meraih cita-cita di hari kemudian. Raja' juga dapat diartikan sebagai keinginan seorang insan untuk mendapatkan sesuatu baik dalam jangka dekat maupun jangka panjang yang diposisikan seperti sesuatu yang bisa digapai dalam jangka pendek.

Perilaku raja' tidak akan bermanfaat jika tidak disertai dengan amal saleh. Suatu harapan atau cita-cita tidak dianggap sebagai perilaku raja', jika tidak disertai dengan amal atau perbuatan. Oleh karena itu, seseorang tidak dikatakan mengharap jika tidak melakukan usaha atau suatu perbuatan. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Innal-lażīna āmanū wal-lażīna hājarū wa jāhadū fī sabīlillāhi ulā'ika yarjūna raḥmatallāh(i), wallāhu gafūrur-raḥīm(un).

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha pengampun, Maha Penyayang.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 218)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman seperti berikut.

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

Qul innamā ana basyarum miṡlukum yūḥā ilayya annamā ilāhukum ilāhuw wāḥid(un), faman kāna yarjū liqā'a rabbihī falya'mal 'amalan ṣāliḥaw wa lā yusyrik bi'ibādati rabbihī aḥadā(n).

Artinya: *Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.* (Q.S. al-Kahf [18]: 110)

Jelaslah sudah bahwa raja' kepada Allah Swt. disertai dengan amal atau perbuatan. Raja' kepada Allah Swt. akan tercapai dengan beberapa hal, di antaranya sebagai berikut.

a. Senantiasa menyaksikan karunia-Nya, kenikmatan-Nya, dan kebaikan-kebaikan-Nya terhadap hamba.
b. Jujur dalam mengharap apa yang ada di sisi Allah dari pahala dan kenikmatan.
c. Membentengi diri dengan amal saleh dan bergegas dalam kebaikan.

Raja' atau harapan kepada Allah Swt. dapat menyebabkan pemiliknya terpuji, yaitu raja' yang disertai dengan usaha dan amal saleh serta senantiasa mengharap pahala dari-Nya. Selain itu, seseorang yang berbuat dosa dan memohon ampun kepada Allah Swt. senantiasa mengharap ampunan dari-Nya merupakan raja' atau harapan yang dapat menjadikan pemiliknya terpuji. Raja' ada juga yang menyebabkan pelakunya tercela, yaitu seseorang yang melakukan perbuatan dosa dan ia terus-menerus dalam kesalahan-kesalahannya serta mengharap rahmat dari Allah Swt. Raja' yang seperti ini hanya angan-angan belaka.

Menurut Ibnu Taimiyah, raja' merupakan salah satu penggerak hati kepada Allah Swt. Selain itu, mahabbah (cinta) dan khauf (takut) juga merupakan penggerak hati kepada Allah Swt. Di antara ketiganya yang terkuat adalah mahabbah. Mahabbah diharapkan tetap ada sampai hari kiamat kelak.

2. Contoh Raja'

Contoh perilaku raja' dapat ditemukan dalam ilustrasi berikut.

Ima telah melakukan kesalahan atau berbuat dosa. Dengan tidak sengaja ia telah melanggar larangan-Nya. Ia tidak melaksanakan salat Asar karena sibuk menonton konser musik. Ima menyesal dan telah memohon ampun kepada Allah Swt. serta berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut. Ima berharap Allah Swt. mengampuni dosanya dan mencurahkan rahmat kepadanya. Sikap yang ditunjukkan Ima termasuk perilaku raja'.

3. Membiasakan Perilaku Raja'

Raja' yang disertai dengan perendahan diri dan ketundukan tidak boleh ditujukan kecuali kepada Allah azza wa jalla. Memalingkan raja' semacam ini kepada selain Allah adalah kesyirikan, bisa jadi syirik asgar dan bisa jadi syirik akbar tergantung pada isi hati orang yang berharap itu.

Hati yang suci dan bersih membawa pengaruh positif pada sikap lahiriah seorang muslim. Dengan hati yang bersih seorang muslim akan terhindar dari sifat tercela. Kegelisahan dan stres merupakan sikap yang berawal dari hati dan jiwa. Seseorang yang memiliki perilaku raja' akan terhindar dari kegelisahan yang bersumber dari dalam jiwa. Lepasnya kendali pada diri manusia disebabkan lepasnya perilaku raja' dari diri seseorang. Jika harapan yang tinggi tidak tercapai, keputusasaan yang akan tinggal di dalam jiwa. Inilah akibat lepasnya perilaku raja' dari dalam diri seseorang.

Menumbuhkan harapan atau raja' dalam diri dan hati seseorang sangat dianjurkan dalam Islam, baik itu harapan untuk mendapat rahmat maupun ampunan-Nya. Dengan memiliki harapan yang tertanam dalam jiwa, seseorang akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan harapannya. Orang yang memiliki perilaku raja' akan menjalani hidup dengan keyakinan dan optimis. Rasa ragu, malas, dan ogah-ogahan akan lenyap dari hidupnya.



Sumber: *www.beritajakrta.com*

▼ **Gambar 4.5**
Dalam keadaan apa pun sikap raja' kepada Allah mendatangkan optimisme dalam hati.

Manusia diperintahkan untuk menumbuhkan sikap raja' dalam dirinya. Harapan harus senantiasa dikobarkan dalam hati. Harapan itu juga terbuka bagi mereka yang melanggar hak Allah Swt. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ
اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥٣﴾

Qul yā 'ibādiyal-laẓīna asrafū 'alā anfusihim lā taqnaṭū mir rahmatillāh(i), inallāha yagfiruż-żunūba jamī'ā(n), innahū huwal-gafūrur-raḥīm(u).

Artinya: *Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang".* (Q.S. az-Zumar [39]: 53)

Allah Swt. melarang hamba-Nya berputus asa dari rahmat-Nya. Rahmat Allah Swt. sangat luas dan tidak terbilang. Tidak ada satu pun manusia yang mampu menghitung rahmat-Nya. Rahmat dapat diartikan sebagai segala hal yang dapat dilihat, dengar, dan rasakan hingga saat ini. Dengan demikian, manusia tidak sepantasnya berputus asa dari rahmat Allah Swt. karena rahmat-Nya sangat banyak. Masihkah Anda memiliki perilaku putus asa?

Manusia harus senantiasa bersikap optimis dalam menjalani hidup. Allah Swt. mengaruniai rahmat kepada manusia tanpa membedakan warna kulit, jenis rambut, dan berbagai perbedaan lainnya dengan catatan mereka mau berusaha dan bertawakal. Sikap optimis merupakan salah satu perilaku terpuji dan pertanda orang yang beriman kepada Allah.

Sikap optimis ini dapat ditumbuhkan dari keimanan kepada Allah Swt. Dengan beriman kepada Allah Swt., seseorang akan merasa bahwa Dia tidak akan menyia-nyiakannya. Seseorang akan senantiasa merasa diperhatikan oleh Allah Swt. Sekejap pun Allah Swt. tidak akan meninggalkannya sendirian. Inilah sikap optimis yang dimiliki oleh orang-orang beriman kepada Allah Swt.

Seseorang yang beriman kepada Allah akan memiliki sikap optimis. Ia senantiasa merasa bahwa Allah Swt. selalu memerhatikannya melalui anugerah yang diberikan-Nya. Anugerah atau rezeki yang dikaruniakan Allah Swt. tidak terhitung jumlahnya. Rahmat dan ampunan



Sumber: *www.tniad.mil.id*

▼ **Gambar 4.6**
Saat kita tertimpa musibah, sikap raja' meneguhkan hati kepada Allah.

Allah Swt. hanya sebagian kecil dari anugerah atau rezeki yang dikaruniakan-Nya. Allah Swt. mengaruniakan rezeki kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali.

Sikap optimis merupakan sikap orang-orang yang beriman. Sikap optimis ini menjadi pembeda orang beriman dengan orang-orang kafir. Orang-orang kafir mudah berputus asa jika mengalami kegagalan. Mereka hanyut dalam keputusasaan karena menyangka pintu keberhasilan telah tertutup. Sikap seperti ini tidak patut dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Allah Swt. melarang hamba-Nya berputus asa. Perhatikan firman-Nya berikut ini.

... وَلَا تَايْـَٔسُوا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَايْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

. . . wa lā tai'asū mir rauḥillāh(i), innahū lā yai'asu mir rauḥillāhi illal-qaumul-kāfirūn(a).

Artinya: *. . . dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.* (Q.S. Yūsuf [12]: 87)

Seorang muslim yang ditimpa kegagalan akan menganggapnya sebagai jeda bukan berarti pintu keberhasilan telah tertutup. Jika ditimpa kegagalan, seorang muslim tidak berputus asa. Mereka akan introspeksi diri dan bangkit kembali serta berusaha dengan maksimal. Mereka meyakini bahwa rahmat Allah Swt. tidak berhenti sampai di sini. Mereka yakin bahwa Allah Swt. akan memberi jalan keluar dari kesempitan yang menimpa.

Tidak mudah menancapkan sifat raja' dalam hati dan diri. Halangan dan rintangan siap menghadang. Sangat manusiawi jika seseorang yang tertimpa kegagalan mengalami keterkejutan mental. Menyalahkan diri sendiri bahkan menyalahkan orang lain. Apakah sikap seperti itu bermanfaat dan dapat menyelesaikan masalah? Jawabnya tentu tidak. Sikap menyalahkan diri sendiri atau orang lain ketika tertimpa kegagalan bukan merupakan sikap yang bermanfaat dan dapat menyelesaikan masalah. Kemungkinan besar akan timbul masalah baru dari sikap yang ditunjukkan.

Sikap yang seharusnya ditunjukkan ketika kegagalan menimpa adalah berpikir positif dan berusaha lebih keras. Kegagalan yang menimpa adalah cobaan dari Allah Swt. sebagai pengingat agar kita senantiasa mengingat-Nya. Melalui berbagai cobaan yang menimpa, ujian terhadap diri kita sedang berlangsung. Ujian untuk menguji seberapa besar dan kuat keimanan kita. Dalam menghadapi ujian harus ditanamkan dalam hati dan diri bahwa Allah Swt. tidak akan menimpakan musibah atau ujian melewati batas kemampuan seseorang. Perhatikan firman Allah Swt. dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 286 berikut ini.

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ اِنْ نَّسِيْنَآ اَوْ
اَخْطَاْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهٗ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۚ
وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَاغْفِرْ لَنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰىنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

Lā yukallifullāhu nafsan illā wus'ahā, lahā mā kasabat wa 'alaihā maktasabat, rabbanā lā tu'ākhiżnā in nasīnā au akhṭa'nā, rabbanā wa lā taḥmil 'alainā iṣran kamā ḥamaltahū 'alal-laẓīna min qablinā, rabbanā wa lā tuḥammilnā mā lā ṭāqata lanā bih(ī), wa'fu 'annā, wagfirlanā, warḥamnā, anta maulānā fanṣurnā 'alal-qaumil-kāfirīn(a).

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."* (Q.S. al-Baqarah [2]: 286)

Cobaan atau kegagalan yang menimpa masih dalam batas kemampuan seseorang. Allah Swt. pencipta manusia mengetahui dengan pasti batas kemampuan ciptaan-Nya. Dia tidak akan menimpakan musibah atau cobaan melewati batas kemampuan makhluk-Nya. Oleh karena itu, ketika kegagalan atau musibah menimpa, yakinlah bahwa kita masih mampu menerima cobaan atau kegagalan tersebut. Jika kita tidak mampu, tentu Allah Swt. tidak akan menimpakan cobaan tersebut kepada kita.

Allah Swt. Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Tidak ada satu pun harapan yang dipanjatkan seorang hamba yang ditolak. Hanya kita tidak mengetahui kapan harapan tersebut dikabulkan. Rezeki dan ampunan akan dikaruniakan oleh Allah Swt. kepada seseorang yang memintanya dengan sungguh-sungguh. Melalui keluasan rezeki dan anugerah yang dikaruniakan-Nya inilah seharusnya perilaku raja' tertanam kuat dalam diri seseorang. Raja' seharusnya dijadikan sebagai pendorong untuk meraih cita-cita di dunia dan akhirat.

I'lam

Ciri-Ciri Raja'

1. Ikhtiar diawali dengan niat yang baik.
2. Senantiasa berpikir positif bahwa usaha yang dilakukannya akan membawa hasil serta berani menghadapi risiko yang menghadang.
3. Senantiasa memiliki sifat ulet dan pantang menyerah dalam berikhtiar.
4. Senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.
5. Tidak berputus asa atas kegagalan yang menimpa.
6. Jika harapannya terwujud, seseorang akan merasa bahwa hal tersebut tidak lepas dari pertolongan dan bantuan Allah Swt.

Hayyā Na'mal

Dalam kehidupan bermasyarakat, keberhasilan yang dicapai seseorang senantiasa dikaitkan dengan materi. Seseorang dianggap berhasil meraih harapannya ketika berhasil memiliki status sosial yang tinggi dan harta yang berlimpah. Akan tetapi, lihatlah kenyataan banyaknya orang kaya yang stres dan kehidupannya tidak tenang. Banyak orang kaya yang tidak menemukan kebahagiaan dalam harta kekayaannya. Harapan seperti apa yang seharusnya ditumbuhkan dalam diri seseorang?

Diskusikan bersama dengan teman sebangku Anda. Tulislah hasilnya dalam lembar tugas. Setelah itu, sampaikanlah hasil diskusi tersebut di depan kelas sebelum diserahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk diperiksa.

Amali

Tobat dan raja' sebenarnya merupakan amal harian yang perlu kita biasakan. Mengapa demikian? Karena kita tidak pernah mengetahui secara pasti kesalahan apa saja yang telah kita perbuat dalam kurun satu hari tadi. Oleh karena itu, Anda diajak untuk membiasakan hal-hal terbaik berikut ini.

1. Berhati-hati dalam melakukan apapun dalam hidup kita.
2. Melakukan evaluasi diri atas apa yang telah kita lakukan. Untuk dapat memahami tindakan kita, kita perlu melihat tindakan tersebut dari kacamata orang lain.
3. Memohon ampun kepada Allah atas kesalahan yang kita sadari atau tidak kita sadari.
4. Apabila kita menemukan suatu kesalahan yang telah kita perbuat, segeralah meminta maaf kepada orang atau pihak yang kiat salahi.
5. Memperbanyak bertobat kepada Allah atas kesalahan kita.
7. Meningkatkan sikap raja' atau berharap kepada ampunan Allah atas kesalahan kita.
8. Membiasakan diri berhusnuzzan kepada Allah atas apa pun yang kita harapkan kepada-Nya.

Ikhtisar

1. Tobat adalah sarana kembali kepada Allah Swt.
2. Menurut Imam Gazali, tobat merupakan pengertian yang menghimpun tiga komponen, yaitu ilmu, hal (kondisi), dan amal perbuatan.
3. Tobat memiliki tiga unsur, yaitu menyesal dalam hati, mengucapkannya dengan lisan, dan berjanji tidak mengulangi kembali perbuatan dosa yang telah dilakukan.
4. Orang yang bertobat terbagi menjadi empat tingkatan menurut konsistensinya dalam bertobat.
5. Raja' berarti sikap menggantungkan keinginan diri kepada Allah Swt. semata.
6. Menurut Ibnu Taimiyah, raja' merupakan salah satu penggerak hati kepada Allah Swt.
7. Allah melarang hamba-hamba-Nya berputus asa dari rahmat-Nya yang selalu tersedia bagi siapa pun yang meminta.

Muhasabah

Sikap tobat dan raja' merupakan sepasang sikap indah yang Allah karuniakan kepada kita selaku seorang muslim. Hal ini menjadi penghubung antara hamba yang lemah dan berdosa kepada Rabbnya yang Mahamulia. Satu hal terpenting dari tobat dan raja' adalah ketersambungan jiwa kita selaku hamba kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih.

Allah menyediakan ampunan-Nya bagi siapa pun yang melampaui batas. Allah juga menyediakan rahmat-Nya bagi siapa pun yang mengharapkannya. Oleh karena itu, adakah alasan bagi kita untuk berputus asa?

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Jalan untuk kembali kepada Allah Swt. setelah melakukan perbuatan dosa disebut
 a. tobat
 b. rujuk
 c. istiqamah
 d. ikhtiar dan tawakal
 e. tawakal dan tawadu'
2. Tobat merupakan pengertian yang menghimpun tiga komponen, yaitu ilmu, hal (kondisi), dan amal perbuatan. Pernyataan tersebut merupakan pendapat
 a. Imam Syafi'i
 b. Imam Ahmad

c. Abu Nasr as-Sarraj at-Tusi
d. Imam Gazali
e. Imam Gazali dan Imam Hambali

3. Penyesalan seseorang dapat diartikan dengan perasaan, emosi, atau gerak hati yang berbentuk penyesalan dalam hati manusia atas perbuatan dosa yang ia lakukan terhadap Tuhannya, sesama makhluk, dan dirinya sendiri merupakan arti penyesalan dalam
 a. perbuatan
 b. pikiran dan perbuatan
 c. tobat
 d. tawakal dan takabur
 e. tindakan dan perbuatan nyata

4. Ada beberapa kesalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan tobat, salah satunya adalah
 a. melakukan tobat dengan memohon secara langsung kepada Allah Swt.
 b. bertobat setelah melakukan perbuatan dosa
 c. bertobat dengan sungguh-sungguh
 d. melakukan tobat bersama-sama
 e. bertobat melalui perantara orang lain

5. Langkah pertama atau syarat pertama seseorang yang hendak bertobat adalah
 a. menyesal dalam hati
 b. memohon ampun kepada Allah Swt.
 c. memohon ampun secara lisan
 d. tobat diwujudkan dalam perbuatan
 e. berjanji tidak mengulangi perbuatan dosa

6. Jika seseorang berbuat dosa, rahmat Allah Swt. akan menjauh darinya. Pada saat itulah ia diperintahkan untuk bertobat. Hal tersebut dikarenakan
 a. Allah tidak memerhatikan hamba-Nya yang bersih dan suci
 b. Allah Swt. menurunkan rahmat-Nya hanya kepada orang-orang yang beriman
 c. malaikat akan menurunkan ampunannya
 d. Allah Swt. mengasihi orang-orang yang merendahkan diri kepada-Nya
 e. seluruh karunia Allah hanya diberikan kepada hamba-Nya yang tidak beriman

7. Dalam tobat terdapat syarat atau tahapan-tahapan tertentu. Berikut ini yang merupakan tahapan kedua tobat adalah
 a. memohon ampun dengan lisan
 b. berbuat baik terhadap sesama manusia
 c. menyesal dalam hati
 d. menyesal dalam hati dan diucapkan dengan lisan
 e. penyesalan diwujudkan dengan perbuatan

8. Imam telah melakukan perbuatan dosa. Ia meninggalkan salat karena sibuk bermain. Imam menyesal dalam hati dan memohon ampun dengan lisan kepada Allah Swt. Memohon ampun dengan lisan merupakan tahapan . . . tobat.
 a. pertama
 b. kedua
 c. ketiga
 d. keempat
 e. kelima

9. Jika seseorang ingin tobatnya diterima oleh Allah Swt., ia harus menyesal dalam hati, memohon ampun dengan lisan, dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa lagi. Tobat semacam ini disebut tobat
 a. magfirah
 b. salima
 c. maqbulah
 d. mauizah hasanah
 e. nasuha

10. Irfan telah melakukan perbuatan dosa. Ia menyesal dalam hati dan memohon ampun dengan lisan kepada Allah Swt. Kalimat tayyibah yang dikhususkan bagi orang-orang yang hendak memohon ampun seperti Irfan adalah
 a. tahlil
 b. tahmid dan tahlil
 c. istigfar
 d. hauqalah dan tasbih
 e. tahlil dan tasbih

11. Manusia kadang memiliki keinginan yang tidak terwujud. Kegagalan sering datang menimpa. Kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Kegagalan yang menimpa bagi orang beriman merupakan
 a. balasan bagi perbuatan yang dilakukan selama ini
 b. jeda dan cobaan yang menguji keimanan
 c. kekuasaan yang ditunjukkan Allah Swt.
 d. wujud kemarahan
 e. ajang balas dendam

12. Seseorang yang ditimpa musibah atau kegagalan hendaknya tidak bersikap
 a. tabah dan bersabar
 b. penuh kesabaran menghadapi musibah yang menimpa
 c. istiqamah dan tetap teguh di jalan-Nya
 d. putus asa dan merasa bahwa pintu keberhasilan telah tertutup
 e. rida atas musibah yang menimpa

13. Anugerah yang dikaruniakan Allah Swt. sangat banyak jumlahnya. Makhluk-Nya tidak akan mampu menghitung karunia yang telah diberikan. Terhadap karunia yang Allah berikan, kita seharusnya bersikap
 a. menggunakannya dengan sebaik-baiknya dan bersyukur
 b. menggunakannya untuk bermaksiat kepada-Nya
 c. menganggap sebagai sesuatu yang biasa saja
 d. menggangap bahwa memberi karunia merupakan tugas-Nya
 e. membiarkannya begitu saja

14. Seseorang yang beriman senantiasa memiliki sikap optimis dalam menghadapi kehidupan. Sikap optimis tersebut akan menumbuhkan sikap lain yaitu
 a. merasa bahwa Allah Swt. telah berbuat tidak adil terhadapnya
 b. senantiasa merasa bahwa Allah Swt. tidak akan menyia-nyiakan usaha yang dilakukannya
 c. berputus asa dari rahmat-Nya
 d. berpikir bahwa pintu kesuksesan telah tertutup baginya
 e. menyalahkan diri sendiri dan orang lain

15. Hal yang dapat dilakukan agar harapan tidak menjadi angan-angan belaka dan menumbuhkan rasa putus asa adalah
 a. menumbuhkan harapan yang lebih tinggi
 b. berhenti berharap
 c. menyeimbangkan harapan atau keinginan pribadi dengan kenyataan yang ada
 d. hidup dengan apa adanya tanpa memiliki harapan
 e. enggan berharap dan terus-menerus dalam keputusasaan

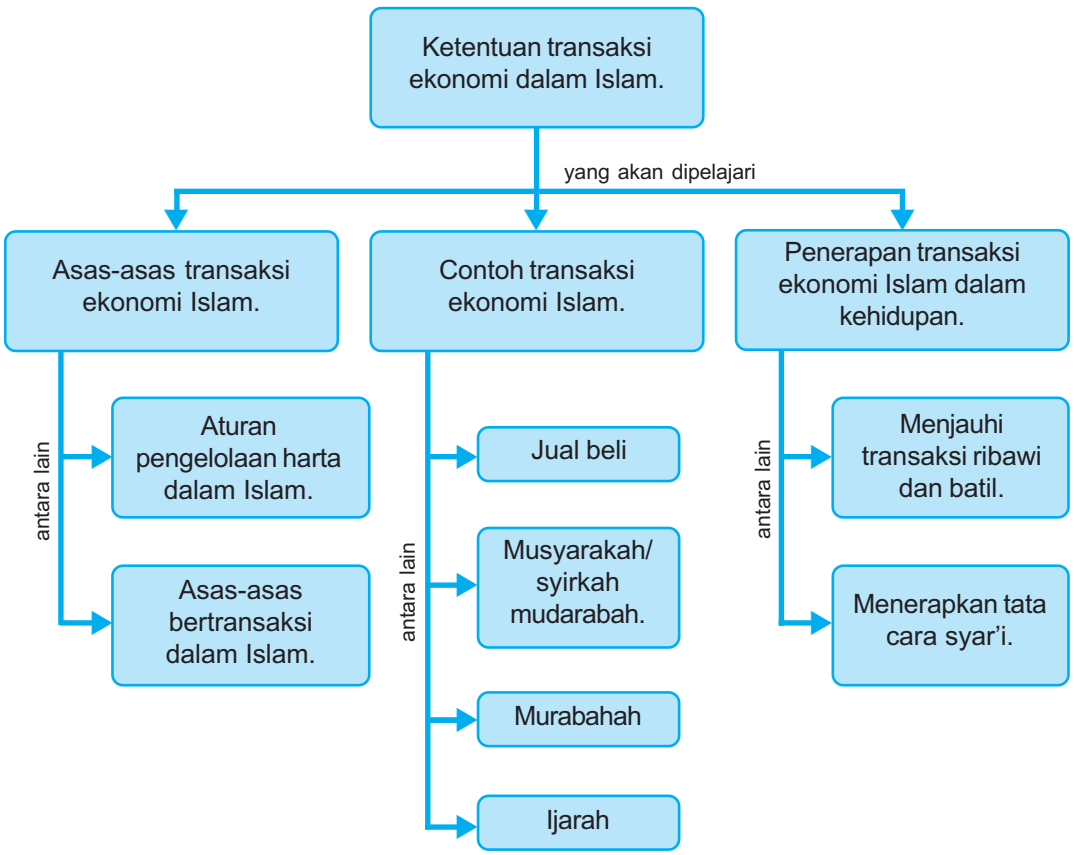
B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang Anda ketahui tentang tobat?
2. Apa yang dimaksud dengan tobat nasuha?
3. Sebutkan kesalahan tobat yang terjadi di masyarakat!
4. Jelaskan pengertian tobat menurut Imam Gazali!

5. Apa yang Anda ketahui tentang tahapan pertama tobat?
6. Apa yang Anda ketahui tentang sifat raja'?
7. Mengapa raja' harus disertai dengan amal?
8. Bagaimana tanggapan orang yang memiliki sifat raja' terhadap kegagalan yang menimpa?
9. Cobaan yang menimpa manusia sesuai dengan kemampuannya. Bagaimana pendapat Anda?
10. Jelaskan sikap seseorang yang bersifat raja' terhadap musibah yang menimpa!

Bab V
Ketentuan Transaksi Ekonomi dalam Islam

Peta Konsep



Kata Kunci

- ekonomi Islam
- muamalah
- riba
- batil
- kejujuran
- jual beli
- sewa-menyewa
- serikat
- bank syariah



Sumber: andreasrio.com

Gambar 5.1
Dalam berdagang, penjual harus bersikap jujur.

Perhatikan gambar di atas! Seorang pedagang sedang menunggu barang dagangannya. Jika ada pembeli, pedagang akan menimbang barang dagangannya. Menimbang harus dilakukan secara jujur sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Sikap jujur akan bermuara pada terbukanya pintu keberkahan. Sebaliknya, sikap bohong atau curang, justru akan menutup rapat keberkahan dan menyebabkan kehancuran serta harus menanggung dosa. Oleh karena itu, mari kita biasakan bersikap jujur, termasuk ketika berdagang.

A. Asas-Asas Transaksi Ekonomi Islam

1. Aturan Pengelolaan Harta dalam Islam

Tata cara mengelola harta benda dan melakukan transaksi termasuk dalam pembahasan muamalah. Secara bahasa, muamalah berasal dari kata ‘āmala yang berarti saling berbuat atau bertindak. Secara istilah diartikan dengan hubungan kepentingan antarsesama manusia yang dalam Al-Qur’an dikenal dengan *ḥablun minannās*. Termasuk muamalah juga, hubungan manusia dengan alam sekitar.



Sumber: *www.jabar.go.id*

▼ **Gambar 5.2**
Transaksi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tampak pada gambar konsumen meminta informasi tentang produk yang dibelinya.

Dalam ilmu fikih ada kajian khusus yang disebut dengan fikih muamalah, yaitu kumpulan hukum atau aturan yang disyariatkan Islam untuk mengatur hubungan antarsesama manusia. Ruang lingkup yang dikaji dalam fikih muamalah sangat luas dan terus mengalami perkembangan. Pada saat ini kajian fikih muamalah cenderung dipersempit, yaitu peraturan tentang hak-hak seseorang antara satu dengan yang lain menyangkut hubungan kebendaan (privat).

Fikih muamalah dalam pengertian terakhir ini meliputi bentuk-bentuk perikatan tertentu, seperti jual beli, hibah, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, persyarikatan, pemberian jaminan, dan perdamaian. Bentuk-bentuk perikatan ini penting untuk diatur agar tidak melahirkan masalah di antara orang yang melakukan transaksi.

Dalam pengelolaan harta benda pada dasarnya kita diberi kebebasan, asal tidak menimbulkan perselisihan. Hal ini seperti dijelaskan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 29 yang artinya, ”*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu . . .* ” Agar tidak menimbulkan masalah, harta benda harus difungsikan dengan cara yang baik.

Syariat Islam memberi aturan tertentu sebagai panduan dalam hal mengelola harta benda, misalnya dengan asas dan prinsip berikut ini.

2. Asas-Asas Bertransaksi dalam Islam

Asas-asas bertransaksi dalam Islam meliputi hal-hal berikut.

a. Kesatuan (*Unity*)

Bekerja dan mencari kekayaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia sekaligus meraih kebahagiaan di akhirat. Mencari rezeki di dunia harus dilakukan dengan sungguh-sungguh serta diniatkan untuk mencari rida Allah sesuai aturan dan petunjuk-Nya.

Dengan demikian, rezeki di dunia memudahkan kita menuju jalan kesuksesan di akhirat.

b. Kebebasan Memilih

Untuk mengantisipasi terjadinya perselisihan dan menciptakan keadilan dan kerelaan antara pembeli serta penjual, syariat Islam memberikan hak khiyar. Khiyar yaitu hak untuk memilih antara melangsungkan atau tidak melangsungkan transaksi tersebut karena suatu hal yang terjadi di antara kedua belah pihak.

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Setiap orang yang melakukan transaksi bertanggung jawab atas tindakannya. Jika seseorang melakukan tindakan yang merugikan, ia harus bertanggung jawab atas tindakannya tersebut.

d. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Ada keseimbangan dalam menanggung risiko antara pemodal dengan pengguna modal. Jika suatu usaha dapat meraih keuntungan atau justru menanggung kerugian, akan dipikul oleh kedua belah pihak. Kerugian maupun keuntungan tersebut dibagi antara pemodal dengan pengguna modal sesuai kesepakatan keduanya.

Dalam melakukan transaksi ekonomi dengan orang lain syaratnya harus bisa mengikat pihak-pihak yang bertransaksi. Setiap pihak harus bersikap tanggung jawab terhadap transaksi yang dijalankan. Selain itu, transaksi harus dilakukan dengan akhlak terpuji. Misalnya dengan didasari niat yang baik, tidak menipu, tidak curang, dan tidak memaksa.

Hayyā Na'mal

Di depan telah dijelaskan beberapa asas dan prinsip dalam transaksi ekonomi Islam. Coba Anda tunjukkan keutamaan dari berlakunya asas dan prinsip tersebut untuk diterapkan. Misalnya dengan membuat tabel seperti contoh.

No.	Prinsip	Tujuan
1.	Sukarela	Agar dalam melakukan transaksi tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
2.		
3.		
4.		
5.		

B. Contoh Transaksi Ekonomi Islam

Dalam melakukan transaksi ekonomi tidak boleh bertentangan dengan asas yang telah ditetapkan. Pada saat ini bentuk transaksi ekonomi yang berlangsung di tengah masyarakat sangat beragam, mulai jual beli, jasa kredit, pemberian modal usaha, investasi, dan sebagainya. Dalam fikih muamalah, khususnya tentang kajian ekonomi Islam, juga membahas bentuk-bentuk transaksi ini. Berikut ini pembahasannya.

1. Jual Beli

a. Pengertian Jual Beli

Jual beli dalam bahasa Arab menggunakatan kata *al-bay'* yang berarti menjual, mengganti, atau menukar (sesuatu dengan sesuatu yang lain). Dalam fikih muamalah, jual beli diartikan dengan kegiatan tukar-menukar harta dengan harta yang lain dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

Ciri khas tukar-menukar harta dalam kegiatan jual beli ini adalah bersifat perpindahan kepemilikan, tidak sekadar sewa-menyewa. Hukum dasar jual beli adalah halal/mubah, tetapi dalam kondisi-kondisi tertentu bisa berubah menjadi wajib, sunah, makruh, bahkan haram. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ

Yā ayyuhal-laẓīna āmanu lā ta'kulū amwālakum bainakum bil-bāṭili illā an takūna tijāratan 'an tarāḍim minkum

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu* (Q.S. an-Nisā' [4]: 29)

b. Aturan-Aturan Syar'i dalam Jual Beli

Jual beli dianggap sah dan tidak bertentangan dengan ketentuan syar'i jika memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu. Rukun jual beli, yaitu harus ada penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan, alat tukar (uang), dan akad ijab kabul atau serah terima.

Berdasarkan rukun jual beli tersebut, jumhur ulama menetapkan syarat-syarat tertentu sebagai berikut.

1) *Syarat Orang yang Berakad*

a) Berakal sehingga jual beli yang dilakukan oleh orang gila hukumnya tidak sah.

b) Orang yang melakukan akad adalah orang yang berbeda. Maksudnya, seseorang yang sama dalam waktu yang bersamaan tidak dapat bertindak sebagai penjual dan pembeli.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 5.3**
Dalam jual beli harus memenuhi rukun dan syarat tertentu.

2) *Syarat Ijab Kabul*

Ijab kabul saat ini telah mengalami perkembangan. Bahkan, kita bisa memanfaatkan teknologi, seperti ponsel dan internet. Di antara syaratnya, yaitu terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli dengan lafal yang dapat dipahami. Selain itu, juga ada informasi tertentu tentang keadaan barang dengan jelas. Jika pihak pembeli menyatakan menerima, akad dianggap telah terjadi.

3) *Syarat Barang yang Diperjualbelikan*

a) Barang itu ada atau jika tidak ada di tempat, penjual tetap menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang tersebut.

b) Dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi manusia.

c) Milik sah penjual atau orang yang mewakilkan.

d) Bisa diserahkan saat akad berlangsung atau pada waktu yang disepakati bersama ketika transaksi berlangsung.

4) *Syarat Nilai Tukar*

a) Harga yang disepakati kedua belah pihak harus jelas jumlahnya.

b) Bisa diserahkan pada waktu akad, sekalipun secara hukum.

c) Jika jual beli itu dilakukan secara barter (muqayyadah), barang yang dijadikan nilai tukar bukan barang yang diharamkan syara'.

2. Musyarakah/Syirkah (Kerja Sama Modal Usaha)

a. Pengertian Musyarakah

Musyarakah sering juga diistilahkan dengan nama yang lain, seperti syirkah, syarikat, serikat, dan perseroan. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha yang

di antara pihak memberikan kontribusi (modal) tertentu dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risikonya akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Singkatnya, kerja sama dengan bentuk modal atau jasa keahlian yang keuntungan atau kerugiannya akan ditanggung bersama.

b. Macam-Macam Musyarakah

Musyarakah dapat dibagi menjadi dua macam sebagai berikut.

1) Musyarakah Harta atau Musyarakah Inan

Musyarakah harta atau musyarakah inan berarti akad kerja sama dua pihak yang mana kontribusinya berbentuk modal usaha atau harta. Sebagai contoh, A dan B akan membuka usaha konveksi pakaian. Pihak A memberi modal Rp30.000.000,00, sedangkan B sebesar Rp15.000.000,00. Kedua orang ini kemudian bersepakat bahwa keuntungan dibagi berdasarkan perbandingan besarnya modal, yaitu A mendapat 2/3, sedangkan B sebesar 1/3-nya. Pembagian ini berlaku juga dengan risiko yang harus ditanggung, jika usaha yang dijalankan ternyata rugi. (Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 296)

2) Musyarakah Kerja

Musyarakah kerja menekankan pada kontribusi kerja atau jasa. Bentuk kerja sama ini dapat dalam keahlian yang sama atau berbeda. Upah atau bagi hasil dari kerja sama ini juga perlu disesuaikan menurut kontribusi pekerjaannya dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.



Sumber: *bulletinmetropolis.com*

▼ **Gambar 5.4**
Saat ini musyarakah kerja maupun jasa telah mengalami perkembangan.

Sebagai contoh, untuk menyelesaikan proyek pembangunan rumah dikerjakan oleh empat orang, yaitu arsitek, tukang kayu, tukang batu, dan tukang cat. Besarnya gaji mereka berlainan disesuaikan dengan tingkat kesulitan pekerjaan, risikonya, atau waktu penyelesaiannya.

Syirkah kerja dapat dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut.

a) Musaqah

Musaqah yaitu kerja sama antara pemilik kebun dan penggarap dengan ketentuan hasilnya dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Praktik musaqah telah umum dilakukan pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin. Ketika itu kaum Ansar ingin menolong kaum Muhajirin yang dalam keadaan miskin.

Mereka datang kepada Rasulullah dan meminta agar tanah mereka dibagi-bagi kepada kaum Muhajirin. Permintaan tersebut ditolak oleh Rasulullah. Setelah itu, mereka meminta agar kaum Muhajirin menjaga kebun-kebun mereka dengan imbalan pembagian hasil kebun dan Rasulullah menyetujui permintaan kaum Ansar tersebut.

b) Muzaraah

Muzaraah yaitu kerja sama antara pemilik sawah dengan penggarap dan benih berasal dari penggarap dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan. Jika untuk bidang peternakan, benih dapat berupa bibit binatang yang diternak.

Pada saat sekarang, dalam bidang pertanian kerja sama jenis ini dilakukan untuk penanaman yang membutuhkan perawatan khusus yang tidak diketahui oleh pemilih tanah. Contohnya penanaman biji jarak dan bunga hias.

c) Mukhabarah

Mukhabarah yaitu kerja sama antara pemilik sawah dengan penggarap dan benih berasal dari pemilik sawah dengan ketentuan hasilnya dibagi sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, yang membedakan kerja sama model mukhabarah dengan muzaraah adalah asal benih. Jika kerja sama model muzaraah, benih berasal dari penggarap sedangkan dalam kerja sama model mukhabarah benih berasal dari pemilik sawah.

Selain ketiga jenis usaha di atas, ada yang memasukkan qirad sebagai bagian dari musyarakah. Akan tetapi, ada juga yang mengelompokkan dalam bentuk usaha mudara'ah yang akan dibahas tersendiri selanjutnya.

c. Rukun dan Syarat Musyarakah

Rukun musyarakah ada tiga, yaitu sigat atau lafal akad/surat perjanjian, adanya dua orang yang berserikat, serta adanya pokok pekerjaan atau modal. Adapun syaratnya sebagai berikut.

1) Lafal akad atau surat perjanjian yang berarti izin untuk membelanjakan barang serikat dan penentuan pembagian persentase keuntungan. Dengan kata lain, anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya jelas sehingga ada pedoman operasional yang jelas.
2) Anggota perseorangan atau perkongsian harus memenuhi syarat:
 a) sehat akalnya;
 b) balig (setidaknya sudah berumur 15 tahun); serta
 c) merdeka dan dengan kehendak sendiri (tidak dipaksa).

3) Pokok atau modal harus jelas, dengan ketentuan sebagai berikut.
 a) Jika modal bukan berupa uang, yaitu berupa barang, barang tersebut dapat dihitung dengan nilai uang atau dapat diuangkan.
 b) Jika terjadi dua jenis barang pokok yang berbeda, keduanya dicampurkan sehingga sebelum akad, kedua jenis barang ini tidak dapat dibedakan lagi.

3. Mudarabah

a. Pengertian Mudarabah

Mudarabah disebut juga dengan qirad. Mudarabah berarti kerja sama antara pemilik modal dan seseorang yang ahli dalam berdagang. Caranya, pemilik modal menyerahkan modalnya kepada pedagang untuk diperdagangkan, sedangkan keuntungannya dibagi menurut kesepakatan bersama. Jadi, modal seluruhnya adalah dari pihak pertama, sedangkan pihak kedua cukup mengelola. Jika dalam perdagangan tersebut terjadi kerugian, akan ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal.

Hukum mudarabah dibolehkan dalam Islam sebagaimana disabdakan Rasulullah saw., *"Tiga bentuk usaha yang mendapat berkah dari Allah, yaitu menjual dengan kredit (tanpa bunga), mudarabah, dan hasil keringat sendiri."* (H.R. Ibnu Mājah)

b. Macam-Macam Mudarabah

Mudarabah menurut transaksinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu mudarabah mutlaqah dan mudarabah muqayadah. Mudarabah mutlaqah berarti pengguna modal diberi kebebasan secara mutlak tanpa disertai syarat-syarat tertentu.

Adapun mudarabah muqayyadah berarti pengguna modal harus mengikuti syarat-syarat tertentu dari pemilik modal, misalnya berupa jenis barang yang diperdagangkan, tempat atau waktu usahanya, serta ketentuan-ketentuan lainnya.

c. Rukun dan Syarat Mudarabah

Rukun mudarabah terdiri atas orang yang melakukan akad, modal, keuntungan, kerja, dan akad. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut.

1) Orang yang melakukan transaksi harus cakap dalam bertindak.
2) Modal harus berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, dan diserahkan sepenuhnya kepada pengguna modal itu. Jika modal itu berbentuk barang, menurut jumhur ulama tidak diperbolehkan karena sulit dalam menentukan keuntungannya.
3) Pembagian keuntungan harus jelas, antara pemilik modal dan pengguna modal.

4. Murabahah (Jual Beli dengan Tangguh Pembayaran)

a. Pengertian Murabahah

Murabahah yaitu kegiatan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati disertai ketentuan bahwa penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkatan keuntungan sebagai tambahannya.

Contoh akad murabahah adalah seseorang atau pihak bank membeli suatu barang dengan perjanjian bahwa barang itu akan dijual kembali kepada pembeli dengan harga yang lebih tinggi sesuai perjanjian. Cara melakukan jual beli murabahah yaitu calon pembeli memesan barang kepada seseorang agar membelikan barang yang diinginkan.



Sumber: *mygoldmachine.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 5.5**
Banyak pihak yang menawarkan akad murabahah untuk pembelian sepeda motor.

Setelah itu, kedua pihak membuat kesepakatan mengenai barang tersebut serta kemungkinan harga yang masih sanggup ditanggung oleh pemesan. Jual beli murabahah biasanya berkaitan dengan barang-barang investasi seperti rumah atau tanah. Untuk barang yang bersifat konsumtif ataupun berupa modal kerja, jarang menggunakan transaksi model murabahah.

b. Syarat-Syarat Murabahah

Dalam transaksi murabahah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah/calon pembeli.
2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
3) Kontrak harus bebas dari riba.
4) Jika terdapat cacat, penjual harus menjelaskan kepada pembeli.
5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.

5. Ijarah

a. Pengertian Ijarah

Ijarah disebut juga dengan sewa-menyewa. Secara bahasa, ijarah berarti upah, ganti, atau imbalan. Secara istilah dapat diartikan dengan pemberian imbalan atas pemanfaatan sesuatu benda, kegiatan, atau aktivitas tertentu. Sewa-menyewa ini sangat populer di masyarakat kita dengan jenis barang sewaan yang beragam, bisa tempat tinggal, kendaraan, tempat usaha, dan sebagainya. Dengan menyewakan

barang yang dimiliki, penyewa berhak mendapatkan imbalan sejumlah uang dari yang menyewa. Demikian juga yang menyewa, dapat memanfaatkan barang sewaannya.

b. Rukun dan Syarat Ijarah

Rukun ijarah ada empat, yaitu harus ada yang menyewa, penyewa, barang yang disewakan, dan manfaat. Untuk syarat-syaratnya sebagai berikut.

1) Penyewa dan orang yang menyewakan harus orang yang berakal, tidak dipaksa, balig, dan tidak boros.
2) Barang yang disewakan harus jelas jenis, sifat, dan kadarnya.
3) Untuk syarat manfaat berarti barang tersebut berharga atau bernilai, diberikan oleh penyewa, diketahui kadarnya, dan dengan jangka waktu tertentu.

(Sulaiman Rasyid. 1996: halaman 304)



Sumber: *images04.olx.co.id*

▼ **Gambar 5.6**
Untuk memanfaatkan toko di atas dapat dilakukan dengan akad ijarah.

Hayyā Na'mal

Untuk mengenal lebih mendalam tentang bentuk-bentuk transaksi dalam ekonomi Islam dapat dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, baitul mal, dan pegadaian syariah.

Secara berkelompok lakukan kunjungan ke sana dan tanyakan tentang produk-produk kerja sama yang ditawarkan di lembaga keuangan tersebut. Lebih menarik jika setiap kelompok tempat kunjungannya berbeda-beda sehingga dapat mengumpulkan informasi yang banyak tentang produk kerja sama yang ditawarkan.

C. Penerapan Transaksi Ekonomi Islam dalam Kehidupan

Untuk menerapkan transaksi ekonomi Islam dapat dengan cara memanfaatkan berbagai bentuk transaksi yang sesuai aturan syar'i. Sebaliknya, terhadap transaksi yang secara jelas melanggar syar'i, kita harus menjauhi. Salah satu transaksi yang dilarang adalah jika mengandung riba.

1. Menjauhi Transaksi Ribawi dan Batil

Transaksi ribawi berarti transaksi yang mengandung unsur-unsur riba, sedangkan disebut batil karena terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ditetapkan syar'i. Pada saat sekarang, kita dapat menemukan berbagai macam transaksi ribawi maupun batil, baik dalam perdagangan, pinjaman, maupun kerja sama yang lain.

Untuk lebih memahami jenis transaksi yang mengandung riba, berikut ini akan diuraikan tentang jual beli ribawi dan batil.

a. Jual Beli Ribawi

Jual beli ribawi yaitu jual beli yang mengandung unsur riba. Riba menurut bahasa artinya bertumbuh, bertambah, atau lebih. Artinya, bertambah melebihi pokok modal, baik itu berjumlah sedikit ataupun banyak. Semua transaksi yanng mengandung riba hukumnya adalah haram, termasuk riba dalam jual beli/jual beli ribawi. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam ayat sebagai berikut.

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā

Artinya: *. . . padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba* (Q.S. al-Baqarah [2]: 275)

Para ulama berbeda-beda dalam menjelaskan macam-macam riba. Di antaranya membagi riba menjadi tiga macam sebagai berikut.

1) *Riba Fadal*

Riba fadal yaitu mempertukarkan barang sejenis dengan ketentuan terdapat kelebihan pada salah satu barang tersebut. Contohnya, menukar 1 kg beras kualitas A dengan 2 kg beras berkualitas B atau menukar emas kadar 24 seberat 6 gram dengan emas 22 karat seberat 10 gram.



Sumber: *pkss.co.id*

▼ **Gambar 5.7**
Bank syariah menawarkan transaksi keuangan nonribawi.

2) *Riba Nasi'ah*

Riba nasi'ah yaitu penambahan dalam utang piutang, baik barang ataupun uang sebagai imbalan karena ada penundaan pembayaran utang. Misalnya, Rais meminjam uang kepada Anwar sebesar Rp400.000,00 dengan perjanjian akan dikembalikan dalam tempo satu minggu. Setelah jatuh tempo ternyata Rais belum dapat mengembalikan utangnya sehingga ia harus membayar tambahan dari jumlahnya.

3) *Riba Qardi*

Riba qardi yaitu utang tanpa disertai tenggang waktu, tetapi dengan mensyaratkan membayar bunga tertentu bagi peminjam. Contoh, seseorang meminjam uang sebesar Rp100.000,00 bunganya 25% sehingga harus mengembalikan sejumlah Rp125.000,00.

4) Riba Yad

Riba yad yaitu jual beli yang tidak jelas, yaitu penjual dan pembeli berpisah sebelum terjadinya serah terima. Contoh, seseorang membeli 5 kg beras dan setelah membayarnya ia langsung pergi tanpa menyaksikan beras yang ia beli, sudah ditimbang atau belum, bagaimana wujudnya, dan sebagainya.

b. Jual Beli Batil

Selain jual beli ribawi, diharamkan pula melakukan jual beli batil. Jual beli yang batil adalah jika jual beli itu salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi. Termasuk batil juga jika jual beli itu pada dasar dan sifatnya tidak disyariatkan, seperti jual beli yang dilakukan anak-anak, orang gila, atau barang yang dijual itu barang-barang yang diharamkan syarak (seperti bangkai, darah, babi, dan khamar).

Jual beli yang batil ini banyak sekali macamnya dan sering terjadi dalam dunia perdagangan, baik skala kecil maupun besar. Adapun macam-macam jual beli yang batil antara lain sebagai berikut.

1) Sesuatu yang tidak ada wujudnya dan tidak dapat diserahkan langsung kepada pembeli.
2) Jual beli buah-buahan atau padi-padian yang belum sempurna matangnya untuk dipanen.
3) Jika mengandung unsur penipuan, seperti luarnya baik, tetapi isinya rusak.
4) Jual beli benda-benda najis seperti babi, khamar, bangkai, dan darah.
5) Jika yang dijual adalah barang milik umum.
6) Jual beli bersyarat seperti ungkapan pedagang "Jika kontan harganya Rp500,00 dan jika berutang harganya Rp750,00".
7) Jual beli yang dikaitkan dengan suatu syarat seperti ucapan penjual kepada pembeli, "Saya jual kendaraan saya ini kepada Anda bulan depan jika Anda mendapat hadiah."

Selain macam-macam di atas ada juga jual beli lainnya yang dilarang syar'i, yaitu karena melanggar syarat dan rukun yang sah dalam jual dan beli.

2. Menerapkan Transaksi Sesuai Syar'i

Cara lain yang juga sangat penting kita lakukan adalah dengan menerapkan segala aturan yang ditetapkan oleh syariat. Oleh karena itu, kita perlu memperhatikan aturan-aturan tersebut, misalnya dengan memenuhi aturan rukun dan syaratnya.

Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam transaksi ekonomi.

a. Transaksi harus didasari dengan kejujuran sehingga pihak yang melakukan transaksi tidak tertipu.
b. Tidak melakukan pemaksaan dalam bertransaksi sehingga kesepakatan didasarkan pada suka sama suka.
c. Semua pihak yang melakukan transaksi harus bertanggung jawab.
d. Transaksi dilakukan tidak untuk tujuan merugikan salah satu pihak sehingga ada yang merasa tertipu.
e. Transaksi diniatkan untuk mencari rida Allah sehingga harus menjauhi kebatilan.

Hayyā Na'mal

Berkunjunglah ke pasar dan perhatikan proses jual beli yang berlangsung jika dikaitkan dengan aturan syar'i/fikih muamalah. Cermati pula di antara mereka, apakah ada yang mempraktikkan jual beli ribawi atau tidak? Buatlah laporan pada penelitian Anda tersebut dengan mencantumkan alasan-alasannya. Tunjukkan pula solusi terbaik agar transaksi ekonomi yang sesuai ketentuan syar'i dapat berlangsung di tengah masyarakat.

Amali

Setelah Anda mempelajari ketentuan transaksi ekonomi Islam, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Memiliki semangat dalam belajar sebagai modal penting agar kelak dapat hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.
2. Mempelajari ketentuan tara cara bertransaksi yang sesuai dengan syariat.
3. Turut serta mensosialisasikan ekonomi Islam di tengah masyarakat.
4. Menghindari bertransaksi ekonomi yang mengandung riba.
5. Bersedia bekerja sama dengan pihak lain untuk mengembangkan ekonomi Islam.
6. Menjauhi jual beli ribawi dan batil.
7. Bersikap tanggung jawab dan jujur dalam melakukan transaksi.

Ikhtisar

1. Fikih muamalah yaitu kumpulan hukum atau aturan yang disyariatkan Islam untuk mengatur hubungan antarsesama manusia.
2. Asas-asas bertransaksi dalam Islam antara lain asas kesatuan, kebebasan memilih, tanggung tawab, dan keseimbangan.
3. Jual beli dalam fikih muamalah diartikan dengan kegiatan tukar-menukar harta dengan harta yang lain dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

4. Jual beli dianggap sah dan tidak bertentangan dengan ketentuan syar'i jika memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu.
5. Rukun jual beli adalah harus ada penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan, alat tukar (uang), dan akad ijab kabul atau serah terima.
6. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha ketika di antara pihak memberikan kontribusi (modal) tertentu dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risikonya akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
7. Mudarabah berarti kerja sama antara pemilik modal dan seseorang yang ahli dalam berdagang.
8. Murabahah yaitu kegiatan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati disertai ketentuan bahwa penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkatan keuntungan sebagai tambahannya.
9. Secara bahasa, ijarah berarti upah, ganti, atau imbalan. Secara istilah dapat diartikan dengan pemberian imbalan atas pemanfaatan sesuatu benda, kegiatan, atau aktivitas tertentu.
10. Transaksi ribawi berarti transaksi yang mengandung unsur-unsur riba, sedangkan disebut batil karena terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ditetapkan syar'i.
11. Jual beli yang batil adalah jika pada jual beli itu salah satu atau seluruh rukunnya tidak terpenuhi atau jual beli itu pada dasar dan sifatnya tidak disyariatkan.

Muhasabah

Salah satu bidang yang sangat diperhatikan dalam Islam adalah muamalah, khususnya transaksi ekonomi. Hal ini sangat diperlukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup pada zaman modern ini, manusia tidak dapat melakukannya sendiri. Manusia selalu membutuhkan orang lain. Agar transaksi ekonomi berjalan dengan baik dan menimbulkan kemaslahatan, harus ada aturan yang mengatur. Misalnya aturan yang terangkum dalam fikih muamalah. Dengan Anda mempelajari fikih muamalah akan dapat membedakan antara transaksi yang dibolehkan dan dilarang dalam Islam.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Pengertian asas *equilibrium* dalam ekonomi Islam artinya
 a. yang berhak memiliki kekayaan besar adalah pemodal
 b. ada keseimbangan yang menanggung modal, antara pemodal dan pengguna
 c. pemodal bebas melakukan investasi di tempat mana pun
 d. kekayaan berhak untuk dikuasai oleh para pemodal besar
 e. bagian pendapatan lebih besar diterima pengguna modal daripada pemodal

2. Jika seseorang berbuat merugikan, ia harus bertanggung jawab atas tindakannya. Pernyataan ini merupakan pengertian dari asas
 a. *responsibility*
 b. *equilibrium*
 c. kebebasan
 d. kemenangan
 e. *unity*

3. Saat Anda melakukan transaksi harus dengan
 a. terpaksa
 b. ditekan
 c. sukarela
 d. diintervensi oleh pihak lain
 e. melibatkan banyak pihak

4. Berikut ini merupakan penjelasan yang tidak tepat tentang fikih muamalah yaitu
 a. dalam bermuamalah transaksi harus dilakukan secara tanggung jawab
 b. sewa-menyewa merupakan bidang yang dikaji dalam fikih muamalah
 c. kajian muamalah saat ini dipersempit pada masalah hukum privat
 d. dalam fikih muamalah diatur tentang batasan maksimal memiliki harta
 e. fikih muamalah mengatur hubungan antarsesama manusia

5. Rukun musyarakah ada tiga, yaitu
 a. sigat, lafal akad, dan surat perjanjian
 b. orang yang berserikat, sigat, dan surat perjanjian
 c. sigat, orang yang berserikat, dan modal
 d. modal, surat perjanjian, dan lafal akad
 e. modal, lahan usaha, surat perjanjian

6. Dalam jual beli, syarat barang yang diperjual belikan tidak boleh
 a. merupakan barang yang konkret atau nyata adanya
 b. barang tersebut ada dan bermanfaat
 c. merupakan barang yang menjadi milik sah penjual atau yang mewakilkan
 d. barang itu dapat diserahkan
 e. barang yang masih dalam sengketa

7. Berkaitan dengan jenis barang yang dijual, melakukan jual beli air laut hukumnya
 a. boleh karena air laut juga bermanfaat
 b. tidak boleh karena jumlahnya bisa berkurang
 c. boleh asal dilakukan dengan kesepakatan
 d. tidak boleh karena bukan milik pribadi, tetapi bersama
 e. boleh karena air laut banyak yang membutuhkan

8. Adanya beragam jenis transaksi dalam ekonomi Islam adalah
 a. berbahaya karena kaum muslimin menjadi bingung dalam memilih
 b. negatif karena pemodal besar menjadi lebih kaya dibandingkan yang bermodal sedikit
 c. memberi kesempatan setiap muslim untuk memilih transaksi yang cocok
 d. memperkecil peluang golongan yang berekonomi lemah untuk menjadi pengusaha
 e. memberi penekanan bahwa setiap muslim wajib memiliki harta dalam jumlah yang banyak

9. Pak Ali menerima suntikan modal dari sebuah BMT dengan perjanjian pembagian hasil usaha perdagangannya.

 Suntikan modal yang diterima Pak Ali termasuk
 a. musaqah
 b. qirad
 c. muzaraah
 d. mudarabah
 e. asuransi

10. Berikut ini yang dilarang dilakukan oleh penjual adalah
 a. mengambil keuntungan
 b. meletakkan harga yang pantas
 c. mengurangi timbangan
 d. menerangkan kekurangan barang yang dijualnya
 e. menambahi timbangan untuk menarik minat pelanggan

11. Menjual daging babi termasuk jual beli batil karena
 a. kualitas dagingnya tidak bisa dipertanggungjawabkan
 b. nilai gizi hewan babi rendah
 c. penjual pada umumnya nonmuslim
 d. jual beli barang yang najis
 e. tempat penjualannya cenderung tertutup

12. Berikut ini merupakan syarat dan rukun qirad adalah adanya
 a. penghasilan
 b. niat
 c. pendapatan
 d. kesempatan
 e. pekerjaan

13. Pada dasarnya rukun syirkah ada tiga, yaitu
 a. sigat, orang yang berserikat, dan pembagian keuntungan
 b. pembagian keuntungan, sukarela, dan orang yang berserikat
 c. akad, sukarela, dan pembagian keuntungan
 d. sukarela, pekerjaan, dan akad
 e. sigat, orang yang berserikat, dan modal

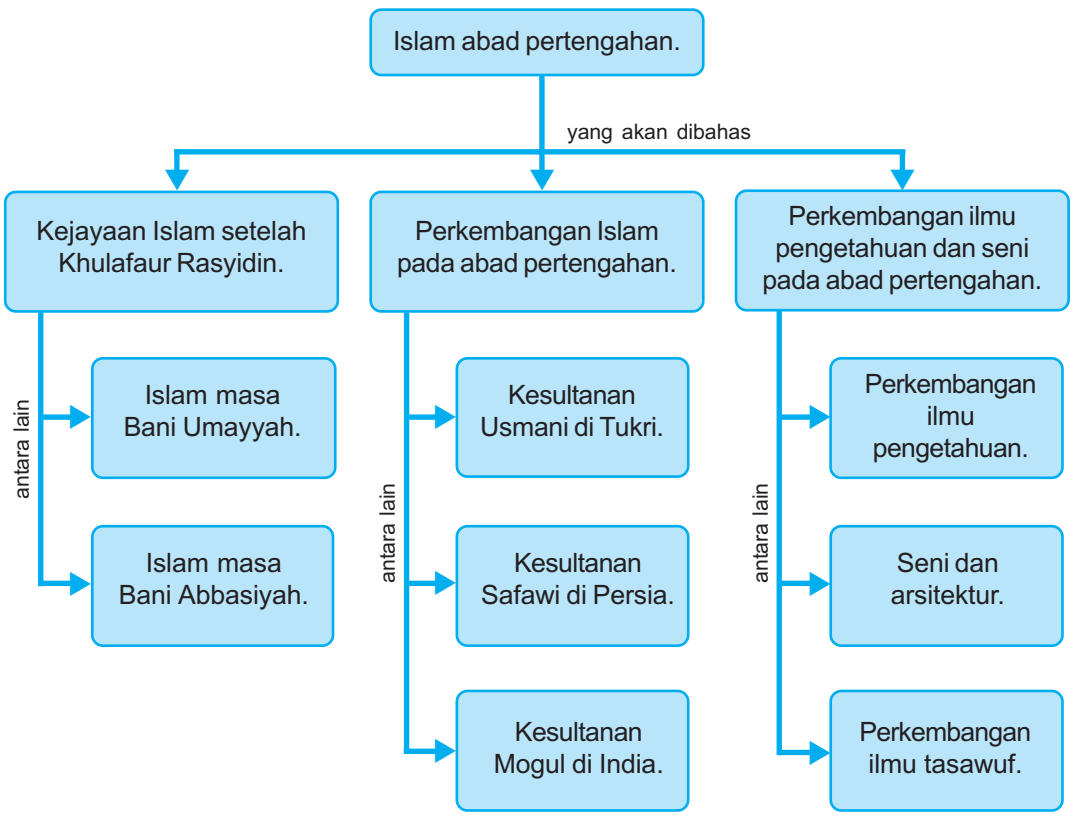
14. Kerja sama antara pemilik tanah dengan penggarap, sedangkan benih dari penggarap. Kerja sama ini dinamakan
 a. muzaraah
 b. mukhabarah
 c. qirad
 d. simpan pinjam
 e. gadai
15. Seorang penjual harus memiliki kekuasaan penuh terhadap barang yang dijual, artinya
 a. barang harus terjaga kualitasnya
 b. barang benar-benar menjadi milik penjual
 c. pemiliknya adalah muslimin
 d. pemiliknya bukan orang-orang miskin
 e. penjual harus aparat pemerintah

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan tentang ilmu fikih yang secara khusus membahas masalah transaksi ekonomi!
2. Sebutkan empat asas dalam ekonomi Islam!
3. Bolehkah transaksi dilakukan dengan cara pemaksaan? Mengapa?
4. Jelaskan pengertian musyarakah!
5. Sebutkan dua contoh jual beli yang mengandung unsur ribawi!
6. Jelaskan yang dimaksud asas khiyar / kebebasan memilih dalam ekonomi Islam!
7. Apa saja syarat ijab kabul dalam jual beli?
8. Apakah pengertian ijarah menurut bahasa?
9. Apakah yang dimaksud transaksi mudarabah?
10. Jelaskan pengertian riba yad dalam jual beli!

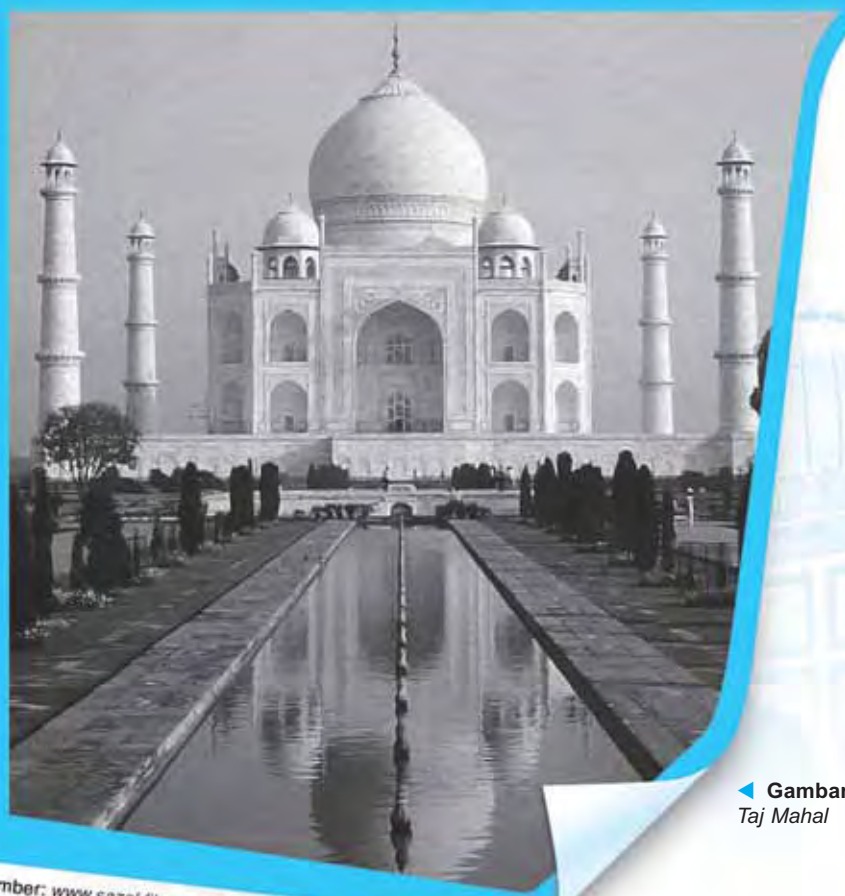
Bab VI Islam Abad Pertengahan

Peta Konsep



Kata Kunci

- perkembangan Islam
- abad pertengahan
- periodisasi sejarah Islam
- Bani Umayyah
- Bani Abbasiyah
- Usmani
- Safawi
- Mogul



Sumber: www.sazal.files.wordpress.com

Gambar 6.1
Taj Mahal

Taj Mahal, pernahkah Anda mendengar nama tersebut? Taj Mahal merupakan sebuah bangunan yang terletak di negara India, tepatnya di Kota Agra. Taj Mahal didirikan oleh Syah Jehan untuk mengenang istrinya, Mumtaz Mahal. Mumtaz Mahal adalah seorang wanita yang cantik dan berbudi luhur. Ia wafat pada tahun 1631 Masehi dan dimakamkan di Taj Mahal. Taj Mahal merupakan salah satu peninggalan Islam pada abad pertengahan. Bagaimana perkembangan Islam pada abad pertengahan? Mari kita cari jawabannya dalam bab ini.

A. Kejayaan Islam setelah Pemerintahan Khulafaur Rasyidin

1. Islam Masa Bani Umayyah

Setelah pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir, pemerintahan Islam berada di bawah kekuasaan Bani Umayyah. Dinasti Bani Umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abu Sufyan. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah ini, daerah kekuasaan Islam bertambah luas. Wilayah yang luas ini menyebabkan Islam tersebar dengan cepat dan luas. Bahasa Arab menjadi bahasa dunia, masjid dibangun di setiap kota besar, dan pengembangan ilmu pengetahuan sangat semarak. Wilayah atau daerah kekuasaan yang luas ini merupakan salah satu kesuksesan pemerintahan Bani Umayyah.

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah, kekuatan militer sangat kuat. Kaum militer terdiri atas orang-orang yang sederhana dan taat beribadah. Mereka berjuang bukan untuk khalifah, melainkan demi tersiarnya Islam di seluruh penjuru dunia. Gugur di medan peperangan demi membela agama Allah adalah persembahan terbaik bagi Tuhan. Tidak dapat dimungkiri, semangat seperti ini yang menyebabkan kemenangan pasukan Islam di berbagai tempat.

Ekspansi yang dilakukan Bani Umayyah menembus hingga wilayah Spanyol. Ekspansi tersebut dipimpin oleh Tariq bin Ziyad. Keberangkatan pasukan Islam ke Spanyol ini atas permintaan rakyat setempat. Mereka merasa tertindas oleh Raja Roderick. Pasukan Islam dengan bantuan rakyat setempat berhasil menaklukkan Spanyol. Seiring itu pula agama Islam mulai diterima dan tersebar di Spanyol.



Sumber: *Ensiklopedi Islam 1*

▼ **Gambar 6.2**
Masjid Bani Umayyah di Damaskus.

Bidang sosial, politik, seni, budaya, dan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan pesat. Di antara perkembangan yang paling mengesankan saat itu adalah bertambahnya jumlah pemeluk Islam dengan cepat. Meningkatnya jumlah kaum muslimin ini terkait dengan semakin luasnya wilayah kekuasaan Islam. Ketika suatu daerah berhasil ditaklukkan, tanpa paksaan para penduduk memeluk Islam. Pemerintah tidak pernah memaksa penduduk daerah taklukan memeluk Islam, tetapi dengan kesadaran dan kesungguhan hati mereka menyatakan diri masuk Islam.

Pendidikan agama Islam semakin luas. Masjid dan tempat tinggal ulama merupakan tempat utama untuk menuntut ilmu. Bidang seni juga tidak mau ketinggalan. Seni kaligrafi, sastra, bangunan, dan ukir berkembang

cukup pesat. Pada masa pemerintahan Bani Umayyah ini dinas pos didirikan di tempat-tempat tertentu. Kuda dengan segala kelengkapannya disediakan di sepanjang jalan.

Abdul Malik, salah satu khalifah Bani Umayyah mengubah mata uang Bizantium dan Persia yang saat itu dipakai di daerah kekuasaan Islam. Khalifah Abdul Malik mencetak mata uang sendiri dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab pada tahun 659 Masehi. Administrasi pemerintahan juga dibenahi pada masa pemerintahan Bani Umayyah ini. Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan. Panti-panti untuk orang cacat dibangun pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid. Selain itu, jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya, gedung-gedung, pabrik, dan masjid dibangun.

Pemerintahan Dinasti Bani Umayyah yang memiliki daerah kekuasaan luas harus berakhir. Kehancuran yang dialami oleh Bani Umayyah terjadi secara perlahan-lahan. Para khalifah yang memerintah setelah Khalifah Umar bin Abdul Aziz bukanlah orang-orang yang memiliki kecakapan dalam hal memimpin pemerintahan. Selain itu, sistem sosial dan politik yang dikembangkan pada masa pemerintahan Bani Umayyah mengandung banyak kelemahan. Pada tahun 750 Masehi Dinasti Bani Umayyah runtuh dan digantikan oleh Dinasti Bani Abbasiyah.
(*Ensiklopedi Islam 5.* 1994: halaman 130)

2. Islam Masa Bani Abbasiyah

Bani Abbasiyah memegang tampuk pemerintahan setelah runtuhnya Bani Umayyah. Secara umum, kebijakan yang dijalankan oleh Bani Abbasiyah berbeda 180 derajat dengan pemerintahan sebelumnya (Bani Umayyah). Pada saat pemerintahan Bani Umayyah ekspansi atau perluasan wilayah tampak menonjol. Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah perluasan wilayah tidak lagi menjadi prioritas utama karena wilayah kekuasaan Islam (Bani Umayyah) sangat luas. Pembangunan ilmu pengetahuan menjadi prioritas utama Bani Abbasiyah.

Masa pemerintahan Bani Abbasiyah merupakan era baru dalam pemerintahan Islam. Yang dimaksud era baru adalah terobosan-terobosan dan lompatan-lompatan di bidang ilmu pengetahuan. Pada masa Bani Abbasiyah ini para penduduk diberi kebebasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tidak salah jika sebagian pemerhati tarikh menyatakan bahwa era Bani Abbasiyah merupakan salah satu tonggak sejarah ilmu pengetahuan. Pada masa ini dunia Islam menunjukkan keterbukaan, tidak menutup diri terutama dalam soal peradaban ilmu.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah terjadi terutama pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid dan al-Makmun, penggantinya. Pada masa itu dibangun perpustakaan (Baitul Hikmah). Selain itu, dibangun pula rumah sakit, sekolah-sekolah kedokteran, dan farmasi.

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah muncul tokoh-tokoh ilmu pengetahuan. Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal memperkenalkan tata cara pengambilan hukum Islam. Dalam bidang ilmu nahwu dikenal nama-nama seperti Sibawaih, Umar as-Saqafi, Abu Ja'far ar-Ru'asi, dan al-Kisa'i. Ada juga nama-nama seperti Ibnu Hisyam, Muhammad bin Umar al-Waqidi, dan beberapa nama lain yang menggagas serta menulis sirah (riwayat hidup) Nabi.

Gerakan penerjemahan ilmu pengetahuan dari bangsa lain juga dilakukan pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah ini. Naskah-naskah ilmu pengetahuan kuno (seperti karya filsuf Yunani, Persia Kuno, dan India Kuno) diterjemahkan ke dalam bahasa Arab untuk selanjutnya diselidiki serta dipelajari ide-ide pentingnya. Pusat kegiatan penerjemahan dan pendidikan diselenggarakan sekaligus membahas serta mempelajari pikiran-pikiran penting dari pengetahuan baru tersebut. Dari usaha ini lahir pengetahuan-pengetahuan baru tentang filsafat, kedokteran, ilmu ukur, ilmu hitung, dan berbagai ilmu pengetahuan lain. Lahir pula nama-nama penting seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, al-Khawarizmi, al-Farabi, al-Kindi, Umar Khayam, dan beberapa nama lain.

Kebijakan para penguasa Bani Abbasiyah mendukung semangat para ilmuwan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Di antara kebijakan yang dijalankan sebagai berikut.

a. Menggalang penyusunan buku-buku.
b. Menghidupkan kegiatan-kegiatan ilmiah.
c. Menggalang penerjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dari bahasa asing.
d. Membangun pusat-pusat kegiatan ilmu pengetahuan.

(*Ensiklopedi Islam 1*. 1994: halaman 4–7)

Hayyā Na'mal

Bani Abbasiyah merupakan penerus pemerintahan Bani Umayyah. Tahukah Anda bagaimanakah transisi antara Bani Umayah dan Bani Abbasiyah terjadi? Temukan jawabannya melalui literatur atau internet. Tulis jawabannya dalam buku tugas masing-masing. Sampaikanlah hasilnya di depan kelas sebelum diserahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Perkembangan Islam pada Abad Pertengahan

Pasukan Mongol yang mengadakan ekspansi berhasil menaklukkan beberapa daerah yang selama ini menjadi wilayah kekuasaan Islam. Bagdad, jantung peradaban Islam pun berhasil ditaklukkan melalui pertumpahan darah dan kekejaman. Pasukan Mongol ini dipimpin oleh Hulagu Khan. Hulagu Khan menyapu bersih penduduk Bagdad. Hampir seluruh fasilitas yang ada di Kota Bagdad dihancurkan. Istana, perpustakaan yang menyimpan berbagai literatur ilmu pengetahuan, laboratorium, dan banyak bangunan lain yang dihancurkan.

Hancurnya Kota Bagdad yang menjadi pusat ilmu pengetahuan mengubah keadaan. Selain itu, hancurnya Kota Bagdad menandai dimulainya era baru dalam sejarah peradaban Islam. Secara umum peradaban Islam mengalami suatu kemunduran. Kehadiran bangsa Mongol mengubah peta politik saat itu. Setelah penyerbuan bangsa Mongol pemegang kekuasaan terbagi menjadi tiga wilayah, yaitu kekuasaan bangsa Mongol, kekuasaan Dinasti Mamalik di Mesir, dan kekuasaan bangsa-bangsa Arab di daerah-daerah selain wilayah kekuasaan Mongol dan Turki. Islam masih memiliki wilayah yang tidak tersentuh pasukan Mongol, yaitu Andalusia dan Spanyol. Letaknya yang berada di ujung daratan Eropa menyebabkan luput dari ekspansi bangsa Mongol. Oleh karena itu, Dinasti Fatimiyah yang memerintah di Andalusia dapat berkembang dengan baik.

Setelah mengalami kemunduran politik akibat serbuan pasukan Mongol, keadaan umat Islam perlahan, tetapi pasti mulai bangkit dan memulai babak baru. Kebangkitan ini dimulai dengan berdirinya tiga kesultanan, yaitu Kesultanan Usmani di Turki, Kesultanan Safawi di Persia, dan Kesultanan Mogul di India.

I'lam

Periodisasi Sejarah Islam

a. Islam Masa Klasik

Masa klasik terbentang dari masa Rasulullah hingga penyerbuan pasukan Mongol ke dunia Arab pada tahun 1258 Masehi. Penyerbuan ini dipimpin oleh Hulagu Khan terhadap wilayah muslim. Penyerbuan ini berpuncak pada hancurnya Kota Bagdad. Kota Bagdad merupakan pusat ilmu pengetahuan bagi dunia Islam. Pada saat itu peradaban Islam mencapai puncaknya. Sementara itu, Eropa masih berada pada masa kegelapan dan mencoba belajar pada peradaban Islam.

b. Islam Abad Pertengahan

Abad pertengahan terbentang sejak hancurnya Kota Bagdad hingga pertengahan abad XVIII Masehi. Pada masa ini umat Islam khususnya di Jazirah Arab mengalami tiga fase berbeda, yaitu fase kemunduran (1258–1500-an Masehi), fase kemajuan dengan berdirinya kesultanan-kesultanan besar Islam (1500–1600-an), dan fase kemunduran kesultanan besar yang terjadi pada tahun 1600–1750 Masehi.

c. Islam Abad Pembaruan

Pada masa ini kemunduran umat Islam masih terjadi. Hal ini disebabkan datangnya orang-orang Eropa menjajah berbagai wilayah kaum muslimin. Meskipun demikian, pada masa ini mulai ada usaha-usaha pembaruan yang dilakukan oleh umat Islam. Umat Islam pada masa ini mulai menyadari dan bergerak untuk melepaskan diri dari keterpurukan. Usaha ini diawali dengan munculnya ide-ide dan gerakan pembaruan di kalangan umat Islam pada pertengahan abad XVIII Masehi.

1. Kesultanan Usmani di Turki

Dinasti Turki Usmani atau Kesultanan Usmani di Turki didirikan oleh Usman, putra Artogrol dari kabilah Oghuz di daerah Mongol. Usman datang ke Turki dalam rangka memohon perlindungan dari penguasa Dinasti Seljuk, Sultan Alauddin II. Setelah Sultan Alauddin II wafat, Usman mengambil alih kekuasaan. Sejak saat itulah Kesultanan Turki Usmani berdiri. Bersama Orkhan, putranya, Usman mempersiapkan pembentukan militer. Kekuatan militer yang berhasil dibentuk dinamakan Inkisyariyah atau Janissary.

Kekuatan militer yang dimiliki mendorong pemimpin Kesultanan Turki Usmani melakukan ekspansi. Ekspansi berlangsung sejak masa pemerintahan Orkhan hingga Sulaiman I. Ekspansi yang dilakukan menyebabkan wilayah kekuasaan Turki Usmani cukup luas. Masa puncak kejayaan Kesultanan Turki Usmani terjadi ketika dipimpin oleh Sultan Sulaiman I.

Sultan Sulaiman merupakan seorang pemimpin yang cerdas. Dia memiliki kemampuan dalam memimpin pasukan perang. Selain itu, dia juga sangat pandai dalam mengelola pemerintahan dan berdiplomasi.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 6*

▼ **Gambar 6.3**
Sultan Sulaiman I

Pada saat memerintah, Sulaiman membuat undang-undang yang mengatur aparat negara dan rakyat. Undang-undang tersebut diberi nama Multaqa al-Abhur. Isi undang-undang tersebut antara lain menyatakan bahwa negara dipimpin oleh seorang sultan yang dibantu seorang Sadr al-A'zam (perdana menteri). Seorang perdana menteri membawahi pasya (gubernur) dan gubernur membawahi beberapa al-Zanaziq (bupati). Kemampuan atau prestasi dalam membuat undang-undang ini menjadikan Sultan Sulaiman I diberi gelar al-Qanun. Al-Qanun berarti sang pembuat undang-undang. Multaqa al-Abhur ini terus dipakai hingga datangnya reformasi di Turki pada abad XX.

Kesultanan Usmani memfokuskan pembangunan di bidang politik, kemiliteran, dan arsitektur. Pembangunan bidang politik dilaksanakan dengan ekspansi atau perluasan wilayah kekuasaan. Bidang kemiliteran dilaksanakan dengan membentuk pasukan militer kuat yang disebut Janissary atau Inkisyariyah. Bidang arsitektur meliputi bangunan-bangunan megah seperti sekolah, rumah sakit, masjid, makam, jembatan,

dan berbagai bangunan lainnya. Dalam bidang keagamaan sultan memiliki perhatian yang cukup besar. Fatwa yang dikeluarkan para ulama berperan dalam menentukan kebijakan negara. Mufti adalah pejabat urusan agama tertinggi yang memberikan fatwa resmi terhadap permasalahan keagamaan yang timbul di masyarakat. Legitimasi mufti sangat diperlukan dalam setiap keputusan yang diambil. Tanpa legitimasi mufti keputusan hukum kerajaan bisa jadi tidak berjalan sebagaimana diharapkan.

Para penguasa pengganti Usman I tidak dapat mempertahankan kejayaan Kesultanan Usmani di Turki. Para sultan yang memerintah setelah Usman I merupakan seseorang yang lemah dalam bidang kepemimpinan sehingga pemerintahan menjadi kacau. Selain itu, kemerosotan bidang ekonomi yang disebabkan konflik berkepanjangan menjadi salah satu penyebab kemunduran Kesultanan Usmani di Turki. Penyebab lain yaitu terjadinya pemberontakan oleh tentara Janissary. Setelah ± sembilan abad memerintah Kesultanan Usmani pun runtuh.

2. Kesultanan Safawi di Persia (Iran)

Kesultanan Safawi di Persia muncul ketika Kesultanan Usmani di Turki mencapai masa kejayaan. Kesultanan Safawi dianggap sebagai peletak dasar terbentuknya negara Iran modern. Dinasti Safawi ini menganut mazhab Syiah. Safawi pada awalnya hanya sebuah gerakan tarekat, yaitu tarekat Safawiyah. Nama Safawiyah diambil dari nama tokoh pendirinya Safi al-Din, seorang keturunan imam Syiah.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 5*

▼ **Gambar 6.4**
Jembatan Khaju yang dibangun pada masa pemerintahan Abbas I.

Ketika tarekat ini telah berkembang dan memiliki pengikut yang cukup banyak, tarekat ini mulai memasuki dunia politik. Hal ini terjadi pada masa kepemimpinan Imam Juneid (1447–1460). Setelah masuk dalam dunia politik, gerakan ini tidak dapat mengelak dari konflik yang terjadi di Persia. Pada saat itu terjadi konflik kepentingan antara gerakan tarekat dengan suku Kara Koyunlu yang menguasai daerah setempat. Dalam konflik ini gerakan Safawi berkoalisi dengan suku Ak-Koyunlu dan berhasil menjadi pemenang. Suku Kara Koyunlu dan Suku Ak-Koyunlu sama-sama ingin menguasai Persia yang saat itu telah ditinggalkan oleh bangsa Mongol.

Pada perkembangan selanjutnya, jalinan kerja sama antara gerakan Safawi dengan suku Ak-Koyunlu retak. Terjadilah konflik terbuka antara Suku Ak-Koyunlu dengan gerakan Safawi. Konflik ini dimenangkan oleh

gerakan Safawi di bawah pimpinan Ismail Safawi dibantu sebuah batalion kuat bernama Qizilbash (baret merah). Sejak saat itulah Kesultanan Safawi dinyatakan berdiri.

Masa kejayaan Dinasti Safawi terjadi ketika berada di bawah pemerintahan Abbas I. Abbas I berhasil menaklukkan daerah-daerah sekitar dengan bantuan batalion Qizilbash. Abbas I memindahkan ibu kota Safawi ke Isfahan. Abbas I juga membangun berbagai infrastruktur kota seperti sekolah, masjid, rumah sakit, jembatan, dan perpustakaan. Isfahan berubah menjadi kota yang indah dengan bangunan-bangunannya. Beberapa bangunan peninggalan Dinasti Safawi masih dapat kita saksikan hingga saat ini. Abbas I juga memiliki perhatian terhadap ilmu pengetahuan sehingga perkembangan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Kesultanan Safawi cukup maju. Lahirlah pemikir-pemikir besar pada masa pemerintahan Kesultanan Safawi.

Tak ada gading yang tak retak, begitu kata pepatah. Kejayaan yang berhasil diraih oleh Kesultanan Safawi harus berakhir. Sepeninggal Abbas I secara perlahan Dinasti Safawi mengalami kemunduran. Penyebab kemunduran ini sebagai akibat dari konflik panjang yang terjadi dengan Kesultanan Usmani. Konflik yang terjadi diakibatkan oleh rasa tidak nyaman penguasa Kesultanan Usmani karena Kesultanan Safawi menganut mazhab Syiah. Konflik panjang ini mau tidak mau membawa pengaruh terhadap kehidupan rakyat dan pemerintahan. Selain itu, kemunduran Kesultanan Safawi juga disebabkan oleh moralitas penguasa yang semakin rendah sehingga dukungan rakyat terhadap penguasa berkurang. Penyebab lain yaitu melemahnya kekuatan Qizilbash sebagai akibat kurangnya perhatian para penguasa.

3. Kesultanan Mogul di India

Kesultanan Mogul berada di anak Benua India. Kesultanan Mogul ini berasal dari Dinasti Mongol. Kesultanan Mogul didirikan atas prakarsa Zahiruddin Muhammad Babur. Zahiruddin merupakan keturunan Timur Lenk dari etnis Mongol, keturunan Jengiz Khan yang telah memeluk Islam. Kesultanan Mogul ini muncul ketika di Asia kecil telah berdiri Kesultanan Turki Usmani dan Kesultanan Safawi di Persia. Pada saat bersamaan ketiga kesultanan Islam ini menjadi negara adikuasa di dunia. Ketiga kesultanan Islam



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 5*

▼ **Gambar 6.5**
Wilayah kekuasaan Kesultanan Mogul di bawah pemerintahan Akbar I.

ini menjadi penguasa di bidang perekonomian, politik, dan militer. Selain itu, ketiga kesultanan ini juga dapat mengembangkan kebudayaan yang monumental.

Berdirinya Kesultanan Mogul di India yang mayoritas penduduknya beragama Hindu menyebabkan raja-raja Hindu merasa terancam. Mereka bersekutu dan membentuk angkatan perang untuk melawan Kesultanan Mogul. Akan tetapi, pasukan Mogul terlalu kuat untuk dikalahkan sehingga beberapa kali koalisi yang dibentuk oleh raja-raja Hindu mengalami kekalahan. Dengan kemenangan yang diperoleh, secara otomatis daerah kekuasaan raja-raja Hindu menjadi daerah kekuasaan Kesultanan Mogul. Wilayah kekuasaan Kesultanan Mogul membentang meliputi Jazirah India dan Afganistan.

Kejayaan Kesultanan Mogul terjadi pada saat pemerintahan Akbar I. Akbar dibantu oleh Bairam Khan, seorang syiah yang dengan setia membantu Mogul sejak pemerintahan Zahiruddin Babur hingga Humayun. Akbar berhasil merebut kembali daerah-daerah yang sempat terlepas dari kekuasaan Kesultanan Mogul. Ekspansi yang dilakukan Akbar mencapai seluruh India.

Pada saat Akbar memerintah tercapai kemantapan stabilitas politik. Kemantapan stabilitas politik ini berpengaruh terhadap perkembangan bidang-bidang lain. Di bawah pemerintahan Akbar I Kesultanan Mogul berhasil mengembangkan program pertambangan, pertanian, dan perdagangan. Perkembangan dalam bidang ekonomi tersebut selain dapat mencukupi kebutuhan penduduk juga diekspor ke luar negeri. Hasil pertanian seperti tebu, kacang, sayur-sayuran, tembakau, padi, dan berbagai hasil pertanian lainnya diekspor ke luar negeri. Kondisi ini menyebabkan Kesultanan Mogul menjadi sebuah kesultanan yang makmur. Akbar I juga menerapkan politik toleransi universal sehingga seluruh rakyat memiliki kedudukan yang sama dan tidak dibedakan berdasarkan etnis serta agama.

Kejayaan yang diraih Kesultanan Mogul di bawah pemerintahan Akbar I berhasil diteruskan tiga sultan berikutnya. Tiga sultan yang memerintah setelah Akbar I adalah Jahangir, Syah Jehan, dan Aurangzeb. Salah satu peninggalan Syah Jehan dapat ditemukan pada awal bab. Setelah kepemimpinan Aurangzeb berakhir, sultan-sultan penggantinya adalah sultan yang lemah. Selain itu, Inggris juga sudah menancapkan kukunya di India. Akhirnya, pada tahun 1858 Inggris berhasil mengalahkan Kesultanan Mogul dan mengusir Sultan Mogul terakhir, Bahadur Syah II, dari istananya. Kesultanan Mogul pun berakhir.

I'lam

Penguasa Kesultanan Mogul

1. Zahiruddin Muhammad Babur (1526–1530)
2. Humayun (1530–1556)
3. Akbar Syah I (1556–1605)
4. Jahangir (1605–1627)
5. Syah Jehan (1627–1658)
6. Aurangzeb/Alamgir I (1658–1707)
7. Bahadur Syah I (1707–1712)
8. Jihandar Syah (1712)
9. Farrukh Siyar (1712–1719)
10. Muhammad (1719–1748)
11. Ahmad (1748–1754)
12. Alamgir II (1754–1759)
13. Alam II (1759–1806)
14. Akbar II (1806–1837)
15. Bahadur Syah II (1837–1858)

Bersamaan dengan perkembangan Islam di tiga kesultanan utama tersebut, perkembangan menarik terjadi di Eropa. Pada saat itu terjadi perpindahan tradisi ilmu pengetahuan dari umat Islam kepada orang-orang Kristen Eropa. Perkembangan ini membawa pengaruh signifikan pada hubungan umat Islam dengan orang-orang Eropa pada masa-masa berikutnya. Ingatlah kembali, di depan telah disebutkan bahwa pasukan Mongol tidak menyentuh Dinasti Fatimiyah yang berkuasa di Andalusia (Spanyol). Dinasti Fatimiyah dapat berkembang dengan baik tanpa gangguan pasukan Mongol. Kemajuan gemilang dicapai oleh peradaban Islam di Spanyol meliputi kemajuan ilmu pengetahuan, pembangunan fisik, dan kebudayaan.

Ketika peradaban Islam mencapai puncaknya, orang-orang Eropa belajar di universitas-universitas Islam. Mereka berdatangan dari berbagai penjuru Spanyol untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu astronomi, kedokteran, hukum, musik, dan berbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya. Setelah menyelesaikan studinya, mereka kembali ke daerah masing-masing dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Mereka mengembangkannya di universitas-universitas di Eropa. Banyak sekali karya umat Islam yang dijadikan sebagai rujukan bagi universitas-universitas di Eropa.

Setelah mengenal peradaban dan ilmu pengetahuan yang berhasil dikembangkan oleh umat Islam, orang-orang Eropa menganggap penting untuk mewariskannya. Mereka membentuk lembaga penerjemahan untuk menerjemahkan karya-karya umat Islam ke dalam bahasa mereka. Dengan berdirinya lembaga penerjemahan ini, masyarakat Eropa lebih mudah

memahami karya-karya intelektual muslim. Jadi, tidaklah mengherankan jika dalam waktu relatif singkat bangsa Eropa bangkit untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencapai puncak kemajuan berkat karya-karya intelektual muslim.

Kemajuan yang dicapai oleh umat Islam di Andalusia perlahan-lahan pudar. Hal ini disebabkan adanya disintegrasi pada wilayah kekuasaan Islam akibat munculnya dinasti-dinasti kecil. Pada saat dinasti-dinasti kecil ini bertikai, orang-orang Kristen bersatu untuk mengalahkan umat Islam yang telah membantu mereka keluar dari kebodohan. Akhirnya, umat Kristen berhasil mengalahkan umat Islam dan menguasai Andalusia. Mereka segera melakukan kristenisasi di wilayah tersebut.

C. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni Islam pada Abad Pertengahan

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Keadaan sosial politik pada abad pertengahan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam. Hancurnya Kota Bagdad beserta hasil-hasil penelitian yang tersimpan di perpustakaan menghentikan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, terbunuhnya para ilmuwan muslim oleh pasukan Mongol di bawah pimpinan Hulagu Khan juga berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kaum muslimin yang pada abad sebelumnya menjadi ikon ilmu pengetahuan tidak lagi dapat mempertahankannya.

Geliat kebangkitan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan dimulai dengan munculnya kesultanan-kesultanan Islam. Tiga kesultanan besar, yaitu Kesultanan Usmani di Turki, Kesultanan Safawi di Persia, dan Kesultanan Mogul di India memacu kebangkitan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan. Hal ini dikuatkan dengan bergesernya pandangan para penganut tasawuf terhadap kehidupan duniawi dan ilmu pengetahuan. Perlu diketahui, para penganut tasawuf pada awalnya lebih menekankan perhatiannya pada sisi spiritual dan ketenangan diri. Ibnu Taimiyah merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam mengubah pandangan para pengikut tasawuf.

Kairo menjadi tempat pelarian para ilmuwan Bagdad dari serangan pasukan Mongol. Di Kairo para pelarian dari Bagdad mengembangkan ilmu pengetahuan. Muncullah ilmu astronomi, sejarah, kedokteran, ilmu agama, dan beberapa cabang ilmu lainnya. Selain itu, kondisi ini juga memunculkan nama-nama tokoh dalam bidang ilmu pengetahuan. Muncullah nama Nasiruddin at-Tusi dalam bidang astronomi. Dalam bidang matematika dikenallah nama Abu al-Faraj al-Ibry. Dalam bidang kedokteran dikenal nama Abu al-Hasan Ali Nafis yang berhasil menemukan peredaran darah paru-paru manusia.

Dalam bidang ilmu agama dikenal nama Ibnu Taimiyah (reformis pemikiran Islam). Dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an dikenal nama Jalaluddin as-Suyuti dan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam bidang hadis. Dalam bidang sejarah dan sosiologi dikenal nama Ibnu Khaldun. Ibnu Batutah mendapat julukan "Pengembara Islam".

Pada saat itu Universitas al-Azhar yang dibangun pada masa pemerintahan Dinasti Fatimiyah dibuka kembali. Al-Azhar direnovasi agar menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Al-Azhar selama abad pertengahan menjadi tempat berguru banyak ulama dari seluruh dunia.

Tradisi keilmuwan berlanjut di Persia. Munculnya Kesultanan Safawi memacu bangkitnya ilmu pengetahuan. Para penguasa Kesultanan Safawi memiliki perhatian terhadap ilmu pengetahuan. Isfahan menjadi kota penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Muncul nama-nama tokoh besar seperti Muhammad Baqir ibn Muhammad Damad, Bahauddin al-Sirazy, dan Sadaruddin al-Sirazy.



Sumber: *omniplan*

▼ **Gambar 6.6**
Universitas al-Azhar selama abad pertengahan telah menjadi pusat pendidikan di dunia.

2. Seni dan Arsitektur

Pada abad pertengahan juga terjadi kebangkitan di bidang seni dan arsitektur. Nama Jalaluddin Rumi yang bernama lengkap Jalaluddin Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qanuwi muncul pada abad pertengahan dalam bidang seni. Karya Jalaluddin Rumi adalah *Diwani Syamsi Tabriz* dan *al-Masnawi.* Karya lain Jalaluddin Rumi meliputi *Maqalati Syamsi Tabriz, Rubaiyyat, Fihi Ma Fihi,* dan *Maktubat*. Dalam karya-karyanya Jalaluddin Rumi menyampaikan ajaran-ajaran tasawuf yang dikenal sebagai aliran sufi Maulawiyah. Di India muncul nama Malik Muhammad Jayarai dengan karyanya *Padmawat* yang mengandung pesan kebajikan.

Seni kaligrafi juga mengalami perkembangan pada abad pertengahan. Kaligrafi adalah seni menulis indah. Melalui seni kaligrafi umat Islam mengeksplorasi keindahan bentuk huruf Arab. Huruf Arab sangat lentur dan artistik sehingga dapat menjadi bahan seni kaligrafi. Media yang dipergunakan untuk mengembangkan seni kaligrafi pada abad pertengahan meliputi kertas, pintu, jendela, dinding bangunan, dan berbagai media lain. Bangunan-bangunan pada abad pertengahan dihiasi dengan seni kaligrafi indah. Masjid, istana, makam, perpustakaan, sekolah, dan berbagai fasilitas umum lainnya menjadi media seni kaligrafi.

Seni arsitektur tidak mau ketinggalan. Masjid, istana, dan berbagai bangunan lain tidak luput dari sentuhan arsitektur yang berkembang saat itu. Saat itu arsitektur yang berkembang merupakan perpaduan antara Romawi,Yunani, Arab, dan Persia. Beberapa masjid yang dibangun pada masa pemerintahan Dinasti Usmani berarsitektur indah seperti Masjid Sulaiman, Masjid Muhammad al-Fatih, Masjid Salim, dan beberapa masjid lain. Seni arsitektur juga merambah makam termasuk Taj Mahal di India yang dibangun pada saat Syah Jehan memerintah Kesultanan Mogul.

3. Perkembangan Ilmu Tasawuf

Salah satu perkembangan penting yang terjadi pada masa abad pertengahan adalah berkembangnya aliran tasawuf di kalangan umat Islam. Kehancuran Bagdad akibat penyerbuan Hulagu Khan membuat umat Islam mengalami kemandegan ilmu pengetahuan. Kemandegan ini membuat gerak keilmuan umat Islam terhenti di sebagian besar wilayah yang dihuninya. Umat Islam pun berpaling dari ilmu pengetahuan kepada ilmu tasawuf yang menawarkan kedamaian hati bersama Allah Swt. Dalam keadaan ini, ilmu tasawuf dengan berbagai alirannya pun berkembang pesat di kalangan umat Islam. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai aliran tasawuf di hampir seluruh kawasan umat Islam.

Inilah perkembangan ilmu pengetahuan dan seni yang ada dalam komunitas muslim abad pertengahan. Meskipun ilmu pengetahuan Islam berkembang di berbagai daerah, akan tetapi secara umum, gerak ilmu pengetahuan berhenti berganti dengan corak tasawuf yang kental. Inilah yang pada akhirnya membuat umat Islam terpuruk di hadapan umat lain, yaitu bangsa Eropa.

Bangsa Eropa yang tadinya belajar kepada ilmuwan Islam berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan kemajuan itu, Bangsa-bangsa Eropa menyerang dan menjajah umat Islam di hampir seluruh penjuru bumi. Termasuk di dalamnya, kaum muslimin di Indonesia yang dijajah oleh bangsa Portugis dan Belanda. Penindasan dan penjajahan itu menjadi dasar dan awal kebangkitan Islam di abad modern.

Hayyā Na'mal

Salah satu faktor kemunduran umat Islam di abad pertengahan adalah terpuruknya kaum muslimin di bidang ilmu pengetahuan. Hal ini merupakan pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, dalam kegiatan kali ini Anda diajak untuk meningkatkan gairah ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam, khususnya dalam diri Anda dan lingkungan sekitar.

Buatlah satu karya asli Anda. Anda dapat membuat karya apa pun yang Anda inginkan. Setelah selesai, sampaikanlah di depan kelas. Apabila karya Anda berupa suatu barang, jangan lupa menyertakan bahan dan cara membuatnya.

Selamat Bekerja.

Amali

Ketertinggalan umat Islam pada abad pertengahan sebenarnya masih terasa hingga pada masa kita saat ini. Untuk menjawab ketertinggalan itu, tidak ada cara lain yang dapat kita lakukan selain meningkatkan kompetensi kita selaku umat Islam. Untuk itulah Anda diajak untuk membiasakan kebiasaan-kebiasaan unggul dalam kehidupan Anda sehari-hari.

Beberapa kebiasaan unggul yang perlu kita biasakan sebagai berikut.

1. Sangat bergairah terhadap ilmu pengetahuan.
2. Disiplin waktu dan pekerjaan.
3. Memiliki pandangan jauh ke depan dan cita-cita setinggi langit.
4. Siap bekerja keras dan bekerja cerdas.
5. Tidak mudah putus asa dan menyerah pada keadaan.

Ikhtisar

1. Sejarah Islam abad pertengahan tidak lepas dari keadaan setelah hancurnya kekhalifahan Islam Abbasiyah di Bagdad pada tahun 1258 Masehi oleh tentara Hulagu Khan.
2. Setelah Bagdad hancur, kondisi umat Islam terpuruk hingga titik terendah sebelum akhirnya bangkit kembali di berbagai kawasan dengan munculnya kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia, dan kerajaan Mughal di India.
3. Ketiga kerajaan tersebut berdiri sendiri dan mengembangkan kebudayaan serta ilmu pengetahuan sendiri.
4. Seiring dengan kemajuan Eropa, kaum muslimin di setiap kerajaan tersebut terpuruk dan menjadi negara jajahan Eropa.
5. Keterpurukan kaum muslimin di abad pertengahan menjadi awal kebangkitan Islam di abad modern hingga saat ini. Proses kebangkitan tersebut masih terus berlangsung dan menunggu peran serta setiap warga umat Islam di seluruh penjuru dunia.

Muhasabah

Keterpurukan umat Islam bukanlah semata akibat ketamakan orang lain. Kesalahan diri kita sendiri yang menjadi faktor utama keterpurukan. Hal ini berlaku bagi setiap manusia dan setiap bangsa. Meski hal ini bukan berarti nasib manusia pasti ditentukan oleh dirinya sendiri, akan tetapi kita tidak dapat menyalahkan orang lain atas keterpurukan kita. Kita sendirilah yang harus memperbaiki keadaan kita.

Ingatlah pernyataan Allah, *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga dia berusaha mengubah keadaan dirinya sendiri.* Oleh karena itu, kapankah kita berhasil dan jaya? Jawabnya ada pada diri kita sendiri.

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Setelah pemerintahan Khulafaur Rasyidin berakhir pemerintahan Islam berada di bawah kendali
 a. Bani Abbasiyah
 b. Turki Usmani
 c. Bani Umayyah
 d. Hulagu Khan
 e. Jengiz Khan

2. Beberapa kemajuan yang dicapai pada masa pemerintahan Bani Umayyah, terdapat satu pencapaian yang paling spektakuler pada masa pemerintahan Bani Umayyah yaitu
 a. administrasi negara yang tertata rapi
 b. didirikannya perpustakaan
 c. dibangunnya masjid-masjid megah
 d. berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan
 e. wilayah kekuasaan yang sangat luas

3. Ekspansi atau perluasan wilayah kekuasaan menjadi fokus utama pemerintahan Bani Umayyah. Salah satunya ekspansi ke Spanyol yang dipimpin oleh
 a. Khalid bin Walid
 b. Muawiyah bin Abu Sufyan
 c. Tariq bin Ziyad
 d. al-Walid bin Malik
 e. Hamzah bin Abdul Muttalib

4. Bani Abbasiyah merupakan dinasti yang memegang kekuasaan setelah runtuhnya Dinasti Bani Umayyah. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh
 a. Abbas bin Abdul Muttalib
 b. Abu Abbas as-Saffah
 c. Ibnu Abbas
 d. Muawiyah bin Abu Sufyan
 e. Ja'far bin Abdul Muttalib

5. Pencapaian spektakuler pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah adalah di bidang
 a. ilmu pengetahuan
 b. perluasan wilayah kekuasaan
 c. ekspansi yang selalu berhasil
 d. seni dan budaya lokal
 e. kesenian

6. Bagdad, ibu kota Bani Abbasiyah berhasil dihancurkan pasukan Mongol yang dipimpin
 a. Jengiz Khan
 b. Hulagu Khan
 c. Aurangzeb
 d. Syah Jehan
 e. Ortogol

7. Kesultanan Safawi merupakan salah satu kesultanan yang berdiri pada abad pertengahan. Kesultanan Safawi berada di
 a. India
 b. Mesir
 c. Persia
 d. Eropa
 e. Spanyol

8. Kesultanan Safawi berasal dari gerakan tarekat yang memasuki dunia politik setelah memiliki pengikut yang cukup banyak. Pada saat memasuki dunia politik, tarekat Safawiyah dipimpin oleh
 a. Imam Juneid
 b. Abu Abbas
 c. Ismail
 d. Syekh Muhammad
 e. Muamar

9. Kesultanan Usmani di Turki termasuk kesultanan yang bertahan pada abad pertengahan. Kesultanan Usmani di Turki didirikan oleh Usman, putra Ortogol. Usman dan Ortogol merupakan keturunan kabilah
 a. Aus
 b. Khazraj
 c. Mongolia
 d. Mawali
 e. Oghuz

10. Kesultanan Mogul mencapai puncak kejayaan ketika berada di bawah pimpinan
 a. Zahiruddin Babur
 b. Bahadur Syah II
 c. Usman I
 d. Akbar I
 e. Ismail II

11. Ilmu pengetahuan berkembang cukup baik pada abad pertengahan. Salah satu kota teraman bagi para pelarian Bagdad sekaligus menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan adalah
 a. Mesir
 b. Kairo
 c. Damaskus
 d. Isfahan
 e. Kalkuta

12. Pada awalnya para penganut sufi lebih menekankan perhatiannya pada sisi spiritual dan ketenangan jiwa. Seiring perkembangan waktu pandangan tersebut berubah. Salah satu tokoh yang berperan dalam mengubah pandangan para penganut tasawuf adalah
 a. Ibnu Khaldun
 b. Ibnu Batutah
 c. Ibnu Sina
 d. Abu Hanifah
 e. Ibnu Taimiyah

13. Salah satu nama tokoh yang muncul pada abad pertengahan adalah Jalaluddin as-Suyuti. Jalaluddin as-Suyuti terkenal dalam bidang ilmu
 a. hadis
 b. matematika
 c. fisika
 d. Al-Qur'an
 e. kedokteran

14. Universitas al-Azhar merupakan salah satu pusat pengembangan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan. Universitas al-Azhar dibangun pada masa pemerintahan
 a. Dinasti Abbasiyah
 b. Dinasti Fatimiyah
 c. Dinasti Umayyah
 d. Khulafaur Rasyidin
 e. Dinasti Mamalik
15. Dalam berbagai karyanya Jalaluddin Rumi menyampaikan ajaran-ajaran tasawuf. Ajaran tasawuf yang disampaikan Jalaluddin Rumi pada akhirnya dikenal sebagai aliran
 a. sufi Maulawiyah
 b. sufi Muawiyah
 c. sufisme
 d. sufi Inkariyah
 e. Nasabandiyah

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang Anda ketahui tentang Dinasti Bani Umayyah? Jelaskan!
2. Siapakah Khalifah Abdul Malik? Jelaskan!
3. Jelaskan perkembangan ajaran Islam pada masa pemerintahan Bani Umayyah!
4. Jelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah!
5. Apa yang Anda ketahui tentang Baitul Hikmah? Jelaskan!
6. Siapakah Orkhan itu? Jelaskan!
7. Usman I bergelar al-Qanun. Jelaskan pengertian al-Qanun!
8. Jelaskan reaksi raja-raja Hindu terhadap Kesultanan Mogul!
9. Jelaskan penyebab kemunduran Kesultanan Mogul!
10. Bagaimanakah keadaan umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan di abad pertengahan?

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Peringatan untuk kaum muslimin yang dinyatakan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 adalah supaya terbiasa
 a. memberikan infak
 b. saling memaafkan
 c. bertobat
 d. berlomba dalam kebaikan
 e. melaksanakan salat dan membayar zakat

2. Balasan yang disediakan Allah Swt. bagi kelompok *sābiq bil khairāt* berupa
 a. firdaus
 b. karunia yang besar
 c. pahala yang besar
 d. tempat yang layak
 e. rumah yang kekal

3. Tujuan beribadah kepada Allah Swt. pada hakikatnya bukan untuk-Nya, melainkan untuk
 a. diri kita sendiri
 b. alam semesta
 c. kelangsungan hidup orang lain
 d. Rasulullah saw.
 e. malaikat pencatat amal

4. Cara membaca mim tasydid dalam Al-Qur'an adalah
 a. jelas
 b. mendengung
 c. memantul
 d. membalik
 e. samar

5. Cara menggunakan harta yang sesuai dengan kandungan Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27 yaitu
 a. boleh sesuka hatinya
 b. kita harus menyisakan sebagian harta untuk sedekah
 c. manusia tidak berhak menggunakan harta karena tidak berlaku hukum kepemilikan pribadi
 d. bersedekah secara boros diperbolehkan agama
 e. harta benda digunakan sedikit saja karena sangat membahayakan pemiliknya

6. وَالْمِسْكِيْنَ

Potongan ayat di atas mengandung hukum bacaan
a. mad wajib muttasil
b. mad jaiz munfasil
c. alif lam syamsiyah
d. alif lam qamariyah
e. mad ‘iwad

7. Potongan ayat berikut ini yang mengandung hukum bacaan iẓhar syafawi adalah
a. بِعَهْدِهِمْ إِذَا
b. أَقَامَ الصَّلٰوةَ
c. وَفِي الرِّقَابِ
d. الَّذِيْنَ صَدَقُوْا
e. هُمُ الْمُتَّقُوْنَ

8. Salah satu penafsiran terhadap sikap boros dalam Surah al-Isrā’ [17] ayat 26–27 adalah
a. harta yang digunakan untuk diri sendiri dan orang yang membutuhkan
b. semua tindakan menggunakan harta secara wajar
c. harta yang digunakan untuk bermaksiat kepada Allah
d. menggunakan harta untuk sedekah dan amal kebajikan
e. memanfaatkan harta untuk kebutuhan keluarga

9. Salah satu golongan yang dianjurkan untuk mendapat santunan adalah żawil qurbā yaitu
a. kerabat terjauh
b. orang yang memiliki hubungan darah terdekat
c. orang tua
d. anak
e. tetangga yang miskin dan butuh bantuan

10. Dua rukun Islam penting untuk diperhatikan sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 177 adalah
a. puasa dan haji
b. syahadat dan salat
c. salat dan zakat
d. zakat dan haji
e. zakat dan syahadat

11. Hukum bacaan mad wajib muttaṣil terjadi jika
a. mad bertemu hamzah dalam lain kalimat
b. mad berada pada akhir ayat
c. mad bertemu hamzah dalam satu kalimat
d. mad yang ada pada awal lafal
e. sebelum mad adalah huruf hamzah

12. Pengertian iman secara bahasa adalah
 a. amanah
 b. perilaku
 c. perbuatan
 d. ilmu
 e. percaya

13. Manusia harus mengimani para rasul Allah Swt. dengan berpedoman pada
 a. aturan yang dibuat oleh para sahabat rasul
 b. kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an
 c. syariat yang diajarkan Allah Swt. dalam Al-Qur'an
 d. penjelasan-penjelasan yang ada dalam suhuf
 e. naluri semata yang ada pada diri manusia

14. Rasul merupakan manusia pilihan dan menerima wahyu atau syariat Allah, yang kemudian
 a. dikumpulkan dalam bentuk suhuf
 b. secara khusuk dipelajari isi sendiri
 c. disalin dan ditulis ulang
 d. diwariskan kepada keluarga dekatnya
 e. disampaikan kepada umatnya

15. Salah satu mukjizat yang dikaruniakan Allah Swt. kepada Nabi Isa a.s. adalah
 a. menyembuhkan orang yang lumpuh
 b. tongkat yang berubah menjadi ular
 c. memiliki kitab suci yang berlaku sepanjang zaman
 d. membuat kapal dalam ukuran yang sangat besar
 e. tidak terbakar oleh kobaran api

16. Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang yang beriman kepada rasul Allah Swt. adalah
 a. semakin meyakini bahwa ajaran dan janji Allah adalah benar
 b. putus asa untuk menjalankan perintah-Nya
 c. kurang semangat dalam beramal saleh
 d. sering melakukan perbuatan yang merugikan orang lain
 e. dikucilkan oleh orang lain

17. Jika yang diinginkan tidak sesuai harapan, sebagai orang beriman seharusnya
 a. meyakini kejadian tersebut sebagai balasan atas perbuatan yang dilakukan selama ini
 b. menyikapi dengan sabar dan sadar bahwa itu merupakan ujian
 c. melupakan Allah Swt.
 d. cenderung emosi dan marah
 e. menyalahkan orang lain

18. Berbuat kebajikan kepada orang lain sangat penting. Jika di dunia kita mau memudahkan urusan orang lain maka akan
 a. dimudahkan urusannya di akhirat
 b. dibangunkan rumah dari permata
 c. terhindar dari siksaan neraka
 d. mendapatkan derajat yang tinggi bersama para nabi
 e. digolongkan sebagai orang-orang yang berserah diri

19. Contoh sikap tidak berputus asa dari rahmat Allah adalah
 a. Raka putus asa karena gadis yang hendak dilamarnya telah menikah
 b. Bu Mala melaknat tetangganya karena tidak mendapatkan rezeki seperti yang didapat tetangganya
 c. meskipun pendapatannya kecil, Pak Joko optimis dapat mencukupi kebutuhan keluarga
 d. Bu Reni lebih suka mengulang cerita masa lalu pada saat kaya
 e. Syariq mengambil jalan keluar dengan korupsi agar bisa menjadi orang kaya

20. Langkah pertama dalam bertobat ditunjukkan oleh pernyataan
 a. memohon ampun dengan menyampaikan kepada khalayak
 b. melakukan pengakuan dosa secara lisan
 c. tobat cukup diwujudkan dalam perbuatan
 d. langsung berjanji tidak mengulangi perbuatan dosa
 e. menyesal dalam hati

21. Salah satu sikap yang harus dihindari ketika tertimpa musibah adalah
 a. tabah dan ikhlas
 b. penuh kesabaran dan semakin pandai mengevaluasi diri
 c. istiqamah dan tetap teguh di jalan-Nya
 d. putus asa dan merasa bahwa pintu keberhasilan telah tertutup
 e. rida atas musibah yang menimpa

22. Sikap terbaik terhadap karunia yang diberikan Allah Swt. adalah
 a. menggunakan dengan sebaik-baiknya dan bersyukur
 b. menggunakan untuk bermaksiat kepada Allah
 c. menganggap sebagai sesuatu yang biasa saja
 d. menggangap bahwa memberi karunia merupakan tugas-Nya
 e. membiarkannya begitu saja

23. Tobat yang dilakukan secara sempurna dan disertai komitmen untuk tidak akan mengulangi perbuatan dosa lagi disebut tobat
 a. magfirah
 b. salima
 c. maqbulah
 d. mauizah hasanah
 e. nasuha

24. Praktik jual beli kredit dengan penambahan bunga dari harga aslinya adalah
 a. boleh karena keuntungannya tidak besar
 b. boleh asal rela sama rela
 c. boleh karena pengambilan bunga sudah umum terjadi
 d. tidak boleh karena termasuk batil sebagai jual beli bersyarat
 e. tidak boleh karena penjual dan pembeli sama-sama dirugikan

25. Seorang penjual harus memiliki kekuasaan penuh terhadap barang yang dijual, maksudnya
 a. pemiliknya bukan orang-orang miskin
 b. penjual harus aparat pemerintah
 c. barang harus terjaga kualitasnya
 d. barang benar-benar menjadi milik penjual
 e. pemiliknya adalah muslimin

26. Musyarakah dalam pembahasan fikih muamalah dapat dibagi menjadi dua yaitu
 a. musyarakah inan dan harta
 b. musyarakah uang dan harta
 c. murabahah dan musyarakah
 d. murabahah dan mudarabah
 e. musyarakah kerja dan harta

27. Pak Abu menyerahkan penggarapan sawah miliknya kepada Pak Udin dengan benih dari penggarap.

 Praktik kerja sama di atas dalam fikih muamalah dinamakan
 a. mukhabarah
 b. muzaraah
 c. qirad
 d. musaqah
 e. simpan pinjam

28. Dalam syariat Islam berlaku hak khiyar yang berarti adanya hak untuk
 a. memilih melanjutkan transaksi atau tidak melanjutkan
 b. melakukan transaksi meskipun tanpa kerelaan
 c. membatalkan kesepakatan yang secara suka-rela telah disepakati
 d. mengambil keuntungan tertentu secara sepihak
 e. mengajukan masalah ke depan hukum

29. Pernyataan yang menunjukkan perbedaan antara transaksi jual beli dengan jenis transaksi lainnya adalah
 a. harus dilakukan oleh dua pihak
 b. transaksi dilakukan dengan uang
 c. tempat transaksi hanya boleh di pasar
 d. pembayaran boleh diutang
 e. terjadi pemindahan kepemilikan

30. Salah satu transaksi ekonomi dalam fikih Islam adalah sewa-menyewa yang dalam fikih muamalah diistilahkan dengan
 a. musyarakah
 b. rahn
 c. ijarah
 d. tijarah
 e. murabahah

31. Melakukan transaksi ijarah berarti akad dengan cara
 a. mengumpulkan modal dan mengelolanya dengan berbagai bidang usaha
 b. melakukan usaha bersama dengan keuntungan ditanggung salah satu pihak
 c. memberi imbalan tertentu kepada pemodal
 d. memberi imbalan atas pemanfaatan suatu benda
 e. mengutang sejumlah uang dengan bunga ringan

32. Pembahasan masalah transaksi ekonomi dibahas dalam fikih muamalah. Pengertian muamalah secara bahasa adalah
 a. orang yang bertugas membagikan zakat
 b. harta kekayaan dalam jumlah besar
 c. mencari dan memohon
 d. beribadah
 e. saling berbuat

33. Jika transaksi dilakukan dengan terpaksa, transaksi tersebut
 a. tetap sah asal menguntungkan
 b. tidak sah karena jumlah transaksinya sedikit
 c. tidak sah karena transaksi harus didasari kerelaan
 d. sah asal tidak diintervensi oleh pihak lain
 e. sah asal melibatkan banyak pihak

34. Setelah berakhirnya pemerintahan Khulafaur Rasyidin kendali pemerintahan berada di tangan
 a. Bani Abbasiyah
 b. Turki Usmani
 c. Bani Umayyah
 d. Hulagu Khan
 e. Jengis Khan

35. Sebagian sejarawan mengklasifikasi masa sejak hancurnya Kota Bagdad hingga pertengahan abad XVIII Masehi disebut
 a. abad pembaruan
 b. abad pertengahan
 c. masa transisi
 d. masa klasik
 e. abad modern

36. Berdirinya Kesultanan Safawi berasal dari gerakan tarekat yang selanjutnya memasuki dunia politik setelah pengikutnya cukup banyak. Selanjutnya, tarekat Safawiyah dipimpin oleh
 a. Imam Juneid
 b. Abu Abbas
 c. Ismail
 d. Syekh Muhammad
 e. Muamar

37. Kesultanan Usmani di Turki didirikan oleh Usman, putra Ortogol. Usman dan Ortogol merupakan keturunan kabilah
 a. Aus
 b. Khazraj
 c. Mongolia
 d. Mawali
 e. Oghuz

38. Nama undang-undang yang sangat terkenal dan memuat aturan tentang hak-hak dan kewajiban rakyat serta penguasa pada masa Kesultanan Usmani adalah
 a. *al-Qanun*
 b. *Multaqa al-Abhur*
 c. *Hudaibiyah*
 d. *al-Qanun fi at-Tib*
 e. *al-Mamluk*

39. Kehancuran Kota Bagdad oleh pasukan Mongol tidak turut meghancurkan kekuasaan Islam di wilayah Spanyol (Andalusia). Pada saat itu wilayah Andalusia berada di bawah kekuasaan
 a. Dinasti Ilhan
 b. Bani Abbasiyah
 c. Dinasti Mamalik
 d. Dinasti Umayyah Spanyol
 e. Dinasti Fatimiyah

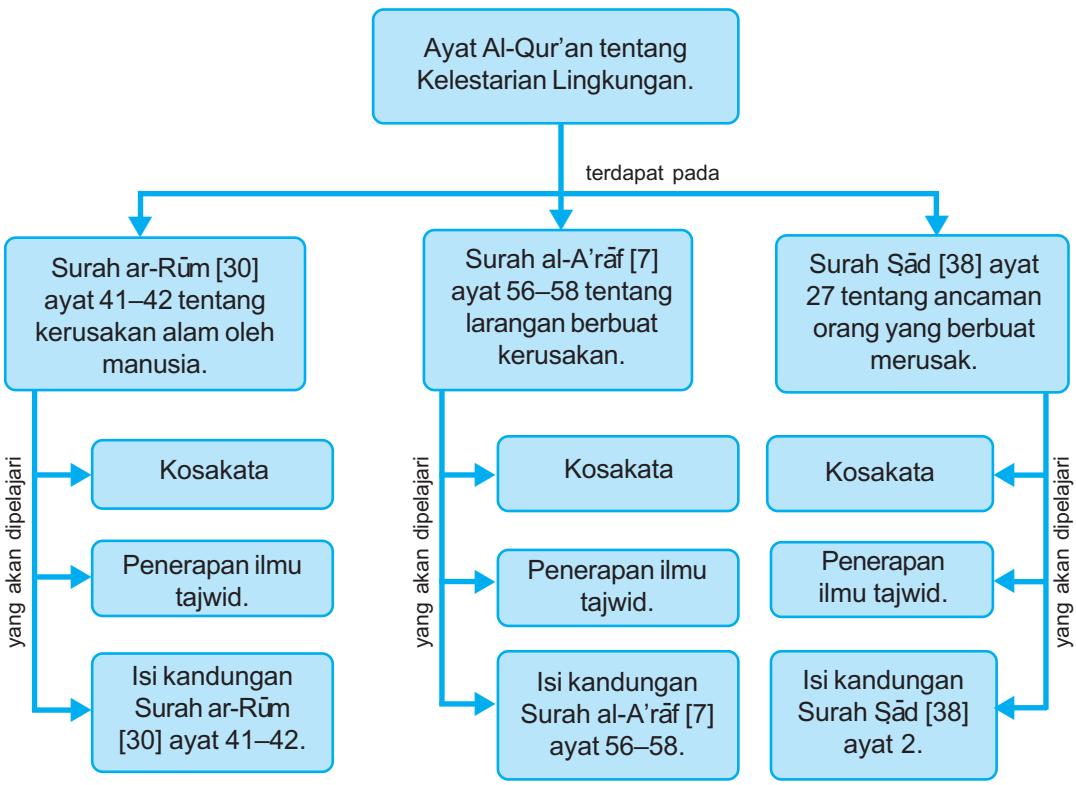
40. Ada tokoh muslim yang berpendapat bahwa tobat terdiri atas tiga komponen, yaitu ilmu, hal (kondisi), dan amal perbuatan. Tokoh yang berpendapat demikian adalah
 a. Imam Syafi'i
 b. Imam Ahmad
 c. Abu Nasr as-Sarraj at-Tusi
 d. Imam Gazali
 e. Imam Gazali dan Imam Hambali

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan yang menjadi *asbabun nuzul* Surah al-Baqarah [2] ayat 148!
2. Bagaimana kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 177 jika dikaitkan dengan sikap peduli kepada kaum duafa?
3. Mengapa bersikap boros dalam menggunakan harta sangat dilarang? Jelaskan!
4. Mengapa kita dilarang membedakan antara rasul yang satu dengan lainnya?
5. Bagaimana sikap yang benar dalam menerapkan iman kepada rasul Allah Swt.?
6. Jelaskan yang dimaksud dengan tobat nasuha!
7. Tunjukkan beberapa sikap yang termasuk ciri-ciri raja'!
8. Bagaimana ketentuan modal dan pembagian keuntungan dalam akad musyarakah?
9. Jelaskan perkembangan ilmu pengetahuan masa pemerintahan Bani Abbasiyah!
10. Apa yang Anda ketahui tentang Dinasti Bani Abbasiyah? Jelaskan!

Bab VII
Ayat Al-Qur'an tentang Kelestarian Lingkungan

Peta Konsep



Kata Kunci

- lingkungan
- ekosistem
- lestari
- kerusakan
- musibah
- eksploitasi
- menjaga
- kafir



Sumber: citizenimages.kompas.com

Gambar 7.1
Kegiatan menanam pohon termasuk contoh melestarikan lingkungan.

Kelestarian alam harus dijaga. Manusia dalam menjalani hidup sangat bergantung pada keadaan alam. Jika alam sekitar baik, manusia akan nyaman dalam menjalani hidup, sedangkan jika rusak akan merasa terancam. Alam semesta juga telah memenuhi segala kebutuhan hidup manusia. Semua yang dibutuhkan manusia, bahkan juga makhluk-makhluk Allah lainnya, telah tersedia di alam ini. Dengan demikian, menjaga kelestarian alam memang sangat penting.

A. Surah Ar-Rūm [30] Ayat 41–42 tentang Kerusakan Alam oleh Manusia

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Ẓaharal-fasādu fil-barri wal-baḥri bimā kasabat aidin-nāsi liyuẓīqahum ba'ḍal-lażī 'amilū la'allahum yarji'ūn(a). Qul sīrū fil-arḍi fanẓurū kaifa kāna 'āqibatul-lażīna min qabl(u), kāna akṡaruhum musyrikīn(a).

Artinya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."* (Q.S. ar-Rūm [30]: 41–42)

1. Kosakata

ظَهَرَ : tampak
الْفَسَادُ : kerusakan
الْبَرِّ : darat
الْبَحْرِ : laut
كَسَبَتْ : mereka perbuat
أَيْدِي النَّاسِ : tangan-tangan manusia
لِيُذِيقَهُمْ : Allah menghendaki agar mereka merasakan
عَمِلُوا : perbuatan mereka
لَعَلَّهُمْ : semoga mereka
يَرْجِعُونَ : kembali
قُلْ : katakanlah

سِيرُوا : bepergianlah

فِي الْأَرْضِ : di bumi

فَانْظُرُوا : lalu lihatlah

كَيْفَ : bagaimana

كَانَ عَاقِبَةُ : adalah kesudahan

الَّذِينَ : orang-orang

مِنْ قَبْلُ : yang dahulu/sebelumnya

أَكْثَرُهُمْ : kebanyakan dari mereka

مُشْرِكِينَ : orang-orang yang mempersekutukan (Allah)

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Dalam Surah ar-Rūm [30] ayat 41–42 di depan terdapat beberapa bacaan tajwid sebagai berikut.

a. Gunnah

Bacaan gunnah terjadi jika ada nun atau mim bertasydid. Cara membaca bacaan gunnah yaitu mendengung. Pergunakan bacaan gunnah untuk membaca kalimat النَّاسِ.

b. Ikhfa' Syafawi

Bacaan ikhfa' syafawi terjadi jika ada mim sukun bertemu dengan huruf ba. Cara membaca bacaan ikhfa' syafawi yaitu samar-samar di bibir atau agak didengungkan. Terapkan pada kalimat لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ.

c. Izhar Syafawi

Bacaan izhar syafawi terjadi jika ada mim sukun bertemu dengan huruf hijaiah selain ba dan mim. Cara membacanya jelas. Contoh, لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ.

d. Mad Ṭabi'i

Bacaan mad ṭabi'i terjadi jika ada ya sukun didahului harakat kasrah, alif didahului harakat fathah, dan wau sukun didahului harakat dammah. Cara membacanya panjang dua harakat. Hukum bacaan mad ṭabi'i paling sering ditemui dalam Al-Qur'an. Contoh, الْفَسَادُ dan لِيُذِيقَهُمْ.

e. Mad Arid Lissukūn

Bacaan mad arid lissukun terjadi jika ada mad tabi'i dan diwaqafkan. Cara membacanya panjang dua, empat, atau enam harakat. Terapkan untuk membaca kalimat يَشْكُرُونَ dan يَرْجِعُونَ.

3. Isi Kandungan Surah Ar-Rūm [30] Ayat 41–42

Setiap manusia mengemban tugas mulia dari Allah Swt., yaitu sebagai khalifah di bumi. Manusia diberi tugas untuk mengurus dan melestarikan alam. Manusia diperintahkan mengambil manfaat dari alam, tetapi harus tetap menjaga kelestariannya.

Dalam ayat 41 Surah ar-Rūm [30] Allah Swt. menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan laut akibat ulah tangan manusia. Kerusakan alam yang terjadi di muka bumi merupakan buah dari perbuatan manusia. Manusia mengeksploitasi kekayaan alam tanpa memikirkan akibatnya. Hal ini dapat kita temukan dari berbagai kasus, misalnya hutan yang gundul, pencemaran air, pencemaran udara, dan matinya satwa-satwa.



Sumber: *muhtadi71.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 7.2**

Kerusakan di muka bumi akibat ulah tangan manusia; limbah yang merusak ekosistem di sungai.

Hutan menjadi gundul karena keserakahan manusia. Manusia menebang pepohonan di hutan tanpa mau menanamnya kembali. Demikian juga jika membuang sampah ke sungai atau selokan dapat menyumbat air. Hutan yang gundul dan sungai yang tersumbat akan menyebabkan banjir dan tanah longsor. Bencana banjir dan tanah longsor ini pasti merugikan manusia, baik moril maupun materiil. Puluhan bahkan ratusan jiwa dapat melayang karena bencana ini.

Kerusakan tidak hanya terjadi di darat. Akan tetapi, kerusakan juga di laut. Air laut yang seharusnya bersih dapat berubah menjadi kotor karena limbah yang mencemarinya. Akibatnya, ikan-ikan dan binatang lain yang sangat tergantung pada kelestarian air laut menjadi terancam.

Hal-hal yang diuraikan di depan berupa kerusakan secara fisik. Selain itu, ada juga kerusakan berupa moril. Perilaku yang bertentangan dengan syariat-Nya merupakan contoh kerusakan berupa moril. Demikian juga perbuatan melampaui batas dan melanggar larangan-Nya. Sikap-sikap yang dianggap rusak ini juga sering dilakukan oleh umat manusia.

Bencana yang terjadi di muka bumi merupakan kehendak Allah Swt. agar manusia merasakan akibat perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar. Dengan adanya bencana seharusnya menjadi pelajaran bagi manusia agar selalu menjaga kelestarian bumi. Kerusakan di bumi harus segera dihentikan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti merawat bumi dengan baik, tidak mengeksploitasi lingkungan, dan menunjukkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. (Hamka. 2006. Halaman 94)

Dalam ayat 42 Surah ar-Rūm [30] Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar melakukan perjalanan di muka bumi. Perjalanan ini dimaksudkan untuk melihat akibat yang menimpa orang-orang yang berbuat kerusakan. Mereka menerima balasan yang sesuai dengan perbuatannya. Kaum Nabi Nuh a.s. musnah diterpa bencana banjir karena berbuat merusak. Kaum Nabi Lut a.s. dimusnahkan oleh Allah Swt. karena melampaui batas (perilaku seksual). Peristiwa yang menimpa umat-umat terdahulu tersebut hendaknya dapat kita jadikan sebagai pelajaran. Jika kita melakukan perbuatan yang melampaui batas, kita juga dapat menerima balasan sebagaimana yang menimpa umat terdahulu.

Perbuatan merusak dan melampaui batas terhadap alam ini sering dilakukan oleh orang-orang musyrik. Orang-orang musyrik tidak mempercayai Tuhan sehingga mereka tidak memiliki kontrol dalam menjalani hidupnya. Mereka berbuat sekendak hati, asal menguntungkan. Mereka tidak pernah memikirkan bahwa akibat dari perbuatan merusak tersebut akan merugikan orang lain sehingga dilaknat oleh Allah Swt.

Islam mengajarkan umatnya agar menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai ibadah yang dilaksanakan umat Islam. Sebagai contoh Dalam ibadah haji, para jamaah haji dilarang menebang pohon dan membunuh hewan. Hal ini mengajarkan kepada kita agar selalu menjaga kelestarian lingkungan alam. Pepohonan yang ditebangi dan hewan-hewan yang diburu dapat merusak ekosistem.



Sumber: *citizenimages.kompas.com*

▼ **Gambar 7.3**
Salah satu cara menjaga kelestarian lingkungan dengan membersihkan lingkungan dari sampah.

Melestarikan lingkungan dapat dimulai dengan melakukan hal-hal yang sederhana. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, menyiram bunga, merawat hewan peliharaan, dan menanam pepohonan. Semua itu merupakan perbuatan yang mungkin tidak sulit bagi kita, tetapi membawa dampak yang positif bagi alam.

Lingkungan yang terjaga mendatangkan manfaat bagi manusia. Manusia dapat memperoleh kebutuhan hidupnya dari alam sekitar. Tidak berbuat kerusakan di muka bumi juga dapat dilakukan dengan senantiasa menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Dengan berpegang teguh terhadap syariat-Nya kita akan selamat di dunia dan akhirat serta tidak akan mengalami nasib sebagaimana umat terdahulu yang melampaui batas.

Hayyā Na'mal

Bacalah Surah ar-Rūm [30] ayat 41–42! Bacalah bersama teman sebangku Anda dengan cara saling menyimak. Jika Anda yang membaca, teman Anda yang menyimak. Jika teman Anda yang membaca, Anda yang menyimak. Perhatikan makhraj huruf dan bacaan tajwid yang ada di dalamnya. Jika Anda telah yakin bacaannya benar, majulah ke depan kelas dan bacalah ayatnya dengan suara nyaring.

Setelah praktik membaca ini Anda lakukan, lanjutkan dengan mencari referensi tentang tata cara menjaga lingkungan yang diajarkan Islam. Anda dapat menemukannya di berbagai sumber seperti kitab fikih, hadis, atau ensiklopedi. Anda dapat pula menemukannya dengan mengunduh data dari internet.

B. Surah Al-A'rāf [7] Ayat 56–58 tentang Larangan Berbuat Kerusakan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ
سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۚ
كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۖ
وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Wa lā tufsidū fil-arḍi ba'da iṣlāḥihā wad'ūhu khaufaw waṭama'ā(n), inna raḥmatallāhi qarībum minal-muḥsinīn(a). Wa huwal-lażī yursilur-riyāḥa busyram baina yadai raḥmatih(ī), ḥattā iżā aqallat saḥāban ṡiqālan suqnāhu

libaladim mayyitin fa'anzalnā bihil-mā'a fa'akhrajnā bihī min kulliṡ-ṡamarāt(i), każālika nukhrijul-mautā la'allakum tażakkarūn(a). Wal-baladuṭ-ṭayyibu yakhruju nabātuhū bi'iżni rabbih(i), wal-lażī khabuṡa lā yakhruju illā nakidā(n), każālika nuṣarriful-āyāti liqaumiy yasykurūn(a).

Artinya: *Dan janganlah Anda berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebajikan. Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan Anda mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.* (Q.S. al-A'rāf [7]: 56–58)

1. Kosakata

تُفْسِدُوْا : kamu berbuat kerusakan

اِصْلَاحِهَا : diciptakan dengan baik

وَادْعُوْهُ : berdoalah kepada-Nya

خَوْفًا : dengan rasa takut

وَّطَمَعًا : dan penuh harap

رَحْمَتَ اللّٰهِ : rahmat Allah

مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ : kepada orang yang berbuat kebajikan

خَبُثَ : buruk

لَا يَخْرُجُ : tidak tumbuh

نَكِدًا : merana

نُصَرِّفُ : Kami menjelaskan berulang-ulang

يَشْكُرُوْنَ : mereka bersyukur

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Bacaan tajwid yang terdapat dalam Surah al-A'rāf [7] ayat 56–58 sebagai berikut.

a. Mad Ṣilah

Bacaan mad ṣilah yaitu damir *hu* atau *hi* yang selalu dibaca panjang dua harakat. Akan tetapi, damir *hu* atau *hi* dibaca pendek jika didahului atau bertemu dengan huruf berharakat sukun. Pergunakan bacaan mad silah untuk membaca kalimat نَبَاتُهُۥ dan رَبِّهِۦ.

b. Mad Iwad

Kalimat berharakat fathatain yang dibaca waqaf. Contoh وَطَمَعًا. Dibaca waqaf sebab ada tanda waqaf mustahab yang memiliki makna sebaiknya berhenti. Cara membacanya fathatain dibaca fathah dengan panjang dua ketukan.

c. Mad 'Arid Lissukūn

Terapkan bacaan mad arid lissukun untuk membaca kalimat مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ dan تَشْكُرُونَ. Nun sukun dan ra sukun yang terdapat dalam kalimat-kalimat tersebut dibaca panjang dua, empat, atau enam harakat.

d. Idgam Bigunnah

Bacaan idgam bigunnah terjadi jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ya, nun, mim, dan wau. Cara membacanya nun sukun atau tanwin masuk ke dalam huruf yang ditemui dengan mendengung. Contoh خَوْفًا وَطَمَعًا dan قَرِيبٌ مِّنَ.

3. Isi Kandungan Surah Al-A'rāf [7] Ayat 56–58

Surah al-A'rāf [7] ayat 56 berisi penjelasan bahwa Allah Swt. melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Kerusakan yang dimaksud di sini tidak hanya yang berupa fisik terhadap lingkungan. Akan tetapi, berbuat merusak secara moral, seperti bermaksiat, melampaui batas, dan enggan beribadah. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan kerusakan-kerusakan moral, misalnya dengan maraknya perampokan, pembunuhan, mengundi nasib, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, dan berjudi.

Perbuatan merusak, baik secara fisik dengan tidak melestarikan lingkungan maupun secara moral dengan berbuat maksiat, sama-sama berbahaya bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, kita dianjurkan untuk menjauhinya. Akhir ayat ke-56 ini Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk berdoa kepada Allah Swt. agar dijauhkan dari perbuatan yang menimbulkan kerusakan. Berdoa kepada Allah Swt. dilakukan dengan penuh harap dan rasa takut. Penuh harap agar doa dikabulkan dan rasa takut atas dosa serta ancaman-Nya.



Sumber: *http://1.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 7.4**
Air hujan menumbuhkan rumput dan bermanfaat bagi makhluk Allah Swt.

Ayat 57 Surah al-A'rāf [7] menjelaskan sebuah proses alam, yaitu proses terjadinya hujan. Allah Swt. meniupkan angin yang membawa kabar gembira. Angin tersebut mendahului terjadinya hujan. Jika angin tersebut membawa awan mendung, Allah Swt. menghalau dan mengarahkannya ke daerah yang tandus dan gersang kemudian turunlah hujan. Air hujan yang diturunkan oleh Allah Swt. membawa rahmat. Air hujan membasahi tanah yang semula gersang atau kering. Tanah yang telah basah menjadi subur sehingga kita dapat menanam berbagai macam buah dan tanaman. Buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan berguna bagi manusia dan hewan. Sebagian mufasir menafsirkan ayat 57 Surah al al-A'rāf [7] untuk mengingatkan kita bahwa Allah Swt. berkuasa untuk membangkitkan atau menghidupkan kembali manusia setelah mati di alam kubur. (Hamka. 2004. Halaman 256)

Ayat 58 Surah al-A'rāf [7] memberikan perumpamaan dengan tanah yang subur dan tandus. Penyebutan tanah yang subur dan tanah yang tandus seperti dijelaskan pada ayat ini menunjukkan adanya proses alami (sunatullah) yang terjadi di bumi ini. Di atas tanah yang subur, biji yang ditanam akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang bermanfaat bagi manusia. Di atas tanah yang tandus, meskipun sudah ditanam biji, tetapi biji tersebut tidak tumbuh. Perumpamaan tanah yang subur dan tanah yang tidak subur menggambarkan sifat dan tabiat manusia dalam menerima petunjuk Allah Swt. Ada manusia yang dapat menerima petunjuk Allah Swt. dan mengamalkannya untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Akan tetapi, ada juga manusia yang tidak mau menerima kebenaran. Mereka ibarat tanah tandus yang tidak dapat menumbuhkan biji yang ditanam. Mereka tidak mau menerima kebenaran dan tidak dapat memperoleh manfaatnya sedikit pun.

Hayyā Na'mal

Telusurilah hukum bacaan tajwid dalam Surah al-A'rāf [7] ayat 56–57 selain yang telah disebutkan di depan. Tulislah hasilnya dalam bentuk tabel seperti berikut.

No.	Lafal	Bacaan	Sebab
1. 2. 3. 4. 5.			

C. Surah Ṣād [38] Ayat 27 tentang Ancaman Orang yang Berbuat Merusak

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَآءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذٰلِكَ ظَنُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Wa mā khalaqnas-samā'a wal-arḍa wa mā bainahumā bāṭilā(n), żālika ẓannul-lażīna kafarū fawailul-lil-lażīna kafarū minan-nār(i).

Artinya: *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang yang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.* (Q.S. Ṣād [38]: 27)

1. Kosakata

وَمَا خَلَقْنَا : dan Kami tidak menciptakan

السَّمَآءَ : langit

وَالْأَرْضَ : dan bumi

بَاطِلًا : dengan sia-sia

ظَنُّ : anggapan

الَّذِيْنَ كَفَرُوْا : orang-orang kafir

فَوَيْلٌ : maka celakalah

2. Penerapan Ilmu Tajwid

Hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam Surah Ṣād [38] ayat 27 sebagai berikut.

a. Mad Ṭabi'i

Ada beberapa bacaan mad ṭabi'i dalam Surah Ṣād [38] ayat 27. Contoh, وَمَا dan الَّذِيْنَ. Cara membacanya panjang dua ketukan.

b. Qalqalah

Hukum bacaan qalqalah terjadi jika ada salah satu huruf qalqalah, yaitu qaf, ṭa, ba, jim, dan dal berharakat sukun. Cara membacanya memantul. Contoh خَلَقْنَا.

c. Mad Wajib Muttaṣil

Hukum bacaan mad wajib muttaṣil terjadi jika ada mad tabi'i bertemu hamzah dalam satu kalimat. Cara membacanya panjang lima harakat. Terapkan hukum bacaan mad wajib muttasil untuk membaca kalimat السَّمَآءَ.

d. Mad Layyin

Bacan mad layyin terjadi jika ada wau sukun dan ya sukun didahului harakat fatḥah. Cara membacanya lunak. Bacalah menggunakan bacaan ini untuk kalimat بَيْنَهُمَا .

e. Idgam Bilagunnah

Hukum bacaan idgam bilagunnah terjadi jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam dan ra. Cara membaca bacaan idgam bilagunnah, yaitu nun sukun atau tanwin lebur ke dalam huruf yang ditemui dengan tidak mendengung. Pergunakan bacaan idgam bilagunnah untuk membaca kalimat فَوَيْلٌ لِّلَّذِيْنَ.

3. Isi Kandungan Surah Ṣād [38] Ayat 27

Allah Swt. pencipta alam semesta beserta isinya. Dia menciptakan langit, bumi, dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Hanya Dia yang mampu menciptakan alam raya ini. Dengan demikian, hanya Dia pula yang patut untuk disembah, dijadikan tempat kita berlindung dan memohon pertolongan.

Dalam Surah Ṣād [38] ayat 27 Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia menciptakan langit dan bumi dengan tidak sia-sia. Ada dua pendapat atau penafsiran terkait kalimat "Bāṭilā". Pendapat pertama menyatakan bahwa maksud dari sia-sia di sini adalah tidak ada manfaat atau madaratnya. Pendapat kedua menafsirkan sia-sia sebagai tidak ada balasan terhadap perbuatan manusia.

Dalam ayat 27 Surah Ṣād [38] Allah Swt. menyatakan bahwa langit dan bumi yang diciptakan oleh Allah Swt. bermanfaat bagi makhluk. Semua yang ada di antara langit dan bumi tidak sia-sia. Allah Swt.

menciptakan segala sesuatu ada manfaatnya. Semua yang ada di antara langit dan bumi membawa manfaat yang besar bagi manusia. Misalnya udara, tanah, air, api, batu, dan pepohonan, binatang, gunung, sungai, laut, gurun, dan alam lainnya. Semua itu diciptakan dengan tidak sia-sia sebab dapat dijadikan sebagai ujian bagi manusia. Dengan ujian tersebut, manusia akan menerima balasan sesuai dengan amal perbuatannya.



Sumber: *kfk.kompas.com*

▼ **Gambar 7.5**
Kita harus memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya

Seseorang yang menganggap bahwa penciptaan langit dan bumi hanya sia-sia digolongkan sebagai orang kafir. Orang kafir tidak pernah meyakini adanya hari pembalasan. Mereka meyakini bahwa perbuatannya di dunia tidak menimbulkan akibat apa pun setelah kematiannya. Mereka tidak menyadari bahwa saatnya nanti di akhirat akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya di dunia. Oleh karena itu, mereka berani berbuat merusak alam ini. Mereka berbuat sesukanya terhadap alam, tidak peduli akan mengakibatkan kerusakan sehingga membahayakan umat manusia dan makhluk lain. Jika seseorang bersikap demikian, Allah memperingatkannya untuk dimasukkan di neraka.

Hayyā Na'mal

Dalam Al-Qur'an masih banyak ayat lain yang menjelaskan tentang anjuran menjaga lingkungan. Coba Anda temukan ayat-ayat tersebut, minimal tiga ayat disertai arti dan terjemahannya. Selanjutnya, catat pula pesan yang terkandung dari ayat tersebut. Kumpulkan hasil tugas ini di meja Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Amali

Agar Anda dapat menerapkan kelestarian lingkungan seperti yang dibahas pada bab ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendalami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah yang memerintahkan untuk menjaga lingkungan.
2. Menjaga lingkungan mulai dari lingkungan yang terdekat.
3. Turut serta mensosialisasikan kelestarian lingkungan kepada masyarakat.
4. Membiasakan untuk hidup bersih, mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat luas.
5. Melakukan penghijauan di lahan yang gundul dan menjaga satwa yang ada di darat dan di laut.

6. Bersikap kreatif dengan membuat karya yang dapat mendukung kelestarian lingkungan.
7. Tidak bersikap boros dalam mengeksploitasi alam.
8. Menjauhi hal-hal yang dapat mengakibatkan kerusakan alam.
9. Giat dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan khusyuk.
10. Selalu menampilkan akhlak yang baik kepada sesama manusia dan makhluk lain.

Ikhtisar

1. Manusia sebagai khalifah di bumi bertugas mengurus dan melestarikan alam ini. Manusia diperintah mengambil manfaat dari alam, tetapi harus tetap menjaga kelestariannya.
2. Dalam ayat 41 Surah ar-Rūm [30] Allah Swt. dijelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan laut akibat ulah tangan manusia.
3. Dalam ayat 42 Surah ar-Rūm [30] Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar melakukan perjalanan di muka bumi untuk memperhatikan akibat dari orang-orang terdahulu yang berbuat merusak.
4. Surah al-A'rāf [7] ayat 56 berisi penjelasan bahwa Allah Swt. melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena bumi tersebut telah diciptakan dengan sangat baik.
5. Berbuat merusak tidak hanya dilakukan dengan menghancurkan alam, tetapi berbuat sesuatu yang tidak bermoral, seperti banyak bermaksiat, melampaui batas, dan enggan beribadah.
6. Ayat 57 Surah al-A'rāf [7] Allah Swt. menjelaskan sebuah proses alam, yaitu proses terjadinya hujan.
7. Ayat 58 Surah al-A'rāf [7] memberikan perumpamaan dengan tanah yang subur dan tanah buruk dan tidak subur.
8. Dalam Surah Ṣād [38] ayat 27 Allah Swt. menjelaskan bahwa Dia menciptakan langit dan bumi dengan tidak sia-sia.

Muhasabah

Salah satu hal yang menunjukkan kesempurnaan Islam adalah ajaran untuk melestarikan lingkungan. Menjaga lingkungan sangat penting karena mendukung kehidupan umat manusia dan makhluk-makluk lain yang ada di bumi. Lingkungan yang rusak akan mengancam keselamatan kehidupan manusia. Demikian halnya makhluk lain, akan terancam punah. Sedemikian penting menjaga lingkungan, jika seseorang berbuat merusak ia digolongkan sebagai orang kafir. Orang kafir cenderung berbuat sesuka hati terhadap alam ini karena ia tidak pernah khawatir terhadap akibat dari yang telah diperbuatnya di akhirat.

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. أَيْدِى النَّاسِ potongan ayat di samping mengandung bacaan
 a. mad layyin, alif lam syamsiyah, dan gunnah
 b. mad iwad, alif lam qamariyah, dan idgam bigunnah
 c. mad tabi'i, izhar halqi, dan ikhfa' syafawi
 d. mad wajib muttasil, iqlab, dan izhar syafawi
 e. ikhfa' haqiqi, idgam mimi, dan idgam bigunnah

2. Kerusakan yang terjadi di darat dan laut dikarenakan
 a. campur tangan makhluk lain
 b. perilaku makhluk halus
 c. perilaku jin dan setan
 d. ulah tangan manusia
 e. perilaku jin dan manusia

3. ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ

 maksud dari potongan ayat di atas adalah
 a. manusia merupakan khalifah di bumi
 b. ada manusia yang berbuat kerusakan
 c. dunia dan isinya telah rusak
 d. manusia telah berbuat kerusakan
 e. telah tampak kerusakan di darat dan laut

4. Bacaan ikhfa' syafawi terjadi jika ada
 a. nun sukun bertemu hamzah
 b. mim sukun bertemu ba
 c. ya sukun didahului harakat fatḥah
 d. wau sukun didahului harakat dammah
 e. mad tabi'i bertemu hamzah dalam kalimat yang berbeda

5. Surah ar-Rūm [30] ayat 42 menjelaskan bahwa
 a. kaum dahulu yang berbuat kerusakan mendapat balasan yang sesuai
 b. telah tampak kerusakan di darat dan di laut
 c. manusia senantiasa berbuat kerusakan
 d. tugas manusia sebagai khalifah di bumi
 e. ulah manusia menyebabkan kerusakan

6. Ulah manusia yang dapat menyebabkan kerusakan antara lain
 a. memanfaatkan hasil bumi dengan sebaik-baiknya
 b. menanam pepohonan di hutan
 c. mengeksploitasi hutan tanpa mau menanamnya kembali
 d. melaksanakan reboisasi
 e. merawat tanaman dengan baik

7. Kalimat فَانْظُرُوْا mengandung perintah untuk
 a. berbuat kebaikan
 b. berdoa
 c. memperhatikan
 d. melindungi
 e. bertawakal

8. لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ bacaan tajwid yang terdapat dalam potongan ayat di atas adalah
 a. izhar syafawi
 b. ikhfa' syafawi
 c. idgam bigunnah
 d. idgam mimi
 e. izhar halqi

9. Kunci agar manusia tidak melakukan perbuatan yang melampaui batas yaitu
 a. mengikuti hawa nafsu
 b. memperturutkan keinginan pribadi
 c. mengesampingkan tugas sebagai khalifah fil ard
 d. berpegang teguh pada syariat-Nya
 e. menginginkan kebahagiaan duniawi

10. Perintah Allah Swt. kepada kita agar melakukan perjalanan di muka bumi bertujuan untuk
 a. berdarmawisata
 b. mencari pengalaman
 c. mengetahui luasnya bumi
 d. berdakwah
 e. memperhatikan sejarah orang terdahulu

11. Allah Swt. melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi setelah diciptakan dengan baik. Larangan tersebut dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah
 a. al-A'rāf [7] ayat 57
 b. al-A'rāf [7] ayat 56
 c. Ṣād [38] ayat 27
 d. ar-Rūm [30] ayat 41
 e. ar-Rūm [30] ayat 42

12. خَوْفًا وَّطَمَعًا mengandung bacaan
 a. idgam mimi
 b. idgam bilagunnah
 c. idgam bigunnah
 d. ikhfa' haqiqi
 e. izhar syafawi

13. Tanah tandus yang tidak dapat menumbuhkan biji diibaratkan sebagai orang
 a. munafik
 b. musyrik
 c. kafir
 d. takabur
 e. istiqamah

14. Kalimat بَاطِلًا menurut sebagian mufasir berarti
 a. berguna
 b. bermanfaat
 c. tidak ada manfaatnya
 d. mengandung madarat
 e. mendatangkan manfaat

15. Orang-orang yang berpendapat bahwa penciptaan langit dan bumi adalah suatu yang sia-sia termasuk orang-orang yang
 a. beriman
 b. celaka
 c. munafik
 d. takabur
 e. riya

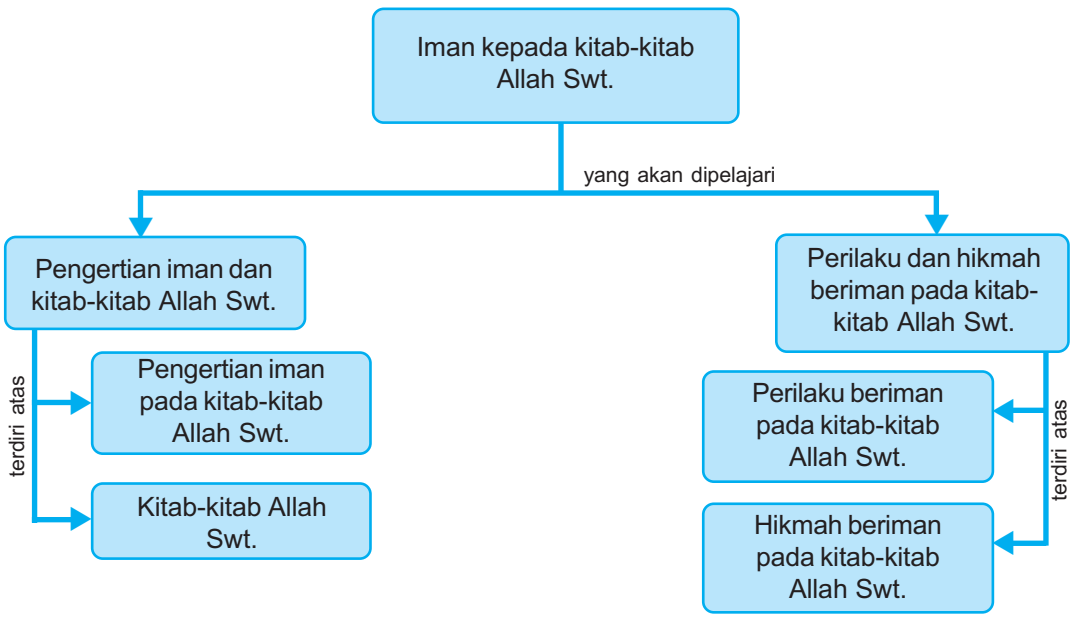
B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan kandungan Surah ar-Rūm [30] ayat 41!
2. Apa yang dimaksud dengan orang-orang musyrik yang melakukan banyak perbuatan melampaui batas?
3. Berilah dua contoh bacaan mad wajib muttaṣil!

4. Apa balasan bagi orang-orang terdahulu yang telah berbuat melampaui batas?
5. Jelaskan pendapat Ibnu Abbas tentang tanah yang subur dan tanah yang gersang!
6. Apa makna proses terjadinya hujan secara harfiah?
7. Bagaimana sikap orang-orang kafir terhadap Al-Qur'an?
8. Jelaskan sikap orang kafir dalam menyikapi penciptaan alam semesta ini!
9. Apa tujuan di balik perintah mengadakan perjalanan di muka bumi?
10. Kapankah suatu kalimat mengandung bacaan mad ṭabi'i?

Bab VIII Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Peta Konsep



Kata Kunci

- kitab Allah Swt.
- Bani Israel
- Zabur
- Taurat
- Injil
- Al-Qur'an
- Nabi Daud
- Nabi Isa
- Nabi Isa
- Nabi Musa
- Nabi Muhammad



Sumber: www.zawaher.com

Gambar 8.1
Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Anda pasti memiliki Al-Qur'an dan hampir setiap hari membacanya. Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad saw. Selain Al-Qur'an, Allah Swt. telah menurunkan tiga kitab sebelumnya. Kitab-kitab tersebut diturunkan kepada rasul-Nya agar dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Apa saja kitab-kitab yang telah diturunkan Allah Swt. kepada rasul-Nya? Apa kandungan kitab-kitab tersebut? Mari kita temukan jawabannya dalam uraian bab ini.

A. Pengertian Iman dan Kitab-Kitab Allah Swt.

1. Pengertian Iman pada Kitab-Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah Swt. termasuk salah satu rukun iman. Rukun iman meliputi iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada serta qadar. Sendi-sendi keimanan dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. seperti disampaikan oleh Umar r.a. berikut ini.

اَلإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Iman itu engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. (H.R. Muslim)*

Iman secara bahasa berarti percaya. Iman menurut istilah berarti mempercayai dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. berarti mempercayai dengan sepenuh hati dan diucapkan dengan lisan bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada rasul-Nya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Keyakinan tersebut diwujudkan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. tidak hanya diyakini dalam hati dan diucapkan secara lisan, melainkan diwujudkan dalam perbuatan. Seseorang yang beriman kepada kitab Allah Swt. tingkah lakunya berdasar pada isi kitab-Nya. Mereka senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Kitab-Kitab Allah Swt.

Kitab merupakan kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi dan rasul agar diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain istilah kitab, kita juga mengenal istilah suhuf. Suhuf yaitu wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi dan rasul yang masih berupa lembaran-lembaran terpisah. (Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 3. 2001. Halaman 108)

Allah Swt. telah menurunkan empat kitab kepada rasul-Nya. Keempat kitab tersebut sebagai berikut.

a. Kitab Taurat

Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai petunjuk dan pedoman bagi Bani Israel dalam menjalani kehidupan. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَاٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنٰهُ هُدًى لِّبَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ اَلَّا تَتَّخِذُوْا مِنْ دُوْنِيْ وَكِيْلًا ۗ ٢

Wa ātainā mūsal-kitāba wa ja'alnāhu hudal libanī isrā'īla allā tattakhiżū min dūnī wakīlā (n).

Artinya: *Dan Kami berikan kepada Musa, Kitab (Taurat) dan Kami jadikannya petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman), "Janganlah kamu mengambil pelindung selain Aku."* (Q.S. al-Isrā' [17]: 2)

Isi kandungan kitab Taurat meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Kewajiban meyakini keesaan Allah Swt.
2) Larangan menyembah berhala.
3) Larangan menyebut nama Allah Swt. dengan sia-sia.
4) Perintah menyucikan hari Sabtu.
5) Perintah menghormati kedua orang tua.
6) Larangan berbuat zina.
7) Larangan ingin (mendekati) berbuat zina.
8) Larangan mencuri.
9) Larangan mengambil hak orang lain.
10) Larangan membunuh sesama manusia tanpa alasan yang benar.



Sumber: *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar 6*

▼ **Gambar 8.2**
Kitab Taurat dalam bentuk gulungan perkamen.

Sumber: *Ensiklopedi Islam 5.* 1994. Halaman 93

b. Kitab Zabur

Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s. untuk dijadikan pedoman bagi umatnya. Penjelasan mengenai hal ini dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. berikut ini.

... وَاٰتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا

. . . wa ātainā dāwūda zabūrā(n)

Artinya: *. . . dan Kami berikan Zabur kepada Daud.* (Q.S. al-Isrā' [17]: 55)

Kata Zabur berasal dari kata *zabara* yang berarti "menulis", "menulis dengan sempurna", atau "mengukir tulisan pada batu". Zabur menurut istilah merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada nabi. Jadi, Zabur tidak hanya diterima oleh Nabi Daud a.s., tetapi ada beberapa nabi yang juga menerimanya. Meskipun demikian, kitab Zabur yang terkenal adalah kitab yang diterima oleh Nabi Daud a.s.

Zabur dalam pengertian kitab suci diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Daud a.s. yang dalam bahasa Arab disebut Mazmur. Dalam bahasa Ibrani dikenal dengan nama *Mizmor* dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Psalm*. Zabur berisi doa dan nyanyian-nyanyian yang disenandungkan Nabi Daud seperti ungkapan hidupnya, permintaan ampun atas dosanya, sukacita karena kemenangannya atas musuh, dan kemuliaan Allah Swt. Kitab Zabur terdiri atas 150 pasal. (Ensiklopedi Islam 5. 1994. Halaman 219)

c. Kitab Injil

Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s. sebagai petunjuk dan pedoman bagi umatnya, yaitu Bani Israel. Perhatikan firman Allah Swt. berikut ini.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ
ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ ۙ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ
وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Wa qaffainā ‘alā āṡārihim bi‘īsabni maryama muṣaddiqal limā baina yadaihi minat-taurāti wa ātaināhul-injīla fīhi hudaw wa nūruw wa muṣaddiqal limā baina yadaihi minat-taurāti wa hudaw wa mau‘iẓatal lil-muttaqīn(a).

Artinya: *Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan kitab sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 46)

Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. merupakan wahyu Allah Swt. yang kemudian disampaikan kepada umatnya, dalam hal ini umat Nabi Isa a.s. yaitu Bani Israel. Al-Qur'an membenarkan Injil sebagai kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Isa sebagaimana Dia menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa a.s. dan kitab Zabur kepada Nabi Daud a.s.

Isi kandungan kitab Injil sebagai berikut.

1) Perintah kembali pada tauhid yang murni.
2) Ajaran yang menyempurnakan kitab Taurat.
3) Pembenaran terhadap kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.
4) Ajaran agar hidup sederhana dan menjauhi sifat tamak.

d. Kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. agar dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Jadi, Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia tidak hanya untuk bangsa Arab, tempat Nabi Muhammad dilahirkan. Perhatikan firman Allah Swt. berikut.

تَبٰرَكَ الَّذِيْ نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلٰى عَبْدِهٖ لِيَكُوْنَ لِلْعٰلَمِيْنَ نَذِيْرًا

Tabārakal-lażī nazzalal-furqāna ‘alā ‘abdihī liyakūna lil-‘ālamīna nāżīrā(n)

Artinya: *Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam (jin dan manusia).* (Q.S. al-Furqān [25]: 1)

Al-Qur'an adalah kitab Allah terakhir yang menyempurnakan ajaran dalam kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diterima Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an dikatakan sebagai mukjizat karena kitab suci ini mampu mengalahkan kepiawaian bangsa Arab yang pandai berpuisi dan mahir dalam bidang sastra.



Sumber: *achmad.net*

▼ **Gambar 8.3**
Al-Qur'an menyempurnakan kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan sebelumnya.

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber utama dan pertama dari seluruh ajaran Islam. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan utama. Sebagai sumber hukum, Al-Qur'an berisi ajaran yang paling lengkap sekaligus membenarkan seluruh kitab sebelumnya. Al-Qur'an memuat tuntunan dalam persoalan-persoalan akidah, akhlak, syariah, dan budi pekerti. Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan hidup.

I'lam

Kedudukan Al-Qur'an

1. **Sebagai Wahyu Allah Swt. yang Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.**
 Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat-Nya. Al-Qur'an berasal dari Allah Swt. bukan buatan Nabi Muhammad saw. Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. adalah Surah al-'Alaq [96] ayat 1–6. Ayat pertama ini turun pada saat Nabi Muhammad bertahanus di gua Hira pada bulan Ramadan.

2. **Sebagai Mukjizat Nabi Muhammad saw.**
 Allah Swt. mengaruniai beberapa mukjizat kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang paling sempurna dan menyempurnakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Isi kandungan Al-Qur'an mampu menjawab tantangan zaman. Isi kandungan Al-Qur'an tidak lekang oleh waktu. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an dijamin keasliannya oleh Allah Swt.

3. **Sebagai Pedoman Hidup Umat Manusia**
 Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah Swt. bagi manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang hidupnya sejalan dengan Al-Qur'an termasuk golongan orang yang bertakwa. Orang yang bertakwa dijanjikan kebahagiaan lahir dan batin.

4. **Sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum Islam**
 Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam. Persoalan-persoalan yang dihadapi manusia telah disediakan jawabannya oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an. Jika manusia mau mendalami ayat-ayat Al-Qur'an, dengan sendirinya persoalan yang dihadapi akan terjawab.

Hayyā Na'mal

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt. yang sempurna dan menyempurnakan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an memiliki beberapa nama lain seperti al-Furqan. Dalam kegiatan kali ini Anda diberi tugas untuk menemukan nama lain Al-Qur'an. Anda dapat mencarinya dalam beberapa literatur yang membahas tentang kitab-kitab Allah Swt. Selain itu, Anda dapat mencarinya di internet surat kabar, atau sumber-sumber lain. Jangan lupa untuk mencari artinya kemudian tulislah jawaban Anda dalam buku tugas kemudian bacakan di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, serahkan hasilnya kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Perilaku dan Hikmah Beriman pada Kitab-Kitab Allah

1. Perilaku Beriman pada Kitab-Kitab Allah

Kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada rasul-Nya telah dijelaskan di depan. Keimanan dan pengetahuan Anda tentu tidak bermanfaat jika tidak diterapkan dalam kehidupan. Anda harus menerapkan keimanan dan pengetahuan tentang kitab-kitab Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang dapat Anda tempuh sebagai berikut.

a. Beriman kepada Kitab-Kitab Sebelum Al-Qur'an

Kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an, yaitu kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Cara beriman pada ketiga kitab Allah Swt. tersebut berbeda dengan cara beriman pada Al-Qur'an. Cara beriman pada ketiga kitab Allah Swt. yang diturunkan sebelum Al-Qur'an sebagai berikut.

1) Meyakini kebenaran yang terkandung dalam kitab-kitab Allah.
2) Meyakini bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar merupakan wahyu Allah Swt. bukan karangan nabi dan rasul.

b. Beriman kepada Al-Qur'an

Penerapan beriman kepada Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara seperti berikut.

1) Meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt., bukan karangan Nabi Muhammad.
2) Meyakini bahwa Al-Qur'an dijamin kebenarannya oleh Allah Swt., tanpa ada keraguan sedikit pun.
3) Mempelajari, memahami, dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an.
4) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: *www.rumahyatim.or.id.*

▼ **Gambar 8.4**
Kandungan Al-Qur'an harus dipelajari.

Al-Qur'an berlaku sepanjang masa bukan hanya ketika Rasulullah saw. hidup. Ajaran Al-Qur'an berlaku bagi seluruh umat manusia, bukan hanya bagi bangsa Arab. Tidak ada keraguan sedikit pun terhadap Al-Qur'an. Isi kandungan Al-Qur'an harus kita pahami, pelajari, hayati, dan amalkan dalam kehidupan. Berkaitan dengan tidak adanya keraguan sedikit pun terhadap Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman seperti berikut.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٢﴾

Żālikal-kitābu lā raiba fīhi hudal lil-muttaqīn(a).

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 2)

Kitab suci berfungsi sebagai tuntunan syariat, hanya berlaku berdasarkan kitab Al-Qur'an. Maksudnya, syariat yang berlaku untuk umat sebelum Nabi Muhammad sebagaimana disebutkan dalam beberapa kitab suci tidak berlaku lagi semenjak hadirnya syariat Islam. Kecuali, untuk syariat-syariat tertentu yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw. untuk dijalankan seperti syariat Nabi Ibrahim. Hal ini tidak berarti syariat nabi dan rasul terdahulu jelek, tetapi Al-Qur'an telah menyempurnakan syariat sebelumnya. Dengan demikian, kita tidak perlu menjalankan syariat terdahulu, kita hanya diberi kewajiban untuk mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

2. Hikmah Beriman pada Kitab-Kitab Allah

Beriman pada kitab-kitab Allah Swt. memiliki hikmah yang sangat banyak. Hikmah beriman pada kitab-kitab Allah Swt. sebagai berikut.

a. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. yang telah mengutus para rasul untuk menyampaikan risalah-Nya.
b. Termotivasi untuk beribadah dan menjalankan ketentuan agama.
c. Hidup menjadi lebih tertata karena adanya hukum yang bersumberkan pada kitab suci.
d. Menumbuhkan sikap optimis karena telah dikaruniai pedoman hidup dari Allah Swt. untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun akhirat.
e. Terjaga ketakwaannya dengan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 8.5**
Iman pada kitab-kitab Allah memotivasi seseorang untuk beribadah kepada-Nya.

Selain hikmah yang telah disebutkan, iman pada kitab-kitab Allah Swt. memiliki fungsi sebagai berikut.

a. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Pribadi

Iman pada kitab-kitab Allah Swt. dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi. Kitab Allah Swt. mengajarkan manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Fungsi ini tertera dalam ayat Al-Qur'an berikut ini.

وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَآ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ ۝٤
اُولٰۤىِٕكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝٥

Wal-laẓīna yu'minūna bimā unzila ilaika wamā unzila min qablik(a), wa bil-ākhirati hum yūqinūn(a). Ulā'ika 'alā hudam mir rabbihim wa ulā'ika humul-muflihūn(a).

Artinya: *"Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan padamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau serta mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."* (Q.S. al-Baqarah [2]: 4–5)

b. Membangun Kehidupan Bermasyarakat

Kehidupan bermasyarakat akan terbangun sebab anggotanya beriman pada kitab Allah Swt. Anggota masyarakat yang beriman pada kitab akan hidup tenang sebagai anggota masyarakat. Allah Swt. tidak membedakan manusia berdasarkan status sosial maupun jabatannya. Dengan persamaan tersebut kehidupan masyarakat akan tenang. Masyarakat yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an akan menjadi masyarakat yang baik.

c. Menjalin Kerukunan dalam Hidup Berbangsa dan Bernegara

Warga negara yang baik akan senantiasa mengabdikan diri pada bangsa dan negara. Dia akan bertindak dan berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sikap tersebut akan mudah diwujudkan jika dilandasi dengan keimanan pada kitab-kitab Allah Swt.

Hayyā Na'mal

Firman dan Budi adalah teman satu sekolah dan sepermainan. Pada suatu hari mereka terlibat dalam diskusi yang sengit. Diskusi ini berawal dari pernyataan Firman yang menyatakan bahwa kitab Allah Swt. diturunkan sebelum Al-Qur'an wajib diamalkan. Alasan yang dikemukakan Firman bahwa kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an juga berasal dari Allah Swt. Pendapat Firman dibantah oleh Budi. Budi berpendapat bahwa ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab sebelum Al-Qur'an tidak perlu diamalkan. Bagaimana pendapat Anda? Diskusikan masalah tersebut bersama teman sebangku Anda. Tulislah hasil diskusi Anda dalam lembar kertas kemudian serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Amali

Setelah mempelajari tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt., mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan sebelum Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Islam.
2. Beriman bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
3. Membaca Al-Qur'an terutama sesudah salat Magrib dan Subuh.
4. Mempelajari dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Ikhtisar

1. Iman secara bahasa berarti percaya. Iman menurut istilah berarti mempercayai dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan.
2. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. berarti mempercayai dengan sepenuh hati dan diucapkan dengan lisan bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada rasul-Nya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Keyakinan tersebut diwujudkan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.
3. Kitab-kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada rasul-Nya berjumlah empat kitab, yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.
4. Cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. sebelum Al-Qur'an sebagai berikut.
 a. Meyakini kebenaran yang terkandung dalam kitab-kitab Allah.
 b. Meyakini bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar merupakan wahyu Allah Swt. bukan karangan nabi dan rasul.
5. Cara beriman kepada kitab Al-Qur'an sebagai berikut.
 a. Meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt., bukan karangan Nabi Muhammad.
 b. Meyakini bahwa Al-Qur'an dijamin kebenarannya oleh Allah Swt., tanpa ada keraguan sedikit pun.
 c. Mempelajari, memahami, dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an.
 d. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Muhasabah

Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada rasul-Nya agar dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Kitab-kitab Allah Swt. sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada rasul agar dijadikan pedoman bagi umatnya. Misalnya, kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s. agar dijadikan sebagai pedoman bagi Bani Israel. Kitab Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mari kita berpegang teguh kepada Al-Qur'an untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada rasul-Nya merupakan pengertian
 a. iman kepada kitab
 b. iman kepada rasul
 c. iman dan ihsan
 d. sendi-sendi agama
 e. malaikat Allah Swt.

2. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 1) Perintah menghormati kedua orang tua.
 2) Larangan berbuat zina.
 3) Perintah memalingkan wajah dari orang tua.
 4) Perintah mendekati berbuat zina.
 5) Larangan mencuri.

 Isi kandungan kitab Taurat ditunjukkan oleh nomor
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 5)
 c. 1), 3), dan 4)
 d. 2), 3), dan 4)
 e. 3), 4), dan 5)

3. Tujuan diturunkannya kitab-kitab Allah Swt. kepada rasul-Nya yaitu
 a. menjadi petunjuk yang sesaat
 b. memberikan kepercayaan penuh dalam membimbing umat
 c. pegangan dalam menjalankan tugas kenabian
 d. mukjizat yang dapat mengubah kondisi umat yang dihadapi
 e. pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia

4. Perbedaan kitab dan suhuf antara lain
 a. kitab lebih tebal dari suhuf
 b. mempelajari kitab lebih utama daripada mempelajari suhuf
 c. isi kitab lebih lengkap dari suhuf
 d. kitab berasal dari Allah Swt., suhuf berasal dari malaikat
 e. isi kitab lebih benar daripada suhuf

5. Nabi Musa a.s. merupakan salah seorang rasul yang menerima kitab Allah Swt., yaitu
 a. Zabur
 b. Taurat
 c. Injil
 d. Al-Qur'an
 e. suhuf

6. Agar hidup tidak diliputi kehinaan, manusia hendaknya
 a. memiliki kedudukan yang tinggi di lingkungannya
 b. memiliki banyak kekayaan
 c. mempunyai banyak keturunan
 d. berpegang teguh terhadap agama-Nya
 e. berpegang pada peraturan adat

7. Sikap beriman kepada kitab Allah sebelum Al-Qur'an ditunjukkan oleh
 a. Irfan mempelajari ajaran yang ada dalam kitab Taurat dan mengamalkannya
 b. Hamim mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Zabur
 c. Ida menyangsikan ajaran Taurat berasal dari Allah Swt.
 d. Ima mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Taurat
 e. Hadi meyakini ajaran dalam Zabur berasal dari Allah Swt.
8. Kewajiban kita terhadap Al-Qur'an yaitu
 a. mempelajari dan memahami isinya
 b. hanya mempelajari isinya
 c. mempelajari, memahami, dan mengamalkan isinya
 d. memahami bahasa dan susunan kalimatnya
 e. mempelajari karya sastranya
9. Berikut ini latar belakang Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an, *kecuali*
 a. pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia
 b. agar hidup manusia menjadi tenteram
 c. sebagai sarana memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat
 d. agar manusia saling berselisih pendapat
 e. sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman
10. Surah al-Baqarah [2] ayat 2 menjelaskan bahwa
 a. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad
 b. Al-Qur'an diperuntukkan bagi orang Arab
 c. tidak ada keraguan dalam Al-Qur'an
 d. pahala disediakan bagi orang yang membaca Al-Qur'an
 e. Al-Qur'an membawa rahmat bagi seluruh alam
11. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s. adalah Surah
 a. al-Isrā' [17] ayat 55
 b. al-Baqarah [2] ayat 75
 c. Āli 'Imrān [3] ayat 90
 d. at-Taubah [9] ayat 99
 e. al-Aḥzāb [33] ayat 35
12. Persoalan hukum yang ditemui senantiasa ditanyakan dan dikembalikan kepada Al-Qur'an. Kedudukan Al-Qur'an berdasarkan pernyataan di atas adalah
 a. pedoman dalam menjalani kehidupan
 b. prinsip dalam menjalani kehidupan
 c. wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad
 d. mukjizat terbesar Nabi Muhammad
 e. sumber utama hukum Islam

13. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Meyakini kitab-kitab tersebut berasal dari Allah Swt.
 2) Mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya.
 3) Meyakini kebenaran isinya.
 4) Mengamalkan ajarannya dalam kehidupan.

 Pernyataan yang merupakan penerapan iman kepada kitab Allah Swt. sebelum Al-Qur'an yaitu
 a. 1) dan 2)
 b. 1) dan 3)
 c. 1) dan 4)
 d. 2) dan 3)
 e. 3) dan 4)

14. Sikap Al-Qur'an terhadap kitab Injil yaitu
 a. memerintahkan untuk mengamalkan isinya
 b. memerintahkan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya
 c. membenarkan bahwa Injil merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada rasul-Nya
 d. mengingkari bahwa Injil merupakan kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada rasul-Nya
 e. menafikan keberadaan kitab Injil

15. Salah satu fungsi beriman kepada kitab Allah Swt. adalah
 a. meruntuhkan ketenangan kehidupan bermasyarakat
 b. mengganggu kehidupan masyarakat
 c. meningkatkan kualitas kehidupan pribadi
 d. termotivasi meninggalkan ajaran-Nya
 e. terinspirasi menjalankan larangan rasul

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

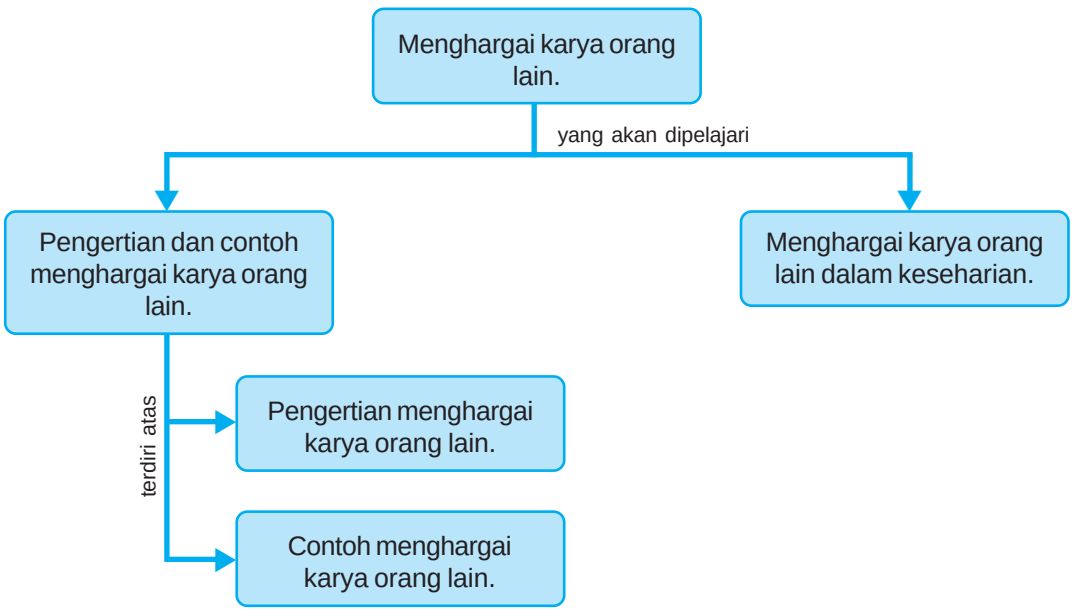
1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah Swt.!
2. Jelaskan pengertian kitab Zabur!
3. Apakah Zabur hanya diturunkan kepada Nabi Daud a.s.? Jelaskan!
4. Apa isi kitab zabur?
5. Sebutkan isi kandungan kitab Taurat!
6. Jelaskan kandungan ayat Al-Qur'an berikut!

 ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٢﴾

7. Apa yang kamu ketahui tentang kitab Injil?
8. Bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. sebelum Al-Qur'an?
9. Sebutkan fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.!
10. Mengapa kita tidak perlu mengamalkan syariat yang terdapat dalam kitab-kitab Allah Swt. sebelum Al-Qur'an? Jelaskan!

Bab IX Menghargai Karya Orang Lain

Peta Konsep



Kata Kunci

- menghargai
- karya orang lain
- menjiplak
- memperbanyak
- manfaat



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 9.1
Suvenir termasuk hasil karya.

Suvenir merupakan sesuatu yang biasa diberikan sebagai buah tangan. Suvenir merupakan salah satu contoh hasil karya manusia, baik dari kita sendiri maupun orang lain. Dibutuhkan kerja keras dan ketekunan untuk dapat menghasilkan suvenir yang unik dan menarik. Jika menerima pemberian berupa suvenir, apa yang mesti Anda lakukan? Ya, Anda mesti menyimpan dan merawatnya dengan baik.

A. Pengertian dan Contoh Menghargai Karya Orang Lain

1. Pengertian Menghargai Karya Orang Lain

Karya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti hasil perbuatan; buatan; ciptaan. Karya orang lain dapat diartikan sebagai hasil perbuatan, buatan, atau ciptaan orang lain. Jika Anda berhasil membuat sesuatu atau menciptakan sesuatu berarti Anda telah berkarya cipta. Dengan demikian, menghargai karya orang lain dapat diartikan dengan menghargai perbuatan, buatan, atau ciptaan orang lain.

Manusia diberi kebebasan untuk menyelesaikan urusan yang menyangkut dunia. Allah Swt. telah mengaruniakan akal yang tidak dikaruniakan kepada makhluk lain. Dengan akal yang dikaruniakan oleh Allah Swt. manusia dapat mencari jalan keluar atau menyelesaikan urusan dunianya. Oleh karena itu, manusia yang menggunakan akalnya untuk sesuatu yang bermanfaat memperoleh penghargaan dari Islam.

Semangat berkarya cipta sangat dianjurkan oleh agama. Sikap berdiam diri menunggu keajaiban dari langit dilarang oleh agama. Dengan berkarya cipta, manusia akan memperoleh manfaatnya dan dapat menyelesaikan urusan dunianya. Bersikap produktif sangat dianjurkan dalam Islam. Islam menganjurkan umatnya bersikap produktif baik dalam bentuk pemikiran maupun karya cipta. Berkarya cipta merupakan sarana untuk meningkatkan ibadah. Bagaimana mungkin?

Hasil karya yang dimanfaatkan orang lain akan mendatangkan pahala yang mengalir terus-menerus selama hasil karya tersebut masih dipergunakan. Tidak mudah untuk berkarya cipta. Hal ini dibutuhkan proses yang panjang dan usaha keras untuk mewujudkannya. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اَحَبُّ الْأَعْمَالِ
إِلَى اللهِ عَزَّوَجَلَّ اَدْوَمُهَا وَاِنْ قَلَّ (رواه احمد)

Artinya: *Dari Aisyah dari Nabi saw. bersabda: Amal yang paling disukai oleh Allah Azza wajalla adalah amal yang terus-menerus dikerjakan meskipun sedikit.* (H.R. Ahmad)

Seseorang yang berkarya berarti telah bekerja. Berkarya dan bekerja merupakan cara memperoleh rezeki-Nya. Allah Swt. dan rasul-Nya memerintahkan kepada manusia agar berkarya dan bekerja. Manusia tidak boleh hanya berpangku tangan menunggu rezeki datang dari langit. Rezeki harus dicari dengan usaha maksimal tanpa melupakan kewajiban beribadah kepada-Nya. Allah Swt. membenci orang-orang yang berpangku tangan dan bermalas-malasan dalam mencari rezeki dan karunia-Nya.

Orang-orang yang bekerja dan berusaha lebih dihargai dan dicintai daripada mereka yang menengadahkan tangan meminta belas kasihan orang lain. Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
«لِأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَأْتِيَ بِحُزْمَةِ الْحَطَبِ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيْعَهَا
فَيَكُفَّ اللهُ بِهَا وَجْهَهُ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوْهُ».
(رواه البخاري)

Artinya: *Dari Zubair bin Awwam r.a. dari Nabi saw. bersabda: Seseorang yang mengambil tali dan membawa kayu bakar di punggungnya kemudian dijualnya kayu itu, Allah akan mencukupkan dengannya kebutuhannya. Hal itu lebih baik daripada ia meminta kepada manusia baik ia diberi maupun ditolak.* (H.R. Bukhārī)

Melalui hadis di atas Rasulullah saw. memerintahkan kepada umatnya agar berkarya dan bekerja. Pencari kayu bakar berkarya dengan kayu bakar yang dijualnya. Seseorang yang berkarya dengan mencari kayu bakar kemudian menjualnya lebih dicintai Allah dan rasul-Nya daripada orang yang hanya berpangku tangan menunggu belas kasihan orang lain. Petani berkarya dengan menanam dan merawat tanamannya sehingga memperoleh hasil yang bagus. Penulis berkarya dengan tulisan, wartawan berkarya dengan berita, pelajar berkarya dengan rajin belajar dan karya-karya lainnya.

Agar berhasil memperoleh cinta Allah dan rasul-Nya kita mesti berkarya dan bekerja. Tidak ada sesuatu yang diperoleh oleh orang yang bermalas-malasan. Dalam menghasilkan sebuah karya dibutuhkan kerja keras dan pengorbanan. Oleh karena itu, kita patut memberikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi terhadap suatu karya cipta. Orang-orang yang berkarya telah berjasa terhadap lahirnya ilmu, penemuan, atau ide-ide baru.



Sumber: *lh4.ggpht.com*

▼ **Gambar 9.2**
Untuk menghasilkan sebuah karya dibutuhkan pengorbanan dan kerja keras.

Jangan takut untuk mencoba berkarya. Yakinkan dalam hati bahwa Anda mampu berkarya yang bermanfaat bagi orang lain. Kegagalan mungkin akan ditemui oleh seseorang dalam berkarya. Kegagalan bukan

akhir dari segalanya melainkan awal dari keberhasilan atau keberhasilan yang tertunda. Jangan malu untuk berkarya sebab tiap-tiap manusia dikaruniai kelebihan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi banyak orang.

2. Contoh Menghargai Karya Orang Lain

Sikap menghargai karya orang lain mesti dibiasakan sejak dini. Jika telah dimulai sejak dini, seseorang akan terbiasa dan tidak akan merasa berat untuk senantiasa bersikap menghargai karya orang lain. Dalam menghargai karya orang lain kita tidak perlu melihat pihak yang berkarya. Akan tetapi, kita harus melihat seberapa besar manfaat karya yang dihasilkan. Meskipun yang berkarya hanya teman sepermainan, jika karya tersebut mendatangkan manfaat kita pun harus menghargai karya tersebut sepenuh hati. Jika seseorang dapat menghargai karya orang lain, karyanya pun akan mendapat penghargaan yang sama. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat menghargai karya orang lain, mungkin saja karyanya akan mendapat perlakuan yang sama.

Menghargai karya orang lain tidak harus memandang status sosial, perbedaan suku bangsa, warna kulit, maupun bahasa. Meskipun seseorang yang menghasilkan suatu karya berasal dari status sosial yang berbeda, kita mesti menghargai karyanya. Misalnya, A berasal dari keluarga yang tidak mampu. Akan tetapi, ia mampu menghasilkan karya berupa teknologi untuk menetaskan telur ayam lebih cepat. Karya yang dihasilkan harus dihargai meskipun ia berasal dari keluarga kurang mampu.



Sumber: *www.bung-hatta.info*

▼ **Gambar 9.3**
Menggunakan karya dengan baik adalah satu cara menghargai karya orang lain.

Menghargai karya orang lain dapat dilakukan dengan mempergunakan hasil karya tersebut sebaik-baiknya. Menghargai karya orang lain dapat dilakukan dengan mengakui bahwa hasil karya tersebut merupakan karya si penemu. Misalnya, saat ini kita menikmati siaran televisi. Kita harus mengakui bahwa televisi merupakan karya si penemunya dan tidak boleh menganggap televisi sebagai karya kita.

Bagaimana sikap kita jika tidak menyukai karya si penemu? Jika hal tersebut terjadi, kita harus tetap menghargai karya tersebut. Jangan karena tidak mengetahui penemu suatu karya menyebabkan kita tidak menghargainya. Kita tidak perlu melecehkan atau mengejek hasil karya

tersebut. Ingatlah, bahwa untuk menghasilkan suatu karya dibutuhkan perjuangan yang panjang. Oleh karena itu, hargailah perjuangan orang lain untuk menghasilkan karya tersebut.

Melakukan perbuatan seperti menyontek, menjiplak, memperbanyak tanpa izin si penemu, dan mengopi merupakan sikap yang tidak menghargai karya orang lain. Apa yang mesti dilakukan jika ingin menggandakan karya orang lain? Jika ingin menggandakan karya orang lain, kita harus meminta izin kepada si pemilik karya. Dengan demikian, si pemilik merasa dihargai dan kita tidak mencuri karya orang lain. Di antara sikap yang menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain seperti berikut.

a. Menggunakan hasil karya dengan semestinya.
b. Memberi dorongan, semangat, dan motivasi agar orang lain terus berkarya.
c. Menghindarkan perasaan dengki atas prestasi atau hasil karya orang lain.
d. Meneladani prestasi yang telah dicapai.
e. Tidak merusak, meniru, mengopi, atau memalsukan karya orang lain.



Sumber: *smkn1-purwodadi.net*

▼ **Gambar 9.4**
Berbicara melalui telepon contoh cara menggunakan karya cipta.

Sikap yang disebutkan di atas merupakan cara menghargai karya orang lain. Dengan semangat dan penghargaan sebagaimana disebutkan akan mendorong seseorang untuk berkarya. Bayangkan, jika Anda memiliki karya dan karya Anda mendapat penghargaan yang semestinya! Anda tentu akan merasa senang dan dihargai. Jika karya Anda dilecehkan atau dijiplak orang lain, tentu Anda merasa sia-sia dalam berkarya. Dengan demikian, Anda menjadi malas berkarya. Penghargaan terhadap karya orang lain akan mendorong orang tersebut untuk berkarya.

Penghargaan terhadap karya cipta menyebabkan seseorang termotivasi untuk berlomba-lomba dalam menghasilkan karya cipta. Semangat berlomba-lomba dalam berkarya cipta pada akhirnya berdampak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berlomba-lomba dalam berkarya cipta mendatangkan manfaat bagi banyak orang.

Hayyā Na'mal

Semua manusia bisa berkarya baik berbentuk benda atau melalui tulisan. Dalam kegiatan kali ini Anda diberi tugas untuk membuat suatu karya. Anda dapat membuatnya dalam bentuk puisi, artikel, cerita pendek, kerajinan tangan, maupun dalam bentuk yang lain. Karya yang Anda buat harus karya orisinil. Jika karya Anda berbentuk tulisan, tulislah dalam selembar kertas. Selanjutnya, kumpulkan karya Anda kepada guru untuk dinilai. Jika karya Anda berbentuk kerajinan, serahkan dalam bentuk barang kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

B. Menghargai Karya Orang Lain dalam Keseharian

Perilaku menghargai karya orang lain mesti dibiasakan dalam kehidupan. Oleh karena perilaku menghargai karya orang lain mendatangkan manfaat dan kemaslahatan bagi orang yang berkarya maupun orang lain. Dengan demikian, perilaku ini mesti dan sudah seharusnya dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain cara atau sikap yang telah disebutkan di depan, perilaku menghargai karya orang lain dapat dilakukan dengan cara melestarikan dan meneruskan hasil yang telah dicapai. Dengan melestarikan suatu hasil karya, hasil karya tersebut akan lestari dan dapat dimanfaatkan oleh generasi penerus. Dengan meneruskan suatu hasil karya, hasil karya tersebut akan mendapat sentuhan-sentuhan baru yang lebih membawa kemajuan atau perbaikan.

Sikap egois dari penemu karya seperti hanya mau memanfaatkan hasil karya untuk dirinya sendiri dilarang oleh Islam. Suatu karya yang bermanfaat tidak boleh disimpan untuk diri sendiri sehingga tidak dapat dinikmati orang lain. Sikap seperti ini dilarang oleh Islam karena tidak membawa manfaat bagi orang lain dan menyebabkan ilmu pengetahuan tidak berkembang. Islam mengajarkan kita agar mendatangkan kemanfaatan bagi orang lain. Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat atau berguna bagi orang lain. Mendatangkan manfaat bagi orang lain dapat dilakukan dengan ilmu atau keahlian lainnya.



Sumber: *mochamadridwan.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 9.5**
Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

Islam melarang umatnya memaksa orang lain atau masyarakat luas membayar atau memberi imbalan berlebih jika memanfaatkan suatu karya. Padahal kita mengetahui bahwa sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat lepas dari bantuan atau pertolongan orang lain. Dengan menyadari hal tersebut seharusnya manusia memiliki kepedulian yang besar terhadap sesamanya. Oleh karena itu, Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ
اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Wa ta'āwanū 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanū 'alal-iṡmi wal-'udwāni wattaqullāh(a), innallāha syadīdul-'iqāb(i)

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 2)

Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Tolong-menolong dalam hal yang melanggar perintah-Nya dilarang oleh Islam. Oleh karena itu, kita mesti tolong-menolong dalam kehidupan dengan sesama. Mungkin hari ini kita dapat menolong orang lain dan lain hari mungkin kita yang mesti ditolong orang lain. Mungkin hari ini karya kita yang dimanfaatkan orang lain dan tidak menutup kemungkinan pada hari yang lain kita yang memanfaatkan karya orang lain.

Berkarya cipta dan menghargai karya orang lain termasuk perbuatan tolong-menolong. Berkarya cipta berarti menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dengan berkarya cipta kita telah membantu masyarakat keluar dari kesulitan yang dihadapi. Misalnya, masyarakat masih belum dapat menikmati penerangan listrik. Untuk menghadapi masalah tersebut, kita berkarya dengan membuat pembangkit listrik sederhana yang memanfaatkan aliran sungai. Dengan demikian, kita telah membantu masyarakat keluar dari permasalahan yang dihadapi. Nyala listrik dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai penerangan ketika pengajian, belajar, tadarus Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan lain.

Sikap tidak menghargai karya cipta orang lain dapat membahayakan keimanan. Sikap tidak menghargai karya orang lain dapat menimbulkan iri, dengki, dan suuzan kepada orang lain. Iri, dengki, dan suuzan merupakan penyakit hati yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri pelaku maupun orang lain. Selain itu, kita juga dapat terjerumus ke dalam tindakan-tindakan yang lebih buruk lagi. Jika tindakan buruk itu telah menguasai diri dan pikiran, bukan tidak mungkin kita akan berbuat tercela.

Bahaya lain yang ditimbulkan oleh perilaku tidak menghargai karya orang lain adalah membahayakan akhlak. Seseorang yang terbelit oleh perasaan tamak, rakus, iri, dan dengki melihat karya orang lain akan terdorong untuk melakukan tindak kejahatan. Dari sinilah muncul pelanggaran hak cipta, penjiplakan, pembajakan, dan berbagai tindakan tidak terpuji lainnya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku tidak menghargai karya orang lain dapat membahayakan akhlak.

Perilaku tidak menghargai karya orang lain dapat membahayakan masyarakat. Sikap tidak menghargai karya orang lain yang bergabung dengan sikap tamak dan rakus serta dilanjutkan dengan tindak kejahatan untuk memperkaya diri, menyebabkan kerugian bagi masyarakat. Misalnya dalam kasus pembajakan CD atau VCD. Seseorang yang membajak CD atau VCD akan memperkaya dirinya sendiri. Akan tetapi, ia telah merugikan orang yang memiliki hak cipta dan masyarakat luas.



Sumber: *http://www.polresbojonegoro.com*

▼ **Gambar 9.6**
CD atau VCD bajakan merugikan masyarakat.

Masyarakat yang membeli CD atau VCD bajakan tentu akan memperoleh kualitas yang berbeda dengan aslinya. Dalam hal ini, siapa yang diuntungkan? Tentu saja si pembajak. Dengan membeli CD atau VCD bajakan berarti kita turut serta melanggengkan kejahatan karena pembajakan merupakan tindak kejahatan. Menghargai karya orang lain memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Menjalin tali silaturahmi, khususnya antara yang memberi penghargaan dan yang diberi penghargaan.
2. Membuat gembira atau senang orang yang karyanya dihargai.
3. Mendorong seseorang agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil karyanya ke arah yang lebih baik.
4. Menjauhkan diri dari sifat menghina dan mencela hasil karya orang lain karena merupakan perilaku buruk yang akan mendatangkan kerugian.
5. Meningkatkan taraf hidup orang yang diberi penghargaan jika penghargaan yang diberikan itu berupa sejumlah uang, tugas belajar, atau menaikkan pangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi.

I'lam

Peraturan Perundang-undangan tentang Hak Kekayaan Intelektual

Beberapa peraturan perundang-undangan tentang hak kekayaan intelektual (HAKI) di Indonesia sebagai berikut.

1. Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2001 tentang Paten.
3. Undang-Undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merek.
4. Undang-Undang No. 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman.
5. Undang-Undang No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang.
6. Undang-Undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri.
7. Undang-Undang No. 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.

Amali

Setelah mempelajari dan memahami materi tentang menghargai karya orang lain, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Tidak malu atau takut untuk berkarya cipta.
2. Menghargai dan memanfaatkan karya orang lain dengan baik.
3. Tidak menjiplak, mengopi, atau memperbanyak karya orang lain tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanfaatkan karya orang lain untuk hal-hal yang melanggar aturan agama dan negara.
5. Tidak menyimpan karya yang bermanfaat hanya untuk diri sendiri.

Ikhtisar

1. Menghargai karya orang lain dapat diartikan dengan menghargai perbuatan, buatan, atau ciptaan orang lain.
2. Di antara sikap yang menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain seperti berikut.
 a. Menggunakan hasil karya dengan semestinya.
 b. Memberi dorongan, semangat, dan motivasi agar orang lain terus berkarya.
 c. Menghindarkan perasaan dengki atas prestasi atau hasil karya orang lain.
 d. Meneladani prestasi yang telah dicapai.
 e. Tidak merusak, meniru, mengopi, atau memalsukan karya orang lain.
3. Di antara menghargai karya orang lain memiliki manfaat sebagai berikut.
 a. Menjalin tali silaturahmi, khususnya antara yang memberi penghargaan dan yang diberi penghargaan.
 b. Membuat gembira atau senang orang yang karyanya dihargai.
 c. Mendorong seseorang agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil karyanya ke arah yang lebih baik.
 d. Menjauhkan dari sifat menghina dan mencela hasil karya orang lain karena merupakan perilaku buruk yang akan mendatangkan kerugian.
 e. Meningkatkan taraf hidup orang yang diberi penghargaan jika penghargaan yang diberikan itu berupa sejumlah uang, tugas belajar, atau menaikkan pangkatnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Muhasabah

Islam memerintahkan kepada penganutnya agar giat bekerja. Bekerja dapat menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi diri pelaku maupun orang lain. Berkarya dan bekerja merupakan tuntunan agama yang bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu, Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain. Bermanfaat bagi orang lain dapat melalui karya yang dihasilkan. Jangan takut untuk mulai berkarya karena khawatir akan menemui kegagalan. Oleh karena kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda dan banyak pelajaran yang dapat dipetik dari kegagalan.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Berkarya cipta dapat diartikan dengan
 a. memanfaatkan hasil kerja orang lain
 b. menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain
 c. menikmati hasil usaha orang lain
 d. menggunakan barang orang lain
 e. memakai barang orang lain
2. Menghargai karya orang lain dapat dilakukan dengan cara
 a. menghentikan usaha meneruskan karya
 b. meneruskan pencapaian
 c. menghilangkan karya cipta
 d. mematahkan semangat berkarya
 e. membiarkan karya orang lain
3. Sikap yang dilarang oleh Islam terhadap suatu karya orang lain adalah
 a. egois yang tidak mau berbagi karya dengan orang lain
 b. keinginan untuk berbagi karya dengan orang lain
 c. memanfaatkan suatu karya dengan baik
 d. menghargai karya orang lain
 e. menikmati karya orang lain
4. Manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, jika memiliki suatu karya kita mesti
 a. menyimpannya untuk diri sendiri
 b. berdiam diri di rumah
 c. berbagi hanya dengan keluarga
 d. berbagi hanya dengan suami/istri
 e. berbagi dengan orang lain

5. Perbuatan yang termasuk kategori berkarya cipta ditunjukkan oleh
 a. Indah menggunakan telepon dengan sebaik-baiknya
 b. Irfan memanfaatkan listrik dengan hemat
 c. Farida membuat kerajinan tangan dengan senang hati
 d. Imam memakai *handphone* untuk menjalin silaturahmi
 e. Rahman memanfaatkan televisi sebagai sumber informasi

6. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk bekerja karena
 a. orang yang bekerja berarti berkarya cipta
 b. bekerja itu mudah dan menyenangkan
 c. bekerja dapat mendatangkan kekayaan
 d. rezeki datang kepada orang yang malas
 e. bekerja tidak disukai oleh manusia

7. Cara menghargai karya yang berupa teknologi adalah
 a. mempergunakannya untuk memperkaya diri sendiri
 b. memanfaatkan sebaik-baiknya
 c. mempergunakannya untuk kejahatan
 d. merusaknya
 e. mempergunakan untuk memperkaya keluarga besar

8. Hal yang tidak boleh dilakukan dalam menghargai hasil karya orang lain yaitu
 a. memanfaatkan dengan sebaik-baiknya
 b. menggunakan untuk kebaikan
 c. memanfaatkan untuk kemaslahatan umat
 d. mendatangkan manfaat yang berlebih
 e. membedakan berdasarkan status sosial penemu

9. Jika suatu karya cipta tidak mendatangkan manfaat yang besar kita mesti
 a. menghinanya
 b. mengejeknya
 c. tetap menghargai
 d. menolaknya
 e. memusnahkannya

10. Salah satu cara menghargai karya orang lain adalah
 a. memanfaatkan karya orang lain sebaik-baiknya
 b. menghilangkan karya orang lain
 c. mempergunakannya untuk menyakiti orang lain
 d. mengejek karya yang mengandung sedikit manfaat
 e. mempergunakan karya orang lain untuk kejahatan

11. Sikap menghargai karya orang lain ditunjukkan oleh
 a. Budi mempergunakan *handphone* untuk berbuat jahat
 b. Yaya mempergunakan internet untuk menyebarkan fitnah
 c. Dita memanfaatkan televisi untuk mencari sensasi
 d. Fatma mempergunakan telepon untuk menjalin silaturahmi
 e. Yana mempergunakan karya adiknya untuk memperoleh keuntungan dengan menyengsarakan orang lain

12. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Menghindari perasaan dengki atas prestasi orang lain.
 2) Meneladani prestasi yang telah dicapai.
 3) Meniru dan memperbanyak karya seizin pemiliknya.
 4) Memalsukan karya untuk memperkaya diri sendiri.
 5) Memberi semangat agar orang lain terus berkarya.

 Sikap yang menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain ditunjukkan oleh pernyataan
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 5)
 c. 1), 3), dan 4)
 d. 2), 3), dan 4)
 e. 3), 4), dan 5)

13. Agar orang lain termotivasi untuk berkarya cipta yang mesti dilakukan adalah
 a. menghargai karyanya
 b. mengopi karyanya
 c. menjiplaknya
 d. memalsukan karyanya
 e. memperbanyak tanpa izin

14. Sikap tidak menghargai karya orang lain menyebabkan pemilik karya
 a. enggan berkarya
 b. terdorong untuk berkarya
 c. terpacu untuk meningkatkan prestasi
 d. merasa bahagia
 e. bangga atas karyanya

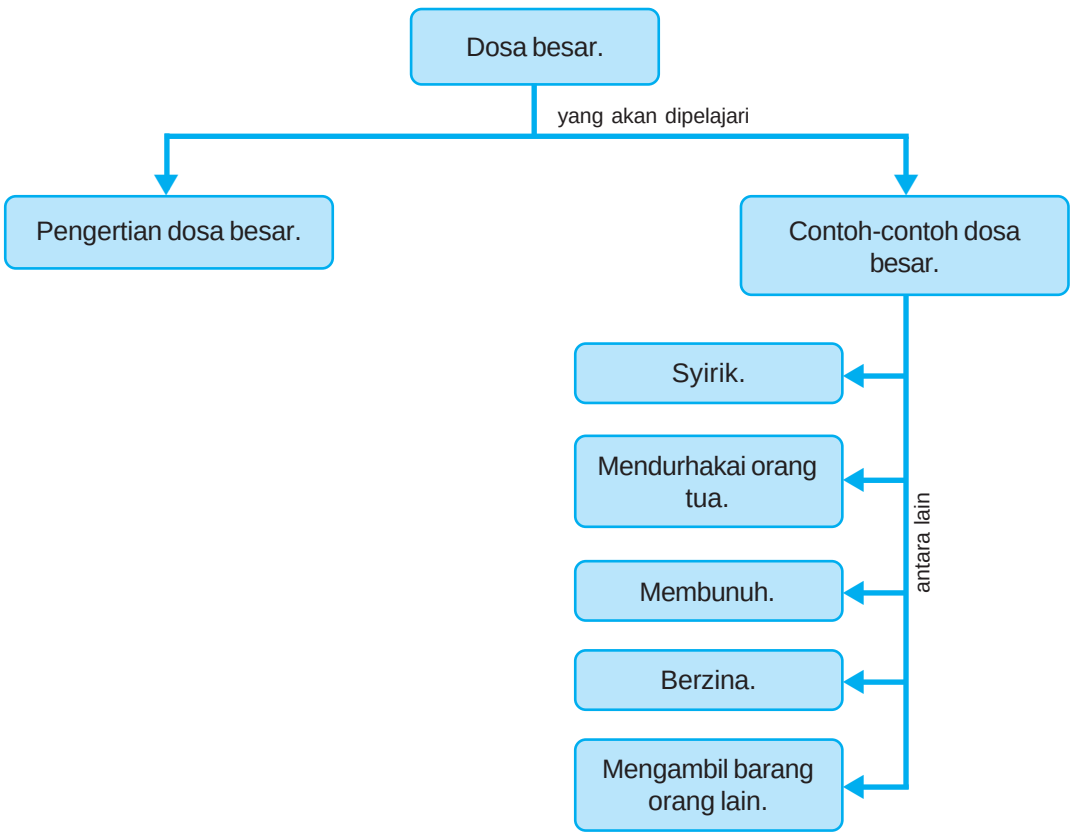
15. Menghargai karya orang lain yang berbentuk karya tulis dapat dilakukan dengan
 a. menyobek buku
 b. membakar buku
 c. membacanya
 d. menyimpan tanpa membacanya
 e. meletakkannya di tempat yang tidak terjangkau

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa pengertian menghargai karya orang lain?
2. Sebutkan cara menghargai karya orang lain!
3. Penghargaan terhadap suatu karya berdampak positif bagi bangsa dan negara. Mengapa? Jelaskan!
4. Apa yang mesti dilakukan jika Anda ingin menggandakan karya orang lain?
5. Apa akibat dari sikap tidak menghargai karya orang lain?
6. Sebutkan manfaat menghargai karya orang lain!
7. Sebutkan bentuk-bentuk sikap tidak menghargai karya orang lain!
8. Mengapa kita harus menghargai karya orang lain?
9. Jelaskan alasan berkarya cipta termasuk perbuatan tolong-menolong!
10. Bagaimana sikap kita jika tidak menyukai suatu karya?

Bab X Dosa Besar

Peta Konsep



Kata Kunci

- dosa besar
- neraka
- surga
- tobat
- syirik
- durhaka
- membunuh
- berzina
- mencuri
- merampok



Sumber: i498.photobucket.com

Gambar 10.1
Pelaku kriminal harus berhadapan dengan pihak berwajib.

Gambar di atas menceritakan bahwa lelaki tersebut telah melakukan tindakan kriminal berupa pembunuhan. Akibat dari perbuatannya, orang tersebut harus berhadapan dengan pihak berwajib untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Jika terbukti bersalah, ia akan dihukum. Pembunuhan termasuk tindakan berdosa besar. Apa yang dimaksud dengan dosa besar? Temukan uraiannya dalam bab ini.

A. Pengertian Dosa Besar

Dosa adalah sesuatu yang menyebabkan jiwa kita bergetar sehingga kita tidak suka jika orang lain mengetahui perbuatan tersebut. Seseorang dianggap telah berbuat dosa yaitu jika ia telah berbuat sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah Swt. Dorongan untuk berbuat dosa adalah mengikuti hawa nafsu dan godaan setan sehingga berani meninggalkan perintah Allah Swt. Dosa dapat dibagi menjadi dua, yaitu dosa kecil dan dosa besar. Akibat dari kedua dosa ini sama-sama berbahaya karena menyebabkan kerugian dalam hidup di dunia dan akhirat.

Dosa besar dalam bahasa Arab diistilahkan dengan "Kabair". Kabair berarti besar, banyak, dan berat. Dengan demikian, dosa besar dapat diartikan perbuatan yang melanggar ketentuan Allah Swt. diancam dengan siksa neraka, kemurkaan, azab, baik di dunia maupun akhirat. Berkaitan dengan dosa besar, perhatikan firman Allah Swt. berikut.

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

In tajtanibū kabā'ira mā tunhauna 'anhu nukaffir 'ankum sayyi'ātikum wa nudkhilkum mudkhalan karīmā(n).

Artinya: *Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu dan akan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).* (Q.S. an-Nisā' [4]: 31)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menjauhi dosa besar akan dimasukkan ke surga. Kita harus menjahui dosa besar sehingga dikelompokkan sebagai orang yang akan dimasukkan ke surga. Oleh karena itu, perlu kita mengetahui perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar.

Para ulama berselisih pendapat tentang macam-macam dan jumlah perbuatan yang termasuk dosa besar. Sebagian ulama ada yang berpendapat ada tujuh macam, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Imam Bukhari. *Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jauhilah oleh kalian tujuh dosa yang membinasakan. Para sahabat kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, apa saja ketujuh macam dosa tersebut?" Beliau menjawab, "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa (manusia) yang diharamkan Allah, kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari pertempuran, dan menuduh (berzina) kepada seorang wanita mukmin yang menjauhi perbuatan tercela.*

Berdasarkan hadis di atas, ada tujuh dosa yang disebutkan, yaitu syirik, sihir, membunuh jiwa yang haram dibunuh, memakan harta anak yatim, memakan harta riba, lari dari medan perang, dan menuduh wanita mukminah baik-baik telah berbuat zina. Akan tetapi, pada kesempatan yang lain Rasulullah pun pernah menyebutkan tiga macam dosa besar, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, dan berkata dusta. Dengan demikian, jumlah dosa besar sangat banyak. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu 'Abbas bahwa dosa besar tidak hanya berjumlah tujuh, tetapi sangat banyak dan tidak terbatas.(Abu Abdirrahman Adil bin Sa'ad. 2009. Halaman XIV)

I'lam

Macam-macam Dosa Besar

Imam az-Zahabi dalam kitab "Al-Kabair" merangkum hadis-hadis Rasulullah tentang dosa-dosa besar. Di antara dosa-dosa besar yang disebutkan antara lain sebagai berikut.

1. Syirik
2. Membunuh
3. Sihir
4. Meninggalkan salat
5. Enggan mengeluarkan zakat
6. Durhaka kepada orang tua
7. Memakan harta riba
8. Memakan harta anak yatim
9. Berdusta dengan mengatasnamakan rasul
10. Tidak berpuasa wajib tanpa uzur
11. Lari dari medan perang
12. Berzina
13. Memimpin dengan zalim
14. Minum khamar
15. Bersikap sombong
16. Menjadi saksi palsu
17. Homo seksual
18. Menuduh berzina
19. Menggelapkan hak milik umum
20. Korupsi
21. Mencuri
22. Merampok
23. Sumpah palsu
24. Berdusta
25. Bunuh diri
26. Menjadi penguasa atau hakim yang tidak adil
27. Lalai mendidik anak dan istri
28. Perempuan menyerupai laki-laki dan sebaliknya
29. Tidak bersuci setelah buang air
30. Mencari tahu rahasia orang lain

Hayyā Na'mal

Kita harus menjauhi perbuatan yang termasuk dosa besar dan dosa kecil karena keduanya sama-sama berbahaya. Dosa-dosa kecil yang dilakukan secara terus-menerus bisa menjadi dosa besar. Tugas Anda kali adalah menunjukkan perbedaan antara dosa kecil dan dosa besar, misalnya dengan menjelaskan pengertiannya, contohnya, dan ancamannya.

B. Contoh-Contoh Dosa Besar dalam Kehidupan

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa perbuatan yang termasuk dosa besar sangat banyak. Berikut akan dijelaskan beberapa perbuatan yang termasuk dosa besar.

1. Syirik

Syirik termasuk perbuatan dosa besar. Syirik berarti menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain. Contoh perbuatan syirik yaitu menyembah atau memohon doa kepada selain Allah Swt. Berbuat syirik sangat dilarang oleh Allah sehingga bagi pelakunya akan mendapatkan hukuman yang besar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam beberapa firman Allah Swt. misalnya yang berbunyi sebagai berikut.

. . . . لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ﴿١٣﴾

Lā tusyrik billāh(i), innasy-syirka laẓulmun ‘aẓīm(un).

Artinya: *Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.* (Q.S. Luqmān [31]: 13)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman seperti berikut.

اِنَّ اللّٰهَ لَا يَغْفِرُ اَنْ يُّشْرَكَ بِهٖ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذٰلِكَ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۚ
وَمَنْ يُّشْرِكْ بِاللّٰهِ فَقَدِ افْتَرٰٓى اِثْمًا عَظِيْمًا ﴿٤٨﴾

Innallāha lā yagfiru ay yusyraka bihī wa yagfiru mā dūna żālika limay yasyā’(u), wa may yusyrik billāhi faqadiftarā iṡman ‘aẓīmā(n).

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.* (Q.S. an-Nisā’ [4]: 48)

Syirik dibagi menjadi dua sebagai berikut.

a. Syirik Jaliy

Syirik jaliy (nyata) yaitu perbuatan syirik yang dilakukan dengan cara menjadikan makhluk sebagai sesembahan selain Allah Swt. Misalnya menjadikan benda, binatang, maupun makhluk lain sebagai sesembahan.

b. Syirik Khafiy

Syirik khafiy (tersembunyi) yaitu syirik yang tidak tampak jelas dan termasuk syirik kecil. Contohnya bersikap riya. Seseorang yang bersikap riya dianggap berbuat syirik karena ia melakukan suatu perbuatan dengan tujuan ingin dipuji oleh manusia, tidak ikhlas mengharap rida dari Allah Swt. Orang tersebut menganggap ada sesuatu yang lebih diharapkannya dibandingkan Allah Swt.



Sumber: *satrio74.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 10.2**
Mempercayai kekuatan batu akik termasuk perbuatan syirik.

2. Mendurhakai Orang Tua

Mendurhakai orang tua, baik kepada ayah atau ibu termasuk dosa besar. Orang tua adalah orang yang paling banyak jasanya kepada kita. Dengan demikian, keduanya harus mendapat penghormatan yang paling baik dibandingkan orang lain. Perbuatan mendurhakai orang tua dapat ditunjukkan dengan sikap menghardik, membentak, mendustai, mengucapkan kata yang tidak sopan, atau meremehkan. Termasuk juga berbuat sesuatu yang dapat menyakiti hatinya.

Perintah untuk menghormati orang tua dan larangan menghardiknya dapat kita temukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an maupun hadis. Salah satunya yang dijelaskan dalam Surah al-Isrā' [17] ayat 23 yang artinya, *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."*

Kedudukan orang tua sangat mulia sehingga penyebutannya beriringan dengan larangan berbuat syirik. Dengan demikian, Rasulullah mengingatkan umatnya untuk menghormati orang tua dengan alasan apa pun. Bahkan dalam salah satu hadis riwayat Tirmizi dijelaskan bahwa keridaan Allah adalah keridaan orang tua, sebaliknya kemurkaan Allah pun adalah kemurkaan orang tua.

3. Membunuh

Membunuh termasuk perbuatan yang mengandung dosa besar. Membunuh berarti menghilangkan nyawa orang lain tanpa sebab yang benar, baik menurut agama maupun negara. Dalam Islam membunuh merupakan perbuatan dosa besar. Islam memberi hukuman yang berat bagi pembunuh, yaitu dibalas dengan dikisas. Kisas dalam hukum pidana Islam diartikan dengan memberi perlakuan yang sama terhadap pelaku tindak pidana sebagaimana ia melakukannya. Jika ada seseorang yang dengan sengaja membunuh orang lain balasannya dibunuh pula.

Seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja tanpa hak yang dibenarkan oleh agama, di akhirat akan ditempatkan di neraka Jahanam. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

وَمَنْ يَّقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهٗ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيْهَا وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهٗ وَاَعَدَّ لَهٗ عَذَابًا عَظِيْمًا ﴿٩٣﴾

Wa may yaqtul mu'minam muta'ammidan fa jazā'uhū jahannamu khālidan fīhā wa gaḍiballāhu 'alaihi wa la'anahū wa a'adda lahū 'ażāban 'aẓīmā(n).

Artinya: *Dan barang siapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Allah murka kepadanya, dan melaknatnya serta menyediakan azab yang besar baginya.* (Q.S. an-Nisā' [4]: 93)

Membunuh berdampak buruk bagi pelakunya dan orang lain. Dampak buruk membunuh bagi pelaku sebagai berikut.

a. Hilangnya ketenangan hidup. Ketenangan akan menjauhi seorang pembunuh. Seorang pembunuh akan merasa was was jika perbuatannya diketahui orang lain. Tidur tidak nyenyak, makan pun tidak enak. Rasa was was yang dirasakan pembunuh menyebabkan hidupnya seakan-akan dikejar-kejar oleh sesuatu. Rasa takut dan was was menjauhkan ketenangan dari hidup seorang pembunuh.
b. Mendapat penilaian buruk dari masyarakat. Penilaian buruk masyarakat akan melekat pada diri seseorang yang membunuh. Cap tersebut menyebabkan pergaulan seseorang yang membunuh menjadi terbatas.
c. Mendapat dosa besar dan hukuman dari pemerintah.
d. Merusak nama baik diri sendiri.

Dampak buruk yang ditimbulkan oleh perilaku pembunuhan bagi orang lain yaitu:

a. mengganggu ketenangan masyarakat;
b. mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat; serta
c. menimbulkan kesedihan dalam keluarga korban.

4. Berzina

Berzina adalah melakukan hubungan seksual yang tidak sah baik menurut agama maupun negara. Kegiatan berzina dalam masyarakat kita populer dengan istilah seks bebas. Seks bebas merupakan salah satu perbuatan dosa besar. Dalam ajaran Islam, hubungan seks halal dilakukan jika telah ada ikatan perkawinan yang sah antara pihak laki-laki dan perempuan. Hubungan seksual dengan cara apa pun, meskipun tidak merugikan salah satu pihak, sangat dilarang dan termasuk dosa besar.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 10.3**
Islam mengatur penyaluran syahwat laki-laki dan perempuan dalam bingkai pernikahan.

Islam melarang perzinaan atau seks bebas ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. berikut.

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰٓ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً ۖ وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Wa lā taqrabuz-zinā innahū kāna fāḥisyah(tan), wa sā'a sabīlā(n).

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu dosa yang besar.* (Q.S. al-Isrā' [17]: 32)

Pada ayat di atas telah disebutkan tentang larangan mendekati zina. Jika mendekati hal-hal yang dapat mengarah perzinaan dilarang, apalagi melakukannya. Larangan zina terkait dengan akibat buruk dari perbuatan ini dari aspek kesehatan, kejiwaan, bahkan kekerasan, baik bagi pelakunya ataupun masyarakat luas. Pengaruh buruk perzinaan seperti berikut.

a. Timbulnya berbagai macam penyakit kelamin.
b. Memicu terjadinya tindak aborsi.
c. Hilangnya harga diri.
d. Timbulnya perasaan menyesal terus-menerus.
e. Menggangu keharmonisan rumah tangga.
f. Memicu perselisihan di tengah masyarakat.
g. Menimbulkan ketidakjelasan silsilah keluarga.
h. Menghancurkan masa depan pelaku dan anak hasil zinanya.

5. Mengambil Barang Milik Orang Lain

Mengambil barang milik orang lain dapat dilakukan dengan berbagai macam, misalnya mencuri, merampok, menjambret, merampas, menjarah, korupsi, dan perbuatan sejenis. Perbuatan-perbuatan tersebut, baik yang dilakukan dengan kekerasan atau halus, semuanya termasuk mengambil barang milik orang lain tanpa izin. Perbuatan tersebut dilarang oleh Islam sehingga pelakunya akan mendapatkan dosa yang besar.

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Was-sāriqu was-sāriqatu faqṭa'ū aidiyahumā jazā'am bimā kasabā nakālam minallāh(i), wallāhu 'azīzun ḥakīm(un).

Artinya: *Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 38)

Hukuman dari perbuatan mengambil barang milik orang lain tanpa hak adalah hukuman potong tangan dengan syarat-syarat tertentu. Perbuatan-perbuatan ini sangat dilarang karena berdampak negatif bagi kehidupan manusia, misalnya hal-hal sebagai berikut.

a. Tidak Mendapatkan Rahmat dari Allah

Pelaku pencurian, perampokan, dan korupsi akan semakin jauh dari Tuhan. Semakin sering seseorang melakukan perbuatan tercela, semakin jauh pula ia dari Allah Swt. Seseorang yang jauh dari Allah Swt. tidak akan mendapat rahmat dan ampunan-Nya. Kebahagiaan yang ia rasakan hanya kebahagiaan semu tanpa rahmat-Nya.



Sumber: *http://thesituationist.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 10.4**
Perbuatan jahat akan mendapat hukuman yang setimpal.

b. Merasa Takut dan Khawatir

Seorang pelaku pencurian, perampokkan, dan perbuatan sejenisnya tidak pernah merasa tenang. Pelaku akan senantiasa merasa waswas karena ia takut jika perbuatannya diketahui orang lain sehingga diproses dalam pengadilan. Merasa takut dan was was sepanjang waktu bisa mempengaruhi jiwa seseorang sehingga berdampak buruk pada diri kita.

c. Merusak Jasmani dan Rohani

Jiwa atau rohani yang sehat merupakan unsur penting bagi daya kerja seseorang. Orang yang merasa takut, terus menerus akan mempengaruhi jiwanya. Jika jiwa seseorang terganggu, bisa menyebabkan terganggu pula pada jasmaninya. Orang yang kondisi jiwa dan rohaninya rusak tidak lagi bermanfaat bagi masyarakat.

d. Tidak memiliki Kontrol

Orang yang terbiasa mencuri, merampok, dan mengambil barang milik orang lain bisa mempengaruhi jiwanya untuk terus berbuat demikian. Pelakunya lambat laun akan merasa tidak mampu lagi mencari rezeki dengan cara yang benar. Ia tidak mampu mengontrol diri untuk menjauhi perbuatannya yang terlanjur menjadi kebiasaan.

I'lam

Dampak Pencurian Bagi masyarakat

Selain berdampak negatif bagi pelakunya, tindakan mengambil harta milik orang lain secara batil akan meresahkan masyarakat. Di antaranya ditunjukkan dengan beberapa hal berikut ini.

1. **Mengganggu Ketenangan Masyarakat**
 Ketenangan dan keamanan masyarakat menjadi terganggu karena perbuatan pencuri dan perampok. Masyarakat yang memiliki barang berharga menjadi tidak tenang karena khawatir dengan datangnya pencuri dan perampok. Ketenangan masyarakat akan terkoyak jika pencurian dan perampokan merajalela. Ketegangan akan mewarnai kehidupan masyarakat jika ada pencurian dan perampokan.
2. **Merusak Hubungan dengan Manusia dan Lingkungan**
 Hubungan dengan manusia dan lingkungan menjadi terganggu akibat pencurian dan perampokan. Saling curiga dapat terjadi di tengah lingkungan masyarakat yang pernah terjadi peristiwa pencurian dan perampokan. Dengan demikian, hubungan antaranggota masyarakat menjadi rusak.
3. **Mencemarkan Nama Baik di Masyarakat dan Lingkungannya**
 Jika dalam suatu masyarakat terdapat pencuri atau perampok, nama baik masyarakat menjadi rusak. Nama suatu daerah menjadi baik jika perilaku masyarakatnya baik. Nama masyarakat pun menjadi buruk jika perilaku masyarakatnya buruk.

Hayyā Na'mal

Selain perbuatan yang dijelaskan di depan, masih banyak perbuatan lain yang juga dikelompokkan sebagai dosa besar. Tugas Anda kali ini adalah menunjukkan perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar tersebut beserta dalil-dalilnya. Lakukan tugasnya secara berkelompok yang terdiri atas dua siswa. Setiap kelompoknya menunjukkan satu perbuatan dosa besar.

Lengkapi tugas ini dengan menjelaskan akibat dari perbuatan dosa besar tersebut, baik kepada pelakunya maupun masyarakat luas. Jelaskan pula cara mengantisipasi terjadinya perbuatan-perbuatan dosa tersebut. Kumpulkan hasil tugasnya di meja Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Amali

1. Menjaga ketakwaan kepada Allah dengan selalu menjalankan perintah-perantah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Selalu menyegerakan diri untuk menjalankan ibadah-ibadah wajib dengan ikhlas.
3. Menjauhi dosa-dosa kecil dengan cara berhati-hati dalam berkata dan berbuat sesuatu.
4. Menjauhi semua perbuatan dosa besar karena akan diancam neraka dari Allah Swt.
5. Menjauhi syirik kepada Allah mulai dari syirik kecil hingga syirik besar.
6. Menghormati orang tua dengan sepenuh hati.
7. Menjaga pergaulan dengan orang lain sesuai dengan akhlak Islam.
8. Menjaga persatuan dengan sesama umat manusia.
9. Bersikap sederhana dalam menggunakan harta benda.
10. Saling menjaga dan membantu orang yang membutuhkan.

Ikhtisar

1. Dosa adalah sesuatu yang menyebabkan jiwa kita bergetar sehingga kita tidak suka jika orang lain mengetahui perbuatan tersebut.
2. Seseorang dianggap telah berbuat dosa yaitu jika ia telah berbuat sesuatu yang bertentangan dengan perintah Allah Swt.
3. Syirik termasuk perbuatan dosa besar. Syirik berarti menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain.
4. Perbuatan mendurhakai orang tua dapat ditunjukkan dengan sikap menghardik, membentak, mendustai, mengucapkan kata yang tidak sopan, atau meremehkan. Termasuk juga berbuat sesuatu yang dapat menyakiti hatinya.
5. Membunuh berarti menghilangkan nyawa orang lain tanpa sebab yang benar, baik menurut agama maupun negara. Dalam Islam membunuh merupakan perbuatan dosa besar.
6. Berzina adalah melakukan hubungan seksual yang tidak sah, baik menurut agama maupun negara.
7. Mengambil barang milik orang lain dapat dilakukan dengan berbagai macam, misalnya mencuri, merampok, menjambret, merampas, menjarah, korupsi, dan perbuatan sejenis.

Muhasabah

Dalam Surah an-Nisā' [4] ayat 31 dijelaskan bahwa orang yang menjauhi dosa besar akan dimasukkan ke surga. Kita harus menjauhi dari dosa besar sehingga dengan izin Allah Swt. akan dikelompokkan sebagai golongan yang akan masuk surga. Informasi pada ayat ini seharusnya menjadi kabar gembira sekaligus peringatan bagi kita sebagai orang yang beriman. Berbuat dosa besar berarti berbuat sesuatu yang dilarang oleh zat yang menciptakan diri kita sendiri, yaitu Allah Swt. Jika kita berani melakukan larangan-Nya sama artinya telah menantang kekuasaan Allah. Oleh karena itu, kita tidak boleh berani melanggar perintah Allah Swt.

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah, penjelasan tentang dosa besar adalah
 a. jumlahnya sedikit
 b. terdiri atas sepuluh macam
 c. hukumannya ringan
 d. jumlahnya banyak
 e. jarang dilakukan oleh manusia

2. Larangan mendurhakai orang tua dalam Islam ditunjukkan dengan
 a. kita dibolehkan menyembah orang tua jika terpaksa
 b. bahwa larangan yang disebutkan dalam Al-Qur'an beriringan dengan larangan berbuat syirik
 c. manusia diharuskan mengikuti kepercayaan orang tua
 d. mencium tangan orang tua hukumnya wajib
 e. setiap keluar rumah harus berpamitan dengan orang tua

3. Mencuri dan merampok memiliki kesamaan yaitu
 a. mengambil milik orang lain tanpa izin pemiliknya
 b. mengambil barang milik orang lain dengan izin
 c. menerima pemberian orang lain
 d. menetapkan pemilik suatu barang
 e. mencari pemilik suatu barang

4. Perbuatan syirik ditunjukkan oleh pernyataan
 a. berdoa kepada Allah Swt.
 b. menyembah Allah Swt.
 c. menunaikan salat dengan menyembah Allah Swt.
 d. menyembah pepohonan
 e. beribadah dan berdoa hanya kepada Allah Swt.

5. Syirik yang terang-terangan disebut juga syirik
 a. khafiy
 b. jaliy
 c. sunniy
 d. danniy
 e. khaufiy

6. Dampak negatif seks bebas antara lain
 a. rusaknya moral dan integritas diri
 b. terciptanya keharmonisan rumah tangga
 c. terbangun masa depan yang cerah
 d. terciptanya masyarakat yang bermoral
 e. timbulnya kebahagiaan keluarga

7. Cara penanggulangan terhadap meluasnya seks bebas dapat dilakukan dengan
 a. menumbuhkan sarana dan prasarana melakukan seks bebas
 b. dukungan masyarakat terhadap terjadinya seks bebas
 c. memperkuat pendidikan agama bagi masyarakat
 d. memperkuat dukungan masyarakat terhadap perzinaan
 e. menanamkan rasa cinta terhadap budaya asing

8. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat.
 2) Mencemarkan nama baik diri sendiri.
 3) Ketenangan masyarakat terganggu.
 4) Timbulnya kesedihan bagi keluarga korban.
 5) Dijauhkan dari pergaulan.

 Dampak buruk pembunuhan bagi orang lain ditunjukkan oleh nomor
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 4)
 c. 1), 3), dan 4)
 d. 2), 3), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

9. Salah satu cara menanggulangi perbuatan asusila adalah
 a. mencintai budaya lokal
 b. menerima budaya asing tanpa menyaringnya
 c. membiarkan pelaku asusila
 d. mengganti budaya lokal dengan budaya asing
 e. menutup biro konsultasi bagi masyarakat

10. Salah satu alasan bahwa merampok dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain yaitu
 a. menjauhkan diri dari Allah Swt.
 b. merongrong ketenangan hidup
 c. mengganggu ketenangan masyarakat
 d. mencemarkan nama baik diri sendiri
 e. mendapat hukuman penjara

11. Semakin sering seseorang melakukan perbuatan tercela, ia semakin
 a. dekat dengan Allah Swt.
 b. dicintai oleh sesama
 c. disayang oleh saudara
 d. jauh dari Allah Swt.
 e. dirahmati Allah Swt.

12. Tindakan yang termasuk syirik khafiy dilakukan oleh
 a. Dinda menyembah hanya kepada Allah Swt.
 b. Firman beribadah semata-mata karena Allah Swt.
 c. Farida menyembah Tuhan selain Allah Swt.
 d. warga Kampung Maju Lestari memuja pohon besar di ujung kampung
 e. Didi melaksanakan salat agar dipuji orang tuanya

13. Mengambil barang milik orang lain tanpa izin disertai dengan ancaman disebut
 a. merampok
 b. mencuri
 c. korupsi
 d. penipuan
 e. penyewaan

14. Pengertian membunuh ditunjukkan oleh pernyataan
 a. menghilangkan nyawa orang lain dengan alasan yang dibenarkan agama dan negara
 b. menghilangkan nyawa orang lain tanpa alasan yang benar menurut agama dan negara
 c. mengambil milik orang lain dengan paksaan
 d. mengambil barang orang lain seizin pemiliknya
 e. memakai barang orang lain dengan cara membayar jasa

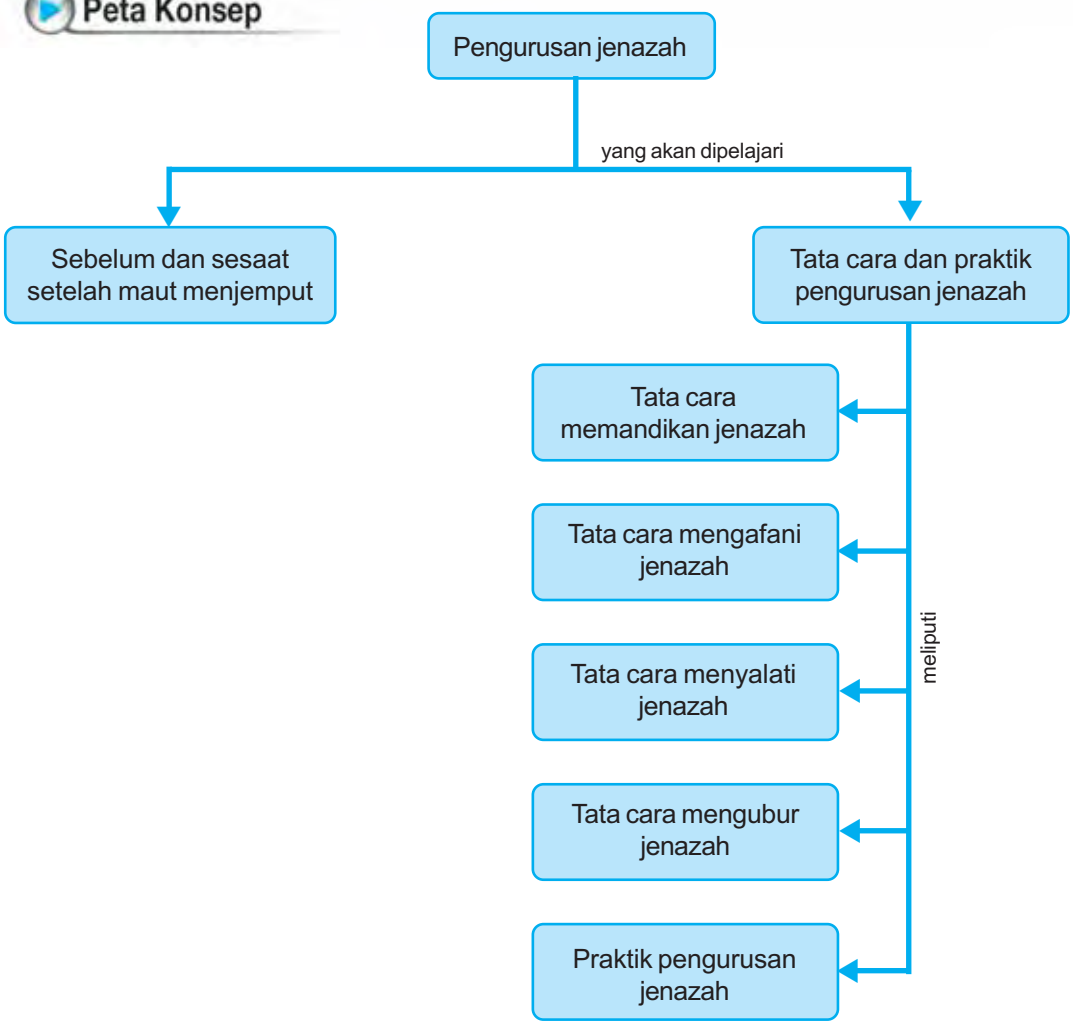
15. Sikap yang baik bagi seseorang yang telah menyadari bahwa dirinya berbuat dosa adalah
 a. segera bertobat nasuha
 b. bertobat dan besok mengulanginya
 c. berputus asa
 d. melakukan bunuh diri
 e. melakukan pengakuan kepada masyarakat

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian dosa!
2. Apakah perbedaan antara dosa besar dengan dosa kecil?
3. Mengapa syirik merupakan kezaliman yang besar? Jelaskan!
4. Tindakan pencurian dapat merongrong ketenangan jiwa. Mengapa?
5. Apa yang dimaksud dengan kisas?
6. Sebutkan dampak negatif perilaku pencurian bagi orang lain!
7. Bagaimana cara menanggulangi seks bebas?
8. Mengapa tindak pencurian dapat melumpuhkan daya kerja? Jelaskan!
9. Apa yang dimaksud dengan syirik jaliy?
10. Berilah satu contoh perbuatan syirik!

Bab XI Pengurusan Jenazah

Peta Konsep



Kata Kunci

- pengurusan
- jenazah
- memandikan
- mengafani
- menyalati
- mengubur
- takziah
- liang lahat



Sumber: www.dimasdhea.com

Gambar 11.1
Makam menjadi tempat peristirahatan terakhir.

Setiap makhluk akan mati dan kehidupannya berakhir. Begitu juga dengan manusia sebagai makhluk. Setiap manusia akan mengalami suatu peristiwa yang dinamakan kematian. Jika ada muslim yang meninggal dunia, ada beberapa ketentuan pengurusan terhadap jenazahnya. Ketentuan pengurusan jenazah meliputi memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan. Bagaimana cara memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan jenazah? Mari kita simak uraiannya dalam bab ini.

A. Sebelum dan Sesaat Setelah Maut Menjemput

Ketika seseorang sedang sakit parah, orang-orang yang ada di sekelilingnya hendaknya mengajari atau menuntun si sakit untuk mengucapkan syahadat. Hal ini dimaksudkan agar si sakit tidak meninggal dalam keadaan su'ul khatimah. Dengan senantiasa mengucapkan syahadat, tahlil, atau kalimat tayyibah lainnya seseorang meninggal dunia dalam keadaan husnul khatimah.



Sumber: *www.uclafoundation.org*

▼ **Gambar 11.2**

Saat menjenguk orang sakit hendaknya mendoakan kebaikannya.

Hal lain yang dapat dilakukan mereka yang masih hidup hendaknya mendoakan kebaikan untuk si sakit. Selain itu, sebaiknya orang-orang yang masih hidup tidak berkata-kata di dekat si sakit kecuali untuk kebaikan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kondisi dan suasana hati si sakit dan keluarganya.

Ketika Malaikat Izrail telah melaksanakan tugasnya dengan mencabut nyawa seorang muslim, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh orang-orang yang masih hidup. Orang-orang yang masih hidup dan berada di sekelilingnya hendaknya segera memejamkan mata jenazah. Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنْ شَدَّادِ بْنِ اَوْسٍ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ
فَاَغْمِضُوا الْبَصَرَ فَاِنَّ الْبَصَرَ يَتْبَعُ الرُّوْحَ وَقُوْلُوْا خَيْرًا فَاِنَّهُ يُؤَمِّنُ
عَلٰى مَا قَالَ اَهْلُ الْمَيِّتِ . رواه أحمد وابن ماجه .

Artinya: *Dari Syaddad bin Aus, Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kamu menghadapi orang mati, hendaklah tutupkan matanya karena sesungguhnya mata itu mengikuti roh. Hendaklah kamu mengucapkan yang baik, karena sesungguhnya ia dipercayai menurut apa yang diucapkan oleh ahlinya."* (H.R. Aḥmad dan Ibnu Mājah)

Setelah dipejamkan kedua matanya, seluruh tubuh jenazah hendaknya ditutup dengan kain. Selain itu, orang-orang yang masih hidup hendaknya mengucapkan kalimat istirja, yaitu *innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn.* Tangan jenazah hendaknya segera disedekapkan dengan cata tangan kanan berada di atas tangan kiri dan diletakkan di dada jenazah.

Segala sesuatu berasal dari Allah Swt. dan kepada-Nya pula segala sesuatu akan kembali. Mendoakan kebaikan untuk si jenazah merupakan salah satu hal yang dianjurkan bagi muslim yang masih hidup. Mendoakan agar dosa si jenazah diampuni oleh Allah Swt. dan dia akan mendapat tempat terbaik di sisi-Nya. Selanjutnya, orang-orang yang masih hidup hendaknya segera mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Hal ini dilakukan agar jenazah dapat segera dimakamkan. Bagi keluarga atau kaum muslim yang masih hidup hendaknya segera membayar utang-utang si jenazah. Uang untuk membayar utang si jenazah diambilkan dari harta peninggalannya. Memberitakan kematian diperbolehkan asal tidak menyerupai pemberitaan ala jahiliah. Kadang hukumnya wajib jika di sekeliling jenazah tidak ada yang melaksanakan pengurusan jenazah.

I'lam

Beberapa hal yang tidak boleh dilakukan pada saat kematian sebagai berikut.

1. Meratap, yaitu lebih dari sekedar menangis. Berteriak-teriak, merobek baju, dan mencakar wajah termasuk dalam kategori meratap. Berkaitan dengan hal rasulullah saw. bersabda yang artinya, "*Bukan dari kami yang menampar-nampar pipi, merobek-robek baju dan menyeru dengan seruan jahiliah."* (H.R. Bukhari dan Muslim)
2. Mengurai rambut, yaitu mengacak-acak rambut atau membentangkannya. Mencukur rambut karena musibah termasuk perbuatan yang dilarang.

B. Tata Cara dan Praktik Pengurusan Jenazah

1. Tata Cara Memandikan Jenazah

Hal pertama yang harus dilakukan oleh muslim yang masih hidup terhadap saudara muslim yang meninggal dunia, yaitu memandikan jenazahnya. Memandikan jenazah merupakan tata cara pengurusan jenazah yang pertama kali dilakukan sebelum pengurusan yang lain. Memandikan jenazah bukan sesuatu yang sulit tetapi juga tidak mudah.

Oleh karena itu, Anda harus memahami tata cara memandikan jenazah agar Anda dapat memandikannya sesuai dengan tuntunan Islam. Ada tiga syarat sehingga jenazah wajib dimandikan, yaitu:

a. seorang muslim;
b. didapati badan atau anggota badannya walaupun hanya sebagian; dan
c. jenazah tersebut wafat bukan disebabkan mati syahid terbunuh dalam peperangan.

Ketiga syarat di atas harus terpenuhi agar jenazah dapat dimandikan. Jenazah orang yang mati syahid dalam peperangan tidak dimandikan. Orang yang berhak memandikan jenazah adalah suami, istri, muhrim, atau keluarga dekat si jenazah. Bagaimana jika orang-orang yang dimaksud tidak ada atau tidak mampu memandikan jenazah? Jika hal tersebut terjadi, pelaksanaan memandikan jenazah dapat diserahkan kepada orang yang dapat dipercaya serta mengetahui tata cara memandikan jenazah. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga rahasia atau aib yang mungkin ada pada tubuh si jenazah.

Orang yang memandikan jenazah hendaknya berjenis kelamin sama dengan si jenazah. Jika jenazah berjenis kelamin laki-laki, yang memandikan hendaknya berjenis kelamin laki-laki, kecuali istri atau muhrimnya. Sebaliknya, jika jenazah berjenis kelamin perempuan, yang memandikan hendaknya berjenis kelamin perempuan juga, kecuali suami atau muhrimnya. Jika ada jenazah perempuan, sedangkan di sana tidak ada suami, muhrimnya atau orang yang berjenis kelamin perempuan, jenazah tersebut cukup ditayamumkan. Jika jenazah masih anak-anak, siapa pun boleh memandikannya dengan syarat mengetahui tata cara memandikan jenazah.

Setelah syarat jenazah dan orang yang akan memandikan terpenuhi berarti jenazah telah siap untuk dimandikan. Tata cara memandikan jenazah sebagai berikut.

a. Persiapkan tempat yang terlindung dari pandangan banyak orang. Jenazah diletakkan di atas balai-balai atau tempat yang tinggi atau tempat khusus untuk memandikan jenazah. Meskipun berada di tempat tertutup, aurat jenazah hendaknya tetap dalam keadaan tertutup dari pandangan orang yang memandikannya. Misalnya ditutup dengan kain basahan atau sarung agar mudah memandikannya.
b. Mulailah memandikannya dengan bacaan basmalah.
c. Urut bagian perut dan tekan pelan-pelan agar kotoran yang mungkin ada keluar kemudian dibersihkan.
d. Kotoran yang ada pada kuku jari tangan dan kaki dibersihkan. Selanjutnya, bersihkan mulut, gigi, lubang di telinga, hidung, dubur, dan qubul.

e. Ratakan air ke seluruh tubuh jenazah. Pergunakan air yang suci dan menyucikan. Setelah air merata ke seluruh tubuh kemudian sabunilah dan siram kembali hingga bersih. Lakukan minimal satu kali setelah najis-najisnya dapat dihilangkan. Disunahkan melakukannya tiga kali, lima kali, atau dengan bilangan ganjil.
f. Sisir rambut dan janggut agar air dapat merata ke seluruh kulit.
g. Wudukan sebab akan disalatkan.
h. Terakhir siram dengan air yang dicampur kapur barus, daun bidara, atau bahan lain yang berbau harum.
i. Keringkan dengan handuk atau alat pengering lain.

(Sulaiman Rasyid. 1995. Halaman 165)

Setelah dimandikan pindahkan jenazah ke tempat lain yang bersih. Pada saat memandikan jenazah Anda harus memandikannya dengan hati-hati. Meskipun yang dimandikan adalah jenazah, kita harus tetap menghormatinya sebagaimana ketika ia masih hidup. Memandikan jenazah harus dilakukan dengan lembut dan hati-hati. Membersihkan kotoran atau najis mesti dilakukan dengan lembut dan hati-hati. Air yang digunakan untuk memandikan jenazah adalah air dingin yang biasa dipergunakan untuk mandi. Kecuali jika berhajat pada air panas sebab udara sangat dingin atau untuk menghilangkan najis yang sulit dihilangkan dengan air dingin biasa.

2. Tata Cara Mengafani Jenazah

Setelah dimandikan jenazah siap untuk dikafani. Mengafani jenazah dilakukan dengan membungkus jenazah dengan kain kafan sebelum disalatkan. Mengafani jenazah dapat dilakukan dengan kain apa saja asal dapat menutupi tubuh jenazah. Kain kafan yang digunakan hendaknya kain putih yang bersih serta dapat menutup seluruh tubuh jenazah.

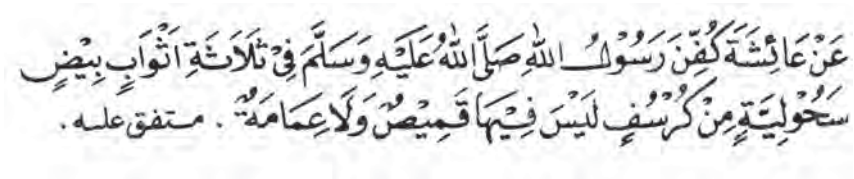
Kain kafan minimal terdiri atas satu lapis kain yang menutupi seluruh badan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, sebaiknya kain kafan berjumlah tiga lapis untuk laki-laki dan tiap-tiap lapis menutupi seluruh badannya. Jenazah perempuan sebaiknya dikafani dengan lima lapis kain. Lima lapis kain tersebut dipergunakan untuk basahan (kain bawah), baju, tutup kepala, kerudung (cadar), dan kain yang menutupi seluruh badannya.



Sumber: *www.antarafoto.com*

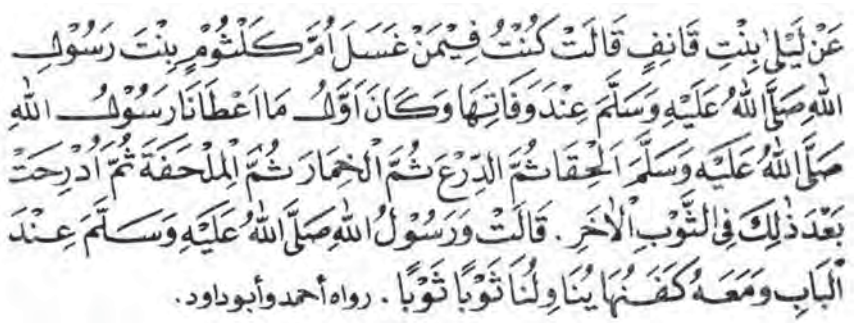
▼ **Gambar 11.3**
Pelatihan cara mengurus jenazah.

Cara pertama mengafani jenazah laki-laki yaitu kain kafan dihamparkan sehelai-sehelai. Di atas tiap-tiap lapis kain ditaburkan wewangian misalnya kapur barus. Selanjutnya, jenazah diletakkan di atasnya. Kedua tangan jenazah diletakkan di atas dada, tangan kanan di atas tangan kiri. Cara kedua untuk mengafani jenazah laki-laki adalah kain kafan diletakkan seperti cara pertama, tetapi jenazah diberi "baju" dari potongan kain yang dibentuk seperti baju. "Baju" tersebut terdiri atas sarung yang melilit di pinggang hingga kaki, baju atas, dan kopiah. Setelah semua siap, jenazah dibungkus dengan kain kafan yang menutup seluruh badan dengan rapat. Perhatikan hadis Rasulullah saw. dari Aisyah berikut.


عَنْ عَائِشَةَ كُفِّنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ ثَلَاثَةِ اَثْوَابٍ بِيْضٍ سَحُوْلِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ لَيْسَ فِيْهَا قَمِيْصٌ وَلَا عِمَامَةٌ . متفق عليه .

Artinya: *Dari 'Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. dikafani dengan tiga lapis kain putih bersih yang terbuat dari kapas (katun), tanpa memakai gamis dan surban."* (H.R. Muttafaqun 'Alaih)

Cara mengafani jenazah perempuan yaitu mula-mula dipakaikan kain basahan, baju, tutup kepala, lalu kerudung. Selanjutnya, dimasukkan ke dalam kain yang meliputi seluruh tubuh jenazah. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.


عَنْ لَيْلَى بِنْتِ قَانِفٍ قَالَتْ كُنْتُ فِيْمَنْ غَسَّلَ اُمَّ كُلْثُوْمٍ بِنْتَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ وَفَاتِهَا وَكَانَ اَوَّلُ مَا اَعْطَانَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحِقَاءَ ثُمَّ الدِّرْعَ ثُمَّ الْخِمَارَ ثُمَّ الْمِلْحَفَةَ ثُمَّ اُدْرِجَتْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِي الثَّوْبِ الْاٰخَرِ . قَالَتْ وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَابِ وَمَعَهُ كَفَنُهَا يُنَاوِلُنَا ثَوْبًا ثَوْبًا . رواه أحمد وأبوداود .

Artinya: *Dari Laila binti Qanif, ia berkata, "Saya salah seorang yang turut memandikan Ummi Kalsum binti Rasulullah saw. ketika ia wafat. Yang pertama-tama diberikan oleh Rasulullah saw. kepada kami adalah kain basahan, kemudian baju, tutup kepala, lalu kerudung, dan sesudah itu dimasukkan ke dalam kain yang lain (yang menutupi seluruh badannya)." Kata Laila, "Sedangkan Nabi berdiri di tengah pintu membawa kafannya, dan memberikannya kepada kami sehelai demi sehelai".* (H.R. Aḥmad dan Abū Dāud)

Menurut para ulama kain yang lain yang dimaksud dalam hadis di atas berupa kain putih untuk menutup seluruh tubuhnya yang berjumlah lima lembar. Jumlah ini lebih banyak daripada yang digunakan untuk jenazah laki-laki. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga tubuh si jenazah agar tidak tampak atau terbayang bentuknya. Setelah perangkat kain kafan disiapkan, jenazah diletakkan di atasnya dan siap untuk dibungkus. Berilah wewangian pada jenazah saat dikafani. Selanjutnya, tarik kain kafan agar rapi dan dapat menyelimuti seluruh tubuh jenazah kemudian ikat dengan tali kain.

Tali kain untuk jenazah dewasa berjumlah tujuh, yaitu untuk bagian atas kepala, leher, dada, pinggang, lutut, mata kaki, dan untuk ujung bawah tubuh. Jumlah tali kain untuk jenazah anak-anak atau bayi disesuaikan dengan kebutuhan asalkan dalam jumlah ganjil. Tali-tali tersebut diikatkan di sebelah kiri jenazah dengan simpul hidup. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan membukanya pada saat dikuburkan.

Orang yang sedang melaksanakan ihram kemudian meninggal, jenazahnya tidak diberi wangi-wangian dan tidak ditutup kepalanya. Perhatikan hadis Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ وَاقِفٌ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ اِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَوَقَصَتْهُ فَذُكِرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اِغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوْهُ فِيْ ثَوْبَيْهِ وَلَا تُحَنِّطُوْهُ وَلَا تُخَمِّرُوْا رَأْسَهُ فَاِنَّ اللهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلَبِّيًا . رواه الجماعة .

Artinya: *Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Ketika seorang laki-laki sedang wukuf bersama Rasulullah saw. di Arafah, tiba-tiba seorang laki-laki terjatuh dari kendaraannya hingga meninggal. Kejadian itu diceritakan kepada Nabi saw., beliau berkata, "Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan dua kain ihramnya, tetapi janganlah kamu beri wangi-wangian dan jangan pula kamu tutup kepalanya karena sesungguhnya Allah akan membangkitkannya di hari kiamat dalam keadaan seperti di saat ia berihram."* (H.R. Jamaah)

Hukum mengafani jenazah adalah fardu kifayah bagi muslim yang masih hidup. Dari mana uang untuk membeli kain kafan diperoleh? Kain kafan dibeli dengan harta jenazah jika ia meninggalkan harta. Jika ia tidak meninggalkan harta, orang-orang yang memiliki kewajiban untuk membeli atau menyediakan kain kafan adalah orang yang wajib memberi belanja ketika ia masih hidup. Jika yang wajib memberi belanja tidak mampu, uang untuk membeli kain kafan diambilkan dari baitul mal. Jika baitul mal tidak ada, kain kafan menjadi tanggungan muslim yang mampu.

Hayyā Na'mal

Sebuah bus yang mengangkut lebih dari dua puluh penumpang tersambar kereta api dan terseret hingga beberapa meter dari perlintasan kereta. Seluruh penumpang dan sopir bus meninggal dunia. Dari sekian banyak korban, ada satu jenazah berjenis kelamin laki-laki yang tidak ditemukan kakinya. Apakah jenazah tersebut wajib dimandikan? Diskusikan bersama dengan teman sebangku Anda kemudian tulislah hasilnya dalam selembar kertas. Serahkan hasilnya kepada guru untuk dinilai.

3. Tata Cara Menyalati Jenazah

Setelah dimandikan dan dikafani, jenazah siap untuk disalati. Salat jenazah dilaksanakan untuk mendoakan jenazah. Hukum melaksanakan salat jenazah menurut jumhur ulama adalah fardu kifayah. Salat jenazah terdiri atas empat takbir dan ditutup dengan salam. Salat jenazah dilaksanakan atas dasar hadis Rasulullah saw. berikut ini.

صَلُّوا عَلَى مَوْتَاكُمْ . رواه ابن ماجه .

Artinya: *Salatkanlah olehmu orang-orang yang mati.* (H.R. Ibnu Mājah)

Dalam hadis yang lain Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

صَلُّوا عَلَى مَنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ . رواه الدارقطني .

Artinya: *Salatkanlah olehmu orang yang mengucapkan lā ilāha illallāh* (H.R. Dāruqutnī)



Sumber: *www.foto.detik.com*

▼ **Gambar 11.4**
Salah jenazah dilaksanakan sesudah jenazah dimandikan dan dikafani.

Sebagaimana salat yang lain, salat jenazah memiliki beberapa syarat yang mesti dipenuhi. Adapun syarat menyalati jenazah sebagai berikut.

a. Syarat-syarat salat yang lain juga menjadi syarat salat jenazah. Misalnya menutup aurat, suci badan dan pakaian, dan menghadap kiblat.
b. Salat jenazah dilaksanakan sesudah jenazah dimandikan dan dikafani.
c. Jenazah diletakkan di arah kiblat orang yang menyalati, kecuali jika salat jenazah dilaksanakan di atas kubur atau salat gaib. Pada jenazah laki-laki, orang yang menyalatkan (imam salat) berdiri di arah kepala jenazah. Pada jenazah perempuan, orang yang menyalatkan (imam salat) berdiri di arah perut atau pinggang jenazah.

(Sulaiman Rasyid. 1995. Halaman 171)

Selain beberapa syarat yang telah disebutkan di atas, salat jenazah memiliki beberapa rukun sebagai berikut.

a. Niat melaksanakan salat jenazah.
b. Takbir empat kali dengan takbīratul iḥrām.
c. Membaca Surah al-Fātiḥah [1] sesudah takbīratul iḥrām.

Rasulullah saw. bersabda:

لَاصَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ . متفق عليه .

Artinya: *Tidaklah sah salat orang yang tidak membaca Surah al-Fātiḥah [1].* (H.R. Muttafaq 'Alaih)

d. Membaca salawat atas Nabi saw. setelah takbir kedua.
Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنْ اَبِىْ اَمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ اَنَّ السُّنَّةَ فِى الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ اَنْ يُكَبِّرَ الْاِمَامُ ثُمَّ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ بَعْدَ التَّكْبِيْرَةِ الْاُوْلٰى سِرًّا فِىْ نَفْسِهٖ ثُمَّ يُصَلِّىْ عَلَى النَّبِىِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُخْلِصُ الدُّعَاءَ لِلْجَنَازَةِ فِى التَّكْبِيْرَاتِ وَلَا يَقْرَأُ فِىْ شَيْءٍ مِنْهُنَّ ثُمَّ يُسَلِّمُ سِرًّا فِىْ نَفْسِهٖ . رواه الشافعى .

Artinya: *Dari Abu Amamah bin Sahl, "Sesungguhnya menjadi sunah (peraturan) Rasulullah saw. pada salat jenazah, yaitu agar imam takbir kemudian membaca Surah al-Fātiḥah [1] sesudah takbir pertama dengan suara pelan sekira terdengar oleh dirinya,*

kemudian membaca salawat atas Nabi saw. dan mengikhlaskan doa bagi jenazah dalam takbir-takbir dan tidak membaca apapun selain doa, kemudian ia memberi salam dengan suara pelan sekira terdengar oleh dirinya." (H.R. Syafi'i)

Bacaan salawat Nabi antara lain sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ

Artinya: *Limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad.*

e. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga.
Rasulullah saw. bersabda seperti berikut.

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَاَخْلِصُوْا لَهُ الدُّعَاءَ . رواه أبوداود وابن حبان .

Artinya: *Dari Abu Hurairah, Nabi saw. bersabda, "Jika kamu menyalatkan jenazah, hendaklah kamu ikhlaskan doa baginya."* (H.R. Abū Dāud dan Ibnu Ḥibbān)

Doa yang dibaca setelah takbir ketiga sebagai berikut.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) وَاَكْرِمْ نُزُوْلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَاغْسِلْهُ (هَا) بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا) وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ (هَا) وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا) فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Artinya: *Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, dan maafkanlah kesalahannya, hormatilah kedatangannya, dan luaskan tempat diamnya, bersihkanlah ia dengan air, es, dan embun; bersihkanlah ia dari dosa, sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran; gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada rumahnya dahulu, dan gantilah ahli keluarganya dengan yang lebih baik daripada ahli keluarganya dahulu, dan peliharalah ia dari huru-hara kubur dan siksaan api neraka.*

Atau membaca doa seperti berikut.

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا صَلّٰى عَلٰى جَنَازَةٍ
يَقُوْلُ : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيْرِنَا
وَكَبِيْرِنَا وَذَكَرِنَا وَاُنْثَانَا . اَللّٰهُمَّ مَنْ اَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَاَحْيِهِ عَلَى
الْاِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْاِيْمَانِ . رواه أبو داود والترمذى

Artinya: *Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi saw. jika menyalatkan jenazah beliau mengucapkan: 'Ya Allah, ampunilah kami yang hidup dan yang mati, yang hadir dan yang gaib, yang kecil dan yang besar, laki-laki dan perempuan. Ya Allah, barang siapa yang Engkau hidupkan di antara kami, hendaklah Engkau hidupkan secara Islam; dan barang siapa yang Engkau matikan di antara kami, hendaklah Engkau matikan dalam iman'."* (H.R. Abū Dāud dan Tirmiżi)

Jika jenazah masih anak-anak, hendaklah doanya ditambah dengan doa seperti berikut.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا سَلَفًا وَفَرَطًا وَاَجْرًا . رواه البيهقى .

Artinya: *Ya Allah, jadikanlah ia bagi kami sebagai titipan, pendahuluan, dan ganjaran.* (H.R. Baihaqi)

f. Mendoakan jenazah sesudah takbir keempat.

Doa yang dibaca sesudah takbir keempat sebelum salam seperti berikut.

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ(هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ(هَا) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ(لَهَا) وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ
سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِىْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَؤُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: *Ya Allah, janganlah Engkau halangi (tutupi) kami dari mendapat pahalanya, janganlah Engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami, dia, dan saudara-saudara kami yang telah mendahului kami dengan membawa iman, dan janganlah Engkau berikan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.*

g. Berdiri jika mampu.

h. Memberi salam.

Salat jenazah disunahkan untuk dilaksanakan secara berjamaah dan dalam tiga saf. Satu saf sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang. Jika yang melaksanakan salat jenazah ada enam orang, dibentuk tiga saf dengan tiap-tiap saf dua orang. Semakin banyak orang yang menyalatkan jenazah semakin besar pula kemungkinan doa dikabulkan. Salat jenazah dapat dilakukan tanpa kehadiran jenazah di hadapan orang yang menyalati yang disebut dengan salat gaib.

4. Tata Cara Mengubur Jenazah

Jenazah telah siap dikubur atau dimakamkan setelah dimandikan, dikafani, dan disalati. Mengubur jenazah merupakan tugas terakhir bagi muslim yang masih hidup. Jenazah hendaknya segera dikubur atau dimakamkan. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut.

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةً فَلْيَحْمِلْ بِجَوَانِبِ السَّرِيْرِ كُلِّهَا
فَإِنَّهُ مِنَ السُّنَّةِ. رواه ابن ماجه

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Barangsiapa yang mengikuti jenazah, hendaklah memikul pada keempat penjuru keranda karena sesungguhnya cara yang demikian itu termasuk sunah Nabi saw."* (H.R. Ibnu Mājah)

Berjalan mengantarkan jenazah ke kubur merupakan suatu amal kebaikan. Bagaimana cara mengantarkan jenazah? Sebagian ulama berpendapat bahwa orang yang mengantarkan jenazah sebaiknya berjalan lebih dahulu dari jenazah. Sebagian ulama berpendapat bahwa orang yang mengantarkan jenazah sebaiknya berjalan di belakang jenazah.



Sumber: *www.sma1sukorejo.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 11.5**
Latihan mengubur jenazah.

Setelah sampai di kubur atau area pemakaman, jenazah segera dikuburkan. Menguburkan jenazah hukumnya fardu kifayah bagi muslim yang masih hidup. Lubang kubur hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu. Lubang kubur hendaknya dibuat cukup dalam kira-kira setegak badan orang dewasa dengan lebar lebih kurang satu meter. Lubang kubur dibuat cukup dalam agar tidak mengeluarkan bau busuk dan tidak mudah dibongkar oleh binatang buas. Di dasar lubang yang telah dibuat, buatlah kembali lubang yang lebih sempit untuk meletakkan jenazah. Lubang sempit tersebut dapat dibuat dengan dua cara.

Pertama, berbentuk liang lahat yaitu relung sempit selebar dan sepanjang badan jenazah yang terletak di tengah-tengah kubur atau lubang yang pertama. *Kedua,* berbentuk liang harsy yang berupa relung sepanjang dan selebar badan yang terletak di salah satu sisi kubur.

Mengubur jenazah dilakukan dengan memasukkan jenazah ke liang lahat. Setelah jenazah selesai disalati dan liang lahat telah siap, prosesi penguburan jenazah dapat dimulai. Masukkan jenazah ke dalam liang lahat dengan hati-hati. Pada saat memasukkan jenazah ke liang lahat disunahkan membaca doa seperti berikut.

بِسْمِ اللهِ وَعَلٰى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan atas nama agama Rasulullah.*

Jenazah diletakkan dalam posisi miring menghadap kiblat. Sebagai penyangga kita boleh mengganjal punggung dan belakang kepala jenazah dengan tanah yang dikeraskan. Selanjutnya, tali-tali yang mengikat jenazah dilepaskan dan bagian muka serta kaki dibuka sedikit agar pipi kanan dan ujung kaki jenazah menempel di tanah. Liang lahat kemudian ditutup dengan papan atau kayu dan ditimbun dengan tanah. Timbunan tanah boleh ditinggikan lebih kurang satu jengkal dan memberinya tanda dengan batu nisan. Selanjutnya, umat Islam yang masih hidup hendaknya memohonkan ampun untuk si jenazah. Perhatikan sabda Rasulullah saw. berikut ini.

عَنْ عُثْمَانَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ
وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ : اِسْتَغْفِرُوْا لِأَخِيْكُمْ وَسَلُوْا لَهُ التَّثْبِيْتَ
فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ . رواه أبوداود والحاكم.

Artinya: *Dari Usman, "Nabi saw. jika selesai menguburkan jenazah, berdirilah beliau, lalu bersabda, 'mintakanlah ampun saudaramu dan mintakanlah supaya ia berketetapan, sebab ia sekarang sedang ditanya'."* (H.R. Abū Dāud dan Ḥākim)

Sampai di sini selesailah sudah penyelenggaraan terhadap jenazah. Umat Islam yang masih hidup dianjurkan turut berbelasungkawa terhadap keluarga yang ditinggalkan. Tindakan berbelasungkawa ini disebut takziah. Takziah lebih baik dilakukan sebelum jenazah dikuburkan atau dalam waktu tiga hari. Takziah bertujuan untuk menghibur ahli mayat atau keluarga yang ditinggalkan agar bersabar dan tidak berkeluh kesah dengan meninggalnya salah satu anggota keluarga. Selain itu, takziah juga bertujuan untuk mendoakan jenazah agar mendapat ampunan Allah Swt.

Islam menuntunkan beberapa adab pada saat bertakziah. Adab bertakziah sebagai berikut.

a. Mendoakan orang yang meninggal dunia.
b. Menghindari pembicaraan yang dapat menambah kesedihan keluarga.
c. Menghindari gelak tawa dan canda di tengah kesedihan keluarga yang ditinggalkan.
d. Mengusahakan turut serta menyalatkan jenazah dan mengantarnya hingga ke kubur.
e. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditinggalkan.

I'lam

Hal-Hal yang Berkaitan dengan Jenazah

Memandikan, mengafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah merupakan empat kewajiban kifayah muslim yang masih hidup terhadap jenazah. Selain itu, masih ada beberapa hal yang menyangkut masalah jenazah. Hal-hal yang dimaksud sebagai berikut.

1. Disunahkan memberi tahu keluarga, kerabat, dan teman-teman jenazah. Hal ini dimaksudkan agar mereka memperoleh pahala dari mengurus, mendoakan, dan menyalatinya.
2. Disunahkan melakukan takziah bagi muslim yang masih hidup kepada keluarga yang ditinggalkan.
3. Tidak boleh melukai jenazah sebagaimana tidak boleh melukai orang yang masih hidup.
4. Tidak mencela orang yang meninggal.
5. Jika ada muslim yang meninggal di suatu tempat, muslim yang lain dibolehkan melaksanakan salat gaib.
6. Boleh menangis sebab kematian, tetapi tidak boleh berlebihan seperti berteriak-teriak atau merobek-robek pakaian.
7. Orang yang ketinggalan dalam salat jenazah atau masbuq tidak perlu membayar atau mengqada takbir yang tertinggal. Akan tetapi, sebagian ulama yang membolehkan qada dalam hal ini.

Sumber: *Diolah dari Ensiklopedi Islam*

5. Praktik Pengurusan Jenazah

Di depan telah dijelaskan tentang pengurusan jenazah mulai dari memandikan hingga mengubur jenazah. Pengurusan jenazah merupakan tugas kaum muslim yang masih hidup. Anda tentu telah memahami dengan baik tata cara pengurusan jenazah. Sebagai seorang muslim dan generasi penerus Anda harus mampu mengurus jenazah. Oleh karena Anda yang akan meneruskan dan menggantikan tugas mengurus jenazah pada masa mendatang. Anda tidak hanya memahami teori, tetapi juga harus mampu mempraktikkannya. Untuk itu, lakukanlah kegiatan berikut ini bersama teman-teman sekelas untuk menguji pemahaman Anda tentang pengurusan jenazah.

Hayyā Na'mal

Dalam kegiatan kali ini Anda diberi tugas untuk mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah. Sebelum melakukan kegiatan, ikutilah petunjuknya berikut ini.

1. Bagilah kelas menjadi empat kelompok.
2. Kelompok pertama bertugas mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. Kelompok kedua bertugas mempraktikkan tata cara mengafani jenazah. Kelompok ketiga bertugas mempraktikkan tata cara menyalati jenazah. Kelompok keempat bertugas mempraktikkan tata cara mengubur jenazah.
3. Persiapkan segala keperluan praktik sebelum kegiatan dilakukan. Jenazah dapat dibuat dari kain yang dibentuk boneka. Persiapkan pula tempat memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur jenazah.
4. Persiapkan kertas untuk mencatat kesalahan yang dilakukan selama praktik.
5. Lakukan evaluasi bersama guru pembimbing setelah praktik selesai.

Amali

Setelah memahami tata cara pengurusan jenazah, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Segera setelah nyawa tercabut dari raga, jenazah dipejamkan matanya, menutup tubuhnya dengan kain, mengucapkan kalimat istidraj, dan segera mengurus keperluan penguburan jenazah.
2. Jika ada muslim yang meninggal dunia, orang-orang yang masih hidup memiliki kewajiban untuk memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur jenazah.
3. Bertakziah jika ada muslim yang meninggal dunia.
4. Ikut mengantar jenazah hingga ke kubur.

Ikhtisar

1. Tata cara pengurusan jenazah meliputi memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur jenazah.
2. Ada tiga syarat sehingga jenazah wajib dimandikan, yaitu:
 a. seorang muslim;
 b. didapati badan atau anggota badannya walaupun hanya sebagian; dan
 c. jenazah tersebut wafat bukan disebabkan mati syahid terbunuh dalam peperangan.
3. Mengafani jenazah dilakukan dengan membungkus jenazah dengan kain kafan sebelum disalatkan. Mengafani jenazah dapat dilakukan dengan kain apa saja asal dapat menutupi tubuh jenazah.
4. Jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis kain kafan, sedangkan jenazah perempuan dikafani dengan lima lapis kain kafan.
5. Tata cara salat jenazah sebagai berikut.
 a. Niat melaksanakan salat jenazah.
 b. Takbir empat kali dengan takbīratul iḥrām.
 c. Membaca Surah al-Fātiḥah [1] sesudah takbīratul iḥrām.
 d. Membaca salawat atas Nabi saw. setelah takbir kedua.
 e. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga.
 f. Mendoakan jenazah sesudah takbir keempat.
 g. Berdiri jika mampu.
 h. Memberi salam.
6. Mengubur jenazah dilakukan dengan memasukkan jenazah ke liang lahat.
7. Adab bertakziah sebagai berikut.
 a. Mendoakan orang yang meninggal dunia.
 b. Menghindari pembicaraan yang dapat menambah kesedihan keluarga.
 c. Menghindari gelak tawa dan canda di tengah kesedihan keluarga yang ditinggalkan.
 d. Mengusahakan turut serta menyalatkan jenazah dan mengantarnya hingga ke kubur.
 e. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditinggalkan.

Muhasabah

Setiap makhluk akan menemui ajal atau kematian termasuk manusia. Islam memberi tuntunan untuk memperlakukan atau mengurus jenazah. Tata cara pengurusan jenazah menurut ajaran Islam meliputi memandikan, mengafani, menyalati, dan mengubur jenazah. Sebagai generasi penerus kita harus mampu mengurus jenazah. Pada waktunya kelak kita akan memegang kendali termasuk terhadap pengurusan jenazah. Oleh karena itu, kita harus memahami tata cara pengurusan jenazah sekaligus mempraktikkannya.

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Jenazah hendaknya dimandikan oleh orang yang berjenis kelamin sama, *kecuali*
 a. muhrimnya
 b. tetangganya
 c. temannya
 d. tunangannya
 e. sahabat karibnya

2. Menyiram tubuh jenazah dengan air disunahkan sebanyak . . . kali.
 a. dua
 b. empat
 c. lima
 d. enam
 e. delapan

3. Jenazah yang boleh dimandikan oleh siapa saja adalah jenazah
 a. laki-laki
 b. perempuan
 c. pemimpin agama
 d. laki-laki dewasa
 e. anak-anak

4. Pada sebuah desa terdapat seorang perempuan yang meninggal dunia. Perempuan tersebut tidak mempunyai muhrim dan tidak ada perempuan lain di desa tersebut. Cara memandikan jenazahnya yaitu
 a. dimandikan oleh laki-laki
 b. langsung dikafani
 c. ditayamumkan
 d. dikafani beserta pakaian yang melekat di badannya
 e. langsung dikubur

5. Salah satu syarat jenazah yang akan dimandikan yaitu
 a. didapati anggota badannya meskipun hanya sebagian
 b. mati syahid
 c. tidak didapati anggota badan jenazah
 d. beragama selain Islam
 e. pemuka agama lain

6. Tidak ditutup kepalanya dan tidak diberi wangi-wangian merupakan cara mengafani jenazah
 a. akibat melahirkan
 b. akibat tenggelam
 c. mati syahid akhirat
 d. mati syahid dalam peperangan
 e. yang sedang ihram

7. Jumlah kain kafan untuk jenazah wanita lebih banyak dari jenazah laki-laki agar
 a. dapat menutup ujung kaki hingga kepala
 b. tidak berbayang bentuk tubuhnya
 c. anggota tubuh jenazah tidak tampak
 d. jenazah tidak kedinginan
 e. dapat menutup mata kaki

8. Pernyataan yang tidak termasuk bentuk kain kafan untuk jenazah perempuan yaitu
 a. basahan (kain bawah)
 b. kerudung (cadar)
 c. kain yang menutupi seluruh badan
 d. kopiah
 e. baju

9. Pada saat Bu Fatma, guru kelasnya meninggal dunia, Firman memimpin teman-temannya melaksanakan salat jenazah. Posisi Firman pada saat menyalatkan jenazah Bu Fatma
 a. di samping kiri jenazah
 b. di samping kanan jenazah
 c. di depan jenazah
 d. di arah perut atau pinggang
 e. di arah kepala

10. Salawat kepada Nabi Muhammad saw. dalam salat jenazah dilaksanakan sesudah
 a. takbīratul iḥrām
 b. takbir pertama
 c. takbir kedua
 d. takbir ketiga
 e. salam

11. Orang yang menyalati jenazah laki-laki berada di arah . . . jenazah.
 a. pinggang
 b. perut
 c. kaki
 d. kepala
 e. paha

12. Pada saat melaksanakan salat jenazah, Pak Irfan sengaja meninggalkan salah satu rukun salat jenazah. Dengan demikian, salat jenazah yang dilaksanakan Pak Irfan
 a. batal
 b. tetap sah
 c. berkurang pahalanya
 d. makruh
 e. syubhat

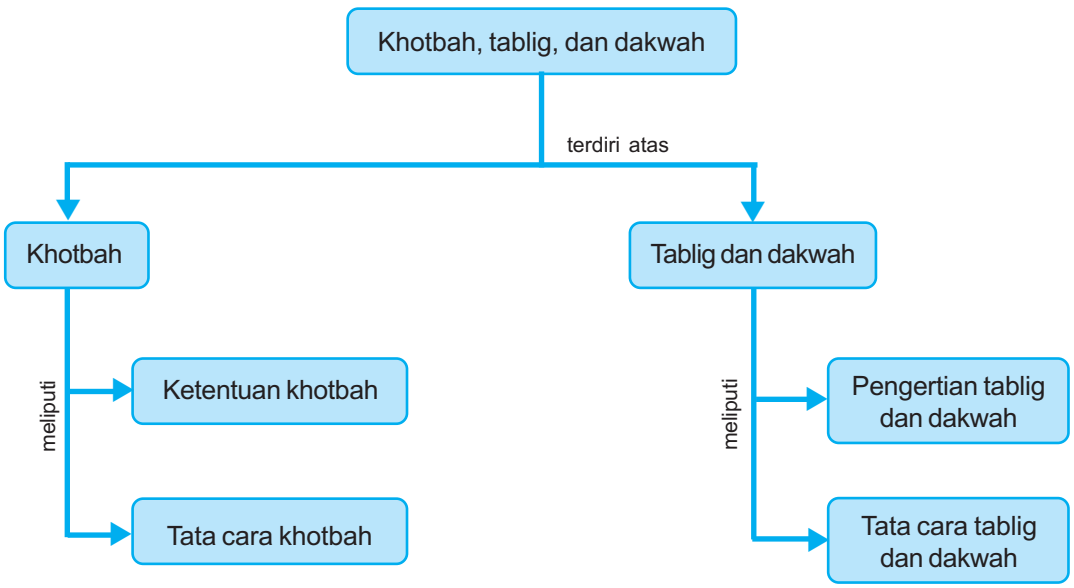
13. Melaksanakan salat jenazah tanpa hadirnya jenazah di hadapan orang yang menyalatkan disebut salat
 a. sunah
 b. lail
 c. munfarid
 d. gaib
 e. rawatib
14. Berbelasungkawa atas meninggalnya salah satu anggota keluarga kepada keluarga yang ditinggalkan disebut
 a. istiqamah
 b. takziah
 c. takabur
 d. tawakal
 e. tawadu'
15. Setelah takbir keempat dan membaca doa untuk jenazah, yang dilakukan selanjutnya adalah
 a. membaca doa iftitah
 b. membaca ayat/surah Al-Qur'an
 c. salam
 d. doa untuk jenazah
 e. membaca Surah al-Fātiḥah [1]

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Mengapa orang yang memandikan jenazah harus dapat dipercaya?
2. Jelaskan kondisi sehingga jenazah cukup ditayamumkan!
3. Jelaskan cara mengafani jenazah laki-laki!
4. Tulislah hadis yang menjelaskan tata cara mengafani jenazah laki-laki!
5. Bagaimana cara mengafani jenazah yang sedang ihram?
6. Bagaimana bunyi tambahan doa untuk jenazah anak-anak?
7. Bagaimana jika rukun salat jenazah sengaja ditinggalkan?
8. Jelaskan cara membuat lubang kubur!
9. Tulislah doa yang dibaca setelah takbir keempat dalam salat jenazah!
10. Oleh karena kecelakaan yang menimpa, Murni meninggal dunia. Kesedihan dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan, termasuk Farid, tunangannya. Harapan untuk bersanding di pelaminan tinggallah kenangan. Pada saat jenazah Murni akan dimandikan, Farid bersikeras untuk turut memandikannya dengan alasan Murni adalah tunangannya. Bagaimana sikap Farid menurut Anda?

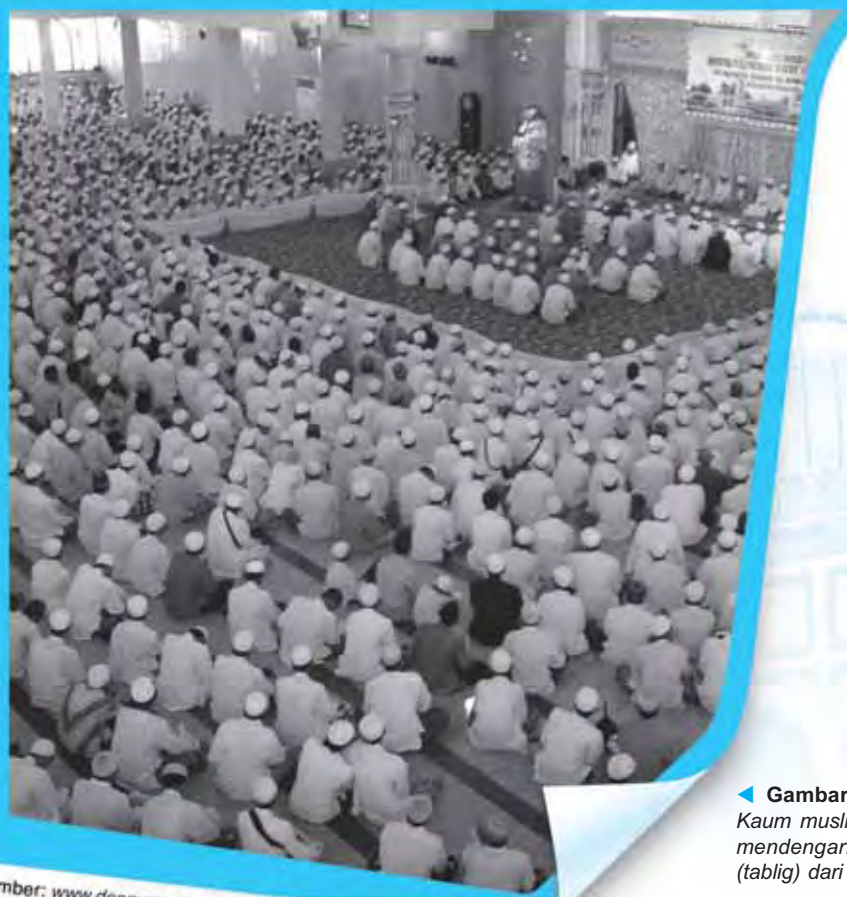
Bab XII Khotbah, Tablig, dan Dakwah

Peta Konsep



Kata Kunci

- salat Jumat
- khotbah
- tablig
- dakwah
- syarat
- rukun
- khatib
- dai
- mubalig



Sumber: www.dennymedia.files.wordpress.com

Gambar 12.1
Kaum muslim sedang mendengarkan ceramah (tablig) dari mubalig.

Khotbah, tablig, dan dakwah merupakan kata yang sudah tidak asing bagi telinga kita. Setiap Jumat kita dapat mendengar khotbah Jumat. Pada saat peringatan hari besar Islam kita dapat mengikuti tablig akbar atau dakwah. Nah, dalam bab ini Anda akan dapat mengenal jauh tentang khotbah, tablig, dan dakwah.

A. Khotbah

1. Pengertian Khotbah

Khotbah yaitu ajakan dengan menyeru orang lain agar meningkatkan kualitas ketakwaan dan keimanannya dengan cara menyampaikan pesan keagamaan sesuai rukun dan syarat tertentu. Dalam Islam kita mengenal berbagai khotbah, yaitu khotbah salat Jumat, khotbah dua salat Id, khotbah dua salat gerhana, khotbah nikah, khotbah salat istiska, dan empat khotbah pada ibadah haji (menurut Mazhab Syafi'i). Khotbah yang akan dibahas kali ini adalah khotbah Jumat.

Khotbah Jumat adalah khotbah yang disampaikan pada hari Jumat saat berlangsung salat Jumat. Menurut jumhur ulama khotbah Jumat termasuk syarat dan rukun bagi sahnya salat Jumat. Permulaan salat Jumat sesungguhnya ketika khatib naik mimbar untuk menyampaikan khotbah Jumat. Dengan demikian, penyampaian khotbah Jumat terkait dengan pelaksanaan salat Jumat sehingga kedudukannya sangat penting.

Saat khotbah berlangsung jamaah salat Jumat harus tenang mendengarkan materi khotbah dari khatib. Kita dilarang bercakap-cakap, baik dilakukan dengan keras maupun pelan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah dalam hadis berikut.

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِىَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ اَنْصِتْ وَالْاِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ . رواه البخارى .

Artinya: *Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw. telah berkata, "Jika engkau katakan diam kepada temanmu pada hari Jumat sewaktu imam berkhotbah, sesungguhnya telah sia-sia Jumatmu."* (H.R. Bukhārī)

2. Ketentuan Khotbah

Khotbah Jumat disampaikan oleh seorang khatib secara monolog. Khatib menyampaikan materi khotbah kepada para jamaah, sedangkan jamaah cukup mendengarkan dengan hidmat tanpa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab. Ketika khotbah disampaikan, semua jamaah harus hidmat dan tenang sehingga materi khotbah dapat didengarkan dengan baik.

Dalil yang menyebutkan tentang tata cara khotbah antara lain seperti disampaikan oleh Jabir bin Samurah dalam hadis berikut ini.

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ قَائِمًا وَيَجْلِسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ وَيَقْرَأُ اٰيَاتٍ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ وَيُحَذِّرُ (رواه مسلم)

Artinya: *Rasulullah saw. berkhotbah sambil berdiri. Beliau duduk di antara keduanya, kemudian membacakan beberapa ayat Al-Qur'an, memperingatkan, dan menakuti manusia.* (H.R. Muslim)

Seorang khatib dalam menyampaikan khotbah Jumat harus memenuhi syarat dan rukun tertentu sebagai berikut.

a. Syarat Khotib

Syarat khotbah yaitu hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan khotbah. Syarat khotbah dibagi menjadi syarat khatib dan syarat pelaksanaan khotbah. Syarat-syarat khatib sebagai berikut.

1) muslim, laki-laki, dan telah balig;
2) taat beribadah;
3) sehat akal pikirannya;
4) tidak suka berbuat tercela dan berbuat dosa;
5) suci dari hadas dan najis, baik badan maupun pakaiannya; dan
6) menutup aurat.

b. Syarat Khotbah

Seorang khatib yang telah memenuhi syarat, boleh menyampaikan khotbah Jumat. Khotbah Jumat disampaikan dalam dua bagian, yaitu khotbah pertama dan khotbah kedua. Kedua khotbah dilaksanakan secara berangkai. Syarat-syarat khotbah sebagai berikut.

1) Waktu khotbah Jumat dimulai setelah masuk waktu zuhur, yaitu setelah tergelincirnya matahari.
2) Khotbah disampaikan dengan cara berdiri, jika khatib mampu.
3) Duduk di antara dua khotbah.
4) Khotbah disampaikan dengan suara keras dan jelas sehingga dapat didengar oleh para jamaah.
5) Khotbah disampaikan secara tertib.



Sumber: *jambank.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 12.2**
Khotbah Jumat dimulai setelah masuk waktu zuhur.

c. Rukun Khotbah

Rukun khotbah berarti ketentuan yang harus dipenuhi oleh khatib ketika khotbah berlangsung sehingga khotbahnya dianggap sah. Rukun khotbah sebagai berikut.

1) Membaca hamdalah.
2) Membaca syahadat tauhid dan rasul.
3) Membaca salawat kepada Nabi Muhammad.
4) Mengajak bertakwa kepada jamaah dan menyampaikan ajaran Islam.
5) Membaca ayat Al-Qur'an dalam salah satu khotbah (lebih utama dalam khotbah pertama).
6) Berdoa memohonkan ampunan untuk kaum muslimin dalam khotbah kedua.

Agar khotbah Jumat sah, khatib harus memenuhi rukun khotbah di atas. Untuk lebih sempurna, perhatikan pula amalan-amalan sunah sebagai berikut.

d. Sunah Khotbah

Sunah khotbah antara lain sebagai berikut.

1) Khatib duduk dahulu setelah salam pembuka sehingga muazin selesai azan.
2) Khotbah hendaknya dilakukan di atas mimbar atau tempat yang lebih tinggi.
3) Memulai khotbah dengan mengucapkan salam.
4) Khotbah disampaikan dengan bahasa yang jelas, sederhana, tidak terlalu panjang, dan tidak terlalu pendek.
5) Khatib menghadap ke arah jamaah.
6) Membaca Surah al-Ikhlāṣ [112] sewaktu duduk di antara dua khotbah.
7) Tertib dalam menjalankan rukun-rukun khotbahnya.
8) Khatib segera turun setelah khotbah selesai disampaikan, baru kemudian ikamat.

3. Tata Cara Khotbah

a. Persiapan Khotbah

Kita sering menemukan saat khatib menyampaikan khotbah, jamaah tidak hidmat mendengarkan materi yang disampaikan. Misalnya dengan bergurau atau berbicara dengan sesama jamaah. Bahkan, kadang para jamaah mengantuk dan tidak semangat untuk mendengarkan penjelasan khatib. Agar keadaan tersebut tidak terjadi, seorang khatib perlu melakukan cara-cara tertentu sehingga khotbah menjadi menarik, namun tetap sesuai dengan ketentuan syariat. Oleh karena itu, khatib perlu melakukan persiapan-persiapan tertentu sebagai berikut.

1) *Persiapan Jasmaniah*

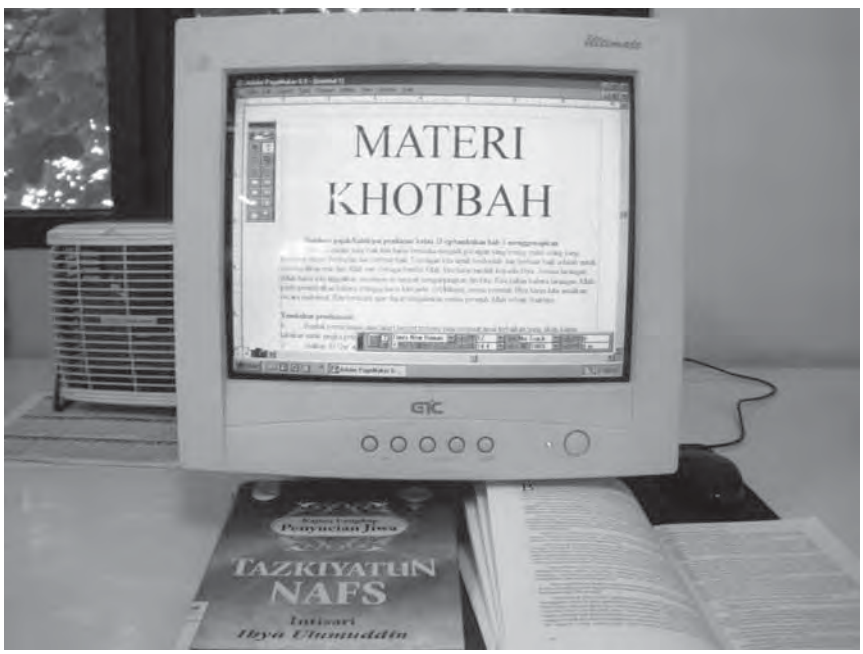
Khatib hendaknya menjaga kondisi jasmaninya sehingga khotbah dapat disampaikan dengan baik. Kondisi khatib yang sedang tidak sehat menyebabkan penampilan dan penyampaian khotbah menjadi kurang meyakinkan. Sebaliknya, kondisi tubuh yang sehat dapat mendukung penyampaian khotbah.

2) *Persiapan Rohaniah*

Persiapan rohaniah khatib berarti menyiapkan kondisi mentalnya. Seorang khatib hendaknya memiliki kesiapan mental yang bagus saat berkhotbah. Khatib harus berpembawaan tenang, tidak mudah marah, dan gelisah, serta berbagai sikap baik lainnya. Kondisi rohaniah khatib juga sangat mempengaruhi kesempurnaan penyampaian khotbah, selain kondisi jasmaninya.

3) *Persiapan Materi Khotbah*

Untuk mendukung penampilan pada saat berkhotbah, khatib harus mempersiapkan materi khotbah. Kondisi fisik dan rohaniah yang prima masih perlu didukung oleh materi yang menarik. Oleh karena itu, khatib harus mempersiapkan materi khotbah dengan baik.



Sumber: *Dokumen Penulis*

▼ **Gambar 12.3**
Materi khotbah hendaknya disusun dengan sistematis.

Materi Khotbah

Penyusunan materi khotbah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Menentukan atau membuat tema atau topik khotbah. Topik khotbah sebaiknya bersifat aktual agar menarik perhatian jamaah.
2. Membuat sistematika materi khotbah.
3. Membahas materi khotbah secara kontekstual dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi waktu bersangkutan.
4. Penguasaan materi yang cukup.
5. Menghimpun dalil sesuai materi khotbah.
6. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

b. Praktik Berkhotbah

Untuk meningkatkan pemahaman tentang ketentuan khotbah Jumat, kita perlu melakukan praktik langsung. Sebelum praktik, kita sebaiknya mencermati urutan khotbah Jumat berikut ini.

1) Khatib berdiri dan mengucapkan salam.
2) Ketika azan berkumandang, khatib duduk sambil mendengarkannya.
3) Khotbah dimulai dengan mengucapkan hamdalah. Contoh lafal hamdalah seperti berikut.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِالْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ

Artinya: *Segala puji bagi Allah yang telah memberi nikmat iman dan Islam.*

4) Membaca dua kalimat syahadat.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ

Artinya: *Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah.*

5) Membaca salawat Nabi Muhammad, misalnya sebagai berikut.

أَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Artinya: *Ya Allah, berikanlah kesejahteraan dan keselamatan atas Nabi Muhammad dan atas keluarganya dan sahabat semuanya.*

6) Menyampaikan wasiat takwa, misalnya dengan mengucapkan kata berikut ini.

اِتَّقُوْااللّٰهَ

Artinya: *Bertakwalah kamu kepada Allah.*

Setelah mengajak bertakwa kepada Allah Swt., khatib membacakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berisi perintah untuk bertakwa kepada-Nya. Contoh ayatnya sebagai berikut.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

Yā ayyuhal-lażīna āmanuttaqullāha ḥaqqa tuqātihī wa lā tamūtunna illā wa antum muslimūn(a).

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.* (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 102)

Menurut beberapa ulama wasiat takwa dapat juga dengan ucapan lainnya yang berupa peringatan kebaikan kepada para jamaah.

7) Menjelaskan materi khotbah dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah.

8) Mengakhiri khotbah dengan kesimpulan dan mengajak untuk meningkatkan ketakwaan. Khotbah pertama kemudian ditutup dengan ucapan seperti berikut.

أَقُوْلُ قَوْلِيْ هٰذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Artinya: *Demikianlah penjelasan ini, dan aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, untukku dan saudara-saudaraku sekalian, serta seluruh kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Setelah khotbah pertama ditutup, khatib duduk sejenak. Khatib berdiri kembali untuk menyampaikan khotbah kedua. Urutan khotbah kedua sebagai berikut.

1) Menyampaikan pembukaan khotbah kedua. Khatib membaca salah satu ayat-ayat Al-Qur'an. Hukum membacanya wajib jika saat khotbah pertama belum dibacakan. Jika saat khotbah pertama sudah dibacakan, hukumnya menjadi sunah.
2) Mendoakan kaum muslimin. Contoh doa untuk kaum muslimin sebagai berikut.

أَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ

Artinya: *Ya Allah, ampunilah kaum muslimin dan muslimat, kaum mukminin dan mukminat yang masih hidup di antara mereka maupun yang sudah mati.*

3) Menutup khotbah. Setelah doa dimohonkan, kita mengingatkan kepada jamaah dengan mengucapkan bacaan berikut.

يَاعِبَادَاللهِ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

Artinya: *Para hamba Allah! Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang berbuat keji, mungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Dan sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (pahalanya).*

4) Khatib mengucap salam sambil mempersiapkan turun dari mimbar. Jika khatib telah turun, muazin segera mengumandangkan ikamat.

Hayyā Na'mal

Pada tugas kali ini Anda harus melakukan praktik khotbah Jumat sesuai dengan ketentuan syarat dan rukun yang telah dijelaskan di depan. Untuk memudahkan, Anda dapat memahami urutannya dengan memperhatikan kembali pembahasan praktik khotbah di atas dan dipadukan dengan menguraikan materi khotbah yang Anda pilih.

Orang yang bertindak sebagai jamaah salat Jumat adalah teman-teman di kelas. Lakukan tugas ini secara bergantian dengan saling mengevaluasi tentang pelaksanaan khotbahnya.

B. Tablig dan Dakwah

1. Pengertian Tablig dan Dakwah

a. Pengertian Tablig

Tablig secara bahasa berasal dari kata *ballaga, yuballigu, tablīgan* yang artinya menyampaikan. Tablig secara istilah dapat diartikan dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah Swt. melalui Nabi Muhammad kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang menyampaikan tablig disebut dengan mubalig atau mubaligah.

Tablig merupakan salah satu ajaran agama yang sangat penting. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam ayat sebagai berikut.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُۥ ۚ وَٱللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٧﴾

Yā ayyuhar-rasūlu ballig mā unzila ilaika mir rabbik(a), wa il lam taf'al famā ballagta risālatah(ū), wallāhu ya'ṣimuka minan-nās(i), innallāha lā yahdil-qaumal-kāfirīn(a).

Artinya: *Wahai rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.* (Q.S. al-Mā'idah [5]: 67)

Tablig berisi ajakan untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu mengajak orang lain untuk menjalankan kebajikan dan menjauhi larangan-Nya. Rasulullah saw. membenci contoh cara bertablig. Setelah Nabi Muhammad saw. diutus menjadi rasul, beliau langsung melakukan tablig ajaran Islam kepada masyarakat Mekah. Dalam menyampaikan tablig, Rasulullah menerapkan strategi dan tahapan tertentu.



Sumber: *surabaya.detik.com*

▼ **Gambar 12.4**
Materi tablig berisi ajakan untuk ber-amar ma'ruf nahi munkar.

Sepeninggal Rasulullah tugas tablig terus dilakukan oleh para sahabat hingga terus dilanjutkan oleh umat muslim saat ini. Tujuannya agar ajaran-ajaran Islam dapat disampaikan kepada umatnya. Rasulullah pernah bersabda dalam salah satu hadis, *"Dari Abdullah ibnu Amr sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Sampaikanlah olehmu apa yang kalian peroleh dariku, meskipun hanya satu ayat"* (H.R. Bukhari)

Tugas tablig menjadi tanggung jawab setiap umat Islam. Kita dapat menyampaikan tablig dengan berbagai cara sesuai kemampuan. Dewasa ini tablig dapat dilakukan dalam berbagai acara seperti seminar, lokakarya, atau sarasehan. Untuk menarik masyarakat, biasanya seorang mubalig dalam menyampaikan ceramah seni bersikap kreatif, misalnya dengan menggunakan teknologi, memadukan dengan pertunjukan, dan kreasi menarik lainnya. Oleh karena itu, seorang mubalig perlu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, selalu kreatif, dan menguasai ilmu pengetahuan Islam yang luas. Dengan melakukan tablig ini, ajaran Islam semakin tersebar sehingga dapat dipahami oleh banyak orang.

b. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru. Secara istilah, dakwah dapat diartikan dengan semua kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru, atau memanggil orang lain untuk menjalankan perintah Allah dan rasul-Nya sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Orang yang menyampaikan dakwah disebut dai. Oleh karena dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, siapa saja berhak menyandang gelar dai.



Sumber: *gubugbudaya.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 12.5**
Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan berdiskusi.

Dakwah dapat dilakukan dengan mengajak kepada umat/penganut agama lain untuk memeluk Islam. Dapat juga dengan mengajak atau menyeru sesama umat Islam agar mau meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dan kembali kepada ajaran yang benar. Cara berdakwah tidak ada ketentuan tertentu, dapat dengan cara apa saja pada setiap kesempatan, baik ketika acara formal maupun nonformal. Misalnya saat sedang rapat, berdiskusi, atau bercengkrama dengan orang lain. Bahkan, dakwah tidak harus dengan ucapan, tetapi dengan menampilkan akhlak yang baik (*dakwah bil-ḥāl*).

Perintah untuk berdakwah dapat ditemukan dalam ayat Al-Qur'an berikut.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿١٠٤﴾

Waltakun minkum ummatuy yad'ūna ilal-khairi wa ya'murūna bil-ma'rūfi wa yanhauna 'anil-munkar(i), wa ulā'ika humul-muflihūn(a).

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang beruntung."* (Q.S. Āli 'Imrān [3]: 104)

I'lam

Persamaan Antara Tablig dan Dakwah

Jika menyimak penjelasan di depan, kita akan menemukan berbagai kesamaan antara kegiatan tablig dan dakwah. Kesamaannya antara lain sebagai berikut.

1. Tujuan tablig dan dakwah adalah mengajak dan menyeru orang lain untuk menjalankan ajaran Islam dengan menjaga iman dan takwa.
2. Dapat dilakukan kapan pun.
3. Tidak ada ketentuan rukun dan syarat-syarat tertentu.
4. Dapat dilakukan dengan cara apa pun.
5. Dapat dilakukan dalam suatu acara, baik formal maupun nonformal.

Selain lima hal di atas, dalam menyampaikan tablig dan dakwah kepada orang lain, kita tidak boleh memaksa. Islam melarang tindakan pemaksaan kepada orang lain untuk memeluk atau menjalankan ajaran agama Allah Swt. Perhatikan firman-Nya berikut ini.

لَآ إِكْرَاهَ فِي الدِّيْنِ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Lā ikrāha fid-dīn, qat tabayyanar-rusydu minal-gayyi

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat*(Q.S. al-Baqarah [2]: 256)

Seseorang yang hendak melaksanakan tablig atau dakwah hendaknya memperbaiki dirinya sendiri terlebih dahulu. Jika seseorang yang berdakwah berakhlak mulia, orang lain akan terdorong untuk mengikuti ajakannya. Jika seseorang sering melakukan perbuatan tercela, orang lain tidak akan tertarik mengikuti ajakannya.

2. Tata Cara Tablig dan Dakwah

Dakwah dapat dilakukan dengan cara *bil ḥāl dan bil lisān*. Dakwah *bil ḥāl* dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk berakhlak terpuji sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dakwah *bil lisān* dilakukan dengan cara menyampaikan dakwah secara lisan kepada masyarakat luas. Dakwah *bil lisān* juga dapat disampaikan melalui koran, internet, radio, televisi, atau media massa lainnya.

Ceramah merupakan metode yang sangat penting dalam menyampaikan tablig dan dakwah. Metode ceramah ini biasanya disampaikan pada acara-acara tertentu yang bersifat formal. Agar kita memiliki kemampuan dalam berceramah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

a. Mempersiapkan Mental (Kondisi Rohaniah)

Persiapan mental harus dilakukan oleh penceramah. Agar memiliki mental yang baik, kita perlu menumbuhkan kepercayaan diri. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri, harus bersikap ikhlas dengan senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt., meningkatkan keimanan, serta menampilkan akhlak mulia dalam hidup sehari-hari.



Sumber: *upload.wikimedia.org*

▼ **Gambar 12.6**
Seorang dai atau mubalig harus menguasai teknik berceramah.

b. Persiapan Teknis

Persiapan teknis dalam berceramah penting agar materi dakwahnya dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengarnya. Salah satu persiapan teknis yang perlu diperhatikan adalah membuat materi ceramah dengan sistematika yang baik. Misalnya, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut.

1) Salam pembuka
2) Hamdalah atau puji-pujian kepada Allah Swt.
3) Salawat kepada Rasulullah saw.
4) Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai materi ceramah.
5) Uraian ceramah yang terdiri atas pembukaan, penjelasan materi, kesimpulan, dan penutup.

c. Persiapan Fisik (Jasmaniah)

Persiapan fisik juga diperlukan ketika berceramah. Kondisi fisik mempengaruhi penyampaian materi seorang dai atau mubalig. Seorang penceramah harus memiliki kondisi fisik yang prima agar dapat menyampaikan isi ceramah dengan baik.

Hayyā Na'mal

Dalam kegiatan kali ini Anda dan teman-teman diajak untuk mempraktikkan khotbah Jumat, tablig, dan dakwah. Sebelum melaksanakan kegiatan, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Bagilah kelas Anda menjadi tiga kelompok.
2. Kelompok pertama mempraktikkan khotbah Jumat. Kelompok kedua mempraktikkan tablig. Kelompok ketiga mempraktikkan dakwah.
3. Pilihlah tema dan persiapkan materi yang akan Anda sampaikan pada lembar tugas.
4. Jangan lupa, Anda perlu mempersiapkan tempat praktik.
5. Lakukan evaluasi setelah praktik berakhir.

Amali

Untuk dapat mempraktikkan khotbah, tablig, maupun dakwah, Anda perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Tenang dan hidmat saat khotbah Jumat berlangsung.
2. Giat dalam menuntut ilmu agama Islam, bisa di sekolah, masjid, atau kelompok pengajian tertentu.
3. Turut serta dalam organisasi remaja masjid atau takmir masjid.
4. Memperhatikan ketentuan, syarat, dan rukun khotbah.
5. Menyempatkan diri untuk menyampaikan dakwah Islam sesuai kemampuan.
6. Membentuk kelompok diskusi atau pelatihan ceramah agama Islam.
7. Menyimak dengan baik ceramah agama yang disampaikan oleh dai.
8. Membuat buletin dakwah untuk melatih kita dapat menyusun materi khotbah atau ceramah yang baik.

Ikhtisar

1. Khotbah artinya ajakan dengan menyeru orang lain agar meningkatkan kualitas ketakwaan dan keimanannya dengan cara menyampaikan pesan keagamaan sesuai rukun dan syarat tertentu.
2. Dalam Islam kita mengenal beberapa khotbah, misalnya khotbah salat Jumat, khotbah dua salat Id, khotbah dua salat gerhana, khotbah nikah, khotbah salat istiska, dan empat khotbah pada ibadah haji (menurut mazhab Syafi'i).
3. Khotbah Jumat merupakan rukun dari salat Jumat yang harus disampaikan secara terangkai sebelum salat Jumat dikerjakan.
4. Khotbah disampaikan oleh seorang khatib. Syarat-syarat khatib antara lain:
 a. muslim, laki-laki, dan telah balig;
 b. taat beribadah;
 c. sehat akal pikirannya;
 d. tidak suka berbuat tercela dan berbuat dosa;
 e. suci dari hadas dan najis, baik badan maupun pakaiannya; dan
 f. menutup aurat.
5. Tablig secara bahasa berasal dari kata *ballaga, yuballigu, tabligan* yang artinya menyampaikan.
6. Tablig secara istilah dapat diartikan dengan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah Swt. melalui Nabi Muhammad kepada umat manusia sebagai pedoman hidup dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
7. Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru.
8. Dakwah secara istilah dapat diartikan dengan semua kegiatan yang bersifat mengajak, menyeru, atau memanggil orang lain untuk menjalankan perintah Allah dan rasul-Nya sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Muhasabah

Dalam ajaran Islam usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. harus selalu diupayakan setiap waktu. Oleh karena itu, seorang khatib saat khotbah Jumat selalu menyampaikan wasiat iman dan takwa kepada kaum muslimin. Bahkan, khotbah Jumat merupakan salah satu rukun dalam salat Jumat. Demikian halnya dalam ibadah-ibadah yang lain, ada yang disyaratkan harus disertai khotbah. Selain khotbah, ada juga cara lainnya, misalnya dengan tablig dan dakwah. Menyampaikan tablig atau dakwah bahkan hukumnya wajib oleh setiap muslim yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kemampuan.

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Tablig secara bahasa berarti
 a. membaca
 b. menyampaikan
 c. mengingat
 d. berdoa
 e. menulis

2. Salah satu manfaat tablig yaitu
 a. menyudutkan pendapat orang lain
 b. membagi kesalahan kepada orang lain
 c. mengorek kekhilafan banyak orang
 d. mengetahui latar belakang kehidupan
 e. menyebarluaskan syariat Islam

3. Persamaan antara tablig dan dakwah yaitu
 a. disampaikan secara tertulis kepada khalayak
 b. mengajak orang lain untuk meningkatkan ketakwaan
 c. senantiasa disampaikan secara lisan atau ceramah
 d. orang yang melaksanakan harus laki-laki
 e. disampaikan sesudah salat fardu

4. Orang yang melaksanakan dakwah disebut
 a. ulama
 b. munafik
 c. muslim
 d. dai
 e. musyrik

5. Dakwah secara bahasa berarti
 a. mengingat
 b. menghabiskan
 c. membagi
 d. menuntun
 e. mengajak

6. Laki-laki dan telah balig merupakan salah satu
 a. syarat salat Jumat
 b. syarat mubalig
 c. syarat dai
 d. syarat khatib
 e. rukun salat Jumat

7. Ketika duduk di antara dua khotbah, khatib disunahkan membaca
 a. Surah al-Baqarah [2] ayat 56
 b. Surah an-Nās [114] ayat 2
 c. salawat kepada Nabi saw.
 d. Surah al-Ikhlāṣ [112]
 e. dua kalimat syahadat

8. Azan salat Jumat dikumandangkan setelah
 a. pukul 12.00 WIB
 b. khatib mengucapkan salam
 c. khatib membaca salawat kepada Nabi
 d. khotbah pertama
 e. khotbah kedua

9. Khotbah hendaknya disampaikan dengan bahasa
 a. Arab
 b. gaul dan sedang tren
 c. yang sesuai dengan kondisi jamaah
 d. ilmiah
 e. daerah

10. Dakwah *bil ḥāl* dapat dilakukan dengan cara
 a. menulis di media massa
 b. berceramah
 c. berdiskusi
 d. bertukar pikiran
 e. memberi contoh

11. Menyampaikan dakwah langsung kepada masyarakat luas disebut dengan dakwah
 a. *bil ḥāl*
 b. *bil ilmi*
 c. *bil qalbi*
 d. *bil lisān*
 e. *bil ḥaq*

12. Berikut ini salat yang ada khotbahnya, *kecuali* salat
 a. istiska
 b. rawatib
 c. Jumat
 d. Idul Adha
 e. Idul Fitri

13. Meningkatkan kepercayaan diri dalam berceramah dapat dilakukan dengan
 a. menjalankan larangan-Nya
 b. menjauhi perintah-Nya
 c. berakhlak mazmumah
 d. senantiasa bersikap takabur
 e. berakhlak mulia

14. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Khotbah dilakukan di tempat yang lebih tinggi.
 2) Tertib dalam menjalankan rukun khotbah.
 3) Membaca ayat Al-Qur'an.
 4) Memulai khotbah dengan mengucapkan salam.
 5) Khotbah disampaikan dengan bahasa yang ilmiah.

 Sunah khotbah ditunjukkan oleh pernyataan
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 4)
 c. 2), 3), dan 4)
 d. 2), 4), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

15. Salah satu ciri khotbah yang baik yaitu
 a. menggunakan bahasa ilmiah dalam menyampaikan materi
 b. khatib berpenampilan menarik
 c. khotbah tidak terlalu panjang
 d. khatib menggunakan bahasa asing
 e. tema yang diangkat adalah masalah khilafiyah

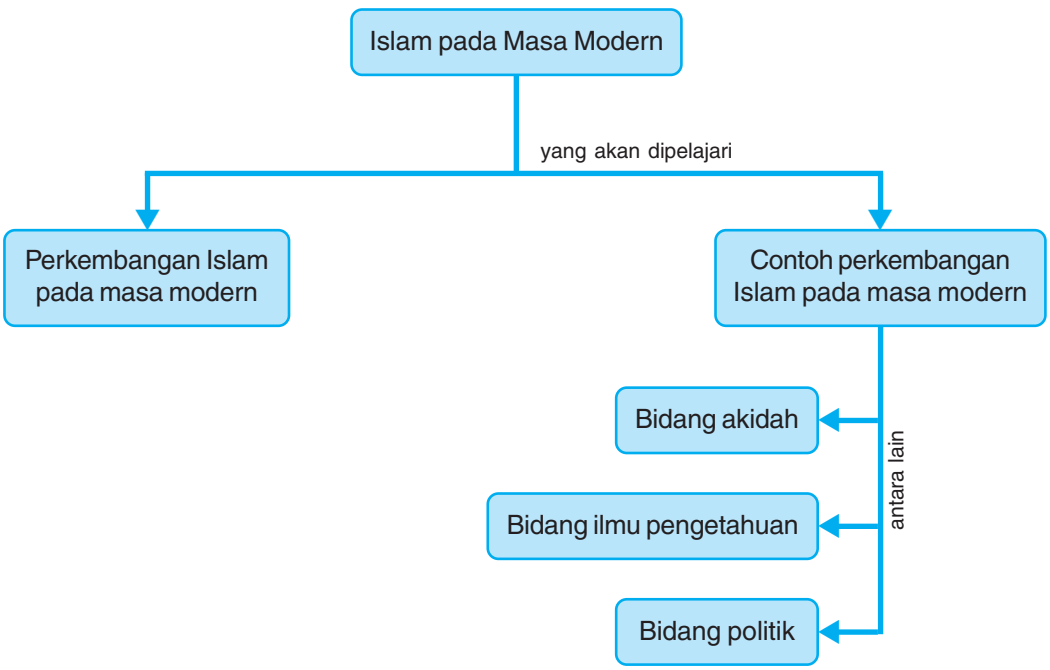
B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Apa yang Anda ketahui tentang khotbah?
2. Sebutkan syarat-syarat menjadi khatib!
3. Mengapa jamaah Jumat harus mendengarkan khotbah dengan khidmat? Jelaskan!
4. Bolehkah khatib Jumat berjenis kelamin perempuan? Jelaskan alasannya!
5. Sebutkan sunah khotbah!
6. Bagaimana bunyi salawat yang dibaca dalam khotbah Jumat?
7. كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيْهَا تَشَهُّدٍ فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ (رواه أحمد وأبو داود)

 Jelaskan kandungan hadis dalam soal!
8. Bagaimana cara melaksanakan dakwah *bil hal*?
9. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan dakwah?
10. Jelaskan persamaan khotbah dengan dakwah!

Bab XIII Islam pada Masa Modern

Peta Konsep



Kata Kunci

- Islam
- masa modern
- pembaruan
- gerakan Wahabi
- gerakan Mujahidin
- akidah
- ilmu pengetahuan
- politik
- Pan Islamisme



Sumber: speengharonline.com

Gambar 13.1
Jamaluddin al-Afgani.

Jamaluddin al-Afgani as-Sayid Muhammad bin Shafdar al-Husain atau yang lebih dikenal dengan nama Jamaluddin al-Afgani lahir di Asadabad, Afganistan pada tahun 1254 H/1838 M. Ayahnya bernama Sayyid Safdar al-Husainiyyah. Jika dirunut nasab Jamaluddin al-Afgani bertemu dengan Sayyid Ali al-Turmudzi (seorang perawi hadis yang masyhur yang telah lama bermigrasi ke Kabul) juga dengan nasab Sayyidina Husain bin Ali bin Abi Talib.

Jamaluddin al-Afgani merupakan salah seorang tokoh pembaruan yang hidup pada masa modern. Apa dan bagaimana kiprah Jamaluddin al-Afgani serta tokoh-tokoh lain? Mari kita pelajari bersama dalam bab ini.

A. Perkembangan Islam pada Masa Modern

Pada abad pertengahan berbagai kemajuan berhasil diraih oleh umat Islam dengan berdirinya tiga kesultanan Islam, yaitu Kesultanan Usmani di Turki, Kesultanan Safawi di Persia, dan Kesultanan Mogul di India. Pada abad pertengahan umat Islam mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan arsitektur.

Pada abad pertengahan umat Islam berinteraksi dengan orang-orang Eropa. Orang-orang Eropa belajar tentang ilmu pengetahuan dan peradaban pada umat Islam. Para pelajar yang telah berhasil memperoleh ilmu pengetahuan bekerja keras untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Mereka mengadakan penelitian dan eksperimen-eksperimen sehingga dalam waktu relatif singkat telah berhasil mencapai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan.

Setelah abad pertengahan, umat Islam memasuki abad modern (pembaruan). Pada abad ini umat Islam mengalami kemunduran dengan datangnya orang-orang Eropa. Berbekal ilmu pengetahuan yang dikuasai, bangsa Eropa melakukan perjalanan atau penjelajahan di muka bumi. Dengan melakukan perjalanan tersebut, orang-orang Eropa berhasil menemukan daerah-daerah baru. Misalnya, pada tahun 1469 M Bartholomeus Diaz menemukan Tanjung Harapan di Benua Afrika. Christoper Columbus berhasil menemukan Benua Amerika pada tahun 1492 M. Vasco da Gama menemukan Benua India pada tahun 1498 M.

Ketiga orang tersebut membuka cakrawala dan harapan baru bagi orang-orang Eropa. Jika kita tengok, sebenarnya orang-orang Islam telah menemukan tempat-tempat tersebut jauh sebelum orang-orang Eropa menemukannya. Pelaut Cina muslim yang bernama Laksamana Zheng Ho (Cheng Ho) telah menemukan Benua Amerika jauh sebelum Columbus. Sebelum orang-orang Eropa menyadari bahwa bumi ini bulat, ilmuwan-ilmuwan muslim telah mengetahui dan berpendapat demikian.

Orang-orang Eropa mengubah penjelajahan tersebut menjadi penjajahan. Melalui penjelajahan yang dilakukannya, orang-orang Eropa mengetahui berbagai kelemahan negara-negara yang dilaluinya. Dengan demikian, mereka dengan mudah menundukkan wilayah-wilayah tersebut. Mereka berhasil menguasai negara-negara di Asia dan Afrika. Penjajahan yang mereka lakukan biasanya diawali dengan hubungan perdagangan. Hubungan tersebut lambat laun berubah menjadi keinginan untuk menguasai dan menjajahnya.

Dalam rentang waktu yang relatif singkat (abad XV–XX), orang-orang Eropa telah berhasil menguasai negara-negara Islam. Mesir, Yaman, Irak, Iran, Afganistan, dan India (Pakistan) berhasil dikuasai oleh Inggris. Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Lebanon, dan Suriah berhasil dikuasai oleh Prancis. Belanda berhasil menjajah Indonesia, Spanyol menjajah Filipina, dan Inggris menjajah Malaysia.

Ekspedisi Napoleon di Mesir yang berakhir pada tahun 1801 membuka mata dunia Islam tentang kemunduran yang dialaminya. Umat Islam menyadari kekuatan Barat dan kelemahan umat Islam. Hubungan dunia Islam dengan Barat pada saat ini berbeda dengan hubungan pada masa klasik. Pada masa klasik dunia Islam mencapai puncak peradabannya, sedangkan Barat pada saat itu sedang dalam kegelapan. Pada masa ini kondisi umat Islam sebaliknya, mereka sedang mengalami kegelapan, sedangkan Barat sedang menanjak. Umat Islam saat itu harus belajar dari Barat.

Kondisi yang demikian memaksa para pemikir muslim untuk berpikir guna mengembalikan *balance of power*. Mulailah timbul hal yang disebut pemikiran dan pembaruan dalam Islam. Para pemuka Islam berusaha menemukan cara agar umat Islam mencapai kondisi sebagaimana pada periode klasik. Melalui berbagai pemikiran para tokoh dan pemuka umat Islam mulai bergerak keluar dari kegelapan. Di sisi lain, dunia Barat juga terus berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat.

B. Contoh Perkembangan Islam pada Masa Modern

1. Bidang Akidah

Salah seorang tokoh yang melakukan pembaruan di bidang akidah adalah Muhammad bin Abdul Wahab. Muhammad bin Abdul Wahab melakukan pembaruan di Hejaz (Arab Saudi). Pembaruan yang dilakukannya bercorak keagamaan dan keilmuan yang sering disebut dengan Gerakan Wahabi.

Pada saat itu tauhid yang berkembang adalah tauhid yang menyesatkan. Kemurnian tauhid telah dirusak oleh ajaran-ajaran tarekat yang berkembang pada saat itu. Hal inilah yang mendorong Muhammad bin Abdul Wahab melakukan pembaruan di bidang akidah. Muhammad bin Abdul Wahab menyuarakan agar umat Islam kembali pada ajaran Islam (tauhid) yang murni sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.



Sumber: *www.muslimfisikaitebe.wordpress.com*

▼ **Gambar 13.2**
Muhammad bin Abdul Wahab menyuarakan agar umat Islam kembali pada Al-Qur'an dan hadis.

Muhammad bin Abdul Wahab berpendapat bahwa paham-paham yang menyesatkan tauhid umat Islam harus dihapuskan dan diberantas. Segala sesuatu yang dipandang sebagai bid'ah, khurafat, dan takhayul juga ditentang oleh Gerakan Wahabi. Mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an dan hadis harus dijadikan sebagai pedoman utama dan pertama bagi umat Islam dalam menjalankan syariat Islam. Dengan demikian, umat Islam akan terbebas dari bid'ah, khurafat, dan takhayul.

Pemikiran pembaruan Gerakan Wahabi dikumandangkan dengan mengadakan gerakan dakwah. Melalui gerakan dakwah mereka menyuarakan agar segala bentuk penyelewengan terhadap ajaran Islam dihentikan. Secara umum gerakan pembaruan yang dibawa oleh Gerakan Wahabi sebagai berikut.

a. Zat yang berhak untuk disembah hanya Allah Swt. Orang yang menyembah selain Allah Swt. dinyatakan sebagai musyrik.
b. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi perilaku hidup dan kehidupan.
c. Ajaran tauhid diajarkan dengan cara yang sederhana.
d. Pelaksanaan ibadah salat, zakat, puasa, dan ibadah lainnya harus dengan teliti dan sebaik-baiknya.
e. Mempertegas kembali larangan yang diharamkan agar ditaati. Misalnya minuman keras, judi, dan kemaksiatan lainnya.

Demikianlah, Muhammad bin Abdul Wahab bersama Gerakan Wahabi mengajak umat Islam terutama yang ada di Mesir untuk kembali kepada ajaran Islam yang murni. Sebagaimana Muhammad bin Abdul Wahab, Muhammad Abduh juga menyerukan ide-ide pembaruan di Mesir dalam bidang akidah. Ia memiliki nama lengkap Muhammad Abduh bin Hassan Khairullah yang lahir di Mesir pada tahun 1265 H/1849 M. Ayahnya bernama Abduh Khair warga Mesir keturunan Turki, sedangkan ibunya seorang perempuan suku Arab yang nasabnya sampai pada Umar bin Khattab. Muhammad Abduh merupakan salah seorang murid Jamaluddin al-Afgani.

Muhammad Abduh berpendapat bahwa penyebab kemunduran yang dialami oleh umat Islam adalah paham *jumud*. Dalam kata *jumud* terkandung arti membeku, keadaan statis, dan tidak ada perubahan. Oleh karena dipengaruhi paham *jumud* umat Islam enggan menerima perubahan. Bid'ah yang masuk ke dalam ajaran Islam telah merusak ajaran Islam yang murni. Bid'ah menyebabkan umat Islam menyeleweng dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Muhammad Abduh juga berpendapat bahwa paham-paham asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam harus dikeluarkan dari Islam. Umat Islam harus kembali pada ajaran Islam yang murni. Tidak cukup dengan kembali pada ajaran Islam yang murni, interpretasi baru diperlukan oleh umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan ijtihad dan pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad dilakukan berkaitan dengan soal muamalah yang ayat dan hadisnya bersifat umum dan jumlahnya sedikit.

Salah seorang murid Muhammad Abduh, yaitu Rasyid Rida juga mengikuti ide-ide pembaruan. Pembaruan dalam bidang akidah dilakukan Rasyid Rida dengan menerbitkan majalah al-Manar. Menurutnya, bid'ah, tahayul, dan khurafat harus diberantas. Selain itu, Rasyid Rida melihat perlunya interpretasi atau tafsiran baru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu tafsir yang sesuai dengan ide-ide yang dicetuskan Muhammad Abduh. Oleh karena desakan Rasyid Rida, Muhammad Abduh menyetujui

untuk memberi kuliah tentang tafsir Al-Qur'an. Rasyid Rida mencatat kuliah tentang tafsir dengan rapi kemudian catatan tersebut diserahkan kembali kepada Muhammad Abduh untuk diperiksa sebelum disebarluaskan melalui al-Manar. Setelah Muhammad Abduh wafat, murid-muridnya yang meneruskan tafsirnya. Inilah awal mula munculnya tafsir al-Manar.



Sumber: *www.alkitab.com*

▼ **Gambar 13.3**
Tafsir al-Manar

Pembaruan di bidang akidah juga merambah India-Pakistan. Di Negara tersebut kita mengenal nama Syah Waliyullah. Pembaruan di bidang akidah dilakukan dengan memurnikan tauhid dan ajaran Islam dari bid'ah dan khurafat. Gerakan ini oleh para penulis Barat disebut dengan Wahabiyah India karena ide pembaruannya hampir sama dengan Gerakan Wahabi di Arab Saudi.

Pembaruan di bidang akidah yang diusung oleh Syah Waliyullah ini diteruskan oleh Sayyid Ahmad Khan. Ia berpendapat bahwa kemunduran umat Islam India disebabkan agama yang dianut bukan Islam yang murni. Islam yang dianut oleh kebanyakan umat Islam India-Pakistan telah bercampur dengan paham dan praktik yang berasal dari Persia dan India. Oleh karena itu, umat Islam India harus kembali pada ajaran Islam yang murni dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan sunah.

Pembersihan terhadap tauhid umat Islam India mutlak dilakukan. Paham dan praktik keagamaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam harus dihapuskan. Paham dan praktik kaum sufi seperti kepatuhan yang tidak terbatas pada guru harus dihapuskan. Paham animisme dan adat istiadat yang masih melekat pada umat Islam India harus dibersihkan.

Sayyid Ahmad Khan juga menentang taklid pada pendapat ulama, termasuk kepada keempat imam mazhab. Dengan dilarangnya taklid berarti pintu ijtihad masih terbuka lebar. Ijtihad diperlukan untuk memperoleh interpretasi baru terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.

Secara terperinci pembaruan di bidang tauhid yang terjadi di India-Pakistan meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Zat yang boleh disembah hanya Tuhan secara langsung tanpa perantara dan tanpa ucapan yang berlebihan.

b. Makhluk tidak boleh diberikan sifat-sifat Tuhan. Malaikat, roh, wali, dan makhluk lain tidak memiliki kekuasaan untuk menolong manusia dalam mengatasi kesulitan.
c. Sunah (tradisi) yang diterima hanya sunah rasul dan sunah yang tumbuh pada masa Khulafaur Rasyidin.

2. Bidang Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Bidang ilmu pengetahuan (pendidikan) tidak luput dari sentuhan pembaruan. Salah seorang tokoh dalam pembaruan di bidang ilmu pengetahuan yaitu Muhammad Ali Pasha. Ia adalah seorang perwira Turki yang dikirim untuk melawan Prancis yang menguasai Mesir. Berkat keberaniannya di medan pertempuran, ia diangkat menjadi kolonel. Ketika Prancis berhasil diusir dari Mesir, Muhammad Ali mengukuhkan diri sebagai pasha baru.

Muhammad Ali Pasha adalah seorang yang buta huruf. Meskipun demikian, ia memiliki perhatian yang cukup besar terhadap ilmu pengetahuan. Menurutnya, ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Pemikiran Muhammad Ali Pasha tersebut diwujudkan dengan membentuk kementerian pendidikan pada saat ia memerintah. Usaha ini dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pendidikan rakyat Mesir.

Selain membentuk kementerian pendidikan, Muhammad Ali Pasha juga mendirikan sekolah untuk mendukung ide pembaruan yang diusungnya. Di Mesir didirikan Sekolah Militer (tahun 1815 M). Selain itu, Sekolah Teknik (tahun 1827 M), Sekolah Obat-obatan atau Apoteker (tahun 1829 M), Sekolah Pertambangan (tahun 1834 M), Sekolah Pertanian (tahun 1936 M), dan Sekolah Penerjemahan (tahun 1836 M) didirikan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di Mesir. Para pengajar di sekolah-sekolah tersebut didatangkan langsung dari Eropa oleh Muhammad Ali Pasha. Selain itu, Muhammad Ali juga mengirim para siswa Mesir untuk belajar di Barat. Melalui cara tersebut, Muhammad Ali berharap ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan pesat dan membawa kemajuan bagi negara. Melalui siswa yang belajar ke Barat, rakyat Mesir bersentuhan kembali dengan ide-ide Barat. Pada awalnya ide-ide tersebut hanya terbatas pada siswa yang belajar ke Barat. Lambat laun ide-ide tersebut menjalar ke berbagai lapisan masyarakat Mesir melalui para pelajar yang telah kembali dari menuntut ilmu di Barat.

Tokoh lain yang berperan dalam pembaruan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan adalah Rifaah Badawi Rafi' at-Tahtawi. At-Tahtawi merupakan seorang pemikir yang cerdas dan menguasai ilmu-ilmu Barat. Ia telah berhasil menerjemahkan berbagai karya berbahasa Prancis ke dalam bahasa Arab. Ia menerjemahkan banyak karya barat ke dalam bahasa Arab agar umat Islam dapat mengetahui ilmu-ilmu yang membawa kemajuan bagi bangsa Barat. Dengan demikian, umat Islam akan terdorong untuk memajukan dirinya sendiri. Setelah menjadi Kepala

Sekolah Penerjemahan yang selanjutnya berganti nama menjadi Sekolah Bahasa-Bahasa Asing, kiprah at-Tahtawi semakin terlihat. Lebih dari seribu karya berhasil diterjemahkan sekolah tersebut ke dalam bahasa Arab.

Selain sebagai penerjemah, at-Tahtawi merupakan pimpinan majalah *al-Waqai' al-Misriyyah.* Majalah ini didirikan oleh Muhammad Ali Pasha sebagai media untuk menyebarkan ide-ide pembaruan dan pemikiran-pemikiran Barat. At-Tahtawi memanfaatkan majalah ini untuk menyebarkan ide-ide Barat dengan menekankan bahwa paham-paham tersebut tidak berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Selain sebagai seorang penerjemah yang andal, at-Tahtawi juga berhasil menulis berbagai buku. Karya-karya at-Tahtawi yang berisi konsep pembaruan sebagai berikut.

a. *Takhlis Ibriz 'Ala Talkhis Baris* (Intisari dari Penjelasan tentang Paris).
b. *Manahij Babil Misriyyah fi Manahij Adabil Asriyyah* (Jalan bagi Orang Mesir Menuju Sastra Modern).
c. *Al-Mursyid al-Amin Li al-Banat wa al-Banin* (Petunjuk Pendidikan Putra dan Putri).
d. *Al-Qaulus Sadid fi al-Ijtihad wa at-Taqlid* (Pendapat Besar tentang Ijtihad dan Taqlid).

At-Tahtawi berpendapat bahwa berpegang teguh pada agama dan budi pekerti yang baik akan mendorong pada kesejahteraan. Agar seseorang memiliki budi pekerti yang baik diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan harus diperoleh bagi anak-laki-laki dan perempuan. Para perempuan atau ibu rumah tangga juga harus memperoleh pendidikan agar dapat menjadi istri yang baik dan dapat mendidik anak-anaknya dengan baik pula.

Dalam pemikiran pembaruannya at-Tahtawi berpendapat bahwa kaum ulama harus mengetahui ilmu-ilmu modern agar dapat menyesuaikan syariat dengan kebutuhan-kebutuhan modern. Bagi at-Tahtawi, pintu ijtihad masih terbuka dan belum tertutup. Pada sisi lain at-Tahtawi mencela orang-orang Paris yang tidak mempercayai qada dan qadar. Menurutnya, manusia harus percaya pada qada dan qadar-Nya. Meskipun demikian, manusia harus berusaha untuk memperoleh sesuatu kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.



Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*

▼ **Gambar 13.4**
Sultan Mahmud II melakukan pembaruan di bidang ilmu pengetahuan.

Nama lain yang tidak boleh dilupakan dalam pembaruan di bidang pendidikan adalah Sultan Mahmud II. Sultan Mahmud II merupakan salah seorang

sultan di Kesultanan Turki. Pada saat itu lembaga pendidikan yang ada hanya madrasah. Di madrasah hanya diajarkan pengetahuan tentang agama, sedangkan ilmu pengetahuan umum tidak diajarkan sedikit pun. Sultan Mahmud II menyadari bahwa kurikulum di madrasah sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, Sultan Mahmud II mendirikan dua sekolah selain tetap menjalankan madrasah. Dua sekolah yang didirikan Sultan Mahmud II yaitu *Mekteb-i Ma'arif* (Sekolah Pengetahuan Umum) dan *Mekteb-i Ulum-u Edebiye* (Sekolah Sastra). Dua sekolah tersebut diharapkan mampu mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di Turki.

Selain mendirikan sekolah, langkah lain yang dilakukan Sultan Mahmud II untuk mendukung ide-ide pembaruannya adalah mengirim siswa untuk belajar ke luar negeri. Penerjemahan karya-karya ilmuwan Barat ke dalam bahasa Turki juga dilakukan untuk mendukung ide-idenya di bidang ilmu pengetahuan (pendidikan). Melalui kedua jalur tersebut, ide-ide Barat masuk ke Turki.

Nama lain yang tercatat dalam pembaruan di bidang ilmu pengetahuan atau pendidikan adalah Muhammad Abduh. Selain mengadakan pembaruan di bidang tauhid Muhammad Abduh juga merambah ke bidang pendidikan. Ia berpendapat bahwa umat Islam harus mempelajari dan mementingkan ilmu pengetahuan. Sekolah-sekolah modern perlu dibuka, dimana ilmu pengetahuan modern diajarkan selain ilmu agama. Sistem pelajaran yang ada di al-Azhar perlu diubah. Mempermodern sistem pelajaran di al-Azhar dapat mempengaruhi usaha-usaha pembaruan Islam.

Menurut Muhammad Abduh dalam sekolah-sekolah pemerintah yang telah berdiri untuk mendidik tenaga-tenaga militer, kesehatan, administrasi, dan perindustrian perlu dimasukkan pendidikan agama. Hal yang harus dilakukan adalah memperkuat pendidikan agama di sekolah pemerintah dan memasukkan ilmu pengetahuan modern dalam kurikulum madrasah. Usaha tersebut diharapkan mampu memperkecil jurang pemisah antara dua lembaga pendidikan tersebut.

Rasyid Rida juga melakukan pembaruan di bidang pendidikan. Dalam pembaruan di bidang pendidikan Rasyid Rida memandang perlunya mata pelajaran teologi, sosiologi, sejarah, ilmu bumi, ilmu kesehatan, ilmu hitung, dan



Sumber: *www.nottooshaabi.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 13.5**
Muhammad Abduh, salah seorang tokoh pembaruan di Mesir.

beberapa cabang ilmu lainnya untuk dimasukkan ke dalam kurikulum selain ilmu-ilmu agama. Pada tahun 1912 Rasyid Rida berhasil mendirikan Madrasah ad-Da'wah wa al-Irsyad. Lulusan sekolah ini dikirim ke berbagai negara Islam termasuk Indonesia yang memerlukan bantuan untuk menandingi misi kristenisasi.

Nama lain yang melakukan pembaruan di bidang pendidikan adalah Ahmad Syahid. Ahmad Syahid merupakan salah seorang pengikut Syah Waliyullah. Para pengikut Syah Waliyullah dan Ahmad Syahid mendirikan *Darul Ulum Deoband,* sebuah perguruan tinggi Islam di India-Pakistan. Pada awalnya perguruan tinggi tersebut hanya sebuah madrasah kecil di wilayah Deoband. Dari perguruan tinggi ini lahirlah ulama-ulama besar India yang menentang Inggris. Ulama-ulama tersebut juga memiliki pengaruh besar terhadap pembaruan awal masyarakat Islam India.

Selain Ahmad Syahid, di India-Pakisatan juga dikenal nama Sayyid Ahmad Khan yang melakukan pembaruan di bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam mengadakan pembaruan, Sayyid Ahmad Khan mengambil jalan yang berbeda dengan pendahulunya, Ahmad Syahid. Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa kemajuan hanya dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendapat ini berbeda dengan pendapat Ahmad Syahid bahwa kemunduran umat Islam India disebabkan mereka tidak dapat mengikuti perkembangan zaman.

Dalam usaha mendukung dan menyebarluaskan ide-ide pembaruannya Sayyid Ahmad Khan mendirikan sekolah *Muhammedan Anglo Oriental College* (MAOC) di Aligarh. Melalui sekolah yang didirikannya Sayyid Ahmad Khan menyuarakan ide-ide pembaruan yang diusungnya sehingga tersebar luas dan dikenal sebagai Gerakan Aligarh.



Sumber: *www.mahavidyalay.com*

▼ **Gambar 13.6**
Aligarh Moslem University.

3. Bidang Politik

Bidang politik juga tersentuh oleh gerak pembaruan. Tokoh pembaruan di bidang politik adalah Jamaluddin al-Afgani. Al-Afgani memulai kiprah pembaruannya di Mesir meskipun ia lahir dan besar di Afganistan. Al-Afgani pindah ke beberapa negara termasuk Mesir pada saat terjadi gejolak politik di Afganistan. Di Mesir al-Afgani menetap di Kairo.

Dalam menyuarakan ide pembaruannya al-Afgani memulai gerakan dengan mendirikan partai politik *al-Hizb al-Watani* (Partai Nasional) di Mesir. Melalui partai yang didirikannya, al-Afgani menyuarakan ide-ide

pembaruannya dan mengajak rakyat Mesir untuk bangkit dari keterpurukan. Slogan "Mesir untuk orang Mesir" mulai terdengar. Selanjutnya, partai ini memiliki tujuan memperjuangkan pendidikan universal, kemerdekaan pers, dan memasukkan unsur-unsur Mesir ke dalam posisi militer.

Al-Afgani memiliki keyakinan bahwa Islam sesuai untuk semua bangsa, zaman, dan keadaan. Keyakinan tersebut yang mendorongnya untuk menyuarakan dan melakukan pembaruan. Jika terdapat pertentangan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis dengan keadaan dan perubahan zaman, umat Islam tidak boleh meninggalkan Al-Qur'an dan hadis. Umat Islam harus mengadakan interpretasi baru terhadap teks Al-Qur'an dan sunah. Oleh karena itu, diperlukan ijtihad dan baginya pintu ijtihad terbuka lebar.

Menurut al-Afgani kemunduran yang dialami oleh umat Islam bukan disebabkan oleh ajaran Islam. Kemunduran yang dialami oleh umat Islam disebabkan oleh umat Islam itu sendiri. Umat Islam telah meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran-ajaran yang berasal dari luar Islam. Menurutnya, qada dan qadar seharusnya menjadi pemicu umat Islam untuk aktif dan dinamis. Kemunduran dalam bidang politik menurut al-Afgani disebabkan oleh pudarnya persatuan dan kesatuan. Ia berpendapat bahwa persatuan dan kesatuan umat Islam harus dipererat. Pemerintahan yang bercorak otokrasi harus diubah menjadi pemerintahan berdasarkan demokrasi. Menurut al-Afgani Islam menghendaki pemerintahan yang di dalamnya rakyat bebas mengeluarkan pendapat. Baginya hal yang terpenting adalah mempererat persatuan dan kesatuan agar umat Islam mencapai kemajuan. Ide-ide pembaruan yang dikumandangkan al-Afgani ini pada akhirnya berubah menjadi gerakan yang dikenal dengan nama Gerakan Pan Islamisme.

Setelah tinggal beberapa lama di Mesir, al-Afgani pindah ke Prancis. Di Prancis ia mendirikan suatu perkumpulan yang terdiri atas pelajar dan intelektual dari India, Mesir, dan beberapa negara lainnya. Perkumpulan ini diberi nama *al-Urwah al-Wusqa*. Tujuan mendirikan perkumpulan ini adalah menjalin persaudaraan Islam di antara kaum muslimin sedunia dan membawa umat Islam pada kemajuan. Perkumpulan yang didirikan al-Afgani ini menerbitkan majalah yang diberi nama sama dengan perkumpulannya, yaitu *al-Urwah al-Wusqa*. Melalui majalah ini, pemikiran-pemikiran al-Afgani tersebar luas.

Salah seorang murid sekaligus sahabat al-Afgani adalah Muhammad Abduh. Muhammad Abduh lahir dari seorang ayah bernama Abdul Hasan Khairullah dan ibu yang silsilahnya sampai pada Khalifah Umar bin Khattab. Sejak kecil kecerdasannya telah tampak. Oleh karena tidak puas dengan sistem pendidikan hapalan di luar kepala, Muhammad Abduh enggan untuk belajar. Mengetahui keengganan Muhammad Abduh, Syekh Darwisy menganjurkannya agar membaca buku-buku.

Cara ini ternyata ampuh untuk mengubah pandangan Muhammad Abduh terhadap ilmu pengetahuan dan buku. Akhirnya, ia kembali bersemangat untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.

Pada saat Muhammad Abduh belajar di al-Azhar, ia bertemu dengan Jamaluddin al-Afgani. Ketika al-Afgani menetap di Mesir, Muhammad Abduh belajar dan menjadi muridnya. Melalui Muhammad Abduh, pemikiran dan ide-ide pembaruan al-Afgani memperoleh bentuknya. Pada masa berikutnya, ide-ide pembaruan al-Afgani memberi inspirasi bagi para cendekiawan muslim selanjutnya. Para pemikir muslim mengembangkan ide-ide pembaruan al-Afgani untuk menemukan solusi terbaik bagi kebangkitan dan kemajuan umat Islam.

Dalam bidang ketatanegaraan Muhammad Abduh berpendapat bahwa kekuasaan negara harus dibatasi. Pada saat itu Mesir telah memiliki konstitusi dan usahanya tertuju pada cara membangkitkan kesadaran rakyat akan hak-haknya. Menurutnya, pemerintah harus bertindak adil terhadap rakyat. Sebaliknya, rakyat harus patuh dan setia kepada pemerintah. Kepala negara adalah manusia biasa yang bisa berbuat salah. Kesadaran rakyat yang bisa membawa kepala negara yang demikian itu kembali ke jalan yang benar.

Tokohlain di bidang politik adalah Rasyid Rida. Ia merupakan salah seorang tokoh yang memiliki ide-ide pembaruan di bidang politik. Sebagaimana al-Afgani, Rasyid Rida melihat pudarnya persatuan dan kesatuan umat Islam menjadi penyebab kemunduran. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan umat Islam harus dipererat.

Gerak pembaruan di bidang politik juga merambah India-Pakistan. Syah Waliyullah yang ide-ide pembaruannya meluas menjadi Gerakan Mujahidin merupakan salah seorang pembaru di India-Pakistan. Secara umum, penyebab kemunduran umat Islam menurut Gerakan Mujahidin antara lain sebagai berikut.

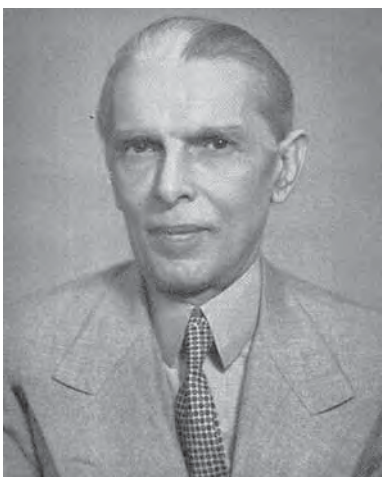
a. Perubahan sistem pemerintahan Islam dari kekhalifahan ke sistem kerajaan.
b. Perubahan dari sistem demokrasi ke sistem autokrasi.
c. Perpecahan di kalangan umat Islam disebabkan timbulnya banyak aliran dan paham yang dihadapi.
d. Masuknya adat istiadat dan ajaran di luar Islam ke dalam keyakinan umat Islam.

Munculnya berbagai permasalahan yang menyebabkan kemunduran kaum muslimin mendorong Syah Waliyullah menyerukan untuk kembali ke sistem pemerintahan sebagaimana masa Khulafaur Rasyidin. Pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin, musyawarah menjadi jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dengan tetap mengacu pada Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, kepentingan rakyat memperoleh perhatian dan prioritas utama.

Sayyid Ahmad Khan dengan Gerakan Aligarh-nya di India-Pakistan selain mengadakan pembaruan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan juga merambah bidang politik. Gerakan ini menganut politik akomodatif. Melalui gerakan politik tersebut kaum muslim India memiliki akses yang lebih luas terhadap kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai oleh orang-orang Eropa. Hal ini membuka cakrawala berpikir umat Islam India terhadap cara perjuangan di bidang politik.

Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah merupakan dua nama pembaru yang bergerak di bidang politik. Muhammad Iqbal merupakan seorang ilmuwan, penyair, dan filsuf. Dalam perjuangannya di bidang politik, Muhammad Iqbal bergabung dengan Liga Muslimin. Muhammad Iqbal pada awalnya mendukung ide nasionalisme India. Akan tetapi, ia mengubah pandangannya setelah melihat kecenderungan yang ditampakkan oleh orang-orang Hindu. Selanjutnya, ia menuntut pemerintahan dan negara tersendiri bagi umat Islam.

Pada saat Muhammad Ali Jinnah memegang kepemimpinan Liga Muslimin, perjuangan menuju negara baru mulai tampak. Di tangan Ali Jinnah, ide membentuk negara baru memperoleh bentuk dengan munculnya konsep negara Islam Pakistan. Dukungan terhadap Liga Muslimin dan Ali Jinnah bertambah kuat setelah mereka dikecewakan oleh Partai Kongres Nasional yang lebih mengutamakan orang-orang Hindu. Akhirnya, melalui perjuangan panjang dimulai dari Syah Waliyullah, Gerakan Aligarh oleh Sayyid Ahmad Khan hingga Muhammad Iqbal dan Muhammad Ali Jinnah, lahirlah negara Islam Pakistan pada tanggal 15 Agustus 1947.



Sumber: *www.pakalumni.com*

▼ **Gambar 13.7**
Muhammad Ali Jinnah

Sultan Mahmud II selain mengadakan pembaruan di bidang pendidikan juga merambah bidang politik di Turki. Gerakan pembaruan ini dimulai dengan usaha menghilangkan sekat antara penguasa dengan rakyat. Ia memberi contoh kepada penguasa dengan bergaul dan tampil dalam acara-acara tertentu yang ia dapat bertemu langsung dengan rakyat. Pakaian kebesaran yang dikenakannya diganti dengan pakaian yang lebih sederhana.

Pembaruan organisasi dilakukan oleh Sultan Mahmud II untuk mendukung pembaruan di bidang politik. Ia mulai membatasi kekuasaan yang secara tradisi dimiliki oleh penguasa Turki. Sadrazam sebagai pelaksana tunggal kebijakan sultan mulai dihapuskan. Sebagai ganti, ia mengangkat perdana menteri untuk mengoordinasi sejumlah menteri

pelaksana. Kekuasaan yudikatif yang pada awalnya berada di tangan Sadrazam dipindahkan ke tangan Syaikh al-Islam. Dalam organisasi kenegaraan yang baru ini, Sultan Mahmud II selain menjalankan hukum syariah juga mengadakan hukum sekuler. Hukum sekuler diserahkan kepada Dewan Perancang Hukum. Sultan Mahmud II dengan tegas mengadakan perbedaan antara urusan agama dan dunia. Urusan agama diatur oleh hukum syariat. Urusan dunia diatur oleh hukum yang bukan syariat.

Mustafa Kemal merupakan salah seorang tokoh pembaruan dalam bidang politik, tepatnya di Turki. Semenjak masih belajar Mustafa Kemal mulai mengenal dunia politik melalui seorang teman yang bernama Ali Fethi. Ali mendorong Mustafa untuk mendalami bahasa Prancis agar dapat membaca buku-buku karya orang-orang Prancis. melalui buku-buku yang dibacanya itulah Mustafa Kemal berkenalan dengan ide-ide Barat.



Sumber: *http://mustafa_kemal.id.wikipedi.org*
▼ **Gambar 13.8**
Mustafa Kemal

Dalam kiprahnya di bidang politik, Mustafa Kemal bersama teman-temannya membentuk Majlis Nasional Agung pada tahun 1920. Dalam sidang pertamanya, Mustafa Kemal terpilih menjadi ketua. Beberapa keputusan yang diambil dalam sidang tersebut sebagai berikut.

a. Kekuasaan tertinggi di tangan rakyat.
b. Majlis Nasional Agung merupakan perwakilan rakyat.
c. Majlis Nasional Agung bertugas sebagai badan legislatif dan ekskutif.
d. Majlis Negara yang anggotanya dipilih dari Majlis Nasional Agung akan menjalankan tugas pemerintahan.
e. Ketua Majelis nasional Agung merangkap jabatan sebagai ketua Majlis Negara.

Ide pambaruan yang digulirkan oleh Mustafa Kemal tidak hanya dipengaruhi oleh ide golongan nasionalis Turki. Westernisasi, sekularisasi, dan nasionalisme menjadi dasar pemikiran pembaruan yang dikumandangkan Mustafa Kemal. Pembaruan yang pertama kali dilakukan oleh Mustafa Kemal adalah bentuk negara. Menurut Mustafa Kemal, harus diadakan sekularisasi terhadap negara. Agama dan pemerintah harus dipisahkan. Mustafa Kemal bukan ingin menghilangkan Islam dari jiwa rakyat Turki. Baginya Islam adalah agama yang rasional dan diperlukan oleh manusia, termasuk rakyat Turki. Akan tetapi, menurutnya Islam

telah dirusak oleh tangan manusia. Oleh karena itu, ia memandang perlunya pembaruan dalam bidang agama. Tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam harus dihapuskan.

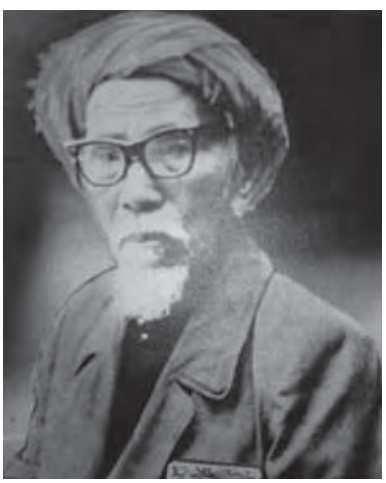
Mustafa Kemal telah dipengaruhi oleh ide-ide Barat, bahwa kedaulatan terletak di tangan rakyat. Negara Turki telah berdiri menjadi negara Republik dengan presidennya Mustafa Kemal. Akan tetapi, jabatan khalifah yang dipegang oleh Abdul Majid masih menimbulkan kekacauan. Akhirnya, Mustafa Kemal berpendapat bahwa kekhalifahan harus dihapuskan.

Usaha sekularisasi yang dilakukan oleh Mustafa Kemal tidak berjalan mulus. Tantangan muncul dari kelompok Islam dan masyarakat yang menganggap usaha pembaruan Mustafa Kemal kebablasan. Rasa keagamaan rakyat Turki tidak terhapuskan dengan sekularisasi yang dipelopori oleh Mustafa Kemal.

Gerakan pembaruan yang ada juga dirasakan oleh umat Islam di Indonesia. Masuknya ide pembaruan ke Indonesia melalui dua cara. *Pertama,* melalui masyarakat Arab baik yang berdagang maupun yang ingin menetap. *Kedua,* melalui para jamaah haji dari Indonesia. Para pelopor gerakan pembaruan antara lain Syekh Ahmad Soorkati dengan *Jamiatul Khair* dan *al-Irsyad*.

Jamaah haji yang berasal dari Indonesia melihat dan merasakan geliat pembaruan yang terjadi di dunia. Hal ini menjadi inspirasi bagi mereka untuk melakukan hal yang sama di tanah air. Kaum muslimin yang ada di Minangkabau menjadi pelopor gerakan pembaruan. Hal-hal yang mereka lihat selama menunaikan ibadah haji diterapkan dalam keseharian. Ajaran Wahabi menjadi sesuatu yang menarik untuk diperbincangkan di berbagai pertemuan. Lambat laun ajaran ini mengkristal menjadi satu gerakan yang dikenal sebagai Gerakan Paderi.

Gerakan Paderi menyeru masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam sesuai contoh Rasulullah saw. dan menghilangkan praktik-praktik yang menyimpang dari ajaran Islam. Seruan Gerakan Paderi ini mendapat tantangan dari kelompok yang bersikukuh dengan adat istiadat. Akibat pertentangan ini, meletuslah Perang Paderi. Perang Paderi terjadi antara kaum yang menginginkan perubahan dengan kaum adat yang bersikeras mempertahankan adat istiadat. Meskipun mengalami kekalahan dalam perang tersebut, namun ide dan gerakan pembaruan yang dibawa tidak musnah. Ide dan gerakan pembaruan tersebut diteruskan oleh Syekh Ahmad Khatib.



Sumber: *http://sachrony.files.wordpress.com*

▼ **Gambar 13.9**
Syekh Ahmad Khatib

Syekh Ahmad Khatib yang telah lama tinggal di tanah suci Mekah, melihat dan bersentuhan langsung dengan ide-ide pembaruan yang digaungkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab dan Muhammad Abduh. Syekh Ahmad Khatib tidak menerima segala ajaran perubahan tanpa koreksi dan analisis. Koreksi dan analisis terhadap ide-ide pembaruan ini diturunkan kepada murid-muridnya.

Murid-murid Syekh Ahmad Khatib menyerukan ide-ide pembaruan di tanah Air. Di Minangkabau, murid Syekh Ahmad Khatib menyuarakan pentingnya membuka kembali pintu ijtihad dengan menggunakan Al-Qur'an dan hadis sebagai sandaran. Untuk menyerukan ide-ide pembaruan, mereka mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan majalah. Lembaga pendidikan yang didirikan antara lain Sekolah Adabiyah, Surau Jembatan Batu, Sekolah Tawalib, Sumatra Tawalib, dan Madrasah Diniyah. Majalah yang didirikan antara lain *al-Imam, al-Islam, al-Bayan, Pedoman Masyarakat,* dan *Panji Islam*.

Di Jawa ide-ide pembaruan diusung oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan yang merupakan salah seorang murid Syekh Ahmad Khatib. Ahmad Dahlan tinggal di Mekah beberapa tahun untuk belajar agama. Pengalaman dan ajaran dari gurunya membentuk kesadaran dan jiwanya guna melakukan perubahan terhadap praktik-praktik yang ada di masyarakat. Kiai Haji Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk memudahkan penerapan ide-ide pembaruan yang diusungnya.

Demikianlah sebagian kecil perkembangan Islam yang terjadi pada abad pembaruan. Masih banyak perkembangan yang belum dijelaskan dalam bab ini. Dengan membaca uraian ini semoga kita memiliki gambaran tentang pembaruan dan dapat memetik pelajaran darinya. Manfaat mempelajari sejarah Islam masa modern atau pembaruan sebagai berikut.

a. Sejarah dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membuat langkah-langkah inovatif agar kehidupan menjadi damai dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat.
b. Memotivasi diri terhadap masa depan agar memperoleh kemajuan serta mengupayakan supaya sejarah yang mengandung nilai negatif tidak akan terulang kembali.
c. Membangun masa depan berdasarkan pijakan yang ada pada masa lalu sehingga dapat membangun negara yang *Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Gafur* atau negara yang baik dan mendapatkan ampunan dari Allah Swt.
d. Ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa pembaruan cukup canggih dan menakjubkan sehingga melalui proses belajar dapat diperoleh kemajuan yang lebih baik bagi generasi muslim masa depan.

Kelompok Pembaruan di Turki

Secara umum, pembaruan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam di Turki terbagi dalam tiga golongan. *Pertama*, golongan Islam yang ingin mengambil ajaran Islam sebagai dasar pembaruan. *Kedua*, golongan nasionalis, dasar pembaruan yang dipakai itu adalah rasa nasionalisme Turki. *Ketiga*, golongan Barat, yang menjadi dasar pembaruannya bukan rasa nasionalisme Turki bukan pula Islam, melainkan peradaban Barat.

Identitas masing-masing akan dapat diketahui dari diagnosis mereka mengenai kelemahan yang dialami Kerajaan Usmani dan obat yang mereka anjurkan untuk mengatasi kelemahan itu. Menurut golongan Barat, sebab kelemahan terletak pada orang Turki sendiri. Mereka buta, jahil, dan dalam keadaan mundur dibandingkan peradaban Barat. Seperti disebut oleh majalah *Ijtihad*, tradisi dan institusi-institusi yang telah ketinggalan zaman, mata yang tidak mau melihat dan akal yang tidak mau berpikir, itulah yang menyebabkan orang Turki mundur. Di depan mata mereka terdapat selubung yang menyebabkan mereka tidak dapat melihat dan berpikir lagi. Selubung itu adalah syariat yang terwakili dengan kehadiran sultan yang menguasai segala segi kehidupan rakyat Turki. Dominasi sultan serta para aparaturnya saat itu, telah menjadi penghambat kemajuan rakyat.

Perlu Anda ingat, kesultanan yang dipraktikkan di Turki waktu itu adalah suatu institusi yang berbentuk kerajaan. Sultan selaku raja memiliki kekuasaan yang sangat besar dan diwariskan secara turun-temurun. Kekuasaan yang besar itu selain untuk mengayomi rakyat dan kelangsungan Islam, tidak jarang diselewengkan oleh sebagian sultan dan aparat pemerintah Turki untuk bertindak absolut sekehendak hatinya. Kenyataan penyelewengan ini mau tidak mau menimbulkan citra yang tidak baik bagi Islam. Menurut golongan Barat, obat yang mujarab adalah obat yang pernah dipakai oleh orang Barat untuk mengobati penyakit-penyakit mereka. Dalam hal ini, golongan Barat mengajukan ide bahwa kemajuan Turki hanya dapat dicapai bila rakyat Turki menghentikan campur tangan agama (sultan dan para syaikh) dalam kehidupan duniawi masyarakat dan menggantinya dengan peradaban Barat.

Pendapat golongan Barat di atas ditentang oleh golongan Islam. Menurut golongan ini, sebab dari kelemahan rakyat Turki bukanlah syariat karena agama tidak pernah menjadi penghalang bagi kemajuan. Sebab dari kelemahan, dalam pendapat mereka, justru hal sebaliknya, yaitu keadaan syariat yang tidak dijalankan lagi di Kerajaan Usmani. Penyelewengan dari ajaran Islam yang dilakukan oleh sultan dan aparat Kerajaan Turki menyebabkan kemunduran. Oleh karena itu, obat kemunduran itu ialah memberlakukan syariat dengan benar untuk segala aspek kehidupan rakyat Turki. Golongan ini tidak menentang kemajuan dan ilmu pengetahuan baru yang masuk dalam masyarakat Islam. Hal yang mereka tentang adalah upaya untuk memisahkan antara agama dengan kehidupan rakyat yang dilakukan secara sistematis.

Dari golongan nasionalis Turki, Zia Gokalp menerangkan bahwa kelemahan disebabkan oleh keengganan umat Islam mengakui adanya perubahan dalam kondisi kehidupan mereka dan selain itu tidak mau melihat perlunya diadakan interpretasi baru yang sesuai dengan kondisi zaman, terhadap ajaran-ajaran dasar Islam. Sebab lain lagi ialah hilangnya kebudayaan nasional Turki karena dikalahkan oleh peradaban Islam. Obatnya, menurut mereka, yaitu menghilangkan institusi-institusi tradisional usang yang tidak bermanfaat lagi, sebab peradaban Islam yang menimbulkan institusi-institusi itu telah pula mengalami kemunduran. Akan tetapi sungguhpun demikian, kebudayaan nasional yang akan dihidupkan kembali itu harus dijiwai oleh Islam.

Golongan nasionalis Turki tidak setuju untuk meniru Barat dalam segala hal. Unsur-unsur kebudayaan Barat dapat dipakai sebagai model untuk pembentukan kebudayaan nasional Turki yang modern. Kebudayaan nasional ini bukanlah syariat, kebudayaan Turki sebelum Islam, atau kebudayaan Barat. Pembentukan kebudayaan nasional baru itu merupakan syarat penting dalam pengadaan pembaruan.

Hayyā Na'mal

Dalam usaha pembaruan di Kesultanan Turki, kita mengenal istilah tanzimat. Apa yang dimaksud dengan tanzimat? Dalam kegiatan kali ini Anda diberi tugas untuk menemukannya. Anda dapat menelusurinya dari berbagai buku yang ada di perpustakaan sekolah atau perpustakaan terdekat. Catatlah hasil penelusuran yang telah Anda lakukan dalam selembar kertas. Selanjutnya, serahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Amali

Setelah mempelajari tentang perkembangan Islam pada masa modern, mari kita biasakan hal-hal berikut dalam kehidupan.

1. Menjalankan ajaran Islam yang murni sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.
2. Memperkuat pemahaman tentang agama Islam.
3. Memperkuat ilmu pengetahuan Islam dengan tidak mengesampingkan ilmu pengetahuan umum.
4. Memahami qada dan qadar Allah Swt. sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
5. Menjadikan keimanan kepada qada dan qadar sebagai motivasi untuk berusaha kemudian bertawakal kepada Allah Swt.

Ikhtisar

1. Kondisi umat Islam pasca abad pertengahan berbanding terbalik dengan kondisi pada abad pertengahan.
2. Pasca abad pertengahan umat Islam merasa takjub melihat kemajuan yang berhasil dicapai oleh bangsa Eropa.
3. Kemuduran di segala bidang yang dialami oleh umat Islam mendorong beberapa orang untuk melakukan pembaruan. Misalnya, Muhammad bin Abdul Wahab, Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afgani, Syah Waliyullah, Sultan Mahmud II, Muhammad Ali Pasha, dan beberapa tokoh lainnya.
4. Ide pembaruan yang dikumandangkan oleh beberapa tokoh pada masa modern menyentuh berbagai bidang kehidupan. Misalnya, bidang akidah, ilmu pengetahuan, dan politik.

Muhasabah

Sejarah telah mengajarkan kita banyak hal. Sejarah telah mencatat puncak pencapaian umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban. Selain itu, sejarah juga mencatat kemerosotan atau kemunduran umat Islam pada kedua bidang di atas. Setelah mengalami kejumudan, umat Islam mulai menggeliat dengan munculnya ide-ide pembaruan yang diusung oleh para tokoh pembaruan. Kita dapat mengambil pelajaran bahwa berpegang teguh terhadap ajaran Islam merupakan cara untuk menghindari ketertinggalan dan meraih kemajuan.

Imtihan

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Gerakan pembaruan yang diserukan oleh Muhammad bin Abdul Wahab bercorak
 a. pembaruan politik
 b. keagamaan
 c. keagamaan dan keilmuan
 d. kebudayaan
 e. nasionalis

2. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Perubahan sistem pemerintahan Islam dari kekhalifahan ke sistem kerajaan.
 2) Perubahan dari sistem demokrasi ke sistem autokrasi.
 3) Persatuan dan kesatuan umat Islam.
 4) Perpecahan di kalangan umat Islam disebabkan timbulnya banyak aliran dan paham yang dihadapi.
 5) Berpedoman terhadap ajaran Al-Qur'an dan hadis.

 Pernyataan yang termasuk penyebab kemunduran umat Islam India menurut Gerakan Mujahidin ditunjukkan oleh nomor
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 4)
 c. 1), 2), dan 5)
 d. 1), 3), dan 4)
 e. 1), 3), dan 5)

3. Tindakan yang dilakukan oleh Muhammad Ali Pasha untuk mendukung pembaruan di bidang pendidikan adalah
 a. memberi beasiswa
 b. mengirim siswa belajar ke luar negeri
 c. membebaskan uang masuk sekolah
 d. membebaskan biaya pendidikan
 e. memotivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya

4. Dalam bidang tauhid, Syah Waliyullah berpendapat bahwa kemunduran umat Islam India disebabkan oleh
 a. tidak adanya keinginan untuk keluar dari kejumudan
 b. terbukanya pintu ijtihad
 c. pendidikan yang maju
 d. peradaban Barat yang diadopsi tanpa penyaringan
 e. agama yang dianut bukan Islam yang murni

5. Berikut ini buku karya Rifaah Badawi rafi' at-Tahtawi, kecuali
 a. *Takhlis Ibriz 'Ala Talkhis Baris*
 b. *Manahij Babil Misriyyah fi Manahij Adabil Asriyyah*
 c. *Al-Qanun fi at-Tibb*
 d. *Al-Mursyid al-Amin Li al-Banat wa al-Banin*
 e. *Al-Qaulus Sadid fi al-Ijtihad wa at-Taqlid*

6. Tokoh pembaruan di India-Pakistan yang berpendapat bahwa kemajuan di India hanya dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah
 a. Sayyid Ahmad Khan
 b. Syah Waliyullah
 c. Ahmad Syahid
 d. Muhammad Ali Jinnah
 e. Mustafa Kemal Pasha

7. Selain meniru atau belajar ilmu pengetahuan dan teknologi modern, at-Tahtawi tidak menyepakati tindakan orang Paris dalam hal
 a. tidak memercayai adanya qada dan qadar
 b. tidak memercayai hari kiamat
 c. menafikan keberadaan Tuhan
 d. berbuat semaunya
 e. durhaka kepada orang tua

8. Perguruan tinggi yang menghasilkan ulama-ulama yang memiliki pengaruh terhadap pembaruan di India adalah
 a. Mekteb-i Ma'arif
 b. Darul Ulum Deoband
 c. Mekteb-i Ulum-u Edebiye
 d. Hizb al-Watan
 e. al-Misriyyah

9. Ide dan pemikiran Jamaluddin al-Afgani mempengaruhi murid dan pengikutnya, terutama ide tentang
 a. pan Islamisme
 b. al-Urwah al-Wusqa
 c. al-Waqai' al-Misriyyah
 d. Hizb Watan
 e. Egality

10. Dalam perjuangan pembaruannya di bidang politik, Muhammad Iqbal bergabung dengan
 a. Dewan Dakwah Islamiah
 b. al-Urwah al-Wusqa
 c. Dewan Hukum
 d. Kementerian Luar Negeri
 e. Liga Muslimin

11. Pembaruan yang dilakukan Mustafa Kemal di bidang politik adalah
 a. struktur pemerintahan
 b. bentuk negara
 c. mengganti aparatur pemerintah
 d. mendirikan partai politik
 e. mengajarkan cara berpolitik kepada rakyat

12. Salah satu pembaruan yang dilakukan Sultan Mahmud II di bidang politik adalah meniadakan sadrazam dan menggantinya dengan
 a. pasya
 b. menteri pelaksana
 c. penasihat sultan
 d. perdana menteri
 e. wakil sultan

13. Gaung pembaruan yang terjadi di belahan dunia sampai ke Indonesia melalui
 a. jamaah haji yang beribadah di Mekah
 b. pelayaran yang dilakukan oleh pedagang Nusantara
 c. surat-menyurat
 d. perwakilan warga Eropa yang datang ke Nusantara
 e. utusan khusus dari Timur Tengah

14. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Yang berhak disembah hanya Allah Swt.
 2) Al-Qur'an harus dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.
 3) Menjadikan sunah sebagai pedoman utama dan pertama dalam menjalani kehidupan.
 4) Mempertegas kembali larangan yang mesti ditaati.
 5) Ajaran tauhid diajarkan dengan cara yang rumit.

 Ajaran Gerakan Wahabi ditunjukkan pernyataan
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 4)
 c. 1), 3), dan 4)
 d. 2), 3), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

15. Sikap yang ditunjukkan oleh Syekh Ahmad Khatib terhadap ide-ide pembaruan yang diserukan oleh tokoh-tokoh pembaru yaitu
 a. menerima secara keseluruhan
 b. menolak ide-ide pembaruan
 c. mengeluarkan ide-ide sendiri yang tidak sejalan dengan gerakan pembaruan
 d. menerima dengan mengajukan beberapa syarat
 e. menerima dengan koreksi dan analisis

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan keadaan yang melatarbelakangi pemikiran Muhammad bin Abdul Wahab dalam pembaruan di bidang tauhid!
2. Apa penyebab kemunduran umat Islam menurut Muhammad Abduh?
3. Bagaimana sepak terjang Muhammad Ali Pasha dalam pembaruan di bidang pendidikan?
4. Apa penyebab kemunduran umat Islam menurut Gerakan Mujahidin?
5. Bagaimana cara masuknya ide pembaruan ke Indonesia?
6. Jelaskan ide pembaruan Sultan Mahmud II dalam bidang politik!
7. Apa ide pembaruan yang dibawa oleh Gerakan Paderi?
8. Bagaimana ide pembaruan Muhammad Abduh dalam bidang pendidikan?
9. Sebutkan karya-karya at-Tahtawi yang berisi konsep pembaruan!
10. Sebutkan manfaat mempelajari perkembangan Islam abad modern!

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. *Pilihlah jawaban yang benar!*

1. Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan kaum muslimin daripada berdebat yang dinyatakan dalam Surah al-Baqarah [2] ayat 148 adalah
 a. memberikan infak
 b. saling memaafkan
 c. bertobat
 d. berlomba dalam kebaikan
 e. melaksanakan salat dan membayar zakat

2. Cara penggunaan harta yang dibenarkan adalah
 a. harta seluruhnya untuk sedekah
 b. kita harus menyisakan sebagian harta untuk sedekah
 c. harta digunakan dengan boros
 d. boros untuk bersedekah diperbolehkan
 e. kemiskinan yang menimpa mustad'afin adalah kesalahan mereka sendiri

3. Untuk menyucikan harta kita dianjurkan agar
 a. mentraktir orang lain
 b. membelanjakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga
 c. memberi bantuan kepada orang lain
 d. membayar zakat
 e. mendirikan lembaga keuangan syariah

4. Dalam tobat terdapat syarat atau tahapan-tahapan tertentu. Berikut ini yang merupakan tahapan kedua tobat adalah
 a. memohon ampun dengan lisan
 b. berbuat baik terhadap sesama manusia
 c. menyesal dalam hati
 d. menyesal dalam hati dan diucapkan dengan lisan
 e. penyesalan diwujudkan dengan perbuatan

5. Penyesalan yang tidak hanya diucapkan di lidah, tetapi membekas pada tingkah laku dalam keseharian disebut
 a. takabur
 b. riya atau ujub
 c. istiqamah
 d. tobat
 e. istihsan

6. Transaksi syirkah untuk jenis harta dalam fikih muamalah dikenal dengan syirkah
 a. inan
 b. dirham
 c. wajibi
 d. mudarabah
 e. qirad

7. Nama tarekat Safawiyah sebagai cikal bakal Kesultanan Safawi di Persia diambil dari nama pendirinya yaitu
 a. Safi ad-Din
 b. Safawi ad-Din
 c. Safawiyah bin Safawi
 d. Safawi al-Mamluk
 e. Safi al-Akbar

8. Bacaan tajwid yang terdapat dalam potongan ayat مِنْ قَبْلُ adalah
 a. ikhfa' haqiqi
 b. mad ṭabi'i
 c. ikhfa' syafawi
 d. idgam bigunnah
 e. izhar ḥalqi

9. Larangan merusak alam semesta (lingkungan) dapat ditemukan dalam Al-Qur'an Surah
 a. ar-Rūm [30] ayat 21
 b. al-Baqarah [2] ayat 41
 c. al-Mā'idah [5] ayat 3
 d. ar-Rūm [30] ayat 43
 e. al-A'rāf [7] ayat 56

10. Tanah yang subur sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-A'rāf [7] ayat 58 oleh sebagian mufasir diartikan sebagai
 a. hati yang tidak dapat menerima Al-Qur'an
 b. orang mukmin
 c. orang kafir
 d. orang musyrik
 e. orang munafik

11. Dalam kata *zabara* (Zabur) terkandung arti
 a. menulis
 b. membaca
 c. memahami
 d. menerima dengan rela
 e. wahyu dari Allah Swt.

12. Pengertian suhuf yang benar yaitu
 a. wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada nabi
 b. wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada rasul
 c. wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril
 d. wahyu Allah Swt. yang belum dibukukan
 e. firman Allah Swt. yang telah dibukukan

13. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Perintah kembali kepada tauhid yang murni.
 2) Perintah untuk menyucikan hari Sabtu.
 3) Ajaran yang menyempurnakan kitab Taurat.
 4) Ajaran yang menyempurnakan kitab Zabur.
 5) Ajaran agar hidup sederhana.

 Isi kandungan Injil ditunjukkan oleh nomor
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 3), dan 4)
 c. 1), 3), dan 5)
 d. 2), 4), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

14. Pandangan Al-Qur'an terhadap kitab Injil adalah
 a. membenarkan bahwa Injil adalah kitab Allah Swt. yang diturunkan kepada rasul-Nya
 b. menafikan Injil sebagai kitab Allah Swt.
 c. tidak mengakui Injil diturunkan kepada rasul
 d. Injil bukan termasuk kitab Allah Swt.
 e. menjadikan Injil sebagai pedoman hidup

15. Penghargaan terhadap karya orang lain menyebabkan
 a. menurunnya keinginan berkarya cipta
 b. rasa malas untuk berkarya cipta
 c. keengganan untuk membuat karya
 d. meningkatnya motivasi untuk berkarya
 e. rasa malu untuk berkarya

16. Penghargaan terhadap karya orang lain dapat diwujudkan dengan
 a. menjiplak karya teman sendiri
 b. menanamkan rasa cinta kepada sesama
 c. menjauhkan rasa dengki dan iri
 d. memaafkan kesalahan orang lain
 e. mencintai sesama manusia

17. A mengambil barang milik B tanpa izin dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Tindakan A dapat dikategorikan sebagai perbuatan
 a. perampokan
 b. pencurian
 c. pembunuhan
 d. meminjam
 e. menyewa

18. Jenazah laki-laki dikafani dengan kain sebanyak . . . lapis.
 a. satu
 b. dua
 c. tiga
 d. empat
 e. lima

19. Umar ikut membungkus jenazah Mbah Harto, kakeknya yang meninggal dunia. Tindakan Umar disebut
 a. mengafani jenazah
 b. memandikan jenazah
 c. menyalatkan jenazah
 d. membungkus
 e. takziah

20. Potongan ayat وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوْٓا اَيْدِيَهُمَا terdapat dalam Surah al-Mā'idah [5] ayat 38 menjelaskan tentang
 a. orang yang berzina didera seribu kali
 b. pencuri hanya mendapat hukuman di akhirat
 c. pencuri mendapat hukuman di dunia dan akhirat
 d. pembunuh mendapat hukuman di dunia berupa pengasingan seumur hidup
 e. pencuri laki-laki dan perempuan dihukum dengan potong tangan

21. Pak Irfan sedang melaksanakan ihram haji. Oleh karena serangan jantung Pak Irfan meninggal dunia di Mekah dalam keadaan ihram. Cara mengafani jenazah Pak Irfan adalah
 a. dikafani sebagaimana jenazah lain
 b. diberi wangi-wangian
 c. ditutup kepalanya dan tidak diberi wangi-wangian
 d. tidak ditutup kepalanya
 e. tidak dikafani

22. Membaca Surah al-Fātiḥah [1] dalam salat jenazah dilakukan setelah
 a. doa iftitah
 b. takbīratul iḥrām
 c. salawat kepada Nabi
 d. doa untuk jenazah
 e. takbir kedua

23. بِسْمِ اللّٰهِ وَعَلٰى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ
 Hukum membaca doa di atas ketika memasukkan jenazah ke liang lahat adalah
 a. wajib
 b. mubah
 c. sunah
 d. haram
 e. makruh

24. Mengubur jenazah bagi muslim yang masih hidup hukumnya
 a. sunah
 b. fardu ain
 c. mubah
 d. makruh
 e. fardu kifayah

25. Khotbah Jumat termasuk . . . salat Jumat.
 a. syarat dan rukun
 b. sunah
 c. hal yang mubah
 d. makruh dilaksanakan dalam
 e. syarat wajib

26. Perhatikan pernyataan berikut!
 1) Muslim dan telah balig.
 2) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
 3) Tidak suka berbuat tercela.
 4) Suka meninggalkan perintah-Nya.
 5) Sehat akal pikirannya.

 Syarat khatib ditunjukkan oleh nomor
 a. 1), 2), dan 3)
 b. 1), 2), dan 4)
 c. 1), 2), dan 5)
 d. 1), 3), dan 5)
 e. 3), 4), dan 5)

27. Pada saat bertindak sebagai khatib Jumat di masjid Nurul Hidayah, Pak Irfan dengan sengaja tidak membaca ayat Al-Qur'an karena ia sedang ditunggu oleh tamu. Khotbah Jumat yang dilaksanakan hukumnya
 a. mubah
 b. sah
 c. batal
 d. makruh
 e. haram

28. Kalimat اِتَّقُوْاللّٰهَ dalam khotbah Jumat dipergunakan untuk menyampaikan
 a. penutup khotbah
 b. wasiat takwa
 c. salawat kepada Nabi
 d. doa untuk kaum muslimin
 e. penutup khotbah kedua

29. Oleh karena Firman adalah teman karibnya, Farid mengajaknya untuk menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya. Sedikit demi sedikit Firman mengikuti ajakan Farid dan mulai membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah di masjid. Tindakan Farid dapat dikategorikan sebagai
 a. dakwah
 b. mubalig
 c. da'i
 d. khotbah
 e. khatib

30. Salah satu perbedaan khotbah dengan tablig adalah
 a. khotbah tidak terikat oleh rukun, sedangkan tablig terikat oleh rukun tertentu
 b. khotbah dapat disampaikan oleh anak-anak, sedangkan tablig tidak boleh
 c. tablig terikat oleh waktu, sedangkan khotbah tidak
 d. khotbah lebih bebas daripada tablig
 e. tablig dapat disampaikan oleh anak-anak, sedangkan khotbah disampaikan oleh orang yang telah balig

31. أَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

 Bacaan dalam soal adalah salawat Nabi yang dalam khotbah Jumat dibaca setelah
 a. hamdalah
 b. doa untuk kaum muslimin
 c. membaca dua kalimat syahadat
 d. duduk di antara dua khotbah
 e. menyampaikan wasiat takwa

32. Membaca Surah al-Ikhlāṣ [112] pada saat duduk di antara dua khotbah hukumnya
 a. wajib
 b. sunah
 c. makruh
 d. mubah
 e. fardu kifayah

33. Ide pembaruan yang dicetuskan oleh Muhammad bin Abdul Wahab dipicu oleh paham tauhid yang berkembang saat itu. Pada saat itu banyak umat Islam yang mengamalkan ajaran Islam yang tidak murni. Muhammad bin Abdul Wahab menyerukan umat Islam untuk kembali ke ajaran Islam yang murni. Ajaran atau ide pembaruan yang dikumandangkan oleh Muhammad bin Abdul Wahab dikenal sebagai
 a. Gerakan Wahabi
 b. Gerakan Tarekat
 c. Gerakan Safawiyah
 d. Gerakan Wahabi India
 e. Gerakan kembali pada tauhid

34. Gerakan Wahabi mengajak umat Islam kembali pada ajaran Islam yang murni dan memberantas bid'ah, takhayul, dan khurafat. Di India terdapat gerakan yang ajaran atau ide pembaruannya mirip dengan Gerakan Wahabi yang dipelopori oleh
 a. Sayyid Ahmad Khatib
 b. Mustafa Kemal

c. Muhammad Ali Pasha
d. Syah Waliyullah
e. Muhammad Abduh

35. Untuk mendukung pelaksanaan ide pembaruan yang dikumandangkannya di bidang pendidikan, Muhammad Ali Pasha mendirikan banyak sekolah. Muhammad Ali Pasha berpendapat bahwa ilmu pengetahuan
a. sangat penting bagi rakyat
b. lebih penting daripada harta
c. berperan dalam pembangunan pribadi rakyat
d. di atas segalanya
e. berperan penting dalam kemajuan suatu negara

36. Rifaah Badawi Rafi' at-Tahtawi merupakan salah seorang tokoh pembaruan di Mesir. At-Tahtawi mengumandangkan ide pembaruannya dengan cara
a. mendirikan madrasah yang mengajarkan ilmu umum
b. mengganti kurikulum di Universitas al-Azhar secara keseluruhan
c. menerjemahkan karya asing ke dalam bahasa Arab
d. mendirikan perkumpulan yang anggotanya terdiri atas para pelajar
e. memasukkan kurikulum ilmu umum ke dalam kurikulum madrasah

37. Ide pembaruan yang dikumandangkan oleh Sultan Mahmud II dalam bidang organisasi kenegaraan dilakukan dengan cara
a. mengganti pejabat penting di Universitas al-Azhar
b. mendirikan sekolah umum yang mengajarkan ilmu agama
c. merombak struktur pemerintahan dan menggantinya dengan struktur baru
d. menanggalkan pakaian kebesaran sultan dan menggantinya dengan yang lebih sederhana
e. memperhatikan kepentingan rakyat di atas segalanya

38. Jamaluddin al-Afgani memulai gerakan pembaruannya di Mesir dengan mendirikan partai yang bernama
a. *al-Hizb al-Watani*
b. *Pan Islamisme*
c. *Mekteb-i Ulum-u Edebiye*
d. *al-Urwah al-Wusqa*
e. *Mekteb-i Ma'arif*

39. Perubahan sistem pemerintahan dari kekhalifahan ke sistem kerajaan merupakan salah satu penyebab kemuduran umat Islam menurut
a. Gerakan Wahabi
b. Muhammad Abduh
c. Gerakan Mujahidin
d. Mustafa Kemal
e. Muhammad bin Abdul Wahab

40. Gaung pembaruan yang terjadi di dunia terdengar sampai di Indonesia. Ide pembaruan masuk ke Indonesia melalui
 a. pertukaran pelajar
 b. jamaah haji
 c. utusan khusus
 d. surat-menyurat
 e. literatur

B. *Jawablah pertanyaan dengan benar!*

1. Jelaskan pengertian dari berkompetisi dalam kebaikan dengan menunjukkan ayat yang berkaitan!
2. Sebutkan tanda-tanda seseorang yang beriman kepada rasul Allah Swt.!
3. Bagaimana sikap kita terhadap syariat rasul terdahulu?
4. Jelaskan pengertian dari tobat dan raja!
5. Jelaskan pengertian liang lahat!
6. Bagaimana ketentuan bagi seseorang yang hendak memandikan jenazah?
7. Bagaimana bunyi penutup khotbah kedua?
8. Apa yang dimaksud dengan tablig?
9. Sebutkan ajaran Gerakan Wahabi!
10. Bagaimana ide pembaruan Muhammad Abduh dalam bidang tauhid? Jelaskan!

Glosarium

abad pertengahan adalah periodisasi sejarah umat Islam yang dimulai saat Bagdad mengalami kehancuran karena diserang oleh tentara Mongol

al-Qanun adalah peraturan atau undang-undang

amal saleh adalah setiap perbuatan yang mengandung kebaikan sehingga mendapatkan rida dari Allah Swt.

amanah adalah dapat dipercaya

Baitul Makdis adalah salah satu tempat suci umat Islam di negeri Palestina yang dikenal juga dengan sebutan Masjidil Aqsa

balig adalah telah dewasa yang ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan keluar darah haid bagi perempuan

dai adalah orang yang mengajak orang lain ke jalan kebenaran

dakwah adalah ajakan kepada manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

ekonomi Islam adalah tindakan ekonomi yang menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam

ekspansi adalah perluasan daerah atau wilayah

equilibrium adalah asas keseimbangan

fatanah adalah cerdas

hadas adalah suatu kondisi pada diri seseorang yang menyebabkan ia harus bersuci

ibnu sabil adalah orang yang dalam perjalanan karena tujuan kebaikan

ijab kabul adalah akad atau kesepakatan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait

ijarah adalah sewa-menyewa

ikhtiar adalah usaha

iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikannya dengan amal perbuatan

kaum duafa adalah secara bahasa artinya orang-orang yang lemah. Mereka adalah orang-orang yang kedudukannya sangat lemah di tengah masyarakat, seperti para budak, fakir miskin, dan yatim piatu

Kakbah adalah bangunan berbentuk kubus terbuat dari batu yang didirikan oleh Nabi Adam a.s dan dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim a.s. dibantu Nabi Ismail a.s. Kakbah juga merupakan kiblat ibadah umat Islam

kaum Ansar adalah kaum muslimin Madinah yang turut menyambut, menerima, dan membantu sahabat sesama muslim yang hijrah dari Mekah

kaum Muhajirin adalah sahabat Rasulullah yang turut hijrah ke Madinah bersama Rasulullah untuk menyampaikan dakwah Islam

khatib adalah orang yang menyampaikan khotbah

Khulafaur Rasyidin adalah para khlalifah yang memimpin Islam sepeninggal Rasulullah

kiblat adalah arah menghadap saat menunaikan salat

liang lahat adalah tempat bersemayam jenazah dalam kubur

Masjidilharam adalah tempat yang terpenting dalam Islam yang di dalamnya terdapat bangunan Kakbah yang menjadi kiblat ibadah umat Islam dalam menunaikan salat

mengafani adalah menutup bagian tubuh jenazah menggunakan kain kafan setelah jenazah dimandikan

motivasi adalah semangat atau dorongan

mubalig adalah orang yang menyampaikan tablig kepada masyarakat

mudarabah adalah kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha dan keuntungannya dibagi sesuai kesepakatan

mukjizat adalah suatu keistimewaan yang hanya dimiliki oleh para nabi atau rasul untuk menambah keyakinan kepada para pengikutnya sehingga mau beriman kepada Allah Swt.

murabahah adalah jual beli yang dilakukan dengan pembayaran tangguh

musaqah adalah kerja sama antara pemilik kebun dan penggarap dengan ketentuan hasilnya dibagi sesuai dengan kesepakatan

musyarakah adalah kerja sama modal usaha yang diistilahkan juga dengan syirkah, syarikat, serikat, atau perseroan

pembajakan adalah tindakan mengambil hasil ciptaan orang lain tanpa sepengetahuan dan seizin pemiliknya

penjiplakan adalah tindakan meniru kaya milik orang lain

raja' adalah harapan

rasul adalah manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah melalui perantaraan Malaikat Jibril dan memiliki tugas untuk menyampaikan kepada umatnya

responsibility adalah asas tanggung jawab

ribawi adalah mengandung riba

siddiq adalah benar

suhuf adalah lembaran-lembaran kitab suci yang telah terbukukan

syirik akbar adalah perbuatan yang termasuk syirik besar

syirik asgar adalah perbuatan yang termasuk syirik kecil

syirik jaliy adalah perbuatan syirik yang tampak terang atau jelas

syirik khafi adalah perbuatan syirik yang tampak samar-samar

syirik adalah menyekutukan Allah dengan sesembahan yang lain

tablig adalah menyampaikan ajaran Islam yang diterima oleh Allah kepada nabi-Nya kepada umat manusia

takziah adalah melayat; turut berduka cita atas meninggalnya seseorang

tauhid adalah ajaran yang menunjukkan keesaan Allah Swt.

tobat nasuha adalah tobat yang dilakukan dengan kesungguhan, yaitu memohon ampun kepada Allah dengan menyesal dalam hati, menyatakannya dengan lisan, dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya lagi

tobat adalah memohon ampuan kepada Allah

unity adalah asas kesatuan

wahyu adalah firman Allah Swt.

zalim adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya

Indeks

A

abad modern, 217
abad pertengahan, 92, 95, 102–104
Ahmad Syahid, 224
Akbar I, 100
al-Farabi, 95
al-Irsyad, 224, 229
al-Khawarizmi, 95
al-Kindi, 95
Allah Swt., 137–139, 142–144
al-Qanun, 97
Al-Qur'an, 140, 142–145, 218–220, 222, 225, 226
amal saleh, 29–31

B

Bagdad, 95, 96, 102, 104
Baitul Makdis, 5
balig, 200, 206, 207, 209
Bani Abbasiyah, 94, 95
Bani Umayyah, 93, 94

D

dai, 207, 209
dakwah, 206–209
Darul Ulum Deoband, 224
Dinasti Turki Usmani, 97
dosa besar, 165, 166, 168, 169

E

egois, 155
ekonomi Islam, 75, 77, 83
ekspansi, 93, 94, 96, 97, 100
equilibrium, 76

G

Gerakan Pan Islamisme, 225
Gerakan Wahabi, 218–220
gunnah, 9

H

hadas, 200
hadis, 216, 218–220, 222, 225, 226, 230
hak cipta, 157
Hulagu Khan, 95, 102, 104

I

Ibnu Rusyd, 95
ibnu sabil, 21, 23
Ibnu Sina, 95
idgam bigunnah, 4, 9
ijarah, 82, 83
ijab kabul, 77, 78
ijtihad, 219, 220, 222, 225, 230
iman, 38, 39, 42, 43, 46, 137, 139
India, 92, 95, 96, 99, 100, 102–104
Injil, 139, 140, 142
izhar syafawi, 9

J

Jamaluddin al-Afgani, 216, 219, 224, 226
Jamiatul Khair, 229
jenazah, 179–192
jual beli, 75, 77, 78, 82, 84, 85
Jumat, 199–201, 203

K

kafir, 127, 129
kain kafan, 182, 184
Kakbah, 5, 6
karya, 151–157
kaum Ansar, 5
kaum Muhajirin, 5
Kesultanan Mogul, 96, 99
Kesultanan Safawi, 96, 98, 99, 102, 103
khatib, 199–205
khotbah, 199–205
Khulafaur Rasyidin, 93
kiblat, 185, 186, 190
kitab, 137–141

L

lam jalalah, 4
liang lahat, 190
lingkungan, 122, 123, 125, 126

M

mad tabi'i, 4, 9
Madinah, 5
Masjidilharam, 5
mencuri, 170, 172
mengafani, 182, 183
menghargai, 151, 153–157
menyalati, 185, 186, 189
merampok, 170, 172
Mongol, 95–99, 101, 102
motivasi, 154
mubalig, 206, 207, 209
mudarabah, 81
Muhammad Abduh, 219, 220, 223, 225, 226, 230
Muhammad Ali Jinnah, 227
Muhammad Ali Pasha, 221, 222
Muhammad bin Abdul Wahab, 218, 219, 230
mukjizat, 140
Multaqa al-Abhur, 97
Mumtaz Mahal, 92
murabahah, 82
musafir, 25, 26, 29
musaqah, 79
mustad'afin, 31
Mustafa Kemal, 228, 229
musyarakah, 78–80

N

Nabi Daud, 138, 139
Nabi Isa, 139
Nabi Muhammad, 140, 141, 143
Nabi Musa, 138, 139
najis, 200

O

orang miskin, 19, 21, 25, 29

P

pembajakan, 157
penjiplakan, 157
Persia, 94–99, 102–104

Q

Qizilbash, 99–102, 104

R

raja', 54, 61–66
rasul, 38–46
responsibility, 76
riba fadal, 84
riba nasi'ah, 84
riba qardi, 84
riba yad, 85
ribawi, 83–85
Rifaah Badawi Rafi' at-Tahtawi, 221
rukun Islam, 29–31

S

salam, 185, 186, 188, 189
salawat, 186, 187, 201, 203, 209
Sayyid Ahmad Khan, 220, 224, 227
sia-sia, 127–128
suhuf, 137
Sultan Mahmud II, 222, 223, 227, 228
Sultan Sulaiman, 97
Surah al-A'rāf [7] ayat 56–58, 123, 125
Surah al-Baqarah [2] ayat 177, 25–29, 31
Surah al-Baqarah [2] ayat 148, 3, 5
Surah al-Fātiḥah [1], 186
Surah al-Isrā' [17] ayat 26–27, 19–23
Surah ar-Rūm [30] ayat 41–42, 119–128
Surah Fāṭir [35] ayat 32, 8, 9
Surah Sād [38] ayat 41–42, 127, 128
Syah Jehan, 92, 100, 104
Syah Waliyullah, 220, 224, 226, 227
syahadat, 201, 203
Syekh Ahmad Khatib, 229, 230
syirik, 165–168
 akbar, 63
 jaliy, 167
 khafiy, 167

T

tablig, 206, 207, 209
Taj Mahal, 92, 104
takziah, 191
tarekat Safawiyah, 98
Tariq bin Ziyad, 93
tauhid, 40, 45, 140, 218–220, 223
Taurat, 138, 140, 142
tobat, 54–60
tobat nasuha, 56, 57

U

unity, 75

W

Wahabiyah India, 220
wahyu, 137, 142
wasiat takwa, 203, 204
wudu, 181

Y

Yahudi, 5, 6

Z

Zabur, 138, 139, 142
Zahiruddin Babur, 99, 100
zalim, 166
zina, 165, 170

Daftar Pustaka

Adil bin Sa'ad, Abu Abdirrahman. *Syarh Al-Kaba'ir Lil Imam Al-Hadidz Adz. Dzahabi (Syarah Al-Kabair)*. Solo: Aqwam Media Profetika.

Al Wakil, Muhammad Sayyid. 2000. *Wajah Dunia Islam: Dari Dinasti Umayyah Hingga Imperialisme Modern.* Penterjemah: Fadhli Bachri. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.

Al-Qur'an al-Karim

As-Sahhar, Abdul Hamid Judah. 2000. *Sejarah Nabi Muhammad Periode Madinah*. Bandung: Mizan.

Asy'ari, Sukmadjaja dan Rosy Yusuf. 1984. *Indeks Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Hadhiri, Choiruddin.1996. *Klasifikasi Kandungan Al Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.

Haekal, Muhammmad Husain. 2005. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antarnusa.

Hamka. 2006. *Tafsir al-Azhar.* Cetakan ke-3. Jakarta: Pustaka Panji Mas.

Hasyim, Husain A. Majid. 2003. *Sarah Riyadush Shalihin*. Surabaya: Bina Ilmu.

Hawwa, Sa'id. 2006. *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ikhya Ulumuddin.* Penerjemah: Tim Kuwais. Jakarta: Pundi Aksara.

Humam, As'ad. 1995. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis.* Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"

Khan, Abdul Wahid. 2002. *Rasulullah di Mata Sarjana Barat.* Alih Bahasa: Muh. Muhaimin. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Mannan, M. Abdul. 1997. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Penerjemah: Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.

Muhammad Sayyid Al Wakil. 2000. *Wajah Dunia Islam: Dari Dinasti Umayyah Hingga Imperialisme Modern.* Penerjemah: Fadhli Bachri. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Noer, Deliar. 1991. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990–1942.* Jakarta: LP3ES.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Halal Haram dalam Islam*. Penerjemah: Wahid Ahmadi et al.. Solo: Era Intermedia.

Raharjo, Dawwam. 1996. *Ensiklopedi Al-Qur'an-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci.* Jakarta: Paramadina.

Rahman, Afzalur. 2002. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik. Cetakan ke-3.* Bandung: Rosda Karya.

Rasyid, Sulaiman. 1996. *Fiqih Islam. Cetakan ke-29.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Roosdi, A.S. 1986. *Diagnosa Khutbah.* Solo: Ramadhani.

Sabiq, Sayyid. 1990. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syalabi, A. 1993. *Sejarah Kebudayaan Islam 3.* Alih bahasa: Ustaz Muhammad Labib Ahmad. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Tim Ichtiar Baru van Hoeve. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam.* Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

_____. 2001. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

_____. 1993. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.

Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

Lampiran

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

*) Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/ 1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Tahukah Anda arti kata duafa? Kata ini telah sering digunakan oleh berbagai kalangan saat mereka menyuarakan pembelaan kepada masyarakat miskin, tertindas, dan terpinggirkan. Pembelaan terhadap kaum duafa telah secara jelas disuarakan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an sejak seribu empat ratus tahun yang lalu. Bagaimanakah sebenarnya konsepsi Islam tentang kaum duafa? Inilah salah satu bahasan yang akan Anda temukan dalam buku ini.

Buku *Pendidikan Agama Islam* untuk SMA Kelas XI yang Anda pegang ini akan mengajak Anda menyusuri berbagai pesan Allah Swt. dalam Al-Qur'an terkait hal-hal keseharian kita. Tidak hanya itu, buku ini juga mengupas berbagai hal mulai dari keimanan kepada rasul dan kitab Allah, transaksi ekonomi Islam, menghargai karya orang lain, tata cara beribadah, hingga sejarah perkembangan Islam abad modern.

Dua keunggulan sebuah buku ajar yang baik akan Anda temukan dalam buku ini. Dua keunggulan tersebut sebagai berikut.

Pertama, buku ini disusun dengan menjadikan Anda dan alam sekitar Anda sebagai rujukan utama. Artinya, Anda dan lingkungan sekitar Anda dalam hidup sehari-hari akan menjadi sumber inspirasi belajar dengan buku ini.

Kedua, buku ini disusun dengan Anda sebagai pusat pembelajaran. Sistem belajar ini memposisikan Anda sebagai manusia yang belajar bukan gelas kosong yang hendak diisi ilmu oleh guru.

Dengan dua keunggulan tersebut Anda akan menjadi muslim dan muslimah yang unggul.

ISBN 978-979-095-685-8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-689-6 (jil.2.3)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.15.718,00

Diunduh dari BSE.Mahoni.com